



**“NGOPI SEBUAH PRODUKSI RUANG DALAM TREND HANGOUT
MAHASISWA DI KAFE KOLONG MASTRIP JEMBER”**

***“COFFEE A PRODUCTION OF SPACE IN TREND STUDENTS HANGOUT
AT KOLONG CAFE MASTRIP JEMBER”***

SKRIPSI

Oleh

Yefita Sulistyowati

NIM 120910302072

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**“NGOPI SEBUAH PRODUKSI RUANG DALAM TREND HANGOUT
MAHASISWA DI KAFE KOLONG MASTRIP JEMBER”**

***“COFFEE A PRODUCTION OF SPACE IN TREND STUDENTS HANGOUT
AT KOLONG CAFE MASTRIP JEMBER”***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Yefita Sulistyowati

NIM 120910302072

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji sukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan limpahan karunia kepada penulis sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Sehingga dapat kupersembahkan karya tulis saya ini kepada :

1. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Ayahanda Sungatmin, sungguh disetiap tetes keringatnya terdapat kasih sayang yang tak ternilai harganya.
3. Ibunda Wilarmi, seorang penuh cinta. Do'anya merupakan jembatan yang menghubungkanku dengan kebaikan.

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak. Bukan hidup namanya kalau selalu mulus tanpa kerikil kecil maupun batu besar yang menghalangi. Bahkan ada kalanya kita merasa galau dan takut untuk terus bergerak maju.¹



¹ Albert Einstein

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yefita Sulistyowati

NIM : 120910302072

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Ngopi Sebuah Produksi Ruang Dalam *Trend Hangout* Mahasiswa di Kafe Kolong Matrip Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2017

Yang menyatakan,

Yefita Sulistyowati

PERSETUJUAN

**“NGOPI SEBUAH PRODUKSI RUANG DALAM TREND HANGOUT
MAHASISWA DI KAFE KOLONG MASTRIP JEMBER”**

**“COFFEE A PRODUCTION OF SPACE IN TREND STUDENTS HANGOUT
AT KOLONG CAFE MASTRIP JEMBER”**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Yefita Sulistyowati

NIM 120910302072

Dosen Pembimbing:

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP:196505131990021001

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari dan tanggal :

Jam :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP: 198304042008121003

NIP: 196505131990021001

Anggota I,

Anggota II,

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

NIP: 197909142005011002

NIP: 198206182006042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Ngopi Sebuah Produksi Ruang dalam *Trend Hangout* Mahasiswa di Kafe Kolong Matrip Jember, Yefita Sulistyowati, 120910302072; 2017: 107 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kafe kolong didirikan pada tanggal 27 April 2013 dengan unsur yang unik di bawah jembatan mastrip. Lokasi kafe kolong berdekatan dengan beberapa Universitas di Jember antara lain Universitas Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember. Lokasi yang berdekatan dengan perguruan tinggi menjadikan mayoritas pengunjung di kafe kolong adalah dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan ruang untuk berkumpul dan ruang juga membutuhkan aktor yang ada di dalamnya. Sehingga eksistensi kafe terbentuk dari adanya mahasiswa atau komunitas yang melakukan aktivitas positif di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan bagaimana produksi ruang yang diciptakan oleh mahasiswa di kafe kolong. Ngopi atau *nongkrong* tidak hanya minum kopi melainkan interaksi sosial yang dicari dari mahasiswa atau komunitas ketika berada di kafe kolong.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (*descriptive research*). Untuk penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Dengan teknik penyajian dan analisa data cara mengolah data awal menjadi uraian analisis.

Hasil dari penelitian bahwa kafe kolong sebagai ruang sosial, ruang ekonomi dan ruang aktivitas bagi mahasiswa atau komunitas. Adanya kafe kolong menjadikan mahasiswa atau komunitas bebas mengekspresikan dirinya saat

berada di sana. Terdapat interaksi yang menimbulkan sebuah relasi antar individu ke individu, individu ke kelompok. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan mahasiswa atau komunitas sangat positif seperti halnya menumbuhkan perilaku yang bermasyarakat. Interaksi yang terjalin di kafe kolong sangat akrab karena dari pemilik kafe juga ikut berinteraksi dengan mahasiswa atau komunitas.

Kesimpulan dari penelitian ini Mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ngopi atau *nongkrong* salah satunya ingin mencari relasi pertemanan, ingin menyalurkan bakatnya dan ingin bersantai di kafe kolong. Adanya relasi pertemanan menjadikan mahasiswa atau komunitas memiliki banyak teman yang nantinya akan lebih banyak mendapatkan informasi. Di dalam kafe kolong terdapat relasi sosial yang merupakan tahap awal terbentuknya individu ke kelompok yang dimana didalamnya terjadi berbagai bentuk interaksi sosial.

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Ngopi Sebagai Produksi Ruang dalam Trend Hangout Mahasiswa di Kafe Kolong Matrip Jember*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Ganefo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh karyawan Universitas Jember atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
6. Terimakasih Terhadap Pemilik Kafe Kolong Om Yohanes yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Semua Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi peneliti.

8. Untuk kedua orangtuaku Bapak Sungatmin dan Ibu Wilarmi, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi kepada penulis.
9. Untuk Saudaraku: Luthfi, Fakhri, Larginingsih, Nurcahyo, Apri, Rini, yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Untuk orang terkasih: Hafid Kuncoro Setiawan yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
11. Untuk sahabatku: Anggun, Anita, Ika, Eva, Nafis, Dian, Imme yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritiknya.
12. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritiknya.
13. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Besar harapan penulis bila segenap pemerhati memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Mei 2017

Yefitas Sulistyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konseptual Gaya Hidup	6
2.2 Konseptual Warung Kopi	7
2.2.1 Konseptual Cafe.....	8
2.3 Tinjauan Teoritis: Georg Simmel “Ruang Sosial”	9
2.4 Penelitian Terdahulu	12
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Penentuan Lokasi	18
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23

3.5 Uji Keabsahan Data	32
3.6 Metode Analisis Data.....	34
BAB 4 PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Gambaran Umum Kafe Kolong	37
4.2.1 Sejarah Kafe Kolong.....	38
4.2.2 Pro dan Kontra Keberadaan Kafe Kolong	46
4.3 Ngopi Sebagai Gaya Hidup yang dijadikan <i>Trend Hangout</i> Mahasiswa.....	51
4.3.1 Menikmati Suasana Kafe Kolong	52
4.3.2 Mengerjakan Tugas.....	60
4.3.3 Rapat Di Kafe Kolong	62
4.4 Ruang Sebagai Aktivitas	63
4.4.1 Ruang Hiburan	63
4.4.1.1 Bercengkrama Dengan Teman	76
4.4.1.2 Bermain Kartu	79
4.4.1.3 Bermain Musik.....	82
4.4.2 Ruang Ekonomi	83
4.5 Kafe Kolong Sebagai Ruang (<i>Space</i>)	90
4.5.1 Kafe Kolong Sebagai Ruang Relasi Antar Individu	90
4.5.2 Kafe Kolong Sebagai Ruang Terjadinya Interaksi	93
4.5.3 Kafe Kolong Sebagai Ruang Yang Dinamis Dalam Interaksi	98
BAB 5 PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	103

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1: Alur Pengumpulan Data..... 35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Daftar Menu Kafe Kolong	39
Gambar 4.2: Kolong Jembatan Mastrip sebelum dijadikan kafe kolong	42
Gambar 4.3: Foto Kafe Kolong Nampak dari Depan	44
Gambar 4.4: Foto Kafe Kolong Pada Hari Sabtu yang Berada di Kolong Bagian Depan.....	57
Gambar 4.5: Foto Ketika MC dari Komunitas Satand Up Comedy Menyapa Pengunjung Kafe Kolong.....	69
Gambar 4.6: Foto Suasana Mahasiswa Sedang Melakukan Main uno	80
Gambar 4.7: Foto Saat Band “ <i>The Call</i> ” Perform.....	85
Gambar 4.8: Foto Daftar Harga Shisha.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Foto

Surat Ijin Dari Lembaga Penelitian Unej

Fieldnote dan Transkrip Wawancara



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jember merupakan kota yang terdapat beberapa Universitas Negeri maupun Swasta. Banyaknya pendatang dari berbagai wilayah dalam Provinsi maupun luar Provinsi yang berbondong-bondong merantau ke Jember untuk memenuhi studinya. Dari banyaknya mahasiswa dan terdapat tempat-tempat hiburan seperti tempat karaoke, restoran, mall, warung kopi, dll. Semakin modernnya zaman dengan banyaknya tempat hiburan kini mahasiswa sering meluangkan waktu kosongnya untuk berkumpul bersama teman-temannya.

Sering kali dijumpai banyaknya mahasiswa yang meluangkan waktu luangnya dengan ngopi. Ngopi memang sudah dari dahulu adanya tetapi akhir-akhir ini di Kabupaten Jember area kampus sedang ramai-ramainya budaya ngopi sebagai trend bagi mahasiswa. Banyaknya warung kopi atau kafe selalu ramai pada siang hingga malam dini hari. Suasana sudah mulai berbeda ketika kita berada di warung kopi atau kafe karena suasana yang bebas dan banyaknya teman baru maupun lama menjadikan semakin betah berada pada area tersebut.

Ngopi tidak hanya diartikan sebagai minum secangkir kopi tetapi ngopi dalam artian lain seperti halnya nyangkruk, kumpul bersama teman, ajang tempat diskusi, tempat orang meniru *trans setter*, tempat orang menjalankan bisnis. Dalam era modern banyak orang yang menanggapi bahwa ngopi adalah sebagai bentuk gaya hidup untuk mengikuti trend yang ada saat ini khususnya mahasiswa. Ketika orang bosan dengan rutinitas sehari-hari mereka lebih memilih meluangkan waktu untuk ngopi. Di dalam area ngopi mereka menemukan tempat yang nyaman karena mereka dapat mengekspresikan diri melalui kreatifitas yang mereka kuasai dan masih banyak lagi yang dilakukan pada saat ngopi.

Menurut Soekanto (2005:48) interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan

antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial tanpa adanya interaksi sosial.

Nongkrong di warung kopi atau yang biasa disebut dengan “ngopi” merupakan salah satu budaya yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Keberadaannya dari kalangan mahasiswa yang ini disebut dengan masyarakat civitas akademik dan cenderung berwawasan intelek. Dari budaya kontemporer yang erat kaitannya dengan *trend life style*. Istilah ngopi dan *nongkrong* pun membumih di kalangan mahasiswa di saat ini. Budaya ngopi sangat berkaitan dengan kehidupan dan interaksi sosio-humanisme, dimana dia dipandang wajar tentunya juga terdapat pertanyaan yang pada umumnya mengacu permasalahan. Diantaranya mengalami penyebab timbulnya budaya ngopi kalangan mahasiswa, akibat dari adanya budaya ngopi, tingkat keseringan ngopi (intensitas). Pada saat ini mahasiswa ngopi di warung kopi dan kafe yang sekarang tempat-tempat sudah di desain sangat menarik.

Menurut (Soekanto dalam Bungin 2009:55) relasi sosial merupakan tahap awal terbentuknya individu ke kelompok yang dimana didalamnya terjadi berbagai bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Mahasiswa merasa nyaman ketika mereka berada dalam area yang bebas seperti warug kopi, kafe karena mereka dapat mengekspresikan dirinya secara bebas. Ketika suntuk ngopi bersama teman bisa menghilangkan rasa jenuhnya. Ngopi tidak hanya sebagai tempat orang bermalas-malasan. Ngopi juga terdapat tempat untuk berinteraksi antar mahasiswa yang awalnya tidak mengenal satu sama lain kini dengan seringnya ngopi menjadikan akrab bahkan jadi sering ngopi bareng.

Menurut Andi Fajar, warung kopi Cak Wang yang sudah memiliki cabang di tiga kota lain selain jember. Kekuatannya yang utama adalah komunitas dan mahasiswa. Ada lagi kedai gubug yang bahkan berada disana seperti berada dirumah sahabat saking eratnya rasa kekeluargaan. Nongkrong di dua tempat tersebut maka kita

akan melihat beberapa sosok pengunjung yang sama dihampiri setiap waktunya.

Dari berita diatas bahwa mahasiswa sering melakukan nongkrong di tempat-tempat yang ramai. Tidak sedikit orang yang sering menghabiskan waktu luangnya bahkan setiap hari selalu dipadati oleh pegunjung terutama mahasiswa. Ngopi tidak hanya sebagai tempat melepas penat saja, ngopi sebagai tempat dimana saling terjadinya interaksi antar individu. Warung kopi atau kafe dapat disebut dengan rumah ke dua bagi mahasiswa karena mahasiswa menemukan tempat ternyaman dan bebas untuk mengekspresikan dirinya bisa disebut dengan penemuan jati diri.

Johanes Kris Astono mengatakan bahwa Kafe di bawah jembatan yang mempunyai jargon “Be Inspired in Kafe Kolong” kini ramai pengunjung. Lampu kerlap-kerlip yang menghias, dapur dan bar kafe yang dengan design modern, fasilitas televisi, bahkan lantunan lagu-lagu oldies seperti Scorpion, membuat suasana semakin romantis. Disediakan tempat diluar kolong bagi yang ingin berdiskusi, didalam untuk yang sekedar kumpul, dan disamping lampu kerlap-kerlip sangat cocok bagi pasangan yang ingin bersantai. Dengan harga yang ekonomis, dikatakan menu sangat khas karena bahan-bahan yang digunakan adalah bahan baku alami. Kopi dengan olahan dan racikan sendiri membuat ketertarikan terhadap pengunjung. Pengunjung kafe kolong tidak hanya mahasiswa, tak jarang para karyawan juga mampir se usai bekerja sekedar menikmati kopi yang khas dan melepas lelah. Ada pula yang menjadikan tempat ini sebagai tempat untuk rapat event organizer. (Yohanes, 28 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

Kafe kolong yang selalu ramai dengan mahasiswa nongkrong ataupun ingin berdiskusi, di kolong disediakan tempat yang area dalam kolong di buat orang yang ingin mendengarkan alunan musik live dan ajang pengaktualisasian diri seperti stand up comedy yang di selenggarakan di panggung kafe kolong. Ketika mahasiswa hanya ingin nongkrong atau sekedar diskusi bisa di area luar kafe kolong. Pengunjung kafe kolong bermacam-macam ada dari kalangan pekerja, mahasiswa, dan anak sekolah. Berbagai macam aktivitas orang ngopi, ada yang suka selfie, ada yang berdiskusi, ada yang membicarakan bisnis, ada yang melihat stand up comedy.

Adanya kafe kolong dapat menjadi wada bagi mahasiswa yang ingin melakukan aktivitas di dalamnya seperti diskusi, rapat, mengerjakan tugas dan sebagai tempat pengaktualisasian diri. Kafe kolong dijadikan ruang berinteraksi antar individu. Kafe kolong terdapat adanya relasi yang tinggi bagi mahasiswa dari yang tergabung dalam komunitas bahkan dari per-orangan. Adanya interaksi yang terjadi di kafe kolong berawal dari adanya pengunjung yang datang di sana khususnya mahasiswa.

Pada zaman modernisasi saat ini tidak asing lagi soal gaya hidup. Gaya hidup ngopi menjadi budaya sekelompok mahasiswa, mereka bisa menikmati pesanan sambil berkumpul teman-teman meskipun hanya sekedar mengobrol atau mengerjakan tugas, membicarakan hobi, atau membicarakan bisnis. Sekelompok mahasiswa lebih banyak waktu luang dibandingkan anak sekolah. Jadi tidak heran ketika di warung kopi sering kita jumpai mahasiswa.

Saat ini tidak jarang kita temui beberapa warung kopi di Jember dipadati oleh pengunjung seperti mahasiswa. *Trend* ngopi bagi mahasiswa sebenarnya dipengaruhi oleh aktivitas kumpul-kumpul dan interaksi sosial diantara sesama pengunjung. Mahasiswa sering meluangkan waktu senggangnya untuk ngopi karena bagi mereka ngopi sudah menjadi aktivitas yang dianggap penting dan dapat dijadikan sebagai kebutuhan. Bukan hanya kopi yang menjadi daya pikatnya tetapi mahasiswa meluangkan waktu dengan ngopi karena merasa jenuh dalam masa perkuliahan dan menjadikan warung kopi sebagai rumah kedua mahasiswa.

Seharusnya mahasiswa dapat meluangkan waktu luangnya dengan membaca buku dan mengulas materi yang sudah dibahas dalam masa perkuliahannya. Dengan mereka dapat memanfaatkan waktu dengan baik juga terhindar dari hidup boros.

Mahasiswa memilih warung kopi sebagai rumah kedua mereka karena bagi mahasiswa tempat tersebut dapat membuat arena sosial yang nyaman dan dapat dijadikan tempat yang santai bagi mahasiswa. Dengan tersedianya fasilitas seperti alunan musik, tv. Saat mahasiswa masuk dalam arena ngopi mereka tidak mengenal waktu. Sering dijumpai tidak hanya laki-laki tetapi perempuan juga banyak yang

meluangkan waktu untuk ngopi. Jadi bagi mahasiswa ngopi sudah menjadi gaya hidup mereka saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang ngopi sebagai trend hangout mahasiswa. Ngopi merupakan bagian budaya dari masyarakat khususnya mahasiswa di Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember khususnya di daerah kampus. Di warung kopi muncul sebagai tempat diskusi, tempat nongkrong dan menjadikan wadah bagi mahasiswa sebagai tempat menyalurkan kreatifitas atau aktualisasi diri. Maka dapat ditarik beberapa pertanyaan mendasarkan tentang esensi dari penelitian ini:

1. Bagaimana produksi ruang yang diciptakan oleh mahasiswa di kafe kolong?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis beberapa faktor kemunculan budaya ngopi pada mahasiswa.
2. Mengetahui apa saja aktivitas yang dibahas di mengenai kafe di Kota Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya Sosiologi. Dimana nantinya sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan menjadi referensi bagi pihak yang akan memperdalam studi mengenai ngopi sebuah ruang produksi mahasiswa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptual Gaya Hidup

Chaney (2011), dalam bukunya yang berjudul “*Lifestyle*” menjelaskan gaya hidup dalam berbagai bentuk, namun masihlah saling berkaitan. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lain. Selain itu gaya hidup dapat membantu memahami apa yang orang lakukan, melakukannya, dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

Gaya dapat menjadi sangat personal dan juga merujuk pada identitas budaya dan sejarah. Gaya hidup juga merupakan simbol prestise suatu kelas tertentu serta dapat bersigat modis yang penyebarannya melalui komunikasi masa menembus batas-batas stratifikasi sosial.

Chaney (2011), berasumsi bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup pada hakikatnya merupakan kategori-kategori anggota. Maksudnya orang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas yang lebih luas. Gaya hidup adalah kreasi atau adopsi artifisial. Gaya hidup merupakan sumber interpretatif atau bentuk pengetahuan lokal yang diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Gaya hidup memiliki kaitan dengan subculture urban atau penggemar musik, olahraga dan kesukaan. Identitas sosial merupakan bagian intrinsik fenomena gaya hidup.

2.2 Konseptual Warung Kopi

Sejarah Coffe Shop atau warung kopi atau kedai kopi saat ini, catatan sejarah awal tentang tempat publik yang menyajikan kopi adalah pada tahun 1475. Kiva Han adalah nama Coffe Shop pertama yang berlokasi di Constantinopel di Turki (sekarang Istanbul). Kopi adalah produk penting pada saat itu. Kemudian di Eropa tahun 1529, di Britania tahun 1657, di Inggris tahun 1668, di Italia tahun 1654, di Paris 1672 sedangkan di Jerman mendirikan Coffe Shop pertama tahun 1673 dan di Amerika tahun 1792.

Istilah warkop (warung kopi) tentu tidak asing (Herlyana: 2005) . Istilah ini hampir setiap hari, bahkan bentuk dan fisiknya dapat ditemui di mana saja. Umumnya warkop ada di perempatan jalan dan beberapa tempat strategis lainnya. Menurut definisi warkop adalah sebuah usaha kecil yang menjual kopi dan makanan ringan lainnya, seperti gorengan, kue-kue dan kerupuk. Di beberapa tempat, istilah warkop berbeda-beda. Di Yogyakarta misalnya dikenal angkringan, di Sumatra dikenal kedai. Belakangan warkop ini tumbuh pesat dengan berbagai fasilitas di dalamnya. Ada wifi, koran, televisi, sound, dan buka 24 jam.

Pertumbuhan warkop ini memang seperti tak ada pengaruhnya oleh gonjang-ganjeng kenaikan harga kebutuhan atau lemahnya nilai mata uang rupiah. Warkop terus tumbuh dengan peminat yang kian beragam, mulai para buruh, sopir angkot, mahasiswa, karyawan hingga para pejabat. Sesuai namanya, warung kopi ini menjual kopi dan beberapa minuman serta makanan ringan lainnya. Namun hanya kopi yang disebut untuk menyebut warung tersebut. Mungkin karena kopi menjadi pemikat dan menjadi minimum yang unik.

Disebut unik karena ngopi (minum kopi) memang berbeda dengan ngeteh atau ngejus. Minum kopi umumnya pelan-pelan, sedikit-sedikit, atau orang bilang dengan diseruput (dihiru pakai mulut) agar merasakan nikmatnya secangkir kopi. karena itu orang yang ngopi umumnya sangat lama, 1-2 jam bahkan lebih. Minum kopi cepat-cepat itu bukan minum kopi klakarnya, tapi minum air gula (Kedai kopi juga

kemudian berfungsi sebagai tempat pertukaran informasi dari berbagai orang dan dari berbagai status. Semua orang dapat berbicara tanpa melihat kedudukannya, sehingga wacana publik mulai bisa ditentukan di kedai kopi ini, bukan hanya ditentukan di istana. Nilai-nilai didalam kedai kopi inilah yang kemudian oleh Habermas disebut *public sphere* atau ruang publik. Dengan demikian, menurut hemat penulis, kedai kopi di Inggris dan warung kopi di Indonesia mempunyai setting yang berbeda, namun memiliki nilai-nilai yang sama. Warung kopi jelas juga merupakan ruang publik yang menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan perasaan. Namun demikian, ada hal yang perlu ditingkatkan, yakni partisipasi masyarakat. Partisipasi yang “cair” dan “asyik” yang dapat melibatkan semua lapisan sosial perlu “diseduh” dan “dikocek” terus. Tujuannya agar warkop mempunyai peran dalam membangun *civil society* (Habermas, 2006).

Di dalam buku *Secangkir Kopi Meracik Tradisi*, yang menggambarkan kopi sebagai komoditas terbanyak yang dipergunakan dunia. Kopi dalam sejarahnya merupakan satu-satunya minuman yang dikomodifikasi menjadi komoditas politik. Popularitas kopi menggiringnya keluar ke ranah publik. Minuman kopi tidak lagi dinikmati sendiri. Orang akan cenderung melangkah kakinya ke kedai dan duduk beramai-ramai hanya untuk menikmati secangkir kopi. Dalam kedai kopi orang bisa membicarakan apa saja, dari masalah sehari-hari hingga rumor politik. Sejarah mencatat peran kopi dalam salah satu Revolusi Perancis 1789. Ide-ide revolusi yang sering diperbincangkan di kedai kopi di Paris meledak di penjara Bastille. Kedai kopi memang terkait erat dengan kehidupan intelektual dan politik di Perancis. Kedai kopi, sebagaimana dikutip Wikipedia, disebut sebagai “pusat pertemuan orang-orang yang tidak puas dan penyebaran laporan skandal tingkah laku raja dan meteri-menterinya.

2.2.1 Konseptual Cafe

Menurut Marsum (dalam Dewi, 2013) Café adalah tempat untuk makanan dan minuman sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai dan tidak resmi, selain itu juga merupakan tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar restoran. Kebanyakan café tidak menyajikan makanan berat namun

berfokus pada makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan minuman. Café muncul pertama kali di daerah barat. Di beberapa Negara, café dapat menyerupai resto, menawarkan aneka makanan barat. Bagian terpenting dari sebuah *coffeeshouse* dari awal mulanya fungsi sosialnya, tersedianya tempat dimana orang-orang pergi untuk bercengkrama, berkumpul, menulis, membaca, bermain atau ketika menghabiskan waktu baik dalam kelompok atau individu. Café berasal dari kata Perancis yaitu *café* yang berarti *coffee*, dalam Bahasa Indonesia yaitu kopi atau *coffeeshouse* dalam Bahasa Indonesia adalah kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke 18 di Inggris. Pada awalnya café hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi sesuai dengan perkembangan zaman café telah memiliki banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa café adalah tempat makan atau kedai kopi yang menyajikan berbagai jenis minuman dan makanan ringan dengan suasana yang santai dan dilengkapi berbagai fasilitas seperti musik dan *WiFi* yang membuat pengunjung café merasa nyaman dan betah untuk datang dan duduk berlama-lama.

2.1 Tinjauan Teoritis: Georg Simmel “Ruang Sosial”

Dalam pemikiran Simmel, *space* menjadi objek dalam sosiologi. Simmel memberikan lima kategori dalam kajian Sosiologi. Sedangkan konsep *space* sendiri ditempatkan sebagai bagian dari kajian dalam *Pure* atau *Formal Sociology*. Penempatan konsep *space* merupakan konsekuensi dari Sosiologi Simmel yang menganalisa masyarakat tercipta dari konstruksi antar individu yang obyektif dan sekaligus subyektif (Urry, 2017:23).¹ Simmel dalam (Urry, 2017:23) mengatakan dalam ruang produksi terdapat sebuah struktur yaitu orang-orang yang ada di dalamnya dengan membentuk sebuah interaksi. Interaksi tersebut merupakan

¹ Diterjemahkan oleh Anton Novenanto dari John Urry “*The Sociology of Space and Place*”, dalam Blau (ed) *The Blackwell Companion to Sociology*, Malden: Blackwell, 2004, hlm. 3-15.

pengaruh dari ruang sosial. Yang kemudian akan memberikan pemikiran tentang kebiasaan yang dijadikan sebuah budaya yang mapan.

Space merupakan ruang bagi relasi antar individu. Oleh sebab itu, sebuah relasi akan muncul dikarenakan *space* digunakan sebuah relasi dalam membentuk realitas sosial bagi mereka yang berada di dalamnya (Urry, 2017:23). Bagi Simmel, masyarakat bukanlah tercipta dari kekuatan supra individual yang mengharuskan individu tunduk dan bekerja melalui struktur sosial dan masyarakat bukanlah kekuatan rasional yang menempatkan subyek sebagai pencipta tunggal dari realitas. Masyarakat terbangun dari individu yang berinteraksi. Individu inilah yang real, yang menciptakan interaksi. Melalui interaksi antar individu, konsep *space* sebagai yang dinamis dan berpusat pada relasi individual baik dalam *subjective culture* maupun yang *objective culture* muncul dalam Sosiologi Formal.

Ruang merupakan relasi antar individu, dapat dikatakan dari penelitian ini bahwa di dalam ruang atau kafe kolong dari individu ke individu yang awalnya tidak mengenal satu sama lain kini dengan seringnya bertemu di kafe kolong menjadikan sebuah relasi yang terbentuk di dalam ruang kafe kolong. Bentuk spasial yang ditemukan dalam interaksi sosial dapat mengubah sebuah ruang hampa menjadi sangat bermakna (Urry, 2017:23). Dapat dikatakan bahwa adanya interaksi yang terjadi di kafe kolong mengubah kolong yang dulunya gelap, sepi dibuat mabuk-mabukan, kini setelah dijadikan kafe kolong menjadi berubah manfaatnya. Adanya interaksi, adanya relasi di dalam kafe kolong saat ini.

Space, merupakan ruang bagi terjadinya interaksi. Melalui interaksi memunculkan pengalaman bagi individu. *Space* merupakan tempat bagi kreasi energi psikis individu yang terlibat didalamnya. Energi psikis ini dimaksudkan dengan substansi individual yang bergerak dalam ruang sosial.

“In itself space remains a form without effect, a form which has to be filled with sosial and psychological energies...In oter words, and in more general terms, interaction amongst human beings-aside from all the other things that is-is also experinced as the filling in of space”(Prasetyo, 2013:65).

Simmel menghadirkan *space* sebagai yang dinamis dalam interaksi individualistik. Konsep interaksi individualistik diartikan pada bagaimana individu hadir, yang tidak dapat dilepaskan dari apa yang subyektif dan yang obyektif diluar individu yang seakan hadir secara kontradiktif dalam menempatkan subjek dalam berinteraksi (Urry, 2017:23). Pengertian *space* Simmel meletakkan pengalaman individu yang berinteraksi sebagai yang memberikan effect dan energi yang mampu menggerakkan dinamika dalam *space*. Ruang dapat terpenuhi oleh adanya praktik sosial dengan interaksi menjadikan ruang bukan dalam bentuk fisik dapat terjadi karena terdapat subjek di dalamnya. Aspek dari *space* memberikan gagasan *space* sebagai ruang yang tercipta dalam temporalitas dan posibilitas. Dengan adanya ruang maka manusia dapat menciptakan ruang sosial yang dilakukan melalui interaksi dari individu ke individu yang lain.

Berbicara kafe yang berada di lingkungan sosial akan memunculkan suatu individu atau kelompok yang didalam kelompok tersebut saling berinteraksi. Tidak banyak orang tahu bahwa kafe dijadikan tempat kedua (*second place*) setelah kantor, kampus atau bahkan rumah. Yang dimana kafe atau warung kopi ini digunakan oleh para komunitas penikmat kopi sebagai tempat untuk melepaskan kepenatan atau untuk mengisi waktu luang (*leisure time*).

Lingkungan sosial merupakan suatu ruang, kondisi yang dibangun oleh para penghuninya melalui interkasi-interaksinya. Mereka adalah individu maupun kelompok yang mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada daya tarik sendiri, sehingga individu atau kelompok menghasilkan apa saja melalui relasi sosial yang dibangun. Termasuk misalnya keinginan individu maupun kelompok untuk datang, tinggal, dan berusaha dalam lingkungannya. Begitu pula dengan Kafe atau warung kopi, memungkinkan individu maupun kelompok yang menyukai kopi atau pun untuk berkumpul dan berinteraksi serta mendorong mereka untuk membentuk atau bergabung dalam sebuah komunitas.

Dalam konteks penelitian ini, Kafe sebagai lingkungan fisik menjadi lingkungan sosial, karena telah menjadi tempat bertemunya individu dan anggota

kelompok selain sebagai tempat menikmati kopi dan ngobrol. Kafe akhirnya menjadi ruang baru bagi kelompok atau komunitas di wilayah perkotaan. Ruang pada dasarnya mencakup lingkungan fisik dan sosial, dan untuk ini ada dua hal yang dipegang, yakni ruang sosial dan kualifikasi (makna asli) lingkungan fisik. Dalam analisis ruang sosial.

Namun, dilihat juga peran aktif dan kreatif dari individu maupun kelompok dalam mengubah lingkungan mereka. Inilah yang dimaksud peneliti bahwa Kafe sebagai lingkungan fisik telah diubah oleh individu maupun kelompok sebagai lingkungan sosial. Kafe dianggap sebagai ruang adanya kesetiakawanan sosial, dimana suatu ikatan kelompok komunal mungkin lebih kuat jika memiliki sebuah “tempat”. Mengatakan bahwa ruang diproduksi dan dikonstruksi oleh individu, maka bisa dikatakan bahwa individu membentuk kelompok sosial kemudian kemudian menciptakan atau membentuk komunitas yang ada seolah-olah mereka menciptakan/memproduksi ruang sosial sebagai bentuk ekspresi atau kesamaan minat, selera atau lainnya. Selain itu, tentunya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses penciptaan ruang dan akhirnya terbentuk pula konstruksi akan ruang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Terdahulu merupakan tinjauan dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi sebagai tolak ukur terhadap temuan yang ada sebagai dasar perabedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki fungsi sebagai informan tambahan untuk peneliti. Penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoironi (2009) dengan judul “Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisa Profil Komunitas Warung Kopi “*Blandongan*” di Yogyakarta).

Penelitian oleh Khoironi ini merupakan sebuah fenomena yang dapat ditemukan di Indonesia, khususnya di lingkungan kampus dan tempat-tempat lainnya. Khoironi meneliti fenomena tentang komunitas warung kopi *blandongan* yang terletak di Perkampungan Pribumi RT 06/15 jalan Sorowaja Baru desa Sorowajan Lama, kecamatan Banguntapa, Kanupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Istilah *Blandongan* bermula dari hadirnya warung kopi yang sangat berkembang yang ada di Yogyakarta dengan tujuan mewarisi dan mencontoh semangat nelayan pesisir pantai Jawa Timur. Warung kopi *Blandongan* merupakan suatu tempat dalam aktivitas ngopi khususnya mahasiswa UIN sebagai obyek penelitian yang aktivitasnya dilakukan sehari-hari. Latar belakang terciptanya kultur *Blandongan* bermula dari hadirnya warung kopi *blandongan* itu sendiri. Terinspirasi dari dan spirit warung kopi *blandongan* yang ada di Jawa Timur. *Cak Badroen* merupakan pemilik warung kopi *Blandongan* yang ada di Yogyakarta dan berasal dari Jawa Timur. Karena kebiasaan masyarakat nelayan Jawa Timur yang terbiasa melakukan kegiatan ngopi sehingga itu memberikan inspirasi terhadap *cak Badroen* mencoba untuk menghadirkannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Yogyakarta dengan nuansa gaya yang khas dan berbeda. Tempat tersebut merupakan tempat nongkrongnya mahasiswa UIN, sebuah Universitas dengan background agama.

Lain halnya dengan ngafe, ngafe adalah kegiatan yang dilakukan di kafe atau pendeknya *Kongkouw* di kafe. Dari segi pelanggan, kafe memiliki pelanggan kelas menengah ke atas. Perbedaan mendasar antara ngopi di angkringan dan ngopi di kafe buka terletak pada obyeknya melainkan pada tempatnya dengan pertimbangan image dan atmosfer yang tercipta di dalamnya.

Temuan penelitian Khoironi ini berupa fakta bahwa bagaimana komunitas warung kopi *blandongan* ini terbentuk dan bagaimana kultur *blandongan* berpengaruh terhadap aktualisasi religious komunitas di dalamnya. *Cak Badroen* yang merintis bisnis warung kopi ini dalam pola-pola komunikasi yang di rancang dalam struktur warung kopi *blandongan* sangat longgar dan strategis, sehingga batas-batas kebudayaan antar personal tampak cair. Berbagai bentuk negoisasi, diskusi ilmiah

bahkan penyelesaian konflik sekalipun dapat terselesaikan di dalam ruang kebudayaan warung kopi di *blandongan*.

Selain itu, di warung kopi *blandongan* ini beragam aktivitas dihadirkan untuk mengentalkan kultur komunitas pecinta kopi sekaligus memajukan pelanggannya seperti pentas musik hingga ajang kreativitas unik seperti *Nyethe (cigarette painting)*. Kultur *blandongan* memberikan pengaruh ganda terhadap aktualisasi keberagaman seseorang. Pertama, *blandongan* sebagai wahana solidaritas komunal. Warung kopi *blandongan* terbuka untuk siapapun tanpa mengenal stratifikasi sosial, deferensiasi gender bahkan agama. Kedua, *blandongan* sebagai ruang publik yang tidak tergenderisasi. Ketiga, *blandongan* mengentalkan tradisi yang “*Mudharat*”.

Dalam penelitian yang saya lakukan lebih fokus ngopi menjadi trend hangout mahasiswa masa kini dalam memaknai ngopi sebagai konstruksi kemahasiswaannya. Pada umumnya mahasiswa sering melakukan ngopi dan mempunyai makna tersendiri dalam melakukan kegiatan ngopi. Trend mahasiswa ngopi sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya. Dengan demikian penelitian saya ini menjadi berbeda dari penelitian di atas. Meskipun sama dalam metode penelitian dengan penelitian kualitatif dan pada pengunjung warung kopi memaknai ngopi.

Namun, penelitian di atas mengkaji tentang komunitas *blandongan* mahasiswa UIN yang sering melakukan aktivitas ngopi tetapi dengan background keagamaan dan kegiatan yang bersifat positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014), diperoleh hasil penelitian diantaranya yaitu konsep penjara suci yang lahir dari salah satu pernyataan informan ketika peneliti melakukan wawancara. Penjara suci merupakan representasi suasana kampus yang serba formal dan merepresi kebebasan diri informan, kemudian konsep desblumasi menjadi cara kerja yang menjadikan individu menjadi satu dimensi dimana makna sublimasi yang ada pada dirinya menjadi buram dengan kemunculan prinsip instingtual yang semula direpresi oleh kehadiran realitas. Dan konsep yang terakhir yaitu quasi individual yang merupakan konsekuensi logis dari sistem kapitalisme lanjut dimana individu selalu dihadapkan pada kebetulan yang seakan-

akan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhinya. Dan quisi individu ini selalu bermain dalam tataran untuk menghadirkan prinsip instingtual yang berada pada dominasi industri.

Dari penelitian tersebut didapat fakta bahwa ketika mahasiswa hadir di warung kopi bentuk kesadarannya merupakan kesadaran yang dibentuk oleh sistem kapitalisme. Kesadaran yang terbentuk kemudian menjadikan manusia satu dimensi. Konsekuensinya muncul dari quesi subjek, ketika dia meletakkan itu karena dia ingin mencari kesenangan namun kesenangan itu juga merupakan bagian yang diciptakan. Kapitalisme kemudian menaklukkan kesadaran yang tidak bahagia melalui segala bentuk kebebasan dan kenyamanan.

Warung kopi seketika menjadi tempat yang mampu menetralsir segala keterpaksaan dan ikatan norma ketika individu berada dilingkup formal. Kebebasan serta suasana yang nyaman menjadikan dirinya dapat melepaskan rutinitas yang selalu dijalannya yang dapat menimbulkan kejenuhan. Warung kopi yang mampu membangun suasana bebas dirasa oleh informan yang mampu menarik dirinya untuk berkunjung ke warung kopi.

Sedangkan penelitian saya, lebih memfokuskan untuk mengkaji tentang bagaimana mahasiswa memaknai ngopi dalam konstruksi kemahasiswaannya. Jadi jelas penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Khoironi, Masruroh dan Kusuma diatas, dari beberapa aspek pembahasan yang dikaji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2009) dengan judul “Komodifikasi Pelayan Perempuan di Warung Kopi Pangku”

Penelitian oleh Masruroh ini merupakan fenomena yang dapat ditemukan di berbagai kawasan di Indonesia, khususnya di lingkungan desa yang berpenduduk jarang dan terpencil. Masruroh meneliti fenomena tentang pelayan perempuan di warung kopi pangku di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Banyaknya penggunaan perempuan diberbagai sektor, semua mempunyai tujuan yang sama yakni mencari keuntungan yang maksimal. Perempuan yang memiliki daya tarik tersendiri telah menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan, baik oleh dirinya sendiri maupun

orang lain, khususnya pemilik modal. Pelekatan nilai baru kepada perempuan yang dengan sengaja diproduksi sebagai obyek untuk meraup keuntungan yang maksimal. Komodifikasi perempuan saat ini dapat dijumpai di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Pemasangan iklan produk hampir seluruhnya dibintangi oleh perempuan. Karena apapun yang berhubungan dengan perempuan layak untuk dijual. Saat ini penggunaan perempuan telah merambah pada warung kopi. Bukan warung kopi yang seperti biasanya tetapi konteksnya lebih kearah yang negatif yaitu warung kopi pangku yang banyak terdapat di Kecamatan Balung. Pelayan warung kopi pangku adalah seorang perempuan, cantik, pakaian terbuka dan dapat berupa menemani ngobrol, dapat dipegang, menemani merokok dan minum.

Komodifikasi pelayan perempuan di warung kopi pangku dapat berupa menjadikan perempuan sebagai pelayan dengan tingkah laku dan penampilan yang diatur dengan sedemikian rupa oleh pemilik warung kopi pangku. Komodifikasi adalah merubah sesuatu yang lebih menarik. Dengan sesuatu yang dimiliki perempuan, seperti sifat dasar perempuan yakni cantik, selalu berhubungan dengan seksualitas dll, maka hal-hal tersebut akan dieksploitasi oleh pemilik warung kopi pangku sebagai sarana untuk menaikkan harga komoditi yang dijual. Dengan demikian pemilik warung kopi pangku dengan sengaja “memproduksi” pelayan perempuan sebagai “obyek” untuk menarik minat orang atau pelanggan untuk berkunjung ke warung kopi pangku.

Dalam penelitian Masruroh terdapat beberapa pola komodifikasi pelayan perempuan di warung kopi pangku. Pola pertama adalah cantik, banyak dan tidak bisa dipegang. Pola kedua adalah pelayan bisa diajak tidur. Pola ketiga adalah pelayan bisa dipegang, pakaian terbuka, menemani minum dan rokok.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Joni (2015), diperoleh hasil penelitiannya bahwa skripsi tentang ruang sosial di warung kopi kedai gubug dengan fokus masyarakat urban. Komunitas yang ada di dalam warung kopi antara lain: komunitas fotografi indonesia (KFI) regional Jember, komunitas fans club barcelona indonesia (FCBI) regional Jember, Unit kegiatan mahasiswa (UKM) ALSA dan komunitas

backpaker. Warung kopi sebagai ruang sosial bagi komunitas tersebut sehingga adanya warung kopi menjadikan dari kalangan komunitas menemukan ruang atau *bascamp*. Terdapat solidaritas yang tinggi antar pengunjung dengan pemilik warung kopi tersebut. Warung kopi kedai gubug berada di jl Karimata. Penelitian sebelumnya menggunakan teori ruang sosial dengan komunitas-komunitas yang ada di dalamnya. Kegiatan yang mereka lakukan positif semua bahkan pernah juga mengadakan rekreasi bersama antar komunitas dengan pemilik kedai gubug.

Sedangkan penelitian saya terfokus pada mahasiswa yang berada di kafe kolong. Mahasiswa di kafe kolong mempunyai berbagai aktivitas yang positif ketika mereka melakukan ngopi atau *nongkrong*. Kafe kolong dapat dijadikan sebagai ruang sosial, ruang aktivitas dan ruang ekonomi bagi mahasiswa khususnya Jember. Penelitian saya menggunakan konsep ruang sosial dari George Simmel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lokasi dan fokus penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sudah berbeda..

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian dan memiliki pengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian adalah keutamaan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan bentuk pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana memiliki tujuan untuk mendeskripsikan “Ngopi Sebuah Produksi Ruang dalam *Trend Hangout* Mahasiswa di Kafe Kolong Mastrip Jember” yang ada di Kabupaten Jember khususnya di Kelurahan Summersari. Menurut Bogdan dan Taylor 1975:5 mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data yang sudah ada akan dianalisis secara induktif yang nantinya akan menghasilkan data berupa data deskriptif.

Metode kualitatif juga bisa diartikan sajian dari temuan-temuan secara sengaja (Creswell,2016:xiv). Dimana nantinya dari temuan tersebut sesuai dengan kriteria yang dikembangkan akan dijadikan bahas analisis data. Dimana akan diharapkan dapat menemukan data yang valid mengenai ruang sosial di kafe kolong ketika mahasiswa sedang ngopi. Dan peneliti akan sudah memberikan analisis yang sudah didapatkan selama penelitian yang dilakukan di kafe kolong dari bulan Januari hingga bulan Maret sebagai tahap awal yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2017. Hal ini akan dilakukan pada mahasiswa yang melakukan ngopi di kafe kolong.

3.2 Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan melakukan penelitian dan tempat informasi penelitian didapat untuk menjawab masalah-masalah sosial yang ada. Peneliti harus mengetahui kondisi lokasi penelitian tersebut. Hal ini digunakan untuk mempermudah bagi peneliti untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan

oleh peneliti. Penelitian mengenai “Ngopi Sebuah Produksi Ruang dalam *Trend Hangout* Mahasiswa di Kafe Kolong Matrip Jember”. Peneliti mengambil lokasi penelitian di kafe kolong Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dikarenakan beberapa hal diantaranya:

- a. Dimana ngopi “*hangout*” mahasiswa?
- b. Mahasiswa banyak yang menghabiskan waktu buat ngopi?
- c. Keamanan dalam melakukan penelitian?

Selain beberapa alasan tersebut di atas alasan lain mengapa kafe kolong di kecamatan sumbersari dipilih sebagai tempat penelitian ialah karena kafe kolong berada dekat dengan area kampus Universitas Jember dekat dengan peneliti, sehingga keberadaan tempat penelitian yang dekat akan memaksimalkan waktu penelitian dan kejelasan informasi yang telah didapat dirasa kurang. Untuk pelaksanaan waktu penelitian sendiri akan dilakukan setelah proposal acc dan akan berakhir sampai pencarian data penelitian telah dirasa jenuh.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang obyek penelitian. Teknik penentuan informan yang dipakai penelitian ialah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Bungin (2001:56) bahwa “Teknik *Purposive sampling* adalah pemilihan informan yang benar-benar mengerti, mengetahui, serta sedang terlibat aktif sebagai obyek penelitian. Dengan teknik ini maka informan yang dipilih oleh peneliti ialah informan yang benar-benar mengetahui dan benar-benar mengerti tema yang akan dikaji, yaitu tema tentang “Ngopi Sebuah Produksi Ruang dalam *Trend Hangout* Mahasiswa di Kafe Kolong Matrip Jember”, serta terlibat aktif dalam obyek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di lingkungan kafe kolong Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kriteria dalam menentukan informan adalah dimana para mahasiswa ngopi “*hangout*” memaknai dalam kegiatan ngopi yang mereka lakukan pada *trend* saat ini/

Maka sebelum penelitian dilakukan peneliti akan memilih orang yang benar-benar melakukan ngopi di kafe kolong, terhadap pemilik kafe kolong dengan alasan-alasan pembukaan awal kafe kolong. Sehingga nantinya peneliti akan menentukan informan dengan sengaja sesuai tema yang dimiliki oleh peneliti. Wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 dengan mahasiswa yang bernama Ahmad Ridho selaku mahasiswa yang sering meluangkan waktunya untuk ngopi. Ketika ngopi Ridho lebih suka sendirian yang dapat disebut dengan *me time*. Ketika ngopi maka Rido mendapatkan inspirasi yang nantinya dapat berguna di masa depannya.

Profil Informan

1. Om Yohanes

Om Yohanes merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Om Yohanes asal dari Banyuwangi dengan usia yang sudah 45 tahun. Om Yohanes dulunya bekerja di perusahaan forwading dan memutuskan untuk berhenti bekerja. Om Yohanes sekarang bekerja sebagai wiraswasta. Wiraswasta yang ditekuninya adalah sebagai pemilik (owner) dari kafe kolong. Om Yohanes berniat membuka kafe kolong karena beliau melihat bahwa di daerah kampus membutuhkan sebuah ruang yang nantinya dapat buat perkumpulan / *hangout*. Om Yohanes adalah lulusan D3 Ekonomi di salah satu perguruan tinggi negeri di Jember. Kemudian beliau mencoba untuk berwiraswasta membuka kafe kolong di tahun 2013 hingga sekarang. Sebagai pemilik kafe kolong, beliau berusaha mendekatkan dirinya dengan pelanggannya.

2. Wafi seorang mahasiswa dari Fakultas Hukum angkatan 2012 Universitas Jember. Rumahnya di Puger, Wafi salah satu informan yang sering melakukan ngopi atau cangkruk. Wafi sendiri sekarang sedang menempuh skripsi tetapi setiap ada waktu luangnya Wafi selalu menghabiskan waktunya untuk ngopi. Wafi salah satu mahasiswa di Hukum yang gemar ngopi karena bagi dia ngopi adalah sebuah kebutuhan. Wafi ngopi bisa satu minggu full, ketika dia berada di

- kosan sangat merasa jenuh jadi hari-harinya di habiskan dengan ngopi atau cangkruk. Terlalu sering ngopi skripsinya juga masih dalam proses penyelesaian.
3. Yongki adalah mahasiswa dari Fakultas Fisip jurusan Adbis angkatan 2012 Universitas Jember. Rumahnya di Jl Semeru Jember sekarang juga sedang menempuh skripsi. Yongki salah satu informan berorganisasi yang sering melakukan berdiskusi dengan ngopi. Kata dari Yongki sekarang ini membumingnya budaya ngopi selain dari konsumen dan dari penjual. Yongki sendiri mulai ngopi sejak awal masuk kuliah. Ngopi sebagai ajang pengakraban individu ke orang lain.
 4. Rifki adalah mahasiswa dari Mipa jurusan Fisika angkatan 2012 Universitas Jember. Rumahnya di Paleran Jember sekarang juga sedang menempuh skripsi. Kalau Rifki tidak bisa minum kopi karena saat dia minum kopi akan terjadi kontraksi pada perutnya jadi ketika Rifki ngopi yang dipesan selain kopi. Ngopi bagi Rifki sebagai tempat interkasi antar individu dengan orang lain.
 5. Ahmad Ridho adalah mahasiswa Fakultas Tehnik jurusan Tehnik Mesin angkatan 2012 Universitas Jember. Rumahnya di Mojokerto sekarang juga sedang menempuh skripsi. Ridho merantau ke kota Jember karena untuk memenuhi studinya di bidang Tehnik Mesin. Selain kuliah aktivitasnya Ridho juga ngopi tiap malam, tetapi Ridho sudah gemar ngopi sejak SMA sampai sekarang. Ngopi salah satu hoby nya karena dengan ngopi Ridho dapat pencerahan ketika di warung kopi atau kafe.
 6. Rofiq adalah mahasiswa Fakultas Fisip jurusan admistrasi bisnis angkatan 2012 yang sekarang juga sedang menempuh skripsi. Rofiq ngopi ketika dia merasa suntuk dan ketika dia ada masalah. Ngopi bagi Rofiq sebagai tempat melepas penat dan sebagai gaya hidup semata. Ngopi tergantung dengan situasi dan kondisi serta tergantung uang. Rofiq suka ngopi karena buat dijadikan ajang interaksi antar individu dengan orang lain atau mencari teman.
 7. Hamim seorang mahasiswa dari Poltek angkatan 2011 dan Ganggang seorang mahasiswa Unej Fkip bahasa inggris angkatan 2012. Hamim dan Ganggang salah

seorang ngopi tetapi mereka mempunyai aktualisasi diri dalam segi stand up comedy. Hamim dan Ganggang selalu menghadiri stand up comedy di kafe kolong yang dilakukan setiap hari rabu malam pukul 20.00. Hamim dan Ganggang ngopi sambil menghibur orang-orang yang berada di kolong. Dari ngopi mereka saling mengenal satu sama lain. Dari ngopi mereka menemukan materi buat stand up comedy. Kegiatan yang Hamim dan Ganggang ini disebabkan karena hoby dan lingkungan di warung kopi atau kafe. Hamim membuka lapak di warung kopi comedy yang terletak di jalan Karimata. Hamim membuka lapak jualan vape. Sekarang lagi ngetrend vape di kalangan mahasiswa yang banyak dijumpai di warung kopi atau kafe.

8. Dimas mahasiswa Fisip jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 yang sekarang sedang nempuh skripsi. Dimas sudah suka mulai ngopi sejak SMP, hari-harinya di habiskan dengan ngopi di warung kopi atau kafe. Bagi Dimas ngopi merupakan kebutuhan karena dengan ngopi menjadikan pandai dalam bersosialisasi. Ketika kuliah Dimas sering meluangkan waktunya untuk ngopi dengan alasan sebagai tempat menghibur diri, menambah wawasan, menemukan jati diri, dan mudah bergaul. Sudah semester tua pastinya sangat membutuhkan relasi dengan interaksi antar teman untuk mendapatkan informasi tentang dunia kerja. Dimas hampir setiap hari melakukan ngopi jadi dapat dikatakan setiap warung kopi atau kafe dari kelas bawah sampai atas sudah pernah di masuki.
9. Arif mahasiswa Fisip dari jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2012. Bagi Arif ngopi adalah sebuah kebutuhan yang harus dilakukan setiap hari. Bagi Arif ngopi tidak hanya minum kopi tetapi adanya interaksi di dalam warung kopi atau kafe menurut Arif. Kopi adalah media, warung kopi adalah tempat dan didalamnya ada gaya hidup, ruang sosial. Bagi Arif silaturahmi lebih penting jadi setiap ngopi ketika ada teman baru Arif selalu mengakrabinya. Ngopi bisa dikatakan kebutuhan dan bisa dikatakan kesenangan tergantung situasi kata Arif. Arif ngopi tidak hanya di Jember tapi saat di Lumajang.

10. Rino Ardian adalah seorang mahasiswa fakultas Fisip di salah satu perguruan negeri di Jember. Mahasiswa tingkat akhir ini selalu menyempatkan hari-harinya untuk ngopi di kafe. Baginya ngopi sudah menjadi kebutuhan karena disaat ngopi Rino mendapatkan apa yang dia inginkan seperti ketenangan, relasi pertemanan, dan inspirasi. Rino sering melakukan ngopi hampir setiap hari.
11. Ari adalah seorang mahasiswa fakultas Ekonomi di salah satu perguruan Tinggi di Jember. Ari asli Jember, rumahnya di Wirolegi. Jarak rumah dengan kampus yang lumayan jauh tetapi Ari tidak melakukan kost. Bahkan Ari sering melakukan ngopi di kafe kolong. Ketika ngopi Ari selalu berangkat dari rumahnya. Ari merasa nyaman saat ngopi di kafe kolong. Terkadang pun Ari ngopi sendirian karena saat ngopi Ari sudah mengenal baik dengan pemilik dan karyawan di kafe kolong. Ari menganggap bahwa kafe kolong dijadikan sebagai *bascamp* atau rumah kedua baginya.
12. Dzulmi adalah seorang mahasiswa fakultas Ekonomi di salah satu Perguruan Tinggi di Jember. Dzulmi asli Purwokerto yang merantau ke Jember untuk menempuh pendidikan S1. Dzulmi seorang pelanggan setia di kafe kolong, dia sudah mulai ngopi di kafe kolong sejak tahun 2014 hingga sekarang. Dzulmi sudah mengenal akrab pemilik dan pelayan di kafe kolong. Dzulmi selain ngopi, dia mempunyai aktivitas manggung reguler di kafe kolong setiap hari senin malam. Dzulmi mempunyai band yang namanya “*The Call*” yang terbentuk di dalam kafe kolong.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk menunjukkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dimana pengumpulan data meliputi usaha peneliti untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, seta merekam atau mencatat informasi (Creswell,2016:253). Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sesuai dengan judul peneliti. Dikarenakan

peneliti memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan yang nantinya akan dapat mudah memahami masalah yang ada di lapangan. Peneliti akan berhenti jika data yang sudah didapatkan berada pada kejenuhan data. Sehingga peneliti akan berhenti ketika semua data sudah terpenuhi dan nantinya akan mencetuskan gagasan baru atau penemuan baru Charmas dalam (Creswell,2016:254). Maka data yang akan dilakukan peneliti akan dilakukan tiga tahapan yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan langkah penelitian yang paling awal. Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebelum dilakukan wawancara dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang ada di tempat penelitian. Sejak peneliti menjadi mahasiswa, di kota Jember sudah banyak warung kopi atau kafe yang berdiri. Dari warung kopi yang di desain modern untuk menarik daya konsumen. Kafe yang dibuat desain semenarik mungkin. Sehingga banyaknya mahasiswa yang meluangkan waktu kosongnya untuk *hangout* ngopi dengan berbagai alasan dari masing-masing individu bahkan kelompok. Kemudian setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi yang lebih mendalam di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi lapang secara langsung di kafe kolong dan peneliti ikut gabung kedalam meja informan bersama teman-temannya. Dengan cara seperti itu maka peneliti dengan mudah mengetahui apa saja yang dilakukan informan dan apa saja topik pembahasan yang dibicarakan oleh informan. Dari hal tersebut peneliti lebih mudah mengetahui dan lebih mudah mendeskripsikan mengenai tema yang akan dikaji oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi lapang pada tanggal 27 Februari 2017 secara langsung di kafe kolong dan peneliti ikut gabung kedalam meja informan bersama teman-temannya. Dengan cara seperti itu maka peneliti dengan mudah mengetahui apa saja yang dilakukan informan dan apa saja topik pembahasan yang dibicarakan oleh informan. Dari hal tersebut peneliti lebih mudah mengetahui dan lebih mudah

mendeskripsikan mengenai tema yang akan dikaji oleh peneliti. Peneliti berencana ke kafe kolong bersama teman-teman dan akhirnya pukul 19.30 wib saya menjemput teman yang bernama Nafis di kosannya yang berada di jl. Jawa 4 Jember. Kita janji sama Anita dan Ika, waktu peneliti dan Nafis mengampiri ke kosannya ternyata mereka berdua sudah berada di kafe kolong dan akhirnya kita berangkat ke lokasi tersebut. Keadaan jalan yang ramai dan masih gerimis membuat kita tetap tidak patah semangat. Pukul 20.00 wib kita sampai di kafe kolong, terdapat 5 mobil yang parkir di depan. Pukul 22.15 wib ada seorang anak laki-laki yaitu teman dari Anggun yang baru saja datang untuk ngopi. Saat itu Anggun memperkenalkan temannya itu kepada kami. Temannya Anggun pun memperkenalkan diri namanya Ari mahasiswa ekonomi dan pada saat itu Ari habis pulang dari latihan *taekwondo* di KAUI Unej. Ari mahasiswa yang menjadi langganan di kafe kolong. Saya meminta tolong Ari untuk mengenalkan peneliti kepada pemilik kafe kolong.

Akhirnya pada saat itu pukul 22.30 wib saya di kenalkan kepada pemilik kafe kolong yang kebetulan saat itu sedang santai. Peneliti mencoba berbicara dengan pemilik kafe kolong yang bernama om Yohanes biasa dipanggil dengan om Kampret. Orangnya sangat baik, pada saat saya meminta izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perbolehkan tetapi waktu itu saya belum membawa surat penelitian di karenakan surat penelitian masih dalam proses pembuatan di Lemlit Unej (Lembaga Penelitian Universitas Jember). Om Yohanes dengan senang hati ketika saya akan memulai penelitian di kafe kolong dan om Yohanes meminta peneliti ketika skripsi sudah selesai beliau minta bendelan skripsi saya untuk di jadikan kenang-kenangan yang bisa di baca oleh orang lain.

Waktu sudah menunjukkan pukul 00.30 wib suasana kafe yang semakin sepi dan pelayan sibuk bersih-bersih dapur serta merapikan meja-meja. Saat itu peneliti masih berada di kafe dan pada akhirnya peneliti dan teman-teman dapat teguran bahwa kafe 30 menit lagi sudah tutup. Peneliti bersama teman-teman mulai berkemas-kemas untuk pulang. Pada saat itu di kafe hanya tersisa 2 gerombolan yang berisikan masing-masing 6 orang.

Pada hari selasa, 28 Februari 2017 peneliti melanjutkan kembali observasi di kafe kolong. Pada hari selasa tanggal 28 februari 2017 peneliti melanjutkan kembali observasi ke kafe kolong. Pada malam itu Jember sedang hujan sejak sore sampai malam setelah isya' sekitar pukul 20.00 wib. Setelah hujan reda pukul 20.30 wib peneliti menjemput Hafid untuk pergi ke kafe kolong. Pukul 20.40 wib peneliti sudah berada di parkir kafe kolong yang saat itu dalam keadaan becek karena setelah hujan. Di parkir terdapat kurang lebih 50 sepeda dan 7 mobil yang terparkir. Peneliti duduk di meja nomer 4 tempatnya di kafe kolong bagian luar yang masih tersisa 1 meja.

Peneliti mengambil menu di kasir dan melihat-lihat kegiatan pengunjung yang datang. Saat itu peneliti memesan susu jahe dengan harga Rp. 6000 dan pisang coklat seharga Rp. 10.000, mas Hafid memesan robusta ijen dengan harga Rp. 6000. Ketika di hitung-hitung nongkrong / ngopi setiap hari dapat membuat hidup boros. Ketika peneliti melihat memang kebanyakan dari pengunjung kafe kolong rata-rata dari kalangan mahasiswa. Peneliti bisa mendeskripsikan bahwa mereka adalah mahasiswa dengan pembicaraannya yang mengenai tentang masa perkuliahan. Peneliti pun juga pernah mengetahui beberapa dari mereka waktu berada di perpustakaan Unej.

Kegiatan yang mereka lakukan adalah diskusi, bercerita masalah percintaan, bercerita mengenai kesehariannya, main kartu, sibuk dengan hp nya masing-masing, bahkan ada yang bermain tebak-tebakan huruf. Ketika di kafe suasana sangat bebas dan nyaman untuk berekspresi sehingga banyak mahasiswa yang meluangkan waktu ke kafe untuk ngopi sampai larut malam. Meskipun pada tanggal 28 masa di mana orang tua belum menerima gaji tetapi mahasiswa banyak yang meluangkan waktunya untuk ngopi.

Observasi padahari rabu, tanggal 1 Maret 2017, Waktu menunjukkan pukul 19.30 wib saat peneliti berada di dalam kafe kolong. Suasana saat itu terlihat sudah ramai walaupun tidak seramai seperti saat liburan. Parkiran sepeda motor yang luas dan sedikit remang karena minimnya pencahayaan lampu dan ada beberapa puluhan motor yang sudah terparkir rapi oleh petugas parkir. Saat memasuki area tempat

nongkrong kafe kolong dibagian depan panggung, sudah terlihat banyak pengunjung yang menempati area kolong dalam untuk menikmati stand up comedy yang ada setiap hari Rabu.

Suasana kafe kolong pada hari rabu sangat ramai bahkan sampai menambah kursi dan meja di depan kafe kolong. Hari rabu ramai karena ada stand up comedy yang mampu membuat pengunjung terhibur. Bahkan ada mahasiswa yang menjadi langganan di kafe kolong pada hari rabu. Peneliti ikut duduk di sebelahnya dan sedikit bertanya-tanya. Setiap hari rabu pasti selalu menyempatkan ke kafe kolong karena ingin melihat stand up comedy dan sampai kenal dengan mc, komika, pelayan kafe kolong bahkan kenal sama pemilik kafe kolong. Ketika komika menyampaikan lawakan di depan panggung banyak pengunjung yang tidak memperhatikan karena menurutnya tidak asik materi yang di bawakan oleh komika. Ketika hari rabu kolong dalam sudah penuh dengan orang-orang yang ingin ngopi sambil melihat stand up comedy. Rata-rata yang di pesan adalah minuman tetapi nongkrongnya yang lebih lama.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (dept interview), *face to face* interview. Proses wawancara yang dilakukan dimulai pada tanggal 28 Februari 2017 sampai tanggal 29 Maret 2017 dengan pemilik kafe kolong dan mahasiswa yang sering melakukan ngopi di kafe kolong. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, garis besar pokok-pokok rumusan masalah yang akan ditanyakan kepada informan untuk menjaga agar pokok-pokok yang dirancangan dapat semuanya tercukup. Peneliti melakukan wawancara 11 informan yang kemdian hasil wawancara di tulis di dalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan dilakukan di kafe kolong lokasi penelitian.

Salah satu informan merupakan pemilik kafe kolong, peneliti memasuki kafe dan bersalaman dengan Om Yohanes pemilik kafe kolong. Saat itu om Yohanes sedang berbicara dengan orang lain. Peneliti menunggu sambil pesan minuman dan

duduk di belakangnya om Yohanes. Saat itu suasana kafe masih terasa sepi dan pelayan kafe masih sibuk dengan menata meja, kursi supaya nanti ketika banyak yang datang tidak terburu-buru. Tidak lama kemudian pesanan kita sudah sampai dan om Yohanes masih berbincang-bincang dengan pengunjung yang sudah akrab dengan om Yohanes. Om Yohanes menghadap kebelakang (menghadap ke peneliti) dengan bilang disuruh menunggu terlebih dahulu. Sambil menunggu om Yohanes, peneliti dan Ika ngobrol-ngobrol tentang pacarnya Ika yang tidak segera menikahinya. Waktu berada di kafe ketika kita ngobrol atau curhat menjadikan hati merasa bahagia karena dengan melihat banyaknya orang yang ngopi dan bebasnya diri saat berada di kafe. Ketika kita sedang ngobrol, pesanan kita datang dengan cepat karena suasana kafe masih sepi jadi ketika pesan maka cepat di antarkannya ke meja pengunjung. Waktu sudah memasuki pukul 19.30 wib dan om Yohanes masih belum selesai berbicara dengan pengunjung. Mereka tertawa-tertawa saat ngobrol tetapi peneliti tidak mendengar yang mereka bicarakan.

Suasana kafe sudah mulai ramai dan pengunjung banyak yang datang dengan teman dan pacar mereka. Lima menit kemudian om Yohanes menghadap ke meja peneliti dan duduk di kursi yang berhadapan dengan peneliti. Saat itu peneliti sudah mempunyai janji untuk bertanya-tanya mengenai awal mula pendirian kafe kolong. Sebelum bertanya-tanya peneliti sedikit bercanda dengan om Yohanes supaya keadaan lebih santai. Pertama peneliti mengenalkan nama dan tujuannya meskipun sudah pernah ngobrol bareng peneliti lebih memperjelas lagi kepada pemilik kafe. Permulaan peneliti menanyakan tahun dibukanya kafe yang berada di bawah kolong jembatan mastrip ini.

Informan yang lain yaitu mahasiswa yang sering melakukan ngopi, bahkan ada juga yang tergabung ke dalam komunitas. Awalnya peneliti mendatangi kafe kolong, peneliti mencoba memperkenalkan diri dan dia juga memperkenalkan diri bahwa namanya Andre mahasiswa Unmuh angkatan 2013. Andre bercerita bahwa dia termasuk anak baru di dalam komunitas stand up. Awal mula Andre ikut stand up comedy berawal dari sering nongkrong di kafe kolong dan kebetulan saat itu ada

temannya yang ikut gabung dalam komunitas stand up comedy. Setelah itu Andre memutuskan untuk ikut gabung di komunitas stand up comedy dengan alasan ingin menyalurkan bakat yang dia miliki dan menghibur pengunjung. Meskipun Andre masih dalam tahap belajar dia tidak patah semangat ketika dia maju komika di depan panggung. Saat dia maju komika di depan panggung dan tidak ada yang mendengarkan dia cukup sabar. Karena semua butuh proses dan Andre terus belajar dari komunitasnya tersebut. Materi komika bisa dalam pengalaman sehari-hari dari masing-masing individu.

Dari proses wawancara, peneliti melakukan pendekatan dengan cara sering melakukan ngopi di kafe kolong. Setiap hari rabu selalu ada stand up comedy sehingga peneliti bisa bertemu dengan orang-orang yang tergabung di dalam komunitas. Saat peneliti sedang ngopi di hari rabu, pada saat itu peneliti sedang ngopi bersama teman yang bernama Nina kebetulan suka dengan stand up comedy. Pada saat itu juga peneliti dikenalkan dengan ketua stand up comedy yang bernama Hamim mahasiswa Poltek Negeri Jember angkatan 2011. Setelah peneliti dikenalkan akhirnya peneliti meminta pin BBM yang nantinya supaya mudah untuk menghubunginya. Rata-rata dari komunitas stand up comedy adalah mahasiswa yang mempunyai bakat lawak dan suka dengan ngopi. Kafe kolong sebagai ruang buat mereka untuk menyalurkan bakatnya. Di kafe kolong terdapat panggung mini merupakan fasilitas yang disediakan oleh om Yohanes selaku *owner* kafe kolong. Ketika ada panggung dan ada penonton dari pengunjung kafe kolong menjadikan komunitas stand up comedy ini semakin ramai dilihat oleh pengunjung.

c. Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*dept interview*), *face to face interview*. Proses wawancara yang dilakukan dimulai pada tanggal 28 Februari 2017 sampai tanggal 29 Maret 2017 dengan pemilik kafe kolong dan mahasiswa yang sering melakukan ngopi di kafe kolong. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, garis besar pokok-pokok rumusan masalah yang

akan ditanyakan kepada informan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat semuanya tercukup. Peneliti melakukan wawancara 11 informan yang kemudian hasil wawancara di tulis di dalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan dilakukan di kafe kolong lokasi penelitian.

Salah satu informan merupakan pemilik kafe kolong, peneliti memasuki kafe dan bersalaman dengan Om Yohanes pemilik kafe kolong. Saat itu om Yohanes sedang berbicara dengan orang lain. Peneliti menunggu sambil pesan minuman dan duduk di belakangnya om Yohanes. Saat itu suasana kafe masih terasa sepi dan pelayan kafe masih sibuk dengan menata meja, kursi supaya nanti ketika banyak yang datang tidak terburu-buru. Tidak lama kemudian pesanan kita sudah sampai dan om Yohanes masih berbincang-bincang dengan pengunjung yang sudah akrab dengan om Yohanes. Om Yohanes menghadap kebelakang (menghadap ke peneliti) dengan bilang disuruh menunggu terlebih dahulu. Sambil menunggu om Yohanes, peneliti dan Ika ngobrol-ngobrol tentang pacarnya Ika yang tidak segera menikahinya. Waktu berada di kafe ketika kita ngobrol atau curhat menjadikan hati merasa bahagia karena dengan melihat banyaknya orang yang ngopi dan bebasnya diri saat berada di kafe. Ketika kita sedang ngobrol, pesanan kita datang dengan cepat karena suasana kafe masih sepi jadi ketika pesan maka cepat di antarkannya ke meja pengunjung. Waktu sudah memasuki pukul 19.30 wib dan om Yohanes masih belum selesai berbicara dengan pengunjung. Mereka tertawa-tertawa saat ngobrol tetapi peneliti tidak mendengar yang mereka bicarakan.

Suasana kafe sudah mulai ramai dan pengunjung banyak yang datang dengan teman dan pacar mereka. Lima menit kemudian om Yohanes menghadap ke meja peneliti dan duduk di kursi yang berhadapan dengan peneliti. Saat itu peneliti sudah mempunyai janji untuk bertanya-tanya mengenai awal mula pendirian kafe kolong. Sebelum bertanya-tanya peneliti sedikit bercanda dengan om Yohanes supaya keadaan lebih santai. Pertama peneliti mengenalkan nama dan tujuannya meskipun sudah pernah ngobrol bareng peneliti lebih memperjelas lagi kepada pemilik kafe.

Permulaan peneliti menanyakan tahun dibukanya kafe yang berada di bawah kolong jembatan mastrip ini.

Informan yang lain yaitu mahasiswa yang sering melakukan ngopi, bahkan ada juga yang tergabung ke dalam komunitas. Awalnya peneliti mendatangi kafe kolong, peneliti mencoba memperkenalkan diri dan dia juga memperkenalkan diri bahwa namanya Andre mahasiswa Unmuh angkatan 2013. Andre bercerita bahwa dia termasuk anak baru di dalam komunitas stand up. Awal mula Andre ikut stand up comedy berawal dari sering nongkrong di kafe kolong dan kebetulan saat itu ada temannya yang ikut gabung dalam komunitas stand up comedy. Setelah itu Andre memutuskan untuk ikut gabung di komunitas stand up comedy dengan alasan ingin menyalurkan bakat yang dia miliki dan menghibur pengunjung. Meskipun Andre masih dalam tahap belajar dia tidak patah semangat ketika dia maju komika di depan panggung. Saat dia maju komika di depan panggung dan tidak ada yang mendengarkan dia cukup sabar. Karena semua butuh proses dan Andre terus belajar dari komunitasnya tersebut. Materi komika bisa dalam pengalaman sehari-hari dari masing-masing individu.

Dari proses wawancara, peneliti melakukan pendekatan dengan cara sering melakukan ngopi di kafe kolong. Setiap hari rabu selalu ada stand up comedy sehingga peneliti bisa bertemu dengan orang-orang yang tergabung di dalam komunitas. Saat peneliti sedang ngopi di hari rabu, pada saat itu peneliti sedang ngopi bersama teman yang bernama Nina kebetulan suka dengan stand up comedy. Pada saat itu juga peneliti dikenalkan dengan ketua stand up comedy yang bernama Hamim mahasiswa Poltek Negeri Jember angkatan 2011. Setelah peneliti dikenalkan akhirnya peneliti meminta pin BBM yang nantinya supaya mudah untuk menghubunginya. Rata-rata dari komunitas stand up comedy adalah mahasiswa yang mempunyai bakat lawak dan suka dengan ngopi. Kafe kolong sebagai ruang buat mereka untuk menyalurkan bakatnya. Di kafe kolong terdapat panggung mini merupakan fasilitas yang disediakan oleh om Yohanes selaku *owner* kafe kolong.

Ketika ada panggung dan ada penonton dari pengunjung kafe kolong menjadikan komunitas stand up comedy ini semakin ramai dilihat oleh pengunjung.

d. Dokumentasi

Di dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting, dokumentasi memiliki fungsi untuk mendokumentasikan bukti-bukti penelitian yang kita lakukan dari awal hingga akhir berupa gambar, rekaman, maupun tulisan. Dengan dokumentasi fakta yang ada dilapangan dapat kita perlihatkan, dokumentasi biasa dilakukan dengan alat bantu kamera dan *handphone* untuk alat perekam. Menurut Moleong (2012:216), dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data dan dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan secara tertulis tentang pengalaman yang penulis alami. Dokumen resmi memiliki dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman dan intruksi yang digunakan untuk kalangan sendiri. dokumen eksternal biasanya berupa majalah dan buletin. Penelitian ini menggunakan dokumentasi gambar dan rekaman dengan alat bantu *handphone*. Peneliti hanya mendokumentasikan gambar dengan sebagian informan, karena beberapa kali setelah wawancara batrai *handphone* peneliti *lowbat* sehingga dokumentasi dilakukan saat peneliti sedang ikut gabung di dalam kelompok ngopi informan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Creswell & Miller (2000), validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016: 269). Menguji keabsahan data pada suatu penelitian bertujuan agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data agar dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kesalahan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Mentrianggulasi (triangulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat mendapat validitas penelitian (Creswell, 2016: 269). Berikut langkah-langkah triangulasi:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tidak terstruktur.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu fakta secara langsung dengan observasi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu yaitu dengan membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan pada saat berjalannya penelitian.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat / pasien dan tenaga medis.
- e) Peneliti membandingkan informasi yang di dapat dari informasi pokok dengan informasi tambahan (Moleong, 2000:178).

Pada proses triangulasi dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya proses wawancara kepada narasumber. Setelah dilakukan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber yang bersangkutan, narasumber pertama yang diwawancarai Hamim selaku ketua dari komunitas stand up comedy dan Ganggang mahasiswa Unej FKIP Bahasa Inggris selaku anggota komunitas stand up comedy. Dalam penggalian data peneliti terhadap Hamim dan Ganggang selaku komunitas stand up comedy, peneliti mendapatkan data mengenai tentang cara mereka menggunakan ruang sosial masuk kedalam hobi nya dengan ngopi. Dari ngopi banyak pelajaran yang mereka dapatkan

untuk materi saat open mic. Informan kedua peneliti mewawancarai mahasiswa yang sering melakukan ngopi dengan tujuan yang berbeda-beda. Disaat ngopi banyak hal baru yang mereka temukan disana. Dari hal penting ataupun hal yang tidak penting. Mahasiswa yang melakukan ngopi mendapatkan banyak relasi pertemanan dan jaringan yang lebih luas. Bahkan ada juga informan yang mendapatkan uang di dalam kafe kolong, dengan cara seperti COD barang jualannya. Jadi kafe kolong dijadikan sebagai ruang bertransaksi dengan cara COD (cash order delivery).

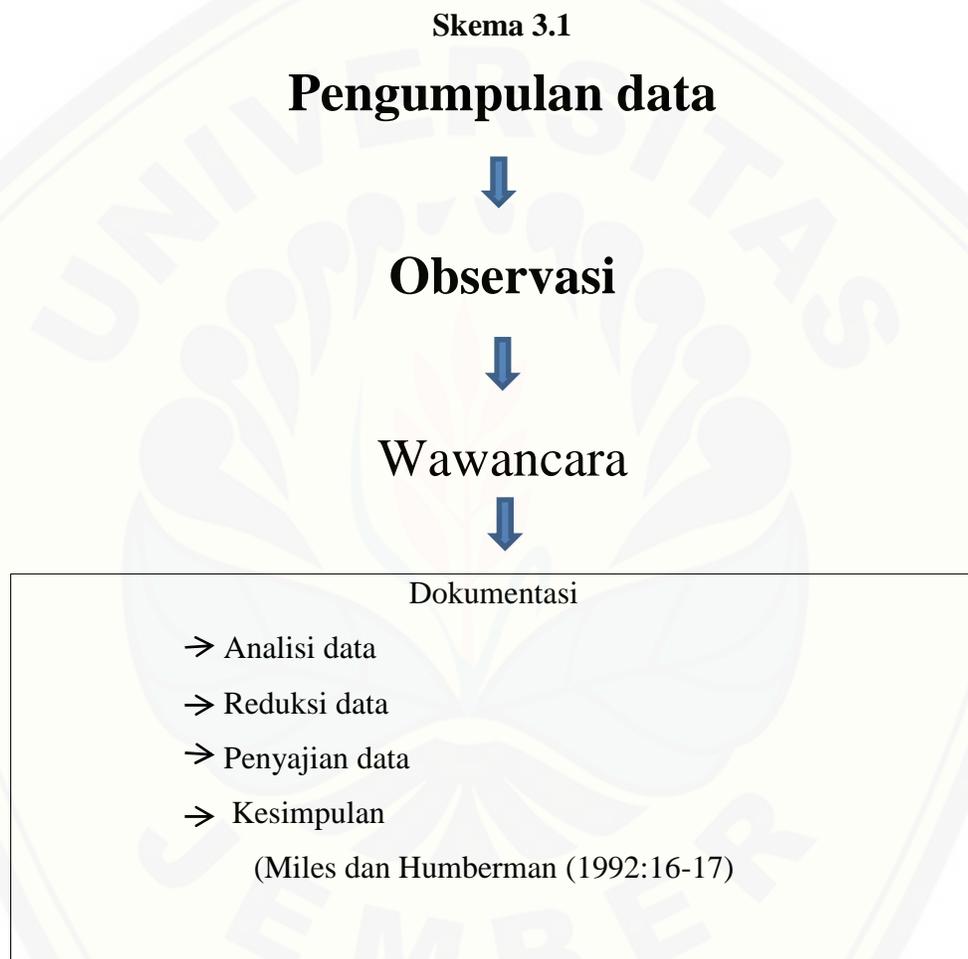
3.6 Metode Analisis Data

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012: 24), "*Teknik penyajian dan analisa data* ialah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya". Menurut Creswell analisis data pada umumnya dimaksudkan untuk memahami data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali (Creswell, 2016: 260). Analisis data dilakukan peneliti sejak pengumpulan berlangsung. Proses analisis data ini dilakukan peneliti mencakup pengumpulan data lapangan, memilah-milah data sesuai klasifikasi yang peneliti inginkan, mempelajari, menafsirkan, kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan menarik kesimpulan.

Dalam proses analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diperoleh seperti data observasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat kondisi kafe kolong beserta pengunjungnya. Peneliti juga mengadakan percakapan dengan beberapa perangkat desa sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi ini peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai suku, bahasa serta kebudayaan daerah tersebut. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dapat membantu dalam melanjutkan serangkaian kegiatan seperti halnya wawancara.

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab kepada narasumber penikmat ngopi berdasarkan tujuan penelitian peneliti.

Dalam hal ini penelitian dari data yang sudah ditemukan di lapangan mengenai



BAB 5 . PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ngopi selalu identik dengan *nongkrong*, *nongkrong* tidak harus minum kopi, sebab itu semua tergantung selera masing-masing individu dan interaksi di dalamnya yang dibutuhkan. Melihat realita yang ada banyak kafe yang tidak hanya menjual berbagai macam kopi, banyak menu yang ditawarkan di kafe kolong. Adanya berbagai menu yang tersedia di kafe kolong menjadikan banyak peminat khususnya mahasiswa.

Space merupakan ruang publik yang tercipta karena adanya interaksi sosial dari publik. Ruang tercipta karena adanya aktor, seperti halnya kafe kolong yang berdiri dari tahun 2013 sampai saat ini masih ramai dengan pengunjung. Eksistensi sebuah kafe tidak lepas dari peran aktif pengunjungnya dari mahasiswa atau komunitas. Dalam hal ini peran aktif dari mahasiswa atau komunitas memberikan hubungan positif terhadap keberadaan kafe kolong. Dari adanya mahasiswa atau komunitas yang ada di dalam kafe kolong memberikan ruang bagi mahasiswa atau komunitas yang ingin mengembangkan bakat.

Seringnya bertemu saat ngopi atau *nongkrong* menjadikan interaksi antar individu ke individu, individu ke kelompok semakin erat hubungannya. Berbagai aktivitas yang mereka kerjakan saat berada di kafe kolong. Aktivitas yang dilakukan meliputi: Yang Pertama, menikmati suasana kafe kolong, kafe kolong yang berada di tempat *out door* menjadikan salah satu alasan mahasiswa untuk ngopi atau *nongkrong* di kafe kolong. Yang ke dua, mengerjakan tugas, kafe kolong dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas oleh beberapa mahasiswa. Posisi dari setiap kafe kolong memiliki makna sendiri-sendiri. Yang ke tiga, bercengkrama dengan teman, dari beberapa mahasiswa yang meluangkan waktunya ke kafe kolong karena ingin berinteraksi dengan temannya. Dari interaksi maka akan mendapatkan suatu informasi baru dari orang lain. Yang ke empat, rapat dari mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam Universitas menjadikan kafe kolong sebagai tempat untuk melakukan rapat atau

diskusi kepengurusan. Mereka memilih rapat di kafe kolong supaya tidak terlihat terlalu formal dan santai. Yang ke enam, bermain kartu terdapat beberapa mahasiswa yang menjadikan kafe kolong sebagai tempat bermain. Bermain kartu menjadi media interaksi mereka, ketika sedang jenuh maka dari beberapa mahasiswa melakukan bermain kartu. Bermain kartu yang dilakukan oleh mahasiswa murni permainan tanpa ada unsur judi. Yang ke tujuh bermain musik, kafe kolong menyediakan fasilitas panggung. Panggung tersebut terdapat gitar, *microfon*, *sound* sistem, dan drum. Adanya kafe kolong digunakan sebagai tempat pengaktualisasian bakat seperti adanya stand up comedy yang melakukan *perform* di kafe kolong, adanya band “*The Call*” yang *perform* secara reguler di kafe kolong. Dari semua subyek adalah kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ngopi atau *nongkrong* salah satunya ingin mencari relasi pertemanan, ingin menyalurkan bakatnya dan ingin bersantai di kafe kolong. Adanya relasi pertemanan menjadikan mahasiswa atau komunitas memiliki banyak teman yang nantinya akan lebih banyak mendapatkan informasi. Di dalam kafe kolong terdapat relasi sosial yang merupakan tahap awal terbentuknya individu ke kelompok yang dimana didalamnya terjadi berbagai bentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial sebagai dasar terbentuknya suatu kelompok yang di dalamnya terdapat (a) kontak sosial, kontak sosial secara primer dan sekunder. Secara primer mereka melakukan tatap muka ketika sedang melakukan interaksi dengan kelompok. Seperti pada komunitas stand up comedy yang sering melakukan kumpul setiap hari senin pukul 20.00 WIB. Secara sekunder, mereka menggunakan fasilitas teknologi seperti *handphone* yang berfitur BBM dan *Whatsapp*. (b) Komunikasi, komunikasi bisa berbentuk rapat atau diskusi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, bahwa Masyarakat harus berperan untuk mangangkat citra positif warung kopi agar tidak disalahkan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tidak

memberikan dampak yang negatif terhadap kafe yang lainnya. Pihak berwajib harus lebih tegas dalam memberikan tindakan dan hukuman terhadap warung kopi yang berbau prostitusi. Sehingga nama kafe dari yang dianggap negatif maka akan dipandang sebagai ruang positif. Kafe saat ini merupakan salah satu sarana para mahasiswa untuk berkumpul seperti nongkrong, ngopi, bercengkrama, sebagai ruang sosial dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Dalam segi hal ekonomi, mahasiswa yang sering meluangkan waktunya ke kafe kolong akan mengalami pemborosan. Seharusnya kebiasaan mahasiswa seperti ngopi atau *nongkrong* bisa dikondusifkan misalnya dalam satu minggu ngopi atau *nongkrong* hanya sekali, tidak setiap hari seperti yang dilakukan para mahasiswa di Jember. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dari para pembaca agar penelitian selanjutnya lebih baik. Interaksi sosial harus tetap terjaga untuk membangun kesejahteraan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan, 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Erlangga
- Chaney, David, 2011. *Lifestyle sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta” Jalasutra.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Habermas, Jurgen. “Beberapa Catatan tentang Legitimasi yang Berdasar pada Hak-hak Asasi Manusia” dalam Frans Ceufin (ed), *Hak-hak Asasi Manusia: Aneka Suara dan Pandangan Maumere*: Kumpulan Karangan. 2006
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2012. Jember: Jember University Press
- Soekanto, Soerjono, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriono, Agus. 2011. *Secangkir Kopi Meracik Tradisi*. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

Skripsi:

Aresa, Della. 2012. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Repurchase Intention* (Studi Pada Pengunjung 7 Eleven Tebet Suharjo). Universitas Indonesia.

Hermanto, Joni. 2015. *Warung Kopi Kedai Gubug Sebagai Ruang Sosial*. Universitas Jember

Khoironi, Fidagta. 2009. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Blandongan Di Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kusuma, Ananta Yunas. 2014. *Warung Kopi: Desublimasi Represif Dan Kesadaran Diri Mahasiswa Dengan Perspektif Marcusian*. Universitas Jember.

Masruroh, Lailatul. 2008. *Komodifikasi Pelayan Perempuan di Warung Kopi*. Universitas Jember.

Sandi, Suhendra Agusti Ari. 2006. Pengaruh Intensitas Berkunjung Ke Café Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Universitas Lampung

Jurnal:

Herlyana, Elly. 2005. Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda: Kompas Cyber 2005. Yogyakarta. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prasetyo, Hery. 2013. Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun Ketujuh, nomor 2, Desember 2013: *Sociology of Space: Sebuah Bentangan Teoritik*. Jember. Universitas Jember.

Susanto, Angga Sandy. 2013. *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)*. Jurnal JIBERKA. Vol. 7 (2): Hal. 1-6.

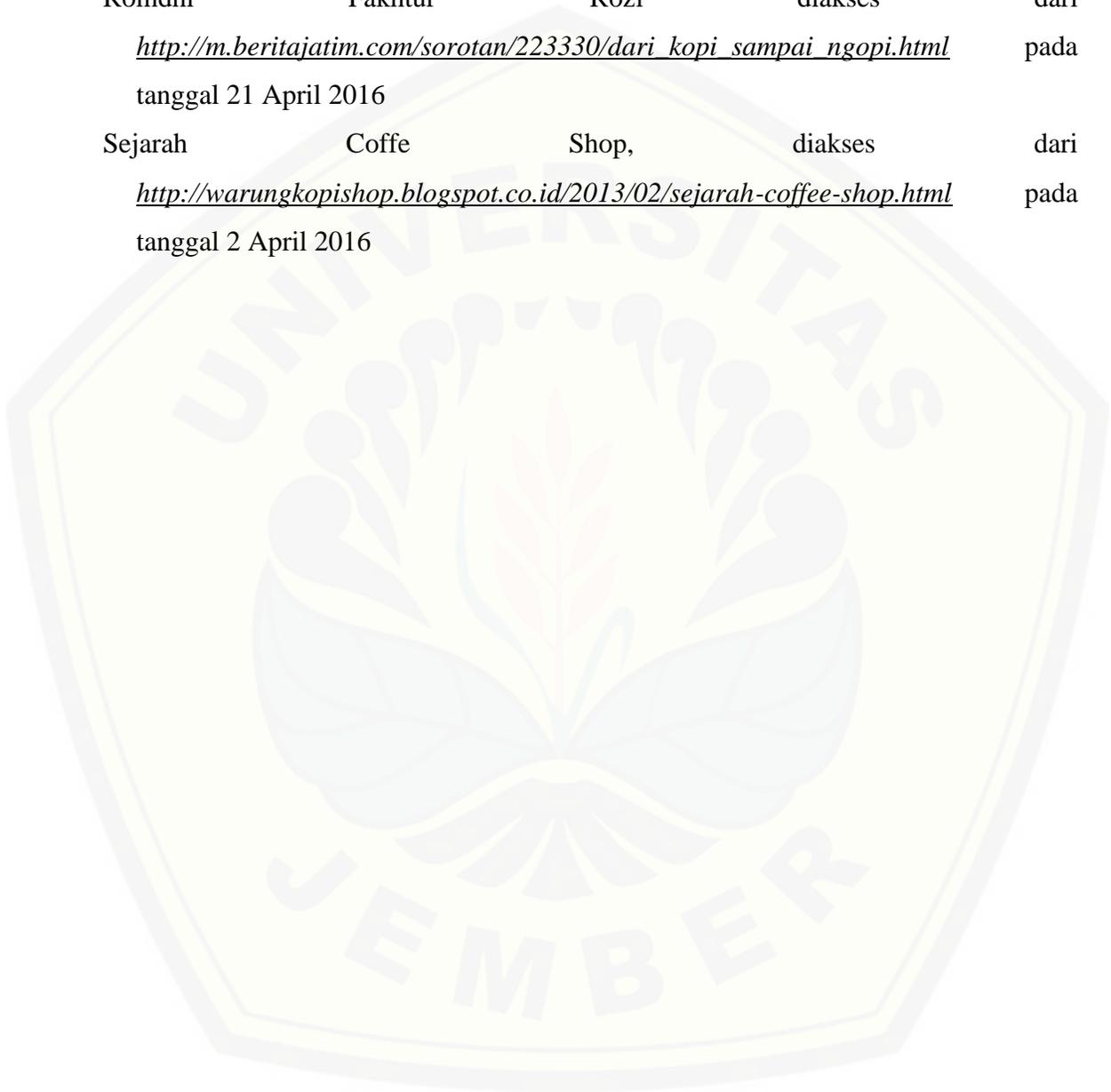
Urry, John. 2016. Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm 21-35: Malang. Universitas Brawijaya.

Internet:

<http://e-journal.uajy.ac.id/274/2/1KOM03575.pdf> (diakses pada tanggal 21 juni 2017)

Romdhi Fakhtur Rozi diakses dari
http://m.beritajatim.com/sorotan/223330/dari_kopi_sampai_ngopi.html pada
tanggal 21 April 2016

Sejarah Coffe Shop, diakses dari
<http://warungkopishop.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-coffee-shop.html> pada
tanggal 2 April 2016



DOKUMENTASI



Gambar 1.1 bersama pemilik Om Yohanes, selaku pemilik kafe kolong



Gambar 1.2 bersama Informan Rino



Gambar 1.3 dengan Informan Ari



Nomor : 0300/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

3 Maret 2017

Yth. Pimpinan
Kafe Kolong
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 776/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 23 Februari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Yefita Sulistyowati / 120910302072
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Perum. Permata Permai B – 3 Jember / No Hp. 085330616437
Judul Penelitian : "Ngopi": Trend "Hangout" Mahasiswa Masa Kini (Studi Kasus Kafe Kolong Jember)
Lokasi Penelitian : Kafe Kolong Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (3 Maret – 3 Mei 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zuhri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

FIELDNOTE DAN TRANSKRIP

Hari / tanggal : **Senin, 27 Februari 2017**
Lokasi : **Kafe Kolong Jember**

Peneliti berniat untuk melakukan observasi lapang di kafe kolong Jember. Kafe kolong berada di bawah jembatan mastrib yang dulunya sebagai tempat para pengemis, orang mabuk-mabukan sekarang sudah menjadi kafe yang mampu mengundang sejumlah anak muda di Jember. Kafe kolong sangat ramai di datangi oleh pengunjung dari dalam Jember bahkan luar kota. Kebanyakan pengunjung adalah mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ngopi sekedar ngobrol santai, berdiskusi, bahkan menggelar rapat. Kafe kolong buka setiap hari senin-sabtu dari pukul 18.00 wib sampai pukul 01.00 wib. Jalan menuju kafe kolong sangat mudah dijangkau oleh pengunjung. Tempatnya dekat dengan kos-kosan mahasiswa, dekat kampus Unej, dekat dengan area kampus sehingga mahasiswa ketika ingin nongkrong di kafe kolong sangat mudah terjangkau. Lokasinya tidak jauh dari jalan raya sehingga pengunjung yang tidak mempunyai kendaraan bisa naik kendaraan umum turun di dekat lampu merah mastrip.

Saat itu Jember sedang hujan pada sore hari sekitar pukul 16.30 wib sampai setelah adzan isya'. Peneliti berencana ke kafe kolong bersama teman-teman dan akhirnya pukul 19.30 wib saya menjemput teman yang bernama Nafis di kosannya yang berada di jl. Jawa 4 Jember. Kita janjian sama Anita dan Ika, waktu peneliti dan Nafis mengampiri ke kosannya ternyata mereka berdua sudah berada di kafe kolong dan akhirnya kita berangkat ke lokasi tersebut. Keadaan jalan yang ramai dan masih gerimis membuat kita tetap tidak patah semangat. Pukul 20.00 wib kita sampai di kafe kolong, terdapat 5 mobil yang parkir di depan.

Kondisi parkir sepeda tanahnya becek karena terkena air hujan yang mengakibatkan jalan yang licin dan lampu yang remang-remang. Di parkir yang luas terdapat sepeda motor pada saat itu masih ada sekitar 20, mungkin karena sedang hujan jadi masih sedikit yang datang di kafe kolong. Peneliti masuk ke dalam dan menghampiri meja Anita sama Ika di meja nomer 3. Kita ambil kertas buat order yang berada di kasir dan saya melihat di bagian kolong dalam terdapat beberapa kelompok orang yang sedang duduk di kursi pojok dekat panggung mini. Nampaknya mereka seorang mahasiswa yang sedang melakukan diskusi karena saya mendengar sedikit dari pembicaraan mereka mengenai organisasi di Universitas nya.

Terdapat kurang lebih 10 anak pada gerombolan tersebut, 6 perempuan dan 4 laki-laki. Kafe kolong di bagian dalam terdapat 11 meja yang per meja bisa dipakai 5-10 orang. Pada saat itu area kolong bagian dalam full dengan orang-orang yang berkelompok. Peneliti mengambil daftar menu dan kembali lagi duduk di meja nomer 3 yang berada di kolong luar. Kolong luar terdapat 12 meja yang bisa digunakan sekitar 2-5 orang. Suasana kafe kolong semakin malam semakin ramai dan ada beberapa orang yang pulang. Setelah saya mengamati dari pengunjung rata-rata anak muda, ada yang dari kalangan mahasiswa, anak sekolahan, orang tua, karena kafe

kolong sering dijadikan tempat rekreasi bagi orang Jember bahkan sampai luar kota kalau ke Jember pasti ada yang mampir ke kafe kolong.

Kafe kolong terdapat orang ngopi dengan teman-temannya, dengan pacarnya, dengan teman bisnis, dengan keluarga. Sambil melihat susana kita memesan minuman dan makanan ringan yang tersedia di kafe kolong. Peneliti memesan jus apel dengan harga Rp. 7.000, Ika pesan ovaltine dan kentang goreng dengan harga Rp. 8.000 dan Rp. 8.000, Anita memesan kopi susu dan pisang coklat dengan harga Rp. 5.000 dan Rp. 10.000, Nafis memesan nescafe classic dengan harga Rp. 5.000. Setelah memesan peneliti pun memberikan orderan ke pelayan kafe kolong dan tidak lama kemudian pesanan sudah sampai. Kalau menurut peneliti pelayanan di kafe kolong cukup baik dan cepat. Ketika ada orang yang selesai ngopi atau pulang dan dengan cepat pelayan membersihkan meja yang kotor.

Tidak lama kemudian kedua teman peneliti yang bernama Hafid dan Anggun datang pada pukul 21.40 wib. Hafid sama Anggun pun ikut memesan minuman dan makanan ringan. Hafid memesan susu jahe dan 2 pisang coklat seharga Rp. 6000 dan Rp. 20.000, sedangkan Anggun memesan ovaltine seharga Rp. 8000. Suasana masih dalam keadaan ramai pada pukul 22.00 dan ada 4 orang di depan panggung mini kafe kolong sedang menghibur pengunjung dengan alunan musik akustik. Di kafe kolong terdapat panggung mini yang digunakan untuk orang yang ingin menyalurkan bakatnya dan bertujuan untuk menghibur pengunjung. Band nya sendiri terdiri dari orang-orang yang sering nongkrong di kafe kolong. Di kafe kolong bagian luar ada 3 meja yang sedang memesan shisha untuk di hirupnya.

Shisha adalah peralatan untuk membakar tembakau beraroma buah-buahan. Asapnya kemudian disalurkan melalui sebuah wadah kusus. Selama ini banyak orang beranggapan bahwa menghisap shisha aman dan tidak merusak kesehatan. Shisha sangat di gemari pengunjung di kafe kolong, tidak hanya laki-laki yang menghirup shisha bahkan perempuan pun juga ikut menghirup shisha. Nampaknya sangat ngetrend menghirup shisha di kafe kolong, terdapat banyak shisha yang di hirup oleh pengunjung. Tiga meja di kolong bagian depan menghirup shisha ada yang dengan pacarnya, dengan teman-temannya sekelompok ada 5 orang yang menghirup shisha saat itu. Ketika orang-orang yang sedang menikmati shisha nampak *enjoy* sambil tertawa bersama teman atau pacarnya.

Pukul 22.15 wib ada seorang anak laki-laki yaitu teman dari Anggun yang baru saja datang untuk ngopi. Saat itu Anggun memperkenalkan temannya itu kepada kami. Temannya Anggun pun memperkenalkan diri namanya Ari mahasiswa ekonomi dan pada saat itu Ari habis pulang dari latihan *taekwondo* di KAUJ Unej. Ari mahasiswa yang menjadi langganan di kafe kolong. Ari selalu menghabiskan waktunya buat ngopi di kafe kolong. Setelah Ari memperkenalkan diri akhirnya dia berjalan menuju *bar* kafe kolong dan duduk di sana. Setelah peneliti dan teman-teman berdiskusi muncullah gagasan untuk meminta Ari mengenalkan saya dengan pemilik kafe kolong. Anggun langsung whatsapp Ari untuk ke meja kami dan setelah itu Ari langsung menghampiri kami lagi. Saya meminta tolong Ari untuk mengenalkan peneliti kepada pemilik kafe kolong.

Akhirnya pada saat itu pukul 22.30 wib saya di kenalkan kepada pemilik kafe kolong yang kebetulan saat itu sedang santai. Peneliti mencoba berbicara dengan pemilik kafe kolong yang bernama om Yohanes biasa dipanggil dengan om Kampret. Orangnya sangat baik, pada saat saya meminta izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perbolehkan tetapi waktu itu saya belum membawa surat penelitian di karenakan surat penelitian masih dalam proses pembuatan di Lemlit Unej (Lembaga Penelitian Universitas Jember). Om Yohanes dengan senang hati ketika saya akan memulai penelitian di kafe kolong dan om Yohanes meminta peneliti ketika skripsi sudah selesai beliau minta bendelan skripsi saya untuk di jadikan kenang-kenangan yang bisa di baca oleh orang lain.

Om Yohanes bilang kalau kafe kolong sering di kunjungi oleh mahasiswa yang ingin berdiskusi, pacaran, *hangout* bersama teman-temannya karena suasana kafe kolong yang nyaman untuk di datangi oleh mahasiswa. Setelah peneliti selesai berbicara sama om Yohanes, saya kembali lagi ke meja untuk bergabung dengan teman-teman lagi. Pada saat itu pukul 22.50 wib suasana kafe kolong masih ramai dengan anak muda yang sedang main kartu, menghisap shisha, mendengarkan musik. Beberapa jam kemudian sudah banyak yang pulang tetapi juga masih ada yang datang di saat waktu sudah pukul 23.10 wib tetapi pada pukul sekitar itu kebanyakan laki-laki, perempuan hanya beberapa mungkin sekitar 15 orang waktu itu saya hitung. Sebenarnya orang ngopi yang di bicarakan terkadang hal yang tidak penting, pada malam itu peneliti duduk bersebelahan dengan se-kelompok mahasiswa dan yang di bicarakan game online.

Pada malam itu peneliti ngopi bersama teman-teman 6 orang yang awalnya meja satu kecil tidak muat buat beberapa pesanan kita yang lumayan banyak dan akhirnya ambil meja sebelah yang kebetulan kosong dijadikan satu sama meja kita. Beberapa menit kemudian pelayan meghampiri ke meja kita bahwa tidak boleh meja di jadikan satu tetapi disuruh nambah kursi saja. Bisa di bilang pelayanan di kafe kolong sangat kurang nyaman bagi kita seorang pelanggan padahal saat itu keadaan kafe sedang sepi. Beberapa menit kemudian ada 4 anak muda yang dengan *style* kekinian atau orang gaul memakai sepatu yang ada lampunya menuju kafe kolong bagian dalam yang kebetulan masih ada meja kosong.

Pengunjung kafe kolong terdapat dari berbagai kalangan, dari kalangan menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Ketika peneliti melihat dari penampilan pengunjung terdapat beberapa orang yang terlihat dari kalangan orang kaya dengan *style* yang rapi dan menggunakan mobil. Di kafe kolong harganya yang standart dan tempatnya yang mempunyai khas romatis dapat menarik dari berbagai kalangan untuk ngopi di kafe kolong. Ngopi menyebabkan adanya dampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Dampak positif kafe sebagai tempat ngobrol yang berguna dan dapat menambah relasi pertemanan. Dampak negatif ngopi di kafe menimbulkan sifat boros karena setiap hari mengeluarkan uang kurang lebih Rp. 10.000 untuk satu minuman. Tidak jarang juga terdapat perempuan yang ngopi dengan merokok dan main kartu serta ngerumpi.

Waktu sudah menunjukkan pukul 00.30 wib suasana kafe yang semakin sepi dan pelayan sibuk bersih-bersih dapur serta merapikan meja-meja. Saat itu peneliti masih berada di kafe dan pada akhirnya peneliti dan teman-teman dapat teguran bahwa kafe 30 menit lagi sudah tutup. Peneliti bersama teman-teman mulai berkemas-kemas untuk pulang. Pada saat itu di kafe hanya tersisa 2 gerombolan yang berisikan masing-masing 6 orang. Di parkiran sudah sepi tinggal 4 sepeda motor yang tersisa. Peneliti pukul 00.45 wib mengakhiri observasinya dengan suasana kafe yang sudah sepi.

Hari / tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
Lokasi : Kafe Kolong Jember

Pada hari selasa tanggal 28 february 2017 peneliti melanjutkan kembali observasi ke kafe kolong. Pada malam itu Jember sedang hujan sejak sore sampai malam setelah isya' sekitar pukul 20.00 wib. Setelah hujan reda pukul 20.30 wib peneliti menjemput Hafid untuk pergi ke kafe kolong. Pukul 20.40 wib peneliti sudah berada di parkiran kafe kolong yang saat itu dalam keadaan becek karena setelah hujan. Di parkiran terdapat kurang lebih 50 sepeda dan 7 mobil yang terparkir. Malam itu bisa dikatakan bahwa kafe kolong sedang ramai bisa dilihat dari parkiran sepeda motor dan mobil. Waktu peneliti masih berada di parkiran disana ada dua anak perempuan yang sedang menunggu temannya, setelah beberapa menit kemudian masuk dan menjumpai teman-temannya yang sudah datang lebih awal. Setelah sampainya di area kafe kolong suasananya sudah sangat ramai, meja-meja sudah banyak yang di tempati oleh pengunjung. Hari selasa pengunjung kafe kolong yang datang lumayan banyak.

Kafe kolong bagian luar terdapat 23 orang, di kolong bagian dalam ada 30 orang, di area sebelah kolong dalam tanpa atap sebelah kanan terdapat 25 orang, di bagian luar sebelah kiri kolong yang tanpa atap terdapat 10 orang, di bagian bawah sebelah utara kolong luar terdapat 20 orang, sedangkan di *bar* juga penuh sekitar 7 kursi. Meja di kafe kolong bisa di pakai sekitar 2-6 orang tetapi kalau di meja tanpa atap bisa di pakai 5-10 orang karena meja dan kursi yang panjang. Di kafe kolong bagian depan hanya tersisa 1 meja, di kafe kolong bagian dalam sudah penuh, di sebelah kanan kolong bagian dalam sudah penuh, di luar kolong bagian kiri juga penuh, di bawah dekat kolong bagian luar juga sudah penuh, dan di *bar* juga penuh waktu itu masih pukul 21.10 wib.

Peneliti duduk di meja nomer 4 tempatnya di kafe kolong bagian luar yang masih tersisa 1 meja. Peneliti mengambil menu di kasir dan melihat-lihat kegiatan pengunjung yang datang. Saat itu peneliti memesan susu jahe dengan harga Rp. 6000 dan pisang coklat seharga Rp. 10.000, mas Hafid memesan robusta ijen dengan harga Rp. 6000. Ketika di hitung-hitung nongkrong / ngopi setiap hari dapat membuat hidup boros. Ketika peneliti melihat memang kebanyakan dari pengunjung kafe kolong rata-rata dari kalangan mahasiswa. Peneliti bisa mendeskripsikan bahwa mereka adalah mahasiswa dengan pembicaraan nya yang mengenai tentang masa

perkuliahan. Peneliti pun juga pernah mengetahui beberapa dari mereka waktu berada di perpustakaan Unej.

Kegiatan yang mereka lakukan adalah diskusi, bercerita masalah percintaan, bercerita mengenai kesehariannya, main kartu, sibuk dengan hp nya masing-masing, bahkan ada yang bermain tebak-tebakan huruf. Ketika di kafe suasana sangat bebas dan nyaman untuk berekspresi sehingga banyak mahasiswa yang meluangkan waktu ke kafe untuk ngopi sampai larut malam. Meskipun pada tanggal 28 masa di mana orang tua belum menerima gaji tetapi mahasiswa banyak yang meluangkan waktunya untuk ngopi. Mereka tidak mengenal istilah tanggal muda dan tanggal tua jadi ketika mereka diajak seorang teman otomatis tidak menolak.

Pukul 21.30 wib suasana kafe kolong masih ramai, ada yang baru datang dan ada yang sudah pulang. Di sebelah peneliti terdapat 2 mahasiswa yang nampaknya sedang ketemuan dan yang mereka bicarakan itu tentang masa perkuliahan, cerita tentang dosen waktu mengajar di kelas, dan yang satunya cerita tentang dosen pembimbingnya, kejadian di kosan, tanya-tanya tentang kost-kost an yang kosong karena ingin pindah kost, dan bercerita tentang zaman SMA nya dulu. Nampaknya mereka dari satu wilayah karena yang mereka bicarakan tentang masa lalu waktu di masa SMA. Sebelum pesanan datang mereka berdua sedang selfie untuk mengenang atau mengunggah di media sosial moment saat nongkrong / ngopi di kafe kolong. Setelah pesannya sampai masih selfie-selfie dan memperlihatkan menu yang mereka pesan yaitu tahu krispi dengan harga Rp 8000, pisang coklat seharga Rp. 10.000, minumannya pesan capucino seharga Rp. 7000, milshake coklat seharga Rp. 8000.

Ada 2 orang laki-laki yang duduk di depan saya nampaknya mereka sedang membuat snapgram di instagram dengan merekam lokasi kafe kolong dan merekam dirinya bersama temannya dan di unggah ke media sosial. Banyak sekali orang-orang mengunggah aktifitas saat berada di kafe karena media sosial zaman sekarang sudah banyak mahasiswa yang menggunakannya. Rata-rata dari mahasiswa yang melakukan nongkrong / ngopi terkadang tidak ketinggalan dengan budaya selfie nya. Setelah pukul 22.30 wib terdapat alunan musik akustik yang di mainkan oleh orang yang sering nongkrong / ngopi di kafe kolong. Suasana malam itu perempuan sudah banyak yang pulang dan kebanyakan yang ngopi adalah laki-laki. Meja yang berada di dekat *bar* sudah mulai sepi dan meja di kosongkan dengan menaruh kursi diatas meja. Ketika sedang kondisi ramai pemilik kafe kolong juga ikut membantu menyiapkan minuman di dalam dapur kafe setelah itu pemilik memantau pengunjung dari area *bar* bahkan ikut serta ke lokasi orang-orang nongkrong / ngopi sehingga pengunjung antara lain mahasiswa, pelajar, pekerja bisa kenal dengan pemilik kafe.

Pemilik kafe kolong yang mudah mengenal pengunjung, karena ketika keadaan tidak sibuk pemilik kafe ikut nimbrung bersama pengunjung kafe. Om Yohanes ketika suasana kafe dalam keadaan sepi maka tidak jarang selalu menyapa pengunjung dengan tanya-tanya mengenai suasana di kafe kolong. Pemilik sangat baik dan ramah terhadap pengunjung.

Ketika sudah memasuki pukul 00.00 wib yang ngopi kebanyakan dari laki-laki sedangkan perempuan hanya sekitar 10 orang. Ketika malam-malam masih berada di kafe yang mereka kerjakan ada yang masih cerita-cerita dan ada yang mainan hp. Saat itu mahasiswa yang ngopi pada malam hari niatnya begadang sampai tutup kafanya. Masih ada juga yang main kartu bersama temannya dengan alasan ingin sekedar membuang kesedihan. Dengan kumpul bersama teman maka yang tadinya sedih menjadi terhibur oleh teman-temannya.

Hari / tanggal : Rabu, 1 Maret 2017
Lokasi : Kafe Kolong Jember

Waktu menunjukkan pukul 19.30 wib saat peneliti berada di dalam kafe kolong. Suasana saat itu terlihat sudah ramai walaupun tidak seramai seperti saat liburan. Parkiran sepeda motor yang luas dan sedikit remang karena minimnya pencahayaan lampu dan ada beberapa puluhan motor yang sudah terparkir rapi oleh petugas parkir. Saat memasuki area tempat nongkrong kafe kolong dibagian depan panggung, sudah terlihat banyak pengunjung yang menempati area kolong dalam untuk menikmati stand up comedy yang ada setiap hari Rabu.

Area kolong dalam sudah mulai dipenuhi dengan pengunjung. Terlihat di beberapa bagian tempat ada sekumpulan pemuda dengan wajah Arab yang mendominasi tempat tersebut ditemani dengan dua shisha dan sudah banyak cemilan yang ada di atas meja. Di sudut lain ada beberapa kumpulan pemuda yang asik bermain kartu ditemani dengan kepulan asap rokok, ada juga sekumpulan anak muda yang melakukan reuni sekolah berkumpul di sana. Di setiap meja sudah dipenuhi oleh pengunjung saat acara stand up comedy tersebut dimulai. Saat mc sudah berada di panggung dan mulai memperkenalkan diri, terdengar teriakan para pengunjung yang ditujukan kepada sang stand up. Dari semula para pengunjung sibuk dengan hp dan kumpulan di setiap meja, mulai teralihkan ke depan panggung.

Dimulainya stand up comedy pukul 20.10 wib saat itu mc langsung memberi sambutan kepada pengunjung yang datang. Rata-rata dari pengunjung adalah mahasiswa. Saat mc sedang mengisi dengan lawakan sehingga pengunjung tertawa semua. Mc stand up comedy ada dua yaitu mas Nyong dan mas Rizky yang pernah mengikuti stand up comedy di Indosiar. Ketika mc melawak semua pengunjung tertawa terbahak-bahak dan sampai tidak bisa menahan. Stand up comedy yang di buat materi adalah pengalaman sehari-hari dan di jadikan lawakan oleh mc dan komika stand up comedy. Pada malam itu terdapat mahasiswa yang sedang ulang tahun dan di rayakan di kafe kolong bersama teman-temannya. Saat itu orang yang sedang ulang tahun disuruh ke depan panggung. Mc dan seluruh pengunjung kafe kolong ikut memberikan selamat. Setelah itu mc melanjutkan lawakan dan mempersilahkan giliran satu per satu komika untuk maju ke panggung.

Suasana kafe kolong pada hari rabu sangat ramai bahkan sampai menambah kursi dan meja di depan kafe kolong. Hari rabu ramai karena ada stand up comedy yang mampu membuat pengunjung terhibur. Bahkan ada mahasiswa yang menjadi

langganan di kafe kolong pada hari rabu. Peneliti ikut duduk di sebelahnya dan sedikit bertanya-tanya. Setiap hari rabu pasti selalu menyempatkan ke kafe kolong karena ingin melihat stand up comedy dan sampai kenal dengan mc, komika, pelayan kafe kolong bahkan kenal sama pemilik kafe kolong. Ketika komika menyampaikan lawakan di depan panggung banyak pengunjung yang tidak memperhatikan karena menurutnya tidak asik materi yang di bawakan oleh komika. Ketika hari rabu kolong dalam sudah penuh dengan orang-orang yang ingin ngopi sambil melihat stand up comedy. Rata-rata yang di pesan adalah minuman tetapi nongkrongnya yang lebih lama.

Saat malam itu peneliti dikenalkan ke mc stand up comed yang bernama mas Nyong, peneliti dikenalkan ke mc melalui teman yang bernama Nina. Setelahnya itu peneliti mencoba ngobrol dengan mas Nyong dan pada akhirnya peneliti di kenalkan sama ketua stand up comedy yang bernama Hamim. Hamim memperkenalkan dirinya bahwa dia seorang mahasiswa Poltek angkatan 2011 jurusan TIK. Setelah peneliti mengenal ketua stand up comedy pada saat itu juga peneliti minta kontak parson nya Hamim. Saat itu juga peneliti ngobrol dengan Hamim dan terdapat beberapa komika yang duduk di meja bundar depan kasir, salah satunya namanya Ganggang. Saat itu juga peneliti berkenalan dengan komika lainnya.

Hasil pembicaraan peneliti dengan ketua stand up comedy dan komika yang bernama Ganggang.

Narasumber 1 : Ganggang

Narasumber 2 : Hamim

P: awal mula stand up bagaimana mas ?

N1:kalau anak-anak sih taunya dari tv sebetulnya awalnya tu komunitas jember penikmat aja mbak nonton di metro waktu itu rame-ramenya masih di metro habis itu kalau aku pribadi sih iseng searching di twitter akun komunitas jember itu ada gk ya, ternyata ada yang bikin akunnya itu mas Candra dia yang bikin akun twitter standupindo@jbri. Habis itu iseng coba gabung buat ngajakin kumpul akhirnya kumpul pertama itu di radio kafe kiss fm itu, awalnya kita cuma penikmat aja dan saring-sharing aja gitu mbak ya suka stand up gitu habis itu aku kan punya temen penyiar di kiss fm aku tanya kira-kira kalau anak-anak ini mau open mic dimana tempatnya gitu diusulin waktu itu sempet di kampus resto soalnya kan kalau ada acara akustiknya kan reguler nah kalau misalnya pas gak ada akustik itu biasanya boleh diisi terserah mau akustik atau mungkin ini stand up gitu. Habis itu kenal juga salah satu penyiarnya kiss ternyata itu ya suka stand up namanya mas Ilham akhirnya dibantu sama mas Ilham buat ngajuin misal ke radio kafe bisa apa gak sih buat open mic nah ternyata disambut baik. Kita itu open mic pertama kali 4 april 2012, pertamanya kita gak siap tapi disambut dengan baik dan didesak secara gak langung nah akhirnya anak-anak jadi komik, nyobain lah gimana sih rasanya menyampaikan stand up yang asli itu.

P: open mic nya selalu di kafe-kafe mas ?

N1: kalau open mic iya mbak di kafe-kafe karena sebenarnya kalau kita ngikut luar negeri ya itu opennya ya di kafe-kafe. Jadi di kafe pokok ada stand mic terus ya penerangan yang cukup ke si komiknya itu tadi terus sama audien, udah gitu aja soalnya kan open mic sebenarnya itu tempatnya komik latihan jadi beda sama show, gik, nah disitu itu kita bakalan perform yang bener-bener dari materi mateng bedanya kalau open mic kita punya materi nih kita masih belum tau kira-kira ini lucu gak gitu nah materi yang gak lucu ini kita open mic kan, kita latih kayak gitu kalau udah show atau gik ini bener-bener materi yang udah pecah, udah pasti menimbulkan tawa kayak gitu dan di open mic bebas.

N2 : beda sama panggung kalau show itu penonton pastinya nonton, niat nonton tapi kalau open mic penonton yang ada di kafe itu belum pengen nonton ada yang cangkruk ada yang cuma nongkrong ada yang pengen ngopi pengen ngampung wifi, tapi niatnya kita itu mengganggu mereka dengan cara comedy gitu aja. Jadi kalau kita berhasil mengalihkan perhatian mereka dengan materi kita berarti kita sudah berhasil.

P: ada gak nama untuk komunitas stand up di jember ?

N1: nama komunitasnya ya itu mbak stand up indo jember. Kebanyakan sih di kota-kota manapun sama kok stand up indo jember, tand up indo lumajang lebih ke nama kotanya.

P: udah dimana aja kafe di jember yang udah di open mic ?

N1: awal mula di radio kafe, warung karang, kode kafe di sumatra lama itu kafe dulu sekarang udah gak ada ownernya udah pindah usaha, ke warung mbah Gimam sekarang udah gak ada ownernya udah tutup selesai kontraknya, balik lagi ke radio kafe, sekarang di kafe kolong dan comedy. Kalau di kafe kolong seminggu sekali setiap hari rabu, kalau di comedy sebulan sekali. Setiap minggu itu buat melatih mentalnya anak-anak supaya bisa berkembang. Di comedy ini misalkan buatn mini show nya temen-temen yang mentalnya udah siap jadi setiap bulan open mic. Istilahnya kita testimoni mau show tapi tak tes dulu.

P: sudah berapa anggota sekarang ?

N2: kalau untuk komiknya sendiri, karna dari komunitas stand up itu tidak semu bisa ngomik jadi juga ada manajemen, ada tim kreatifnya juga ada dari bendahara. Yang komik itu 15, yang aktif 11 karena mereka ada yang kerja, kuliah, sekolah ya akhirnya berkurang lah.

P: kalau mau masuk dalam komunitas itu bagaimana mas ?

N2: bebas karna komunitas kita kan bukan komunitas terikat jadi bebas lah kalian mau gabung monggo kita juga terbuka, mau belajar juga monggo, mau sharing

monggo, mau nyobain open mic ya silahkan. Cuma gabung aja ya gak masalah kalau diluar kota pun jg ada. Ada yang pengen gabung komik, ada yang aku pengen tau gimana sih rasanya masuk komunitas kayak gitu gak masalah. Mas aku gak bisa stand up tapi aku pengen gabung ya gak apa-apa karna kita juga butuh orang-orang seperti mereka untuk menjadi ide kreatifnya kita.

P: asik kayake ya mas

N1: asik mbak kalo misale mbake mau gabung atau nonton dulu dah open mic nya amak-anak gak masalah. Kalau stand up seminggu sekali itu hari rabu di kafe kolong jam set 8 tapi star nya jam 8 mc naik. Tapi biasanya jam setengah 8 itu udah full tempatnya. Kalau mau dapet kursi dibawah kolongnya pas itu habis maghrib berangkat soalnya kalau habis isya itu udah penuh tempatnya sudah ada yang di booking. Kalau yang di comedy setiap akhir minggu jumat ke tiga akhir bulan, gak mesti jumat sih kalau misalnya disini ada event ataupun lagi ada nobar kan itu masanya lagi banyak kita gabungin aja. Stand up kalau gak ada audien trs kita mau gimana sama kayak musik gak ada alatnya, kita mau ngapain.

P: untuk share kalau mau ada open mic itu biasanya dimana ?

N2: lewat media sosial seperti BBM, instagram yang lagi ramai-raminya, facebook, twitter. Nama di media sosial standupindo_jbr

P: kalau ikutan stand up apa gak ganggu kuliahnya mas ?

N2: sebenarnya kalau ganggu kuliah sih ya tergantung ya mbak soalnya udah hobi, saya dulu ya ngeboom 6 kali pengen pecah itu waktu UAS yang harusnya malemnya belajar tapi nyempet-nyempetin pengen stand up. Tapi ya nyesel ketika nilai tidak sesuai dengan harapan. Tapi karna sudah menjadi hobi gak enak rasanya kalo unek-unek ini belum dikeluarkan. Tetapi semua tergantung pribadi masing-masing sih mbak kalau masalah ganggu kuliah apa enggaknya itu. Tapi tergantung komiknya mbak soalnya kan tiap komik punya manajemen waktu sendiri-sendiri kan misalkan besok ada ujian yang ijin dulu, ada juga yang seminggu ujian tapi gak bisa kalau hari-harinya diabisin dengan belajar jadi ketika ada waktu-waktu luang mereka open mic jadi memang kembali ke pribadinya sendiri-sendiri mbak. Kita kan istilahnya Cuma ngasih wadah aja buat yang suka stand up jadi tetep yang di nomer satukan kuliahnya.

P: lebih banyak cowoknya apa ceweknya ?

N2: kalau dulu pernah ada komik cewek sekarang udah gak ada, cowok semua. Yang dulu si komik cewek itu berhasil jadi opener. Gak lucu itu bisa dipelajari, aku berawal juga dari yang gak lucu. Aku pernah gak lucu selama sebulan. Sebenarnya gak lucu itu sudah menjadi makanan sehari-hari komik dan pernah aku dipeseni sama mas Topeng dia komik dari Surabaya pernah lolos suci season

2, dia bilang komik itu ada 2 ketika dia gak lucu atau kita sering ngeboom itu dia mau belajar dan memperbaiki diri atau yang ke 2 dia berhenti. Semua sama lah kita belajar, kita kerja keras sama kita sering latihan perbanyak belajar ya kita bisa lucu.

P: apa orang-orang komunitas itu kenalnya dari sering ngopi mas ?

N1: iya mbak ada yang temen nyangkruk jadi sering kumpul aja atau ketika kita kumpul mereka ikut nimbrung akhirnya kok stand up ini menarik ya, kok enak ya. Yawes akhirnya gabung. Ada yang baru aja gabung itu dia penonton open mic, dia kalo gak salah 2 atau 3 minggu gitu nonton open mic terus makanya dia tertarik. Kan open mic bebas entah komik atau penonton itu siapa aja boleh nyoba. Nah habis itu mas yang baru gabung itu ditawarkan sama mc “mas sampean mau open mic”? yawes akhirnya naik dia suka dan minta gabung dan bilang “mas kalo ada open mic lagi atau kumpul komik setiap hari senin jam setengah 8 malem di alun-alun nah mas itu dateng. Yawes akhirnya dia gabung. Dulu kalau saya lihat di twitter habis itu saya komen dan saya ikut kumpul di radio kafe yawes aku ikut. Banyak dulu itu kalau yang bikin anak-anak gak mau gabung itu pertama biasanya gak punya temen, yang kedua takut gak lucu padahal kita datengin, kita kenalan (udah dapet temen kan), lucu? Nanti kita bisa pelajari bareng sampai sekarang pembentukan kita sharing dan belajar bareng. Misal di komunitas-komunitas kan ada senior, junior nah kalau disini gak ada jadi semua yang baru maupun yang lama sama aja.

P: mas perasaan ketika stand up tapi tidak menimbulkan tawa gitu bagaimana ?

N1: nah kalao itu bisa balik lagi ke komiknya jadi gini selain kita nyiapin materi tapi juga nyiapin mental nah alhamdulillah sih dari aku awal stand up itu selalu dapet urutan tampil yang gak enak selalu yang pertama. Nah di urutan tampil pertama itu susah ya bikin penonton ketawa nah itu akhirnya dari kebiasaan ketawa kecil, gak ketawa, ketawa gede, ketika aku bikin ketawa yawes aku mungkin ada keinginan “yuk kamu tak bikin ketawa” kayak gitu. Kalo aku sih tipikalnya ayok kamu tak bikin ketawa terus dan ketika aku gak bisa yawes aku turun evaluasi lagi. Ada memang dia ketika gak berhasil bikin ketawa orang dia mood nya down akhirnya bingung. Jadi memang tipikal komiknya mbak kadang ada yawes aku bersikeras sampe ketawa, ada yang yawes aku untuk malam ini aku gak bisa yawes aku turun minggu depan tak perbaiki lagi. Gak lucu itu wes makanan jadi gak usah kaget.

P: kalo usaha ini apa juga buat menarik minat dari stand up komedi itu mas ?

N1: gak mbak individu ini, jadi di sini (warung kopi comedy) terserah sih. Misal mbak ada komunitas jurnalistik mau kumpul sini ni ya gak apa-apa. Disini hampir semua ownernya nge-vape jadi bikinlah usaha ini.

P: apa usaha bersama ini mas ?

N1: ini bersama tapi dikit orang ada mas hamim, mas dona sama ownernya warung kopi comedy.

P: kenalnya dari komunitas stand up ini ya ?

N1: iya mbak dari ngopi bisa jadi komunitas stand up. Kita masuk komunitas gak belajar materi aja tapi belajar dar keorganisasian juga.

P: mas komik itu apa ya ? hehe

N1: komik itu pelaku stand up nya mbak, jadi bisa komik, stand up komedian, komika. Kalau di luar negeri sih lebih terkenal dengan stand up komedian.

P: apa ada bayaranya mas kalo stand up ?

N1: bahas komunitasnya dulu aja ya mbak, sebenarnya dulu gak ada iuran seiring berjalannya waktu karna kita juga sering event kan ada akhirnya kita cuma bikin uang kas lah, uang kas itu pun seminggu cuma RP. 2000. Jadi tiap open mic ngumpulin uang Rp. 2000 itu cuma buat jaga-jaga buat misal kalo ada even tidak ada sponsor chas money (uang tunai) kan ada duit kas itu tadi. terus kalo untuk per komiknya sendiri ketika si komik dapat job otomatis ya dapat bayaran.

P: kalo dari kafe kolong apa ya dapat bayaran mas buat stand up nya ?

N1: kalau dari kafe kolong kita gak dapat soalnya kontrak open mic sendiri gak berbayar mbak beda dengan show atau kita bikin event itu berbayar. Jadi open mic itu si pihak kafe kolong gak ngasih duit cuma mereka sih selama ini ngasih minum soalnya open mic gak bertiket dan pihak yang punya tempat juga gak berkewajiban ngasih uang. Soalnya memang sudah sama-sama saling menguntungkan kita dikasih tempat terus sound sistem lengkap, penonton ada, dari kita ngasih hiburan itu open mic. Kalau show kita dapat bayaran dan ketika kita komunitas menyewa tempat kita harus bayar tapi beda kalau kita udah kerja sama misal deal ya udah gak usah bayar tempat sewa tapi misal dialihkan ke minum jadi duit tiket berapa bagian masuk ke minumannya si fenyu (pihak bersangkutan) tergantung nego-nego nya lah kalau udah show seperti itu.

P: ada gak mas dari salah satu komunitas ini dapat job buat open mic gitu ?

N1: hampir semua dapat job soalnya an bisa dibilang udah jalan 4 tahun lebih.

P: kalau untuk bayaran itu masuk ke kantong pribadi apa setengah sama masuk ke komunitas mas ?

N1: yang bertema itu tergantung jobnya dulu mbak jadi misalya jobnya dari (misal mbaknya “aku pengen stand up jember tampil” nah berarti dari si stand up indo jember yang milihin komiknya nah duitnya nanti bisa dibicarakan lagi sama si komunitas misal “ini gimana mau dibagi apa mau dimasukin kas atau full masuk kas gitu” terus kalau misalnya ada personal misal mau ngasih job aku atau mas hamim nah itu bisa masuk full ke aku. Tapi kalau aku biasanya sih lewat perantara kalo aku tipikal orang yang malas ngurusi fenyu (orang bersagkutan), kapan aku harus tampil terus nego-negoannya nah aku udah nego sama managerku nanti segini berapa persen kamu ambil sisanya aku yang ambil nah kayak gitu.jadi kurang lebih ngurus job itu untuk bayarannya ya kurang lebih sama lah kayak profesi-profesi lain. Cuma sih enakya stand up kita diitungnya per 10 menit tapi ya tergantung nego dari si komik sih tapi kebanyakan itu per 10 menit yang bikin kita enak dan di peruntukkan 1 orang. Kalau band kan harus berapa lagu masih dibagi berapa personilnya kayak gitu kalau enakya stand up sih dari penghasilannya.

P: mas ini sudah kerja apa mahasiswa ?

N1: alhamdulillah masih mahasiswa Unej angkatan 2012 FKIP Bahasa Inggris mbak.

P: stand up ada sangkut pautnya sama ngopi ya mas ?

N1: ada banget justru stand up itu sebenarnya kalo kita bilang profesi ya bisa, hobi ya bisa yang emang butuh bersosialisasi misalnya kan dari ngobrol-ngobrol kayak gini nih kita bakal nemu istilahnya celetukan “wah ini bisa ni dibikin materi soalnya stand up itu nanti berasal dari keseharian. Misalnya stand up berawal dari urusan pribadi yang pengen kita salurin ke orang tapi kita gak bisa kalau ngomong langsung. Misal “aku gak suka sama tingkah lakumu” ketika aku ngomong langsung kan mbak bilang “jangan gitu lah mas gak enak bisa nyakiti kalau gitu terus terkesannya kayak marah-marah kayak gitu, nah stand up komedi ini bisa dibilang wadah buat orang nyalurin keresahan itu tadi dengan dibikin komedi misalnya dengan tawa komedi biar orang bisa terima gitu lho padahal didalemnya itu ada pesannya secara tidak langsung istilahnya bisa satir (seolah-olah kita ketawa bareng sebenarnya yang diketawaain itu kita sendiri) jadi misal ni aku bahas dosenku suka telat ya semua orang bakal ketawa mungkin kalau ada dosen juga disitu dia ketawa tapi sebenarnya kita lagi bahas dosen itu. Nah gunanya kita nongkrong kayak gini ya nongkrong kan ngomongnya kesana-kemari ya gak jelas apa tapi (iya ya itu tadi bisa ya dibahas) kayak gitu. Justru malah kita mengurung diri bisa-bisa ya kurang berkembang sama yang suka nongkrong itu tadi.

P: kalau nongkrong berarti kalau gak dateng ya monggo, kalau dateng ya monggo gitu ya ?

N1: iya soalnya juga anak-anak ngerasain sih kadang yang sering kumpul istilahnya kita sebenarnya sih sensor humornya sempat meningkat istilahnya apa kita ngobrol-ngobrol kita nyeltuk akhirnya jadi kebiasaan ketika kita melihat suatu hal mungkin dari sudut pandangnya mbak “ah ini cuma hal biasa cuma dari anak-anak yang nglia” o ini dibahas dari lucunya nah kita seperti itu.

P: lebih kreatif ya ?

N1: iya bisa dibilang seperti itu mbak.

P: kalo usaha ini apa juga buat menarik minat dari stand up komedi itu mas ?

N1: gak mbak individu ini, jadi di sini (warung kopi comedy) terserah sih. Misal mbak ada komunitas jurnalistik mau kumpul sini ni ya gak apa-apa. Disini hampir semua ownernya nge-vape jadi bikinlah usaha ini.

P: apa usaha bersama ini mas ?

N1: ini bersama tapi dikit orang ada mas hamim, mas dona sama ownernya warung kopi comedy.

P: biasanya buka lapak vape ini jam berapa mas ?

N2: habis maghrib sampai jam 2 dini hari

P : kenapa kok buka lapak vape di warung kopi mas ?

N: sebenarnya lagi ngetrend juga sih vapeing, sebenarnya keren-kerenan sih kita buka lapak juga pengen punya penghasilan dan temen baru gak cuma di stand up tetapi dari buka lapak vape ini juga dapat menambah teman baru. Merangkul dari komunitas vapeing yang bervariasi.

P: varian itu dapat mengundang orang mas ?

N2: tergantung dari personalnya sendiri kita mau kemana larinya.

P: tapi dulu emang perokok sampean ?

N2: iya perokok tapi alhamdulillah ngurangi rokoknya temen, hehehe saya berhenti merokok tapi punya temen yang saya rokok, hehehe

P: rata-rata orang perokok setelah kenal vape apa bisa ngurangi ngrokok apa gimana ?

N2: pasti ngurangi karena rasa-rasanya yang beda-beda karena kembali kerokok lagi rasanya hamber. Kalau vape itu yang dibakar bukan asap tapi uap, kalau rokok kan asap sih. Kalau vape gak pedih dimata.

P: gak bahaya ta mas ?

N2: enggak kalau uapnya enggak, kalau mengganggunya gak kelihatan soale kan ada rasa-rasa itu tadi

Hari / tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Lokasi : Kafe Kolong Jember

Pukul 19.10 wib peneliti berangkat menuju kafe kolong bersama temannya yang bernama Hafid. Perjalanan dari rumah peneliti ke kafe kolong sekitar 15 menit. Saat itu peneliti sampai di kafe kolong pukul 19.30 wib. Suasana di parkir sudah mulai ramai dengan sepeda motor sekitar 30 dan masih ada yang datang bersamaan dengan peneliti. Waktu masuk di kafe kolong dari depan sudah kelihatan ramai, meja kolong depan tinggal tersisa 3, peneliti masuk ke kolong dalam semua meja sudah penuh. Malam itu kafe kolong cukup ramai, dari meja kolong depan, samping, kolong dalam, sebelah kanan kolong depan, sebelah kiri kolong dalam dan *bar* penuh dengan pengunjung yang rata-rata mahasiswa.

Kafe kolong tidak hanya mahasiswa tetapi juga ada pekerja, bapak-bapak, ibu-ibu, anak kecil, dan pelajar. Setiap hari kafe kolong selalu ramai oleh pengunjung. Malam itu suasana yang ramai sehingga pelayan menambah meja dan kursi di depan jalan menuju kafe. Meja yang di tambah sekitar 3 meja. Malam itu peneliti duduk di tempat kanan kolong dalam di bawah pohon yang terdapat lampu di atas peneliti. Ketika peneliti berada di tempat dengan nomer meja 33 tepat sekali di atasnya jalan yang ramai dengan orang lewat. Sambil ngopi peneliti juga melihat suasana di atas kolong. Pukul 20.40 wib terdengar suara kereta sedang melintas, tetapi kalau berada di kolong depan tidak mendengar suara dari luar bahkan hanya mendengar suara musik yang dari kafe bahkan dari live akustik.

Pukul 21.45 wib ada yang pulang dan ada yang datang. Kafe kolong dalam satu malam terdapat banyak pengunjung. Ketika ada yang pulang pasti juga ada yang datang. Pengunjung yang datang bergantian karena memang berbeda kegiatannya. Pada malam itu suasana sangat ramai sehingga koordinator kafe menambah kursi dan meja lagi di jalan depan kafe. Rata-rata mahasiswa nongkrong bersama teman-temannya dengan kegiatan seperti rapat, saat itu peneliti melihat ada 5 sekelompok pemuda sedang serius berbicara tetapi tempat yang jauh dari peneliti sehingga peneliti tidak mendengar pembicaraan mereka. Kafe kolong sering dijadikan tempat untuk melakukan rapat organisasi bagi mahasiswa. Kafe kolong tidak ada wifi dengan alasan supaya pengunjung bisa leluasa ngobrol atau diskusi. Ketika ada wifi maka pengunjung banyak yang memanfaatkan wifi sehingga tidak ada komunikasi antara teman-teman di sekitarnya.

Saat itu peneliti duduk di depan 2 orang perempuan yang sedang menunggu teman-temannya. Sebelum teman-temannya datang ke dua perempuan tersebut sedang asik menghirup rokok dan menikmati pesanannya yaitu jus semangka dan soda squash rasa stroberi. Beberapa menit kemudian datanglah satu teman perempuan

yang sudah terlihat dewasa tetapi masih sebagai mahasiswa saat itu saya mendengar sekilas bahwa mereka adalah seorang mahasiswa. Kurang lebih 20 menit 3 temannya datang lagi. Sekelompok mahasiswa yang berjumlah 6 orang, laki-laki 1, perempuan 5. Salah satu mahasiswa berpakaian seperti laki-laki dengan rambut pendek, kaos oblong, celana sobek-sobek dan di sekeliling teman-temannya sedang asik merokok semua. Kegiatan sekelompok mahasiswa itu main kartu dengan cerita masalah temannya dan dengan suara-suara kotor yang keluar dari mulutnya. Ketika main kartu kalah maka perkataan kotor selalu di katakannya. Merokok sampai asapnya terhirup oleh peneliti, sedangkan orang yang berpenampilan layaknya laki-laki sedang asik *video call* dengan teman perempuannya dengan panggilan “mamah, papah” seperti orang pacaran padahal sama-sama perempuan.

Pukul 22.35 wib terdapat seorang pengemis masuk di dalam kafe kolong. Kafe yang berada di kolong jembatan bersebelahan dengan rumah-rumah pengemis yang terbuat dari bambu sehingga sering meminta-minta ke pengunjung kafe kolong. Pengemis ada yang perempuan tua bersama anak kecil dan bapak yang sudah tua. Nampaknya meskipun pengemis masuk ke area kafe kolong tidak dimarahi oleh pemilik kafe. Karena bagaimanapun dulu sebelum dijadikan kafe tempat itu dijadikan rumahnya. Beberapa menit kemudian ada pengamen tangan postur tubuh tinggi kurus, seorang bapak-bapak tua.

Meskipun hari Kamis kafe kolong sangat ramai layaknya *weekend* dari pukul 20.00 wib sampai pukul 22.30 masih ada saja yang datang dari berbagai kalangan tetapi rata-rata mahasiswa. Ketika pukul 20.00 wib – 22.00 wib masih banyak perempuannya dan ketika sudah pukul 22.00 wib – 00.00 banyak yang laki-laki tetapi juga ada perempuan kurang lebih 15 orang. Ketika nongkrong / ngopi sampai larut malam kegiatannya ya sekedar main kartu, main game online, curhat kadang pun membicarakan orang lain. Kafe kolong mempunyai daya tarik terhadap pengunjung terutama mahasiswa dengan tempat yang nyaman dan menu yang standart buat kantong mahasiswa.

Sering kali mahasiswa meluangkan waktunya untuk ngopi yang dikarenakan pada zaman sekarang banyaknya kafe yang mudah dijangkau kendaraan dan berdekatan dengan area kampus sehingga mahasiswa lebih sering meluangkan waktunya untuk ngopi daripada untuk pergi ke *mall* atau *club* malam. Mahasiswa yang meluangkan waktunya ke kafe untuk ngopi menjadi kebiasaan setiap harinya. Ketika ngopi yang di bahas dari masalah penting sampai masalah yang tidak penting. Sering sekali kita jumpai di kafe-kafe banyak mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ngopi / nongkrong. Seperti kafe kolong dari pukul 19.30 wib – 00.00 wib selalu ramai dengan pengunjung yang mayoritas mahasiswa.

Bagi mahasiswa meluangkan waktu untuk ngopi adalah hal yang tepat karena di area kafe tidak hanya nongkrong dengan satu dua orang jadi dengan ngopi / nongkrong mahasiswa dapat menambah teman. Ngopi tidak hanya sekedar ngopi meminum kopi saja tetapi juga terdapat beberapa hal tentang sosial yang membuat mahasiswa mengarah ke sosialisasi yang lebih baik. Saat peneliti berada di kafe kolong terdapat banyak mahasiswa yang saling ngobrol dan tertawa. Hal itulah yang

dapat dikatakan bahwa ngopi / nongkrong dapat membuat mahasiswa mempunyai kebebasan diri di luar masa perkuliahan. Ketika peneliti sedang melakukan observasi di kafe kolong, peneliti mencoba gabung dengan mahasiswa lainnya. Peneliti yang awalnya duduk di meja nomer 33 setelah pukul 22.00 wib peneliti pindah tempat. Saat itu peneliti berkenalan dengan yang namanya Yongki salah satu mahasiswa Unej dan waktu itu sedang ngopi / nongkrong di kafe kolong. Berikut ini percakapan antara peneliti dengan Yongki :

Akhir-akhir ini kok membuming ngopi iki beda dari dulu karna faktor selain dari penikmat kopi yo teko pedagange. Nek teko pedagange kan dari segi ekonomi buat wirausaha, nah nek dulu kan orang-orang sing dodol kopi kan cuma ndek warung-warung biasa kan terkesan polos lah ya kalo sekarang terkesan ada inofasinya, misale koyok kopi karo dodol opo, iku dari segi ekonomi. Kalo dari segi peikmat kopi dibuat silaturahmi, kumpul-kumpul sama teman-temene terus refresing lah ngobrol-ngobrol mulai dari hal-hal yang kecil-kecil sampek ngomong ke hal-hal besar, misalkan begitu. Yo tergantung usia lah yo penikmat kopi kan dewe-dewe to kalo anak-anak SMA menikmati kopi sekedar dolan-dolan tok ora enek sing di bahas, guyon-guyon tok ora enek sing dibahas. Mari ngopi ditakoni mau ngopo ae pas ngopi ? akhire ora oleh opo-opo. Bedo karo mahasiswa terus opo meneh sg wes megawe makna ngopi barang bedo. Mahasiswa bahas kuliah, arepe megawe opo lek wes lulus, bahas skripsi gawe mahasiswa sg tuwek-tuwek yo kui sing dibahas pas ngopi. Lek wong sing wes megawe yo bahas megawene dewe-dewe.

(Akhir-akhir ini kok membuming ngopi, beda dari yang dulu karena faktor selain dari penikmat kopi ya dari penjual. Kalau dari penjual segi ekonomi buat wirausaha, nah kalau dulu kan orang-orang yang jual kopi cuma di warung-warung biasa yang terkesan polos kalau sekarang terkesan ada inofasinya. Misalnya seperti kopi sama jual menu lainnya, itu dari segi ekonomi. Kalau dari segi peikmat kopi dibuat siaturahmi, kumpul-kumpul sama teman terus refresing lah ngobrol-ngobrol mulai dari hal-hal yang kecil-kecil sampai ngobrol hal-hal yang besar, misalkan begitu. Ya tergantung usia lah penikmat kopi kan beda-beda kalau anak SMA menikmati kopi sekedar main-main gak ada yang dibahas, gurau aja gak ada yang dibahas. Setelah ngopi ditanya tadi ngapain aja waktu ngopi? Akhirnya gak dapat apa-apa. Beda sama mahasiswa apalagi sama orang yang sudah bekerja kan makna ngopi berbeda-beda. Mahasiswa bahas kuliah, setelah lulus mau kerja apa, bahas skripsi buat mahasiswa yang semester akhir, ya itu yang dibahas waktu ngopi. Kalau sudah bekerja ya beda lagi yang akan dibahas).

P: biasane sampek jam piro sampean ngopi mas ?

Biasanya sampai jam berapa sampean ngopi mas ?

N: nah kalo nggopi kan berarti identik dengan begadang, kalo begadang kan ngopi mari maghrib ora enek itu kan bukan begadang namanya. Nah berarti kalo ngopi identik dengan begadang berarti dari jam 9 ke atas bahkan sampai subuh bisa juga sampai pagi, iku orang-orang sing ngopi saat iki. Tapi kalo sampai subuh iku jarang yo soale tergantung tempate karo penikmat kopine. Sak iki gunane opo lek

begadang sampek subuh-subuh kan sesok kuliah paling gak yo sampek jam 12 ngono kui. Tp nek sek sore ngeneki jarang.

(Nah kalau ngopi kan berarti identik dengan begadang, kalau begadang kan ngopi habis maghrib itu tidak ada atau bukan begadang namanya. Nah kalau ngopi identik dengan begadang berarti dari jam 9 ke atas bahkan sampai subuh bisa juga sampai pagi, itu orang-orang ngopi saat ini. Tapi kalau subuh itu jarang ya soale tergantung temppate sama penikmat kopi. Sekarang gunanya apa kalau begadang sampai subuh kan besok kuliah, paling ya sampai jam 12. Tapi kalau sore gk pernah).

P: sampean yo sering mas ngopi ?

Sampean ya sering ngopi mas ?

N: aku senenge ngopi bengi, gak seneng nek ngopi begadang sampek subuh. Gak senenge mergo gak efektif lah misale besok ada kegiatan terus aku ngopi sampek subuh lha terus sesok awane capek akhire gak iso beraktiftas nah dadi ngopi yo sekedar ae, kecuali nek besok libur aku ngopi sampek jam 3-4 terus bar ngono turu, dadi diwalik kehidupane koyok lowo nek bengi metu, nek awan turu. Hehehehe. Terus nek aku awan ngantuk yo enake ngopi ben iso melek biasane jam 10 ke atas. Tp yo tergantung sih nek gak pecandu ora ngopi pas awan yo ora ngantuk. Tapi bagiku yo kui mau nek ngopi kumpul karo konco gak lebih teko iku. (Aku suka ngopi kalau malam, gak suka ngopi sampai subuh. Gak suka karena gak efektif misalkan besok ada kegiatan terus aku ngopi sampai subuh terus besok siang aku capek akhirnya gak bisa beraktiftas nah jadi ngopi ya sekedar aja, kecuali kalau besok libur aku ngopi sampai jam 3-4 terus habis gitu tidur, jadi kehidupane dibalik seperti kelelawar kalau malam keluar, kalau siang tidur. (Hehehe) terus kalau siang ngantuk ya enake ngopi biar bisa fresh biasanya jam 10 ke atas. Tapi ya tergantung sih kalau gak pecandu gak ngopi waktu siang ya gak ngantuk. Tapi bagiku kalau ngopi kumpul sama teman, gak lebih dari itu).

P: oo ancen lek ngopi sg digoleki konco yo mas ?

(Oo kalau ngopi itu yang dicari emang teman ta mas ?)

N: iyo mbak ngobrol-ngobrol ngono ambek konco lawas utowo konco anyar.

(iya mbak ngobrol-ngobrol gitu sama teman lama atau teman baru biar saling akrab)

P: biasane onok seh mas dari ngopi dadi berbisnis terus onok sing bentuk komunitas segi konsumen ?

(Biasanya ada sih mas dari ngopi jadi berbisnis gitu terus bentuk suatu komunitas dari segi konsumen?)

N: iku tergantung lingkungane penikmat kopi kan komunitas banyak ada yang nanti overline satu angkatan terus di orgaisasi misalkan organisasi luar maupun dalam. Ngko ngadake kumpulan bahas opo misal rapat mesti budayane ayo rapat ng warung kopi dadi gak rapat di kampus atau tempat organisasinya dadi suasana berbeda dan gak bosen tergantung lingkungan komunitas penikmat kopi. Seumpomo aku ngopi berdua sama Imam iku pribahasane curhat, hahaha. Ngopi tidak harus orang banyak bahkan sendiri pun bisa dikatakan ngopi. Mikir misalkan

mikir judul buat skripsi nah dadi oleh inspirasi teko ngopi iku mau. Nek berdua iso di bilang curhat, nek bergerombol iso dibidang komunitas.

(Itu tergantung lingkungan penikmat kopi kan komunitas banyak ada yang nanti overline satu sangkatan terus di organisasi misalkan organisasi luar maupun dalam. Nanti mengadakan kumpulan bahas apa gitu misalnya rapat pasti budayane “ayo rapat di warung kopi” jadi gak rapat hanya dikampus atau tempat organisasinya jadi suasananya berbeda biar gak bosan tergantung komunitas penikmat kopi. Misalkan aku sama imam hanya ngopi berdua itu peribahasnya curhat, hahaha. misalkan mikir judul skripsi nah jadi inspirasi dari ngopi itu tadi. Kalau berdua bisa dibidang curhat, kalau bergerombol bisa dibidang komunitas).

P: wes suwe mas sampean seneng ngopi ?

(Udah lama sampean suka ngopi mas?)

N: aku sebenere seneng ngopi iku semenjak kuliah dadi mahasiswa. Kalo dulu SMA iku budaya ngopi gak ada tapi waktu SMA dulu iku ada tapi gak budaya ngopi tapi mbolos ning kantin walaupun di kantin yo beli kopi. Tapi bahasane gak ngopi tapi mbolos ning kantin. Aku aktif ngopi yo baru kuliah iki, dulu ngopi di DPR situ masih jadi mahasiswa baru dadi acara ngopi kui mau biar tambah akrab satu angkatan nah disitu bahasne bukan kuliah lagi tp seneng-seng tok waktu semester satu. Ngopi ajang pengakraban individu ke orang lain.

(Aku sebenarnya suka ngopi semenjak kuliah jadi mahasiswa. Kalau dulu SMA itu budaya ngopi gak ada tapi waktu SMA dulu itu ada budaya ngopi tapi mbolos di kantin walaupun di kantin ya beli kopi. Tapi bahasanya gak ngopi tapi mbolos di kantin. Aku aktif ngopi ya baru kuliah ini, dulu ngopi di DPR situ waktu masih jadi mahasiswa baru jadi acara ngopi itu tadi biar tambah akrab satu angkatan nah disitu bahasanya bukan kuliah lagi tapi senang-senang aja waktu masi semester satu. Ngopi ajang pengakraban individu ke orang lain).

P: kok sampean pilih waktu meluangkan waktu gawe ngopi ? opo’o kok gak laine ngono mas ?

(Kenapa sampean memilih waktu untuk meluangkan waktu buat ngopi? Kenapa kok gak lainnya aja gitu mas?)

N: lha gini kalo masalah meluangkan waktu untuk ngopi dan untuk yang lain ya tergantung kesibukannya kita ya misalnya kan nanti malem ada kesibukan yang lain dan mungkin ngopinya juga bisa ditunda toh nanti waktunya kalo selain ada kegiatan itu kalo temen-temen ngajak ngopi ya sama sempatkan tapi kalau gak ada waktu ya saya prioritaskan kegiatan lain, dadi ngopi bukan hal yang utama tapi juga penting. Hehehe

P: padahal di Jember iki kan banyak arene bermain koyok ndek roxy, tempat karaoke, tp kok mahasiswa itu kebanyakan malah pilih ngopi yo mas kenapa ya ?

N: memang gaya hidupnya kan masing-masing orang berbeda mbak, lek ngopi iku akeh yo relasi teman sig iso diajak ngobrol, terus tempate pisan enak gawe nongkrong opo maneh nek onok wifi pasti bakalan betah ndek kono mbak soale iso main game online mbek browsing-browsing ngono iku kan lumayan manfaate

fasilitas ndek warung kopi. Nah kalo ning tempat karaoke bayare larang iku yo mek sedilut mbak dadi mending ngopi murah tapi iso nongkrong suwe. Hehehe (memang gaya hidup masing-masing orang kan berbeda mbak, kalau ngopi itu banyak ya relasi teman yang bisa diajak ngobrol, terus tempatnya juga enak buat nongkrong apalagi kalau ada wifi pasti bakalan betah di sana mbak soale bisa main game online sama browsing-browsing gitu kan lumayan memanfaatkan fasilitas di warung kopi. Nah kalau di tempat karaoke bayarnya mahal itu pun juga sebentar mbak jadi mending ngopi murah tapi bisa nongkrong lama, hehehe)

P: lek sampean ngopi sampek larut malam ngono kui opo yo berpengaruh negatif mas ning kuliahhe ?

(kalau sampean ngopi sampai larut malam gitu apa ya berpengaruh negatif ke kuliah mas?)

N: lha yg jelas mempengaruhi tapi kebanyakan rata-rata mahasiswa sekarang itu lebih milih mengorbankan kuliah demi milih ngopi daripada menyiapkan energinya untuk belajar materi kuliah, nah kebanyakan itu negatifnya ngopi membuat ketagihan dan akhirnya mengorbankan tugas kuliah dan cenderung ke ngopi. Tapi sebenarnya tergantung juga sama pribadi masing-masing orang ya kalau ada kesibukan lainnya ya mending ngopine di tunda tp saiki kok malah akeh ngopine seakan-akan kebanyakan ngopi malah tidak bertindak apa-apa cuma kebanyakan ngobrol-ngobrol.

P: lek ngopi iku sing dibahas opo yo penting mas ?

(kalau ngopi itu yang dibahas apa ya penting mas?)

N: yo penting seh mbak tergantung pembahasane opo sing waktu iku dibahas, tergantung sing teko ngopi misalkan sing teko ngopi salah satu dari kita berempat iki terus kita saut-sautan ngobrol kuliah, skripsi dadi digawe diskusi.

(ya penting sih mbak tergantung apa pemahasane apa yang waktu itu akan di bahas, tergantung yang ngopi misalkan dari ngopi salah satu dari kita berempat ini terus diskusi tentang materi kuliah, skripsi dibuat diskusi juga).

P: owalah berarti ngopi iku digawe ajang diskusi pisan yo mas ?

(oh gitu mas bearti ngopi itu dibuat diskusi juga ya?)

N: iyo mbak, tapi yo onok obrolan sing gak penting beno ora bosen mbak, hehehe tapi yo onok ngopi ngutek'i hp ae. Misalkan kita berempat ngopi yg satu ngobrol sama anak tiga lha sampean ngobrol lewat medsos. Koncone ngobrol ngalor-ngidol areke ora tanggap soale sibuk karo hp ne dadi gak nyambung. Bahkan dulu saya sempat sebatas ngeluaran aturan misale ngopi hp ne di deleh ng mejo utowo ora sah gowo hp, iku malah iso nyambung nek omong-omongan.

(iya mbak, tapi ya ada obrolan yang gak penting biar gak bosen, hehehe. Tapi ya ada yang mainan hp terus. Misalkan kita berempat ngopi yang satu ngobrol sama anak tiga lha sampean ngobrol lewat medsos. Temannya ngobrol kesana-kemari dianya tidak tanggap soalnya sibuk sama hp jadi gak nyambung. Bahkan dulu saya sempat sebatas ngeluarkan aturan misalkan ngopi hp di taruh di meja atau gak usah bawa hp, itu malah bisa nyambung kalau lagi diskusi).

P: opo mungkin karena ada efek wifi pisan iku yo mas ?

(apa mungkin karena ada wifi itu ya mas?)

N: nah iya betul, iku efek wifi juga berpengaruh secara negatif juga gak mengenakan komunikasi pada saat ngopi tp secara positif wifi juga penting solnya buat nyari informasi misale dari anak empat tadi bahas tentang A sedangkan kita butuh informasi tentang A misalkan di wifi ada koneksi internet terus ini saya dapat informasi tentang A akhirnya dibahas tapi secara negatif saat ini wifi malah merusak komunikasi waktu ngopi. Tapi secara ekonomi wifi dibuat daya tawar penikmat ngopi untuk mengunjungi tempat ngopi itu. Kalo ada free wifi kan otomatis dia tertarik kan dengan tempat ngopinya itu bisa diuat daya jual secara ekonomi penjual kopi.

P: biasane sampean lek ngopi iku sing dipesen opo yo kopi tok opo laine pisan mas ?

N: tergantung dari si penjual di tempat iku, semakin banyak menu dia juga tertarik tidak hanya kopi hitam. Zaman saiki kan penjual kopi iku mendesain kopi dengan campuran opo ngono tapi tetep bahan utamane kopi. Iku dibuat ben tambah menarik lah tp secara bahan pokok kopi. Minat kita banyak ke warung kopi itu juga tergantung harganya ah sekarang kan kita sering ngopi di warung kopi yang besar kafe itu bayanya juga mahal. Beda sama ngopi-ngopi di pinggir jalan itu masih terjangkau tp kalau di kafe-kafe itu semakin banyak menunya juga semakin mahal harganya.

P: seumpama orang tua ngerti kalau anaknya di sini kerjaannya cuma ngopi tok ya opo mas ?

N: lha kalo orang tua tau kalo kita kerjaannya ngopi tok, sek sejauh mana ya orang tua ngerti kalo kita kerjaane ngopi tok. Orang tua iku nganggepe ngopi acara-acara negatif gak ada bahasan-bahasan yang penting tapi sejatinya kita ngopi bukan ke yang negatif to daripada kita hura-hura di kafe, jingkrak-jingkrak, mending yo ngopi bersama temannya. Orang tua kan tidak tau kehidupan di kampus seperti apa, misalkan kita ngopi juga ada bahasannya tentang kuliah dan sebagainya. Aku pikir orang tua terlalu mengkhawatirkan tentang budaya ngopi itu kan takutnya nanti ketika diajak ngopi terjadinya penawaran-penawaran lain misalkan miras dan narkoba itu juga banyak. Karena kan orang ngopi iku mau identik dengan kehidupan malam dadi seakan-akan orang tua juga khawatir kehidupannya anaknya itu. Tapi kekhawatiran orang tua juga berlebihan misalkan cuma memikirkan takut anaknya terjerumus ke negatif tapi disisi lain kan kita ngopi juga butuh komunikasi sama temen biar asik ngobrol terus cari suasana baru, seperti itu. Yo pinter-pinteran kita jelaskan ke orang tua.

P: seumpama orang tua tanya uang kita cepet habis, kan ngopi iku bisa di katakan dengan pemborosan juga, terus kita menjelaskannya bagaimana ?

N: kalo ngopi kebanyakan rokok yo akhirnya boros, hehehe. Soalnya rokok sama kopi mahalannya rokoknya. Aku juga ngalami ya memang ada unsur pemborosan pada saat ngopi itu karna bagiku ya ngopi diluar gak ada rokok itu saya gak mau ngopi mending ijin gk bisa ngopi. Kalau pemborosan tergantung cara ngatur uangnya ya tapi kalo dari segi budaya ngopi itu ada unsur pemborosannya. Yang pertama bagi perokok, bagi yang gak perokok hanya menikmati ngopi saya rasa gk

pemborosan ya. Tergantung tempatnya jga ya kalo kita ngopi di kafe ya mahal kalo hanya ngopi di pinggir jalan ya murah dan tidak mengakibatkan pemborosan. Walaupun hanya kopi meskipun sama tapi harga berbeda karena berpengaruh juga ke tempat. Diomong boros yo asline boros tp seneng mbak.

P: sampean kalau ngopi iku seminggu bisa berapa kali mas ?

N: ya tergantung kebutuhane yo semakin banyak acara saya semakin banyak ngopi jd aktivitas saya gak kuliah aja ya, di organisasi juga aktif jd pembahasane juga banyak setiap satu minggu ada aja yang dibahas. Misalkan diajak ngopi bahas ini ayo rapat bahas ini jadi ya saya ngopi sambil rapat organisasi. Terus di angkatan juga ada ayo rek ngopi satu angkatan grup futsal itu tawarannya ngopi aja kadang ngopi di kafe kolong. Tergantung kebutuhan, tergantung banyaknya komunitas, semakin banyak komunitas dia juga link nya banyak ya semakin banyak ngopi kalo sama satu angkatan ya gak sering-sering misalkan dua hari sekali. Aku sendiri gak bisa memastikan seminggu berapa kali ya itu tadi tergantung banyaknya komunitas. Kadang bisa full tp kalau gak sama sekali gak mungkin, hehehe

P: jadi setiap minggu harus ngopi ?

N: harus, misalkan ada yang perlu dibahas atau saya butuh teman sharing jadi harus sama ngopi. Kalau hanya dikosan saja itu gak enak ya kalau belum ngopi rasanya belum mantap. Hehee

P: berarti dari ngopi iku kita punya link banyak yo mas ?

N: iyo mbak

P: biasane lek ngopi iku tampate yo pindah-pindah mas ?

N: pindah-pindah, saya tempat ngopi di Jember iku gak pernah hafal saking banyaknya aku gak tau apal misalkan si A hari ini ngopi di tempat B tempat itu gak pernah saya dengar sebelumnya istilahe arek-arek iki oleh tepat meneh, aku lali. Aku takon ancer-ancere ning ndi saya nanyanya seperti itu. Jadi ngopi sering pindah-pindah gak harus satu tempat. Kalau secara mahasiswa sama temen-temen satu angkatan itu ya paling sering di doublew kalau kegiatan luar jurusan ya banyak di kafe kolong yang tempatnya kondusif dan enak di buat kumpulan.

P: sing dirasakno ning warung kopi iku ya opo mas ? enak endi kosan, kampus ambe warung kopi ?

N: gini ya sebenarnya kalau orang ngopi emang ciri-cirinya dia itu seneng bergaul walaupun dia itu gak suka kopi, walaupun dia cuma sekedar minum susu, kopi susu tapi kalau sering keluar sama temennya ngopi itu berarti dia mudah bergaul nah berbeda sama temen yang cuma ngurung di kosan terus yowes turu, ngegame, kan ada cuma main game aja kerjaannya nek diajak ngopi ra tau budal ada kok itu banyak temen-temen.

P: lek kanggo sampean sendiri ?

N: lek aku seneng bergaul yo tergantung kebutuhan. Tapi aku gak seneng ngopi sampek begadang. Misalkan imam ngajak ngopi jam 10 paling gak aku jam 1 udah pulang. Buat apa aku malam-malam kalau yang dibahas sudah selesai mending pulang istirahat sesok ngopi meneh. Hahahaha. Sisi negatif ngopi itu takutnya gini menagarah ke budaya hidonisme (foya-foya) rawannya seperti itu. Kalau dulu kan

budaya ngopi kan gak ada, gak sebooming sekarang ini mungkin ini juga salah satu efek ke hidonisme setelah itu ntar di bungkus ke budaya ngopi. Sebenarnya ngopi secara kasar juga hidonisme juga ya kalau memang sering terus cara menikmati kopi cara membeli kopi berlebihan juga termasuk hidonisme.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan Yongki anak Mipa yang kebetulan saat itu sedang melakukan ngopi / nogkrong di kafe kolong. Yongki mengatakan bahwa ngopi sebagai ajang mencari teman, mencari kesenangan, rapat organisasi, diskusi masalah perkuliahan. Saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 00.00 sedangkan di kafe kolong masih ramai tetapi sudah tidak ada yang datang.

Hari / tanggal : **Jumat, 3 Maret 2017**

Lokasi : **Kafe Kolong Jember**

Peneliti berangkat dari rumah pukul 19.00 wib dan menjemput Hafid di kosannya yang berada di jl jawa 4 masuk gang sebelah selatan fakultas ekonomi. Waktu sudah menunjukkan pukul 19.30 wib peneliti sudah berada di area parkir sudah terdapat 8 mobil dan sekitar 40 sepeda motor. Ketika peneliti masuk dalam area kafe di bagian depan terdapat meja 10 penuh semua, di kafe bagian dalam terdapat 10 meja penuh semua, di meja nomer 29-33 di area luar sebelah kanan meja penuh, di *bar* terdapat 8 kursi juga sudah full, di sebelah *bar* terdapat 4 meja yang bisa digunakan 4 orang tersisa 1 meja, di bawah sebelah selatan kafe depan dengan meja yang terbuat dari bata juga penuh dengan bapak-bapak cina.

Ketika peneliti masuk ke area kafe bagian dalam berpas-pasan dengan sekeluarga yang terdiri dari 8 orang terdapat orang tua, anak muda dan anak kecil. Kafe yang tidak hanya mahasiswa yang masuk tetapi juga terdapat masyarakat urban baik pekerja, pelajar, ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak kecil. Ketika ke kafe bersama keluarga biasanya dengan tujuan melepas penat dimana seorang ayah sibuk dengan pekerjaan dan meluangkan waktu buat refreshing. Serta ada ibu-ibu yang sedang menggendong anaknya dan nyuapin makan anaknya. Di kafe kolong dibuat sebagai tempat wisata bagi keluarga kalau di lihat dari penelitian si peneliti.

Peneliti duduk di meja nomer 18 yang berada di dekat *bar*, saat itu peneliti berdekatan dengan beberapa kelompok mahasiswa. Peneliti bisa mengatakan bahwa mereka adalah mahasiswa karena dari segi pembicaraan yang mengatakan tentang masa perkuliahan, ngrumpi, curhat-curhat tentang mata kuliah. Tidak jarang juga mahasiswa selalu mengabadikan moment saat mereka berada di kafe kolong. Mahasiswa yang dibahas saat ngopi tidak jauh-jauh dari ngrumpi, ketika ngrumpi yang di ceritakan tentang pacar, tentang gebetan, tentang kejadian di kampus dan tidak ketinggalan tentang game online.

Banyaknya mahasiswa yang ngopi dan tidak jarang juga terdapat orang sedang pacaran. Di sudut-sudut kafe kolong terdapat banyak mahasiswa yang sedang ngopi dan dimeja terdapat beberapa pesanan dan yang di pesan rata-rata minuman seperti milshake, jus, dan squash soda. Di meja terdapat shisha dan mereka menghisap secara bergantian. Di satu shisha terdapat 1 saluran untuk menghirup kandungan tembakau

yang ada di dalam shisha tersebut. Shisha terdapat rasa-rasa antara lain seperti pada gambar di bawah :



Tidak jarang mahasiswa melakukan menghisap shisha dengan menyewa alat shisha di kafe kolong yang disediakan dari orang-orang arab. Di kafe kolong setiap hari terdapat pemuda arab yang sedang melakukan penghisapan shisha di meja pojok dekat panggung dan di kafe kolong menyediakan shisha yang sering di order oleh mahasiswa. Tidak jarang perempuan juga ikut menghirup shisha dengan mahir dan dibuat mainan dengan gaya-gayaan cara menghisapnya.

Setelah pukul 22.00 wib suasana kafe kolong mulai sepi banyaknya mahasiswa yang pada pulang. Saat itu di kafe kolong banyak pengunjung dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu berwajah cina. Ibu-ibu cina tersebut duduk di meja bundar depan kasir yang nampak sedang membahas seperti arisan. Saat itu peneliti hanya mendengar skilas waktu peneliti sedang berjalan menuju kasir untuk menambah orderan. Saat itu juga terdapat bapak-bapak yang berkerja di Fisip Unej sedang ngopi di kafe kolong bersama temannya. Kelihatan dari jauh bahwa bapak-bapak itu sedang mengadakan rapat atau hanya sekedar ngopi karena peneliti tidak mendengar arah pembicaraannya. Ketika hari jumat itu terdapat banyak pengunjung dari kalangan keluarga, dan orang tua.

Pukul 22.30 wib di kolong depan sepi tidak ada pengunjung yang duduk disana. Tidak lama kemudian terdapat 2 orang laki-laki dan perempuan yang baru datang dan duduk di meja nomer 3 kafe depan. Suasana kafe yang sedang sepi jadi pelayan juga ikut nganggur dan pada saat itu ke dua orang yang baru datang tadi memanggil pelayan dengan melambaikan tangan. Setelah pelayan melihat lambaian tangan pada saat itu juga pelayan menghampiri kedua orang tersebut. Pelayan kafe kolong menggunakan HT yang dibuat komunikasi terhadap koordinator kafe, pekerja di dapur. Dengan bantuan HT pelayan kafe dapat dengan cepat menanggapi konfirmasi dari pengujung yang kadang pesannya lama jadi pelayan tidak perlu lari-lari ke dapur cukup menggunakan HT maka informasi dari konfirmasi pengujung dapat tersampaikan.

Dengan begitu pengunjung tidak perlu ke kasir untuk komplain. Ketika pelayan sedang mengantarkan pesanan ke meja sebelah tinggal memanggil pelayan. Di kafe kolong terdapat dua koordinator kafe yang bernama mas Aris dan Mas Oong yang selalu mengawasi tempat dan mengarahkan pengunjung ke tempat yang kosong. Ketika pengunjung hanya dua orang di arahkan di meja nomer 1-10 yang berada di kafe bagian depan, ketika pengunjung sekitar 6 orang diarahkan di kafe bagian dalam dan di meja batu panjang yang berada di luar kafe. Ketika tidak ada meja yang kosong maka mahasiswa di suruh duduk di kursi *bar* sampai menunggu ada meja yang kosong.

Hari / tanggal : Sabtu, 4 Maret 2017
Lokasi : Kafe Kolong Jember

Sabtu malam minggu pukul 19.00 wib peneliti melakukan observasi kembali ke kafe kolong. Peneliti menjemput teman yang bernama Nafis, kosannya di jl Jawa 4. Saat itu cuaca di Jember sangat mendukung untuk keluar karena bulan yang terpancar cerah dan bintang-bintang bertaburan di langit. Saat itu juga kita berangkat ke kafe kolong. Awalnya bersama Anggun, Anggun pun mengajak juga seorang laki-laki yang bernama Tio. Nafis dan si peneliti berangkat duluan menuju kafe kolong. Setibanya di kafe area parkir sudah penuh dengan mobil dan sepeda motor. Meja-meja pun juga penuh semua. Pada akhirnya peneliti dan Nafis di arahkan oleh koordinator kafe yang bernama mas Aris, diarahkan duduk di *bar* terlebih dahulu sambil menunggu teman yang lain datang dan meja yang kosong. Awalnya kita hanya ngopi 4 anak ternyata teman kita yang namanya Anita dan Ika ikut ngopi juga.

Setelah menunggu sekitar 10 menit peneliti dan temannya mendapatkan meja di nomer 3 yang berada di kafe bagian luar. Ketika peneliti menagambil kertas orderan pada saat itu suasana kafe yang sangat ramai jadi harus antri. Ketika peneliti kembali ke meja beberapa menit kemudian pelayan datang mengantarkan kertas orderan. 15 menit kemudian Anggun dan Tio datang langsung pesan minuman seperti lemon tea, soda squash strawberry, es teh, jahe jeruk, kentang goreng dan pisang krispi coklat. Setelah orderan di kasihkan ke pelayan, kita ngobrol-ngobrol. Peneliti sebelumnya belum mengenal Tio dan pada saat itu peneliti di kenalkan oleh Anggun. Tio sebagai pelatih taekwondo di Universitas Jember. Setelah saling mengenal tidak canggung-canggung kita ngobrol bareng-bareng.

Setelah saling ngobrol dalam waktu 20 menit Anita dan Ika sampai di kafe kolong dengan keadaan rambut basah setelah *nge-gym*. Saat itu juga Ika memesan kentang goreng. Awalnya memesan pisang krispi coklat ternyata sudah habis pada saat masih pukul 21.30 wib. Keadaan kafe yang sangat ramai membuat pesanan yang datang sangat lama. Pelayan kafe yang minim dan pengunjung semakin banyak menjadikan pengunjung banyak yang komplain ketika pesanan belum juga di antar. Maklum sih malam minggu banyak sekali yang datang ke kafe kolong jadi membuat pelayan sibuk. Tidak jarang om Yohanes selaku pemilik kafe ikut mengantarkan pesanan dan ikut membantu menyiapkan minuman di dapur kafe.

Hari Sabtu, malam minggu identik dengan hari libur yang dirasakan oleh banyak kalangan khususnya mahasiswa. Pada saat malam minggu di Jember sendiri akan ramai banyak mahasiswa datang dengan pacarnya ataupun berkelompok dengan teman-temannya. Begitu juga dengan kafe-kafe yang akan penuh tidak seperti hari-hari biasa. Seperti kafe kolong yang didatangi oleh peneliti saat malam minggu terlihat lebih ramai dibanding hari biasanya. Saat itu jam menunjukkan pukul 18.30 WIB, sudah mulai terlihat parkir motor dan mobil yang berjejer rapi untuk menghabiskan waktu di kafe kolong.

Baik di kafe kolong dalam ataupun luar sudah terlihat banyak pengunjung, didominasi oleh para kaum muda, walaupun tidak hanya itu saja, banyak pekerja kantoran dan orang tua yang datang hanya untuk sekedar bersantai dengan teman-temannya. Meja-meja sudah mulai terisi oleh para pengunjung, didukung cuaca yang cerah semakin banyak pengunjung yang datang dan mencari meja-meja yang kosong. Peneliti mengambil tempat duduk di kolong dalam karena hanya itu bangku yang tersisa.

Terlihat di setiap meja banyak pasangan yang berdua untuk menikmati pesannya atau sekedar shisha. Di sisi lain kumpulan anak muda yang asik dengan vape dan membuat kepulan asap yang keluar menyelimuti area sekitarnya. Meja lainpun demikian para kaum muda pria dan wanita asik bercengkrama dan tertawa bersama sembari menunggu pesanan yang dipesan datang. Terlihat banyak orang datang yang terlihat tidak menemukan meja lagi, bahkan ada dalam satu meja kecil terdapat delapan orang yang duduk bersama. Di kafe kolong sendiri hanya menyediakan kursi tambahan yang berjejer jika dibutuhkan oleh pengunjung yang berlebih.



Foto tersebut merupakan background kafe kolong bagian luar. Seperti ini lah suasana kafe kolong di malam minggu dengan suasana yang ramai megakibatkan kurangnya meja dan kursi buat pengunjung. Pelayan kafe menambah meja dan kursi di depan kafe dikarenakan meja di dalam kafe sudah penuh. Rata-rata dari mereka adalah mahasiswa yang meluangkan waktunya di kafe kolong. Di meja sudah ada

shisha dan berbagai pesanan minuman dan makanan. Sambil menikmati pesanan mereka nampak sibuk bercengkrama dengan menghisap shisha.

Ketika ngopi atau nongkrong yang di bahas adalah permasalahan seperti ke organisasian tae kwon do. Waktu ada pertandingan di Banyuwangi dan pengalaman-pengalamannya di ceritakan waktu ngopi atau nongkrong. Kafe sebagai tempat bercerita dengan menikmati pesannya. Saat bercerita dengan tertawa keras layaknya rumah sendiri dan dengan menghisap shisha. Kafe sebagai tempat yang bebas buat para mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat, membentuk jati diri, menyalurkan bakat, sebagai tempat curhat.

Pukul 22.42 wib di kafe kolong ada akustik yang diisi oleh pengunjung kafe dengan minta izin kepada pemilik kafe. Ketika akustik dimulai banyak pengunjung khususnya mahasiswa ikut-ikutan nyanyi, peneliti pun juga ikut menyanyi saat akustik di mulai di depan panggung mini kafe kolong. Saat peneliti sambil berbincang-bincang dengan Ari yang sering meluangkan waktunya untuk ngopi. Berikut percakapan antara peneliti dengan Ari mahasiswa fakultas ekonomi :

P: mas kate takon ngopi ki nek menurut sampean ki opo?

“mas mau tanya ngopi kalo menurut km apa?”

N: ngopi iki nek menurutku bisa dikatakan kebutuhan terus bisa dikatakan untuk kesenangan. Ngopi juga sama seperti nongkrong tapi tergantung dengan situasi juga kan. Kalau nongkrong ya sama anak banyak misalkan di warung kopi atau di kafe, kadang aku di rumah ya ngopi sendiri tidak mengenal waktu entah mau tidur, bangun tidur selalu ya ngopi-ngopi biasa.

P: kalau di Jember sering ngopinya di warung kopi ?

N: sering hampir tiap hari, sehari bisa dua kali kadang tiga kali kadang juga satu kali.

P: apa gak boros mas kalau kayak gitu ?

N: kalo menurutku dikatakan boros bisa, dikatakan ngirit juga bisa

P: lha kok bisa mas ?

N: dikatakan boros kan pengeluaran banyak keluarnya uang itu buat beli kopi sedangkan satu gelas kopi perkiraan harga antara 2500-5000. Dikatakan irit juga bisa kopi itu kalau menurut orang jawa “nylimur luwe gantine mangan” gantinya makan karena kopi bisa bikin kenyang. Misal kopi satu gelas pagi sampai sore gak makan kuat.

P: gak sakit perut ta mas ?

N: nah kalo itu kembali ke peminum kopinya kalo punya penyakit magh atau tidak, penyakit lambung selama si peminum kopi tidak memiliki penyakit lambung atau magh tidak masalah cuma ya itu tadi harus bisa ngerti kondisi diri sendiri.

P: biasanya kalo ngopi di warung kopi jam berapa mas ?

N: aku kalau ngopi itu gak terpaku sama jam, misal sekarang jam empat sore wayahe ngopi “o sekarang jam empat sore saatnya ngopi” enggak seperti itu. Kalau mau ngopi ya budal ngopi misalkan pagi jam 8 pengen ngopi di warung kopi ya berangkat. Kalo misal mau ngopi malam ya berangkat jadi ngopi itu tidak terpaku sama jam selama kita kepingin ngopi, kepingin kumpul sama temen jam 8 pagi yawes jam 8 pagi jadi gak terpaku sama jam sama waktu.

P: kalau ngopi biasanya sampai jam berapa ?

N: kalau ngopinya malam tergantung teman, kalo misalkan sama temen cowok-cowok paling ngopinya gak dari jam 6 atau jam 7 malam gak mungkin paling jam 9 rata-rata waktu yang dibuat ngopi kalao temannya cowok biasanya jam 9 malam sampai jam 12 paling lama jam 2 dini hari. Nah kecuali kalau ngopinya ada anak cewek kan gak mungkin keluar malam paling rata-rata jam 7-10 malam.

P: kalau ngopi sampai larut malam gitu yang dipesan cuma secangkir kopi aja ?

N: iya secangkir kopi aja.

P: apa gak sungkan sama pemiliknya mas ?

N: enggak sih soale kalau namanya warung kopi atau kafe pasti menyediakan kopi sedangkan aku kan sebagai mahasiswa juga pasti pemilik warung itu ngerti lah kalau mahasiswa sukanya ngopi jadi gak masalah. Lha kalau misalkan individunya ngopi di satu warung dibatesi 2 jam gak mungkin kan warungnya laku. Kalau memang pingin laku ya bebas paling di kasi tau kalau warung kopi tutup jam 2 malam. Yawes paling malam jam 2 biasanya kan ada tulisan “close order” ya kembali lagi dengan teman-teman, itu tadi kalau ngopi sama teman laki-laki.

P: biasanya km kalau ngopi dimana aja mas ?

N: kalau di Jember area kampus ya hampir semua tempat sih tapi enggak setiap semua warung kopi atau kafe itu pernah tak masuki atau pernah aku nongkrong di situ enggak. Yang sering di kafe kolong, angkringan bambu merah (panjaitan), kafe lowo (karimata), depan prosalina, angkringan kampus (jl riau), arongan (jl riau), cangkir kafe, cak wang (mastrip), kopitan, kafe kolong, angkringan jogja (pertigaan lampu merah mastrip), stasiun kafe, koplak, kafe semanggi, black kafe (depan kafe semanggi), kadang di alun-alun, dijalan sumatera itu di mak ima, di do

kafe, extrime (jl jawa), kantin FKIP, angkringan jawa 4, warung kopi jawa 7 (belakang fakultas sastra).

P: yang kamu cari waktu ngopi di warung kopi itu apa mas ?

N: kan sebagai mahasiswa ya gak munafik juga sih pasti kan yang di cari awal adalah harga murah, kualitas kopi itu bagus nah kita sebagai mahasiswa kan uang saku terbatas jadi harus pinter-pinter nyari warung kopi yang harganya kantong mahasiswa yang bisa dianggap murah tapi kualitas kopi gak murahan lah.

P: nah ketika km ngopi di warung kopi sama ketika kamu ngopi di kafe itu apa mas ?

N: perbedaan ngopi di warung kopi dan ngopi di kafe itu, kalau warung kopi itu tempat seadanya, kebanyakan warung kopi itu ya memang ada wifi, dan ada tempat duduk dan meja cuma seadanya kadang ada yang lesehan gitu. Kalau warung kopi penyajian kopinya mayoritas tapi gak semuanya kadang kopi sachet terus pemilik warung kopi itu menyediakan kopi tumbuk. Kalau kafe okelah bisa dikatakan tempat yang memang bener-bener menjul brand atau merk seperti fasilitas lengkap ada wifi, ada akustik, meja dan kursi. Kalau di kafe menu kan sudah jelas misal kopi arabica, thailand brid, vietnam brid, robusta sama arabica kan ada macamnya. Terus kualitas kopi antara kafe sama warung kopi ya beda jauh lah. Kalau kafe kan memang cita rasa kopi, suasana, tempat ikuyang penting. Kalau warung kopi kan seadanya tempat, suasana, terus kayak kopi yang disajikan yawes itu-itu saja gak ada variasi, sachetan lah terus tumbukan.

P: kalau dari sisi kenyamanan mas ?

N: kalau menurutku sih kafe dan warung kopi, untuk lama nongkrongnya tergantung kalau kita diwarung kopi atau di kafe nongkrong lama atau sebentar itu tergantung misalkan kita di warung kopi lebih seringnya itu kan lama 2 atau 3 jam bahkan lebih. Itu pun yang di bahas bercanda-bercandaan, bisa diskusi jika kita nongkrong bareng sama komunitas atau kumpulan organisasi. Terus kalau di kafe gak masalah kita lama asalkan yang kita pesan lebih dari satu kan satu orang pesan minum sama makan kan gak masalah lama, kalau kita memang punya acara disatu kafe kita kan pesan tempat istilahnya booking tempat misalkan acara ulang tahun kan gak masalah kalau lama soalnya kita sudah pesan tempat misalkan dari jam 7 sampai jam 10 malam jadi gak apa-apa kalau kita lama kan kita sudah pesan tempat yang kita booking tadi. kalau memang sebentar ya tergantung kita nya sendiri. mungkin kafe kan tempatnya gak begitu luas daripada warung kopi. Sedangkan pengunjung kan misal “wah kafe ini ramai, wah kafe ini sepi” kan lebih pilih yang sepi kan kalau ramai kan gak enak, gak ada tempat akhire keluar kita sendiri kan merasa sungkan. Mikirnya kita kan “jangan lama-lama disini ntar pas kita pingin mersakan pesananan yang lain malah biaya tambah banyak” kembali lagi kita mahasiswa uang saku juga masih dikasih jumlahnya terbatas soale kan untuk harga

kopi di kafe dan warung kopi itu berbeda. Kalau di warung kopi itu memang murah dan terjangkau untuk kantong mahasiswa, sedangkan di kafe kan itu kualitas kopi terus fasilitas atau tempatnya kan jauh diantara warung kopi harganya pun juga jauh dari kopi-kopi yang dijual di warung kopi, kualitas dan fasilitas jauh lah.

P: km lebih enakan ngopi di warung kopi apa kafe ?

N: kalau aku sih untuk warung kopi atau kafe itu lebih seneng warung kopi model angkringan, soale kan angkringan itu lesehan nah aku paling seneng lesehan soale 1. Kalau menurut prinsipku kita ini sama-sama duduk dibawah jadi gak ada yang di atas dan gak ada yang di bawah kalau sama teman-teman ki sudah gak ada omongan “wah aku sungkan polae aku duduk diatas, wah aku dari kalangan orang bawah gak enak duduk atas jadi duduk bawah aja” jadi kalau di kafe kan modelnya gitu melihat kelas sosial itu kalau menurutku sih. Nah kalau di angkringan soale kan duduk ini bisa dekat tidak ada sekat gak ada batasan terus kalau kita ngomong itu enak bisa membaur, itu menurutku. Pokok aku lebih seneng warung kopi model angkringan, menurutku angkringan itu khas orang jawa sedangkan aku kan orang jawa juga, warung kopi ya seneng cuma kalau cari suasana yang lebih asik terus harga kopi yang di sajikan itu terjangkau ya aku lebih milih angkringan. Kalau kafe kan yawes harga memang diatas terus memang kualitas kopi yang disajikan okelah berkelas.

P: biasanya km kalau ngopi ngapain aja mas ?

N: kalau ngopi bareng temen ya ngopi biasa bercanda-bercanda, kadang cerita-cerita lucu-lucu terus ya kadang memang sepertemanan misalkan ada tugas dari kampus ya kan mahasiswa jadi kita sama diskusi kecuali kita sama komunitas atau organisasi lebih sering kita kan bahase masalah organisasi atau komunitas tersebut ya gak menutup kemungkinan pasti ada selingan gurauan cuma lebih banyak membahas masalah organisasi atau komunitas.

P: o jadi tipikal ngopi sama temen dan ngopi sama organisasi atau komunitas ki beda ya mas ?

N: iya kalau sama temen kan lebih banyak bercandanya terus yang dibahas kan bebas, entah bahas game, bahas pacar, bahas orang lewat di jalan kan terserah kan kita mau bahas apa kecuali kalo kita memang ada tugas dari kampus okelah kita ngopi sambil diskusi untuk mengerjakan tugas tapi kalau sama komunitas atau organisasi oke kita ngopi terserah ngopi dimana pasti yang dibahas itu masalah komunitas atau organisasi itu tadi.

P: ketika kita mau ngopi sama komunitas atau organisasi apa itu juga ada komunikasi sebelumnya ?

N: kalau kita ngopi atau nongkrong bareng komunitas itu kan pasti menghubungi dulu secara personal atau grup “nanti malam atau besok malam ngopi di kafe A jam 7 malam on time jangan telat” kan sudah dikabari jadi paling gak kita dateng jam 7 wes merasa sudah banyak tapi ada 2 atau 3 orang yang belum datang pasti ditunggu sampai 15-30 menit nah setelah ditunggu itu orangnya belum datang, okelah kita mulai gak masalah mungkin mereka masih dalam perjalanan atau ada kendala sehingga telat.

P: tapi dihubungi lagi ?

N: iya pasti dihubungi, ditanya kenapa sampai telat dan kenapa kok bisa begitu kan pasti ada alasan atau memang sebelumnya yang datang terlambat ini sudah megabari “maaf nanti aku telat masih ada urusan” kan gak masalah selama masih komunikasi okela gak masalah, kalau menurutku gitu.

P: tujuane ngopi selain minum kopi iku apa mas ketika berada di warung kopi itu ?

N: kalau aku ngopi nomer satu, kita kan ngopi orang banyak kadang orang dua selama kita ngopi masih ada temen meskipun itu kita berdua itu bisa dikatakan interaksi kan nah semakin banyak interaksi semakin sering kita interaksi dengan orang banyak, jadi kalau ngopi menurutku yang pertama itu interaksi, nomer dua kita bisa cerita kalau mungkin memang ada pikiran atau ide-ide positif kita sering sharing misalkan kita bisnis oke kita bahas bisnis kan gak masalah bertukar pikiran, sharing, interaksi. Kalau memang ada masalah misalkan teman “ayo ngopi lagi boring” kan ketemu di warung kopi atau kafe kan pasti cerita lha kenapa boring? Ada masalah, o oke jadi kan satu kita interaksi, dua bisa cerita dan kita bisa memberi solusi jadi gak harus “aku ke kosmu” di warung kopi kan lebih santai dan bisa cari suasana yang bisa bikin hati atau pikiran untuk masalah itu lepas lah. Buakne gak bertanggung jawab akan masalahnya tapi nyari solusi untuk menyelesaikan masalah.

P: berarti kalo ngopi itu membuat banyak teman ya mas ?

N: nah iku, tapi kalau kataku bukan lagi teman. Satu kita ngopi interaksi kan terus itupun dengan orang lain misalkan aku bawa teman yang biasa ngopi nah yang biasa ngopi ini ngajak teman tapi aku belum kenal otomatis kan kenalan kita ngobrol kita kan kenal semakin dekat, akrab kan enak buat ngopi jadi bisa nambah teman bisa juga nambah relasi, dua kalau menurutku si dari teman menjadi saudara. Prinsipku kalo ngopi itu bukan sekedar ngopi menikmati kopi, menikmati suasana tetapi ngopi kita cari teman semakin akrab bisa jadi saudara.

P: selama kamu ngopi apa ya pernah melihat adanya event di warung kopi atau kafe itu mas ?

N: nah kalau event2 sih selama aku ngopi di kafe petruk itu dulu pernah mengadakan lomba domino.

P: kalau ada event2 gitu apa gak ganggu ketenangan di warung kopi ta mas ?

N: kan itu udah diumumkan (brosur) melalui selebaran-selebaran di infokan mayoritas kan yang ikut mahasiswa jadi oke kita ngopi sambil main domino dibuat kompetisi. Kan ada pengumuman misalkan dari temen “besok tanggal sekian lomba domino di kafe petruk misalkan pendaftaran berapa? Sekian ribu per orang, jam berapa lombanya? Jam sekian sampai jam sekian kan dibatasi kalo lomba jadi kan gak mengganggu ketenangan. Yang kedua lomba permainan catur di BMW itu. Rata-rata yang dibuat lomba itu catur sama domino.

P: momen apa yang mengharuskan anda ngopi mas ?

N: kalau aku sih gak ada momen kayak gitu selama aku pingin ngopi ya aku ngopi kalau aku gak kepingin ngopi ya gak ngopi. Tapi kebanyakan sih aku pingin ngopi tapi ngopi itu ya entah di rumah, di kafe, di warung kopi jadi terserah moodku. Kalau lagi pingin ngopi ya pastilah ngajak temen atau sodara, gak mungkin kan ngopi sendiri. Kecuali kalau emang bener-bener boring gitu wes terus gak ada temen yawes akhirnya ngopi sendiri.

P: ketika ngopi biasane apa ya sesama mahasiswa gitu mas ?

N: kalau di Jember sih lebih sering dan kebanyakan ya mahasiswa.

P: waktu kita maba dulu apa ya udah banyak warkop sama kafe seperti sekarang ini ya mas ?

N: kalau maba itu seingetku lebih banyak warung kopi biasa, kafe ya memang ada tapi tidak seperti sekarang yang sudah di desain bagus-bagus dan cuma beberapa dan gak begitu banyak kayak sekarang. Paling CR (campus resto) kafe DO, sama depan Soetarjo mulai kita maba itu setaiku.

P: menurutmu dari kita masih maba sampai sekarang itu hangoute mahasiswa lebih banyak yang sekarang apa yang dulu mas ?

N: kalau menurutku lebih sering waktu maba, kenapa kok sering keluar ngopi atau hangout waktu maba kan kita baru lepas dari orang tua kan, kita memasuki dunia baru lah, lingkungan baru, teman baru, terus suasana baru jadi kita kan pingin coba-coba dulu waktu dirumah gak bisa keluar, sekarang di Jember aku bisa bebas keluar malam dan ada temen baru jadi kepingin merasakan suasana di Jember. Kan mikirnya “o aku udah mahasiswa” jadi coba-coba ngopi di berbagai tempat dan pindah-pindah lebi sering maba kan hangoutnya. Kalau sekarang kan yawes “o aku pernah ae ngopi disitu” jadi sekarang ya bisa dikatakan semester tua ya jadi nyari

tongkrongan warung kopi atau kafe yang pas lah atau cocok dan gak pinda-pindah. Paling kalau pindah-pindah ya di tempat yang biasa di tongkrongi misal 3 tempat ya kita ngongkronge ke tiga tempat itu tadi wes.

P: berarti waktu awal itu mencari dulu ya tempat yang nyaman mas ?

N: iya nyari dulu tempat yang nyaman, suasana, sama menyamakan teman juga. Misal “temenku ini kalau diajak ngopi eak diwarung kopi apa kafe lha kalau di warung kopi, warung kopi yang bagaimana yang disukai temanku, lha kalo di kafe, di kafe yang mana gitu. Jadi nyari yang pas dan cocok dulu. Gak mungkin kita mentang-mentang orang kaya ngopinya di kafe terus lama-lama kan ya gak enak juga ngerasa kurang asik ah kalau ngopi di kafe terus. Istilahnya kan kita adaptasi sama lingkungan baru. Kalau misal udah cocok dengan kafe atau warung kopi yawes disitu aja. Meskipun ada warung kopi atau kafe baru kita sudah cocok di tempat yang lama yawes ngopinya di tempat yang lama aja. Apalagi kan kita udah kenal dekat juga sama si pemilik atau pelayan warung kopi atau kafe akrab jadi enak meskipun kita pesen cuma satu cangkir kopi kita nongkrongnya berjam-jam kan gak sungkan soale udah kenal dan akrab.

P: tempat favoritmu dimana mas kalo ngopi ?

N: kalau aku di kafe kolong, Paling sering di kafe kolong karena jarak yang tidak terlalu jauh dari kosan dan mudah terjangkau. Apalagi tempatnya juga bagus dan menunya lumayan murah. Apalagi saya juga sudah akrab sama pemilik kafe dan seluruh *crew* kafe.

P: menurutmu karakteristik kafe kolong ini bagaimana mas ?

N: kafe kolong kalau menurut saya enak tempatnya karena tempat yang berada di kota dan mudah dijangkau. Cocok buat diskusi, nongkrong enak, soale kan suasana santai kayak yang nongkrong2 kan gak kaku, bebas lah, gak ada sekat antara kalangan atas maupun bawah soalnya dari tempat yang berdekatan. Meskipun tidak saling sapa tapi kan kalau sudah berada di kafe sudah asik sama teman-temannya. Tempatnya di bawah jembatan sedangkan ketika nongkrong di bagian luar kafe bisa melihat kendaraan yang lewat dan dengan suasana yang dingin.

Dari data mengatakan bahwa mahasiswa ngopi sudah menjadi kebutuhan yang sulit untuk tidak di lakukan. Mahasiswa sering kali meluangkan waktunya untuk pergi ke kafe bersama teman-temannya. Ketika di kafe yang mereka lakukan ngobrol bersama teman, main game online, mainan gadget, mencari teman atau bersosialisasi dan menikmati pesanan yang mereka pesan. Ketika di bilang boros ada yang mempunyai tanggapan tidak boros dan ada yang mempunyai tanggapan boros. Peneliti sendiri ketika satu hari ngopi bisa mengeluarkan uang Rp 20.000 apalagi

kalau 1 minggu bahkan 1 bulan sudah habis berapa ribu buat ngopi. Ngopi merupakan gaya hidup dari mahasiswa. Disaat kota Jember mempunyai banyak area bermain, karaoke, dan mall tetapi di kafe-kafe selalu di penuh dengan pengunjung yang mayoritas mahasiswa.

Ketika peneliti datang ke kafe kolong dari pukul 19.30 wib sudah ramai dengan pengunjung yakni mahasiswa yang bergrombol-gerombol. Kafe yang terletak di daerah kampus dan mempunyai desain yang unik sehingga banyak mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ngopi atau nongkrong. Mahasiswa ngopi biasanya melihat dari segi tempat, rasa kopi, menu harga dan terutama faktor ajakan teman. Mahasiswa ngopi tidak memandang waktu ketika mereka ingin keluar disaat pukul 22.00 wib tidak masalah karena baginya yang dinamakan ngopi itu nongkrong jadi begadang di kafe. Kafe kolong tutup pukul 01.00 wib dan setiap hari sabtu tutup pukul 02.00 wib dikarenakan saat itu malam minggu waktunya anak muda menghabiskan waktunya sampai larut malam.

Model ngopi mahasiswa ketika bersama teman kuliah atau teman main dan bersama teman organisasi mempunyai gaya yang berbeda. Ketika bersama teman kuliah atau teman main yang dibahas mengenai candaan, hal yang tidak penting seperti main kartu, cerita tentang kuliah dan lebih santai. Ketika sedang ngopi bersama teman keorganisasian yang di bahas adalah hal yang penting menyangkut tentang program kerja dalam menjalankan prokernya di satu periode ke depan. Jadi ketika ngopi yang dibahas adalah hal yang penting dan juga santai. Ngopi atau nongkrong di kalangan mahasiswa saat ini sedang populer sehingga bermunculan berbagai kafe dengan desain dan menu yang bermacam-macam. Banyaknya kafe yang didatangi oleh mahasiswa, salah satunya adalah kafe kolong.

Kafe kolong yang mempunyai desain menarik dan unik mampu menarik dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, pelajar, bapak-bapak, ibu-ibu, bahkan dibuat rekreasi keluarga. Setiap hari dari pukul 19.00 – 23.00 wib sudah banyak mahasiswa yang datang pulang dari kafe. Setelah pukul 23.00 wib keadaan kafe sudah tetap dengan pengunjung yang berada di kafe, tidak nambah tetapi malah ada yang pulang. Dari segi tempat duduk kafe kolong sangat nyaman jika akan melakukan diskusi, rapat organisasi, dan hanya sekedar santai. Ketika peneliti melakukan observasi selama 1 minggu berturut-turut di kafe kolong. Hari senin suasana yang lumayan ramai dengan jumlah 5 mobil dan sekitar 45 sepeda motor yang terparkir rapi di parkiran. Meja-meja yang penuh dengan pengunjung yang rata-rata mahasiswa dan saat itu terdapat 2 bapak-bapak dan 2 orang tante-tante berbaju *sexy* sedang duduk di meja nomer 10 yang berada di kolong bagian luar. Waktu itu sekitar pukul 22.30 wib baru datang ke kafe dengan kendaraan mobil.

Kafe kolong dari jam buka sampai sekitar pukul 00.00 wib masih ramai dengan pengunjung yang menikmati live akustik. Ketika hari senin mahasiswa melakukan diskusi di hari efektif. Ngopi tidak terlalu malam ketika pagi harinya ada kelas sehingga saat kuliah tidak ngantuk. Hari selasa lebih ramai dibanding hari senin, dari segi meja sudah terisi penuh dengan pengunjung khususnya mahasiswa. Saat itu terdapat sekitar 50 sepeda motor dan 7 mobil yang terparkir di parkiran. Waktu hari

selasa masih terdapat mahasiswa yang melakukan diskusi dan rapat kepengurusan organisasi kampus. Pengunjung yang khususnya mahasiswa melakukan ngopi ketika di waktu efektif tidak terlalu larut malam. Ketika mahasiswa berniat begadang datangnya lebih malam yaitu pukul 22.00 wib dan ngopi atau nongkrong sampai kafe tutup hal itu dilakukan ketika keesokan harinya tidak ada kuliah. Saat hari senin terdapat mahasiswa yang datang awal sekitar pukul 20.00 wib sampai pukul 22.00 wib. Dari pukul 20.00 wib sampai 22.00 wib banyak yang datang dan pulang. Ketika pukul 00.00 pengunjung sudah tidak ada yang datang lagi.

Hari selasa pengunjung kafe kolong yang dibidang banyak dibandingkan dengan hari senin. Banyaknya mahasiswa yang ngopi pada saat itu termasuk dalam hari efektif sehingga peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang ngopi sedang melakukan rapat. Beberapa gerembolan mahasiswa yang melakukan rapat dan ada juga yang sekedar santai dengan menghisap shisha yang terdapat di mejanya. Menurut salah satu informan bahwa ngopi di kafe kolong sangat nyaman tempatnya dan pemilik juga ramah terhadap pengunjung sehingga antara pengunjung dengan pemilik serta dengan pelayan bisa akrab. Tempatnya nyaman dibuat ngerjakan tugas dan berdiskusi. Dengan adanya live akustik dapat menambah rasa nyaman dan betah saat berada di kafe kolong.

Hari rabu kafe kolong dari berbagai kalangan, dari mahasiswa, pelajar bahkan keluarga. Kafe kolong yang mayoritas di datangi oleh mahasiswa ini membuat suasana ramai ketika hari rabu terdapat stand up comedy jember. Mulai dari pukul 20.00 wib sampai pukul 23.00 wib. Stand up comedy jember melakukan aksi kocaknya dengan menghibur pengunjung yang datang pada saat itu. Kafe kolong bagian dalam terdapat panggung kecil yang dibuat untuk aksi stand up comedy. Terdapat 10 meja yang dari pukul 19.00 wib sudah terisi penuh rata-rata mahasiswa. Setiap mc menyapa pengunjung selalu di tanya satu-satu alamat asal, dan profesi. Dari situ peneliti mengetahui bahwa pengunjung adalah dari kalangan mahasiswa. Terdapat dari berbagai mahasiswa yaitu Unej, Unmuh, IAIN, Akbid. Dari berbagai mahasiswa melakukan ngopi dengan alasan ingin melihat stand up comedy dan saling berinteraksi antar teman. Ketika hari rabu kafe kolong selalu ramai dan menambah kursi dan meja di depan.

Ketika stand up comedy sudah mulai dan mc mengisi acara dari pengunjung yang berada di kolong dalam diam dan tertawa dengan lelucon para mc. Jarang ada yang asik dengan gadget ketika mas nyong dan mas rizky (mc stand up comedy) sedang mengisi lelucon. Ketika berada di kafe kolong dengan menikmati pesanan serta melihat stand up comedy maka ketika hati sedang sedih saat itu juga kita merasa teribur dengan lelucon yang disampaikan mc serta komika stand up comedy. Tertawa keras pun tidak ada yang memarahi karena saat kita berada di kafe layaknya rumah sendiri yang merasa bebas. Komika kafe kolong yang rata-rata mahasiswa merasa terbantu oleh adanya stand up comedy sehingga dengan ikut gabung dalam stand up comedy mereka dapat menyalurkan bakatnya ketika berada di panggung kafe kolong. Meskipun tanpa bayaran tetapi pada saat berada di kafe kolong dan akan melakukan



Gambar diatas nampak ramai ada yang sibuk dengan gadget nya dan ada yang sedang ngobrol bersama teman-temannya. Dengan berada di kafe (ngopi atau nongkrong) mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk sekedar melepas penat yang saat ini menjadikan kafe sebagai area bermain. Di kafe mereka bertemu dengan segerombolan teman-temannya dan asik bercerita bahkan berdiskusi. Ketika berada di kafe dari peneliti sendiri merasa nyaman dan merasa bahwa peneliti berada di tempat yang bebas untuk berkreasi.



Gambar berikut adalah dari sudut-sudut kafe kolong. Dari depan kafe pada gambar ke satu diatas, kolong bagian depan yang berada pada gambar ke dua bawah kiri, kasir berada pada gambar yang tengah, kolong bagian dalam berada pada gambar ke tiga sebelah kanan bawah. Dari tempat-tempat tersebut ramai dengan pengunjung khususnya mahasiswa. Tempat yang memiliki karakteristik unik dan sering dijadikan tempat rekreasi ini sangat ramai dengan pengunjung dari berbagai kalangan. Ketika ada yang baru datang pada saat itu juga ada yang pulang dari kafe.

Hari atau tanggal : **Senin, 27 Maret 2017**
Lokasi : **Kafe Kolong Jember**

Saat hari senin tanggal 27 maret peneliti bergegas untuk ke kafe kolong dengan tujuan melakukan kembali observasi lapangnya. Peneliti berangkat dari rumah seperti biasanya sekitar pukul 19.00. Peneliti masih berhenti di kedai jawa untuk menyusul teman yang bernama Anita, Ika, Anggun yang saat itu sedang makan di kedai jawa bundaran bangka. Setelah sampai di kedai jawa peneliti langsung memasuki ruangan atas dan menjumpai teman-temannya. Sesampainya di atas, peneliti melihat dimeja teman-teman sudah banyak piring kosong dan makanan ringan yang mereka pesan. Niat peneliti untuk ke kafe kolong saat itu diiringi dengan cuaca yang dingin dikarenakan saat itu sedang gerimis. Saat itu peneliti akan melangsungkan perjalanan menuju kafe tetapi ketika sampai di depan kedai jawa hujannya tambah deras. Akhirnya peneliti dan ketiga temannya menunggu hujan reda. Setelah sekitar 15 menit hujan reda Alhamdulillah.

Saat itu juga peneliti dan teman-temannya memulai perjalanan menuju kafe kolong. Waktu di perjalanan menuju kafe kolong di jalan jawa sangat macet, biasa kalau setelah hujan pasti jalanan macet. Lokasi kafe yang cukup dekat biasa ditempuh tidak sampai 1 jam perjalanan. Di jalan setelah bundaran mastrip masuk gang menuju kafe kolong jalannya gelap karena minimnya lampu yang berada di sana sehingga membuat peneliti tidak mengetahui jalan yang rusak. Terjadilah sedikit guncangan keras karena melewati jalan yang rusak dan dengan kecepatan sekitar 40km. Di jalan masuk gang masih jalan aspal tetapi setengahnya jalan sudah pavingan yang sudah rusak. Jadi ketika sampai di jalan pavingan harus hati-hati dan pelan-pelan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Parkiran mobil yang dulunya tidak ada lampu sekarang sudah di beri lampu yang dikarenakan pernah terjadi suatu kejadian bahwa mobil pengunjung kafe kolong kebobolan pencurian barang-barang yang ada di dalam mobil. Dengan kejadian itu maka sekarang jalan parkiran mobil diberi lampu dan penambahan orang yang menjaga parkiran dengan alasan supaya tidak terjadi lagi masalah seperti pencurian. Parkiran sepeda motor malam itu sudah mulai banyak dikarenakan sudah pukul 20.00.

Suasana kafe kolong sudah ramai dengan pengunjung. Meja-meja sudah penuh dan tersisa meja di luar kafe bawah pohon. Awalnya peneliti duduk di meja tersebut dengan cuaca yang dingin pada akhirnya peneliti berjalan menuju kasir untuk mengambil kertas orderan dan menu. Waktu peneliti sedang berjalan di salah satu meja terdapat segerombolan mahasiswa sosiologi yang terdiri dari 6 orang antara lain Irham, Malik, Sendy, Andri, dan dua orang teman perempuannya yang berasal dari fakultas lain yaitu Ella dan Ririn dari fakultas FKIP. Saat itu juga peneliti mencoba menyapa mereka dan ikut duduk sebentar tetapi kursinya tidak cukup. Peneliti belum sempat mengambil menu orderan lalu pergi menghampiri teman-temannya yang berada di luar kafe untuk mengajak pindah dan gabung sama teman-teman yang lainnya itu tadi. Saat peneliti sudah mencoba mengajak tetapi salah satu teman yang bernama Anita tidak mau dikarenakan malu. Peneliti tidak memaksa jika Anita tidak

mau pindah, akhirnya peneliti berjalan kembali menuju kasir dan ternyata ada meja kosong di sebelah mejanya Irham dan kawan-kawan.

Akhirnya peneliti mengajak kembali Anita, Ika, Anggun untuk pindah dan pada akhirnya mereka mau pindah berdekatan dengan Irham dan kawan-kawan. Tidak lama kemudian peneliti mengambil menu dan kertas orderan. Setelah itu kami langsung memilih menu apa yang akan kita pesan. Anita memesan teh jahe, Anggun memesan es chocolate, Ika memesan Ovalitine, dan peneliti memesan milshake chocolate. Setelah selesai menulis pesanan Anita mengantarkan orderan ke kasir. Peneliti sedang ngobrol sama Irham, Malik, Sendy, dan Andri yang kebetulan mejanya bersebelahan. Peneliti mencoba mendekat dengan mereka dan sambil menunggu pesanan peneliti ngobrol tanya-tanya dalam rangka apa mereka melakukan *hangout* di kafe kolong. Ternyata setelah peneliti mendekat dan melakukan interaksi dengan Irham dan kawan-kawan bahwa mereka sedang ngopi bersama anak-anak swayanaka yang saat itu Sendy akan pulang kampung ke Jombang. Mengajak teman-temannya untuk *hangout* di kafe kolong.

Sebagai perpisahan mereka dalam hal keorganisasian yang mereka ikuti. Tidak semua anggota swayanaka yang ikut kumpul dan hanya beberapa bagian saja diantara mereka yang melakukan ngopi di kafe kolong. Di meja penuh dengan pesanan minuman dan satu rokok elektrik (vape) dengan begitu kami masih asik ngobrol sedangkan Anggun, Anita, Ika di temani oleh Andri yang ikut gabung di meja peneliti. Saat berada di kafe dengan teman yang banyak membuat lupa akan waktu. Pembicaraan mengenai tentang skripsi, tentang pengalaman wisuda, tentang sibuk mencari pekerjaan bagi yang sudah lulus. Mereka membicarakannya di kafe kolong dan dengan suasana yang santai. Tujuan mereka ke kafe kolong yaitu ingin berkumpul sebelum Sendy pulang kampung. Saat itu kita membicarakan hal-hal yang santai dan lalu menjurus ke skripsi. Diantara kami yang sudah lulus hanya Sendy dan Irham. Waktu kita sharing-sharing tentang skripsi ketika menemukan kesulitan dalam menghadapi pengerjaan skripsi dengan mencari solusi dari teman-teman supaya dapat pencerahan.

Dengan mencari solusi atau masukan dari teman kita lebih tidak merasa begitu terbebani dengan skripsi yang kita jalani saat ini. Ketika ada hal yang merasa sulit dan bingung maka dengan meminta solusi teman lebih enak daripada mikir sendiri yang terjadi malah pusing. Kenapa kita membicarakan masalah skripsi di kafe, karena saat itu memang diantara penempuh skripsi sedang mengalami kesusahan jadi sambil ngopi juga disempatkan untuk membahas sesuatu yang penting dan bermanfaat. Ketika kita membicarakan hal tersebut di kosan malah menjadikan malas. Dengan *hangout* di kafe kolong kita dapat melakukan interaksi yang bebas dalam berekspresi. Misalnya berbicara dengan melakukan menghirup vape, dengan minum pun tidak ada masalah saat kita berada di kafe kolong. Berbeda saat kita berada di kampus misalnya maka cara berpakaian kita harus rapi dan terlihat formal. Setelah kita selesai ngobrol saat itu juga peneliti kembali ke mejanya dan ikut ngobrol juga bersama Ika, Anita, Anggun, Andri. Topik yang mereka bicarakan juga mengenai skripsi yang tidak

kunjung selesai. Kita sesama pejuang skripsi sedang mendiskusikan tentang skripsi masing-masing.

Pukul 21.30 wib di kafe kolong sudah dimulai band lokal yang awalnya dari nongkrong menjadikan satu grup band yang mengisi di kafe kolong setiap hari senin. Dari nongkrong menjadikan satu individu berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat membentuk satu grup band yang berawal dari nongkrong di kafe kolong. Pada malam itu suasana kafe sangat ramai terutama di kafe bagian dalam yang dimeriahkan oleh band dengan memainkan gitar, bas, drum yang bagus dan vokalis dengan suara yang merdu. Sehingga banyak mahasiswa yang berada di kafe kolong ikut menyanyi dengan suara keras dan merekamnya. Dengan suara musik dan nyanyian yang keras sehingga kami berbicara saja pakai nada yang keras dan bahkan mendekat supaya terdengar dengan lawan bicara kita. Saat itu peneliti sedang merasakan ketika berada di kafe memang benar-benar membuat pikiran lebih tenang dengan adanya hiburan dari band dan teman-teman.

Semakin malam kafe kolong semakin ramai dengan pengunjung. Saat itu peneliti berniat memberikan surat penelitian terhadap pemilik kafe. Pada saat itu pemilik kafe kolong masih sibuk dengan pengunjung lainnya. Sehingga peneliti menunggu sampai lama dan saat itu peneliti sedang janji dengan teman yang bernama Ari. Nampak dari pengunjung yang datang khususnya mahasiswa sangat menikmati sekali saat berada di kafe dengan hiburan yang menarik dan menghabiskan waktu luangnya dengan nongkrong lama di kafe kolong. Kartu menjadi simbol ketika sedang nongkrong di kafe kolong. Dengan adanya kartu maka dari mereka dapat saling berinteraksi meskipun hanya sedang memainkan kartu tetapi ada hal yang berbeda saat main kartu di kosan atau di kafe. Hal itu seperti yang dirasakan oleh peneliti ketika berada di kafe dan membawa kartu gunannya untuk permainan yang membuat tidak bosan. Sehingga dengan adanya kartu maka nongkrong lebih ramai daripada hanya diam-diam di kafe.

Tepat pukul 22.00 wib Ari datang dengan duduk di *bar* lalu peneliti menghampiri Ari untuk ikut gabung di meja peneliti. Ari datang dengan membawa makanan yang dia beli di jalan. Sambil makan dan mendengarkan musik live band yang bernama "The Call" yang berada di atas panggung kafe kolong. Setelah Ari selesai makan kita bercerita tentang kehidupan masing-masing. Peneliti sedang bercerita keluh kesahnya saat menjalankan skripsi yang tidak kunjung selesai. Ari pun juga menceritakan tentang skripsi yang masih dalam proses pencarian dosen pembimbing. Di Fakultas Ekonomi membuat proposal bab 1-3 terlebih dahulu baru pengajuan ke dosen pembimbing. Disamping menunggu keputusan dari pembagian dosen pembimbing Ari selalu menghabiskan waktunya di kafe kolong. Ari ketika nongkrong di kafe kolong datangnya sendiri karena bagi dia nongkrong tidak masalah kalau sendiri. Soalnya di kafe nanti pasti juga kenal orang lain (Kata Ari). Meskipun Ari datang nongkrong sendiri tidak menjadi kendala untuk mendapatkan teman di kafe. Jadi kafe kolong sebagai tempat berinteraksi antar individu ke individu yang lain. Dari kafe maka mempunyai teman banyak dari berbagai kalangan mahasiswa yang berbeda Fakultas bahkan Universitas. Dari sini dapat dikatakan bahwa ruang

(kafe kolong) memiliki hal yang positif bagi seseorang yang ingin mengembangkan jaringannya atau relasi pertemanan yang banyak.

Dengan nongkrong di kafe maka relasi pertemanan semakin banyak yang dikarenakan ketika ngopi bersama teman, ada teman baru maka pengenalan lama-lama menjadikan akrab antar individu. Seperti yang di alami oleh peneliti yang awalnya tidak mengenal Ari, pada saat ngopi dan dikenalkan oleh teman yang bernama Anggun maka sekarang peneliti sudah akrab sama Ari. Dari situlah dapat dikatakan bahwa kafe kolong menjadikan tempat interaksi antar individu dengan individu atau antar individu dengan kelompok. Pada malam itu banyak mahasiswa yang ngopi dengan menikmati live musik yang di mainkan oleh band “The Call” dengan personil berbeda kalangan. Pemain drum masih SMA, basis sudah lulus kuliah, vokalis sudah bekerja, gitaris mahasiswa fakultas ekonomi jurusan ilmu ekonomi pembangunan. Pernyataan diatas peneliti di beri tahu oleh Ari yang berteman satu kelas sama pemain gitar. Tepat pukul 00.30 wib peneliti memberikan surat penelitian terhadap pemilik kafe kolong. Pemilik kafe kolong saat itu masih sibuk jadi baru sempat dikasihkan pada pukul 00.30 wib. Sekalian pamitan dan minta waktu kepada pemilik untuk bertanya-tanya mengenai awal mula kafe kolong berdiri.

Sedikit ngobrol dengan pemilik kafe kolong yang mengatakan bahwa bisa memberi waktu setelah habis maghrib. Setelah maghrib kondisi kafe kolong masih sepi jadi enak jika di buat bertanya-tanya mengenai kafe kolong. Meskipun sudah tengah malam pengunjung kafe kolong masih ramai alunan musik pun masih terdengar di area kafe namun berdebeda dengan band yang sebelumnya. Pada malam itu terdapat 2 band yang menghibur pengunjung kafe kolong. Band yang ke dua dilakukan oleh pengunjung kafe kolong yang ingin menampilkan kemampuannya dalam bermusik. Meskipun lagunya dinyanyikan kembali pada saat itu banyak pengunjung khususnya mahasiswa yang ikut-ikutan menyanyi. Setelah selesai ngobrol dengan pemilik kafe kolong akhirnya peneliti mengakhiri observasi pukul 00.45 wib. Ketika peneliti melakukan perjalanan pulang di jalan raya sudah sepi tinggal peneliti dan Anggun yang mengendarai sepeda motor saat itu. sesampainya di kosan Anggun kita tidak membawa kunci gerbang. Akhirnya kita berniat kerumah pak Farid selaku penjaga kosan, tetapi pada saat itu tidak ada jawaban ketukan pintu. Akhirnya kita kembali ke kosan an menelfon teman-teman yang berada di dalam kosan. Tetapi pada saat itu ada yang tidak mengangkat telfon kita, waktu sudah pukul 01.00 wib akhirnya kita bisa masuk kosan dengan telfon teman yang bernama Ulul.

Hari atau tanggal : Selasa, 28 Maret 2017

Lokasi : Kafe Kolong Jember

Hari selasa tanggal 28 maret peneliti memulai kembali dengan aktivitas malam hari di kafe kolong. Peneliti berangkat dari rumah pukul 18.15 wib dengan menjemput teman yang bernama Ika di kosan yang berada di jl Nias. Sesampainya di kosan Ika dia tidak ada di kosannya. Ketika peneliti hendak whatsapp orangnya sudah datang ternyata membeli makan. Sebelum berangkat ke kafe kolong kita makan

terlebih dahulu. Ke kafe kolong ber empat peneliti, Ika, Anggun, Anita tetapi saat itu Anita dan Anggun masih berada di roxy membeli kebutuhan sehari-hari. Setelah makan malam pukul 18.45 wib kita pun berangkat ke kafe kolong dengan cuaca yang gerimis. Jarak kafe kolong dengan kosan tidak jauh hanya membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Pukul 19.00 wib kita sudah sampai di kafe kolong dan segera memarkirkan sepeda kita di parkirannya. Pada saat itu parkirannya masih sepi yang terdapat hanya 15 sepeda motor. Pengunjung belum banyak yang datang karena waktu yang masih belum terlalu malam.

Peneliti memasuki kafe dan bersalaman dengan Om Yohanes pemilik kafe kolong. Saat itu om Yohanes sedang berbicara dengan orang lain. Peneliti menunggu sambil pesan minuman dan duduk di belakangnya om Yohanes. Saat itu suasana kafe masih terasa sepi dan pelayan kafe masih sibuk dengan menata meja, kursi supaya nanti ketika banyak yang datang tidak terburu-buru. Tidak lama kemudian pesanan kita sudah sampai dan om Yohanes masih berbincang-bincang dengan pengunjung yang sudah akrab dengan om Yohanes. Om Yohanes menghadap ke belakang (menghadap ke peneliti) dengan bilang disuruh menunggu terlebih dahulu. Sambil menunggu om Yohanes, peneliti dan Ika ngobrol-ngobrol tentang pacarnya Ika yang tidak segera menikahinya. Waktu berada di kafe ketika kita ngobrol atau curhat menjadikan hati merasa bahagia karena dengan melihat banyaknya orang yang ngopi dan bebasnya diri saat berada di kafe. Ketika kita sedang ngobrol, pesanan kita datang dengan cepat karena suasana kafe masih sepi jadi ketika pesan maka cepat di antarkannya ke meja pengunjung. Waktu sudah memasuki pukul 19.30 wib dan om Yohanes masih belum selesai berbicara dengan pengunjung. Mereka tertawa-tertawa saat ngobrol tetapi peneliti tidak mendengar yang mereka bicarakan.

Suasana kafe sudah mulai ramai dan pengunjung banyak yang datang dengan teman dan pacar mereka. Lima menit kemudian om Yohanes menghadap ke meja peneliti dan duduk di kursi yang berhadapan dengan peneliti. Saat itu peneliti sudah mempunyai janji untuk bertanya-tanya mengenai awal mula pendirian kafe kolong. Sebelum bertanya-tanya peneliti sedikit bercanda dengan om Yohanes supaya keadaan lebih santai. Pertama peneliti mengenalkan nama dan tujuannya meskipun sudah pernah ngobrol bareng peneliti lebih memperjelas lagi kepada pemilik kafe. Permulaan peneliti menanyakan tahun dibukanya kafe yang berada di bawah kolong jembatan mastrip ini.

Kafe kolong yang awalnya sebagai tempat orang mabuk-mabukan, orang berjudi, prostitusi, sebagai tempat pengemis. Pada tahun 2013 di jadikan kafe yang begitu banyak pengunjung hingga saat ini. Om Yohanes yang awalnya bekerja di perusahaan forwading yang ditempatkan di Surabaya. Om Yohanes memutuskan keluar dari perusahaan dengan ingin membuka usaha di Jember. Orang asli Banyuwangi ini awalnya ingin membuka warung kopi di Jember. Om Yohanes selalu mencari tempat yang cocok buat membuka usahanya. Dengan usaha yang keras om Yohanes yang pada saat itu dibantu oleh kedua temannya untuk survai tempat. Om Yohanes meminta izin ke pak RT daerah jembatan mastrip dan minta izin ke warga

sekitar. Ketika rencana pembukaan kafe kolong pernah terjadi pro dan contra antar warga sekitar terhadap om Yohanes.

Om Yohanes terus meyakinkan ke masyarakat bahwa ketika di bukanya kafe kolong maka akan berdampak positif di semua kalangan. Hingga pada akhirnya sebagian masyarakat menyetujui ketika om Yohanes akan membuka kafe di bawah jembatan. Pada saat itu terdapat warung kopi tempat prostitusi di atas jembatan mastrip, saat itu juga orang yang membuka warung kopi diatas jembatan mastrip marah ketika om Yohanes akan membuka kafe di bawah jembatan mastrip. Berikut wawancara peneliti dengan om Yohanes selaku pemilik kafe kolong.

Peneliti : pekenalkan nama saya Yefita mahasiswa Unej Fisip yang sedang melakukan observasi lapang buat memenuhi data skripsi saya. Kalau boleh tahu nama om siapa ya ?

Informan: oh iya tidak apa-apa kalau mau melakukan observasi di kafe kolong saya menerima dengan senang hati. Nama saya Yohanes biasa di panggil om Kampret.

Peneliti: umurnya berapa tahun om ?

Informan: hayo tebak berapa umur saya. (sambil tertawa)

Peneliti: paling ya sekitar 40 tahun ya om ? hehe

Informan: kelihatan ya kalau sudah umur 40 tahun? hehe

Peneliti: hehe, ya kelihatan om kalau masih seperti saya baru dikatakan muda. Hehehe (peneliti mencoba mengakrabkan diri kepada pemilik kafe kolong)

Informan: iya mumpung masih muda dimanfaatkan yang baik dari sekarang buat masa depanmu nanti.

Peneliti: hehe, iya om siap. (sambil tersenyum). Om saya tanya-tanya boleh ya ?

Informan: iya silahkan santai saja sama saya. (sambil tersenyum)

Peneliti: om dulu awalnya kerja dimana ?

Informan: sebelum ini saya bekerja di perusahaan forwading, forwading itu perusahaan jasa kepabeanan. Terakhir posisi di Surabaya tapi kantor pusatnya di Jakarta.

Peneliti: awal mula om mempunyai pikiran untuk membuka kafe kolong ini bagaimana ?

Informan: sebenarnya tidak ada berkeinginan atau cita-cita membuka warung, buka kafe di bawah kolong jembatan. Waktu itu saya putuskan untuk berhenti bekerja terus kepikiran buka warung kopi. Kebetulan dulu saya kuliah di jember kan jadi saya pikir daripada kerja jauh mending buka warung kopi ah di Jember saja. Temen-temen juga bilang “iya buka saja peluang itu masih bisa”. Terus saya cari tempat dan memang punya pikiran saya mau buka warung kopi di pinggir sungai. Ide awalnya begitu buka di pinggir sungai, terus saya lihat ada lokasi memungkinkan di jembatan sungai bedadung ini saya turun dan saya lihat kok jembatannya itu ada kolong yang unik dan bisa di pakai sesuatu. Yaudah dari situ mengalir konsep, ide dan akhirnya saya memutuskan kalau memang kolong jembatan boleh di pakai ya saya pakai. Akhirnya saya ngobrol-ngobrol sama warga, perangkat RT, RW tanya-tanya semua kondisi. Semuanya sih mendukung bisa diwujudkan. Cuma dari cerita-cerita kita juga saya saksikan sendiri dan saya amati tempatnya. Tempat ini dulunya memang buat tempat nongkrong-nongkrong anak-anak punk buat mabuk pokoknya tempat yang tidak benar. Ya itu kalau di bilang tantangan saya, ya itu tantangan saya di awal yang pasti ini milik publik, fasilitas umum kalau penggunaan pemanfaatan begitu juga gak bener. Akhirnya saya putuskan untuk membuka kafe di bawah kolong jembatan.

Peneliti: apa kalau ngurusi seperti ke RT, RW ruwet juga om ? maksudnya untuk memastikannya ?

Informan: mungkin kalau sekarang gak seruwet dulu dan juga ini sistem usaha di sini itu sekarang modelnya selama lingkungan menyetujui itu bisa, jadi saya juga kan rundingan sama warga-warga terdekat. Sebenarnya jauh sih dari warga Cuma yang terdekat lah saya hubungi. Mereka bukan mengizinkan tapi kan persetujuan ya boleh-boleh saja. Akhirnya mereka memberi persetujuan tanda tangan di atas materai, kertas ya sudah saya proses selanjutnya. Yang punya tanah saya lacak, punya dinas pengairan, pengelola sempadan sungai mereka juga welcome-welcome aja boleh dimanfaatkan dan memang ada aturannya untuk pemanfaatan begitu.

Peneliti: kafe ini om buat sendiri atau ada yang gabung untuk dananya ?

Informan: sebenarnya murni saya sendiri, Cuma diawal itu saya ada dua orang temen yang memang bantu urun rembug, saran terus bantu-bantu pekerjaannya ada dua orang. Satu orang yang aktif sih, satu orang yang diajak ngobrol rembugkan dan ngasih saran.

Peneliti: dulu itu awalnya masih kecil apa langsung sebesar ini om kafenya ?

Informan: kecil hanya satu kolong di tengah ini saja cuma ada 7 meja, 1 bar dapur.

Peneliti: awal bentunya itu tahun berapa kira-kira om ?

Informan: awal bentuknya tahun 2013.

Peneliti: om ini asli jember ta ?

Informan: saya asli banyuwangi kota.

Peneliti: ciri khas dari kafe kolong ini apa om ?

Informan: ya pasti tempatnya, tempatnya memang di kolong jembatan sesuai dengan namanya. Mangkanya penamaan pun saya gak ruwet-ruwet. Dulu awal-awal sempet gak punya nama kan bingung yang bergaya bahasa belanda lah. Cari gampang aja yasudah dikasi nama kafe kolong aja seperti pada tempatnya. Memang saya pakai kata-kata kafe karena gelagat gejala nongkrong, gejala kafe itu mulai agak buming pada tahun 2013. Akhirnya dinamakan kafe bukan cafe jadi dengan ejaan bahasa Indonesia.

Peneliti: waktu awal pendirian apa juga ada masalah-masalah gitu om ?

Informan: kalau masalah enggak sih. Mungkin kecurigaan warga terutama dari ibu-ibu PKK kebetulan juga diatas jembatan ini di dekat jalan raya itu ada warung-warung kopi biasa gitu yang tempatnya itu dipakai untuk sedikit bermesum-mesum gitu kebetulan juga warga sendiri melihat efeknya juga pas di awal-awal buka kafe sini, mereka lebih curiga lagi. Sekarang dipikir ada yang buka warung di bawah jembatan yang jauh dari jalan raya, siapa yang mau datang ke sini kan, terus terutama kan daya tarik diawal itu kalau yang bukan berbau begitu kan tidak ada, kebetulan di atas jembatan juga ada tempat mesum begitu sampai buat komplain, buat laporan ke satpol pp, polisi, soal keberadaan kafe kolong. Begitu di kontrol patroli polisi ini juga tidak ada masalah tempatnya memang begini yang datang juga cewek-cewek berkerudung, kebanyakan anak mahasiswa semua. Bahkan saya sempet bicara sama bu RT nya “bu kalau memang pengen tahu tempat saya, monggo kalau ada ibu-ibu PKK punya acara saya fasilitasi tempatnya, monggo kumpul disini. Enak kan bisa tahu juga tempatnya, kondisinya bagaimana. Lihat sendiri saja apa yang di jual, siapa saja pengunjungnya. Sampai terus akhirnya kedatangan Anang Hermansyah pertama kali kesini itu sudah melunturkan pikiran yang negatif-negatif oleh ibu PKK. Yang jelek-jeleknya luntur. Terus ada yang kelihatan kapolres kesini tambah lebih ilang lagi pikiran negatifnya, kapolda bikin acara di sini. Semua pikiran negatif sudah bersih tidak ada yang berfikiran seperti itu lagi karena ya sudah melihat sendiri kondisi di kafe.

Peneliti: kapolres, kapolda ke kafe itu sekedar ngopi atau ngapain om ?

Informan: iya bikin acara ketemu sama netizen sama warga jember. Kan memang saat itu kafe kolong sudah mulai banyak di denger memang tempatnya unik, mau gak mau ya jadi pusat perhatian.

Peneliti: awal pemasaran / promosinya bagaimana om ?

Informan: promosi ya saya sendiri cenderung diam, gak pakai promosi, gak pakai ngundang teman-teman. Temen saya sendiri juga gak saya kasih tahu. Biasanya kan kalau punya bisnis pasti bilang “saya punya warung, saya punya kafe” tapi saya tidak begitu tapi kebetulan dua teman saya tadi itu dan temen-temen mereka juga temen saya kan. Mereka berdua sudah ngomong ngapain saya ikut ngomong lagi kan. Biar mereka yang ngomong. Sebenarnya dari adu mulut misal “ada yang datang merasa cocok nongkrong di kafe kolong dan akhirnya ngasih tahu teman lainnya, ya dari situ kafe kolong mulai ramai. Lama-lama dari kalangan mahasiswa mulai masuk, pelajar mulai masuk udah mereka ramai sendiri tidak di promosikan. Bahkan ada teman dari wartawan kompas itu yang nulis “power of mout” yang di tonjolkan dari kekuatan omongan dari mulut ke mulut itulah yang bisa mengangkat sesuatu dan mungkin juga bisa menjatuhkan sesuatu.

Peneliti: saya melihat disini ada live musik dari band lokal dan ada stand up comedy ya om, itu apa memang sudah ada jadwal perharinya ?

Informan: gak ada, jadi kalau ngomong musik duluan, jadi dasarnya saya suka meskipun saya bukan pemain musik kebetulan saya itu punya gitar satu kok mungkin kayak temen-temen yang modelnya ngamen gitu yawes monggo di coba, jadi dulu dapur masih belum jadi, masih buat panggung kecil-kecilan dan buat ngamen-ngamen seminggu sekali. Terus akhirnya saya mikir yawes kenapa enggak wong saya juga seneng musik. Akhirnya di kolong satunya itu saya atur, saya rancang biar punya panggung kecil ya buat yang mau main silahkan main. Jadi lebih cenderung ke memfasilitasi siapa yang mau main musik gitu. Yang mau main monggo silahkan saya punya alat, saya punya tempat monggo dipakai. Terus kalau stand up comedy itu kebetulan komunitas dari stand up itu bisa dibilang sudah dia dulu punya di radio kafe manggung nya disana, terus disana gak tau udah gak cocok atau udah selesai, mereka cari tempat kebetulan juga kafe kolong sudah mulai di dengar banyak pengunjungnya, punya panggung terus mereka mencoba open mic di kafe kolong boleh enggak, kalau saya sih kenapa tidak yang penting saya punya tempat, fasilitas bisa dipakai. Monggo ternyata lama kelamaan cocok udah punya masa sendiri, punya penikmat sendiri ya silahkan teruskan. Mangkanya saya juga kepikiran kafe jadi ramai karna ada stand up saya kasih tahu mereka “eh kalau kalian memang bosan dikolong apa ada tempat lain yang mau menyediakan fasilitas bahkan mau

membayar kalian monggo silahkan saya gak keberatan” biar kreasi mereka tidak terbatas gitu lo. Terus katanya mereka sudah cocok di kafe kolong, kalau saya ya terserah mereka nanti kesannya jangan terus saya yang memanfaatkan mereka begitu kan. Ya bagaimana pun juga mendatangkan penonton kan gak gampang. Kalau di kolong kebetulan penonton sudah ada gitu kan. Karena sudah banyak penonton mangkanya mereka kan cocoknya disitu tinggal moles mereka gimana bisa menikmati acaranya. Jadi kalau setiap hari rabu malam akhirnya kafe kolong punya agenda tersendiri untuk itu.

Peneliti: berarti panggung ini dibuat khusus pengunjung yang mau menyalurkan bakatnya ya om?

Informan: iya siapa saja pengunjung yang mau menyalurkan bakatnya entah itu nyanyi, main musik, bahkan stand up silahkan saya tidak melarang. Kemarin malam minggu juga ada anak-anak kecil yang menari di panggung kafe kolong. Kebetulan pas ada temen dateng ngobrol-ngobrol punya anak ngeband, saya langsung aja nyetuk lho aku punya tempat kalau pingin coba main sini kenapa. Terus akhirnya dirembuk sama ibu-ibunya terus datang bersama anak dan teman-temannya. Buat belajar mental berani maju, berani tampil.

Peneliti: biasanya pengunjung tetap itu dari kalangan mahasiswa apa umum om ?

Informan: kalau ngomong pengunjung tetap yo ada sih kebanyakan dari teman-teman mahasiswa gitu. Kalau dibilang tamu paling banyak ya berhubung disini dekat kampus ya otomatis tetep sebagian besar yang datang kalangan mahasiswa. Tapi kalau mulai dari kalangan luar, pelajar sudah banyak juga mereka sudah mulai menikmati juga.

Peneliti: selama ini ada komplain tentang fasilitas atau segi pelayanan gak om dari pengunjung ?

Informan: kalau fasilitas mungkin tidak sih, mereka menyadari bahwa fasilitasnya apa adanya. Saya juga masih merasa apa adanya, apa yang bisa dimanfaatkan ya di manfaatkan dari bikin sendiri. Cuma di awal yang mulai ramai-ramainya itu banyak keluhan soal waktu proses kelamaan. Ya saya gak mau mengelak memang begitu kondisinya. Disini kan kalau melihat kapasitas tempat duduknya, mejanya ini kan banyak. Ya kalau yang datang cuma satu meja pesen, selesai satu meja dateng, enak kan bisa cepet itu. tapi kalau yang langsung dateng 10 meja secara bergerombolan sekitar 6 orang semuanya pesen bareng jadi ya maklum kalau lama. Saya nambah karyawan, tambah peralatan mungkin bisa diatasi tapi kan tidak semua penambahan modal kalau orang ekonomi penambahan modal itu menambah omzet tidak mesti

termasuk saya properti-properti seperti peralatan musik itu bukan uang sedikit tapi menaikkan omzet belum tentu.

Peneliti: untuk karyawan sendiri disini ada berapa om ?

Informan: sekarang ada 12

Peneliti: itu sama satu sift ?

Informan: iya satu sift dari jam 6 sampai tengah malam jam 01.00

Peneliti: pelayannya itu apa ada yang dari mahasiswa juga om ?

Informan: ada, ada yang dari mahasiswa juga

Peneliti: apa juga ada dari warga sekitar ?

Informan: dari warga sudah ada yang terlibat, mungkin bukan bidangnya dan tidak terlalu berminat, kadangkun bekerja cuma 1 minggu, 1 bulan selesai memang gak cocok.

Peneliti: memang kalau gak bener-bener serius kerja itu misal kerja di kafe capek om

Informan: iya memang tapi banyak juga kafe yang pelayannya malah enak-enakkan main hp, enak nongkron. Kalau disini gak bisa, mau pegang hp gak pake saya larang mereka udah tahu sendiri gak mungkin mainan hp.

Peneliti: pelayannya pake HT semua ya om ?

Informan: iya biar memudahkan pelayan ketika berkomunikasi, kan memanfaatkan teknologi yang modern. Tempatnya segini luas kalau misal ada karyawan di ujung sana masak mau teriak-teriak. Kan pake HT enak lebih mudah komunikasinya.

Peneliti: suka dukanya selama buka kafe kolong ini apa om ?

Informan: yang lebih berat saya sekarang tinggal menjaga kepercayaan konsumen terus menjaga pelayanan supaya bisa mengurangi komplek-komplek ya gitu aja jadi tahapnya sudah mulai. Sudah berbuat tinggal kita mempertahankan gitu aja. Soalnya sudah banyak yang bilang diangka 4 tahun itu kafe bisa mencapai umur segitu sudah menjadi sesuatu yang luar biasa sudah terlihat ketahanannya, biasanya rata-rata kafe kan ada yang gak sampai 1 tahun sudah tutup. Makanya saya kebetulan juga ada pesaing juga di dekat sini, mau gak mau saya harus banyak berfikir biar bagaimanapun caranya saya masih bisa mempertahankan kafe kolong ini.

Peneliti: tempat yang belakang itu punya kafe kolong juga om ?

Informan: iya itu punya sini juga, baru minggu ini dibuat. Yang dibelakang nanti dibuat dapur bar biar luas. Jadi dapurnya nanti pindah ke belakang yang lebih luas jadi nanti proses buat makanan berat mudah. Terus di bar sini nanti dibuat tempat duduk buat menikmati panggung lebih banyak orangnya.

Peneliti: kemarin ada temen yang bilang “misal panggung berada di luar kafe lebih enak jadi semua bisa menikmati panggung” gitu om

Informan: ya sebenarnya enak juga tapi jadi satu alasan lagi buat saya. Malah enak begini sebenarnya jadi terbagi yang mau nonton ramai-ramai seneng hiburan ya monggo di kafe bagian dalam, yang mau sepi-sepian misal lebih ngomong privasi ya monggo di kafe sebelah depan. Mungkin nanti ada yang mau meluapkan hasrat hati saya sediakan di bawah sana gitu. Jadi dari kolong kafe ada makna sendiri-sendiri. yang depan buat orang yang sedang melakukan diskusi, dan yang bagian dalam buat yang suka keramaian.

Peneliti: kalau liburan kafe kolong ramai terus ya om ?

Informan: kemarin waktu liburan sejak sore saya datang itu sudah ramai dan kelihatan dari orang-orang jauh. Gelagatnya ketahuan nengak-nengok, foto-foto itu biasanya orang jauh atau bisa juga orang yang baru pertama ke kafe kolong. Soalnya unik itu jadi banyak yang mengabadikan moment. Tempatnya kan anti mainstream kalau orang-orang bilang itu. kebetulan juga konstruksi jembatannya yang bagus bukan dari jembatan besi, balok-balok lurus tapi model bulat-bulat. Kan memang konstruksi jembatan itu seperti ini bulat-bulat unsur jembatan yang paling kuat. Makanya saya berani putusin di bawah jembatan ini dari awal saya juga tahu tempat ini jadi sesuatu yang beda karena unik. Terus yang lain seiring jalan bilang ini itu tapi bukannya sombong tapi memang dari awal sudah saya pikirkan dulu. Cuma yang ramainya begini saya juga menanggapi diluar dugaan saya.

Peneliti: jadi dari sekarang menghandel sendiri ya om ? tadinya kan ada teman yang membantu begitu

Informan: iya sekarang temannya sudah kerja dan punya kesibukan masing-masing jadi dari awal memang sudah saya prbadi yang menghandel.

Peneliti: kalau ramai seperti ini apa ya bisa di handel sendiri om ?

Informan: dari karyawan ya sekarang udah bisa ngatur diri sendiri, yang terpenting ngatur diri sendiri dulu. Kalau kerjanya sudah lama pasti sudah hafal mau ngapain aja ketika bekerja.

Peneliti: ketika ada pengemis masuk lokasi gitu apa gak mengganggu pengunjung itu om ?

Informan: kalau pengemis saya cenderung kurang senang, ya kalau bisa saya kasih tahu supaya gak masuk lagi ya syukur, kalau gak mau yawes berarti mau ngomong gimana, misal “kita mau ngasih tahu nomer ini pergi pasti gak mau pergi kan” ya mungkin gambarannya begitu

Peneliti: kadang kan ada pengunjung yang gak nyaman ya om

Informan: iya ada emang, tapi sekarang masih ada yang rutin satu pengamen cowok yang biasanya sendirian itu kelilingan kampus kalau lihat modele. Mungkin memang sebagai pengamen kalau memang gak mengganggu ya gak masalah. Soalnya dulu ada pengamen anak-anak punk gitu yang kesini. Saya sudah kasih tahu “mas gak usah ngamen kalau gak dibawah aja gak perlu keatas masuk ke dalam gitu” ya namanya mereka tahu sendiri kan susah dikasih tahu jangankan saya wong orang tuanya saja jarang didengerin. Petugas polisi aja gak didengerin apalagi saya. Kebetulan ada masalah sama tamu pengunjung kafe kolong sampai ribut ramai diluar akhirnya itu kesempatan saya untuk memang bener-bener melarang mereka masuk. Sampai akhirnya memang sudah sama sekali gak bisa masuk.

Peneliti: tadi kan mengenai kapolres berarti disini ada kerja samanya sama kapolres ya om ?

Informan: kerja sama enggak, kan itu hak setiap masyarakat yang wajib mendapatkan perlindungan dan keamanan. Hak semua orang itu

Peneliti: kalau keamanan sendiri dibantu warga enggak mas ?

Informan: iya dibantu untuk keamanan, kebersihan.

Peneliti: yang jaga parkir itu juga dari warga om ?

Informan: iya, lha ya mereka yang dari awal sudah mulai saya ajak rembukan tentang pembukaan kafe ini. Ketika kafe sudah buka mereka saya kasih tanggung jawab di parkir. Soalnya dulu di parkir mobil pernah ada yang kebobolan, jadi saya kasih lampu dan nambah orang untuk menjaga parkir mobil. Kalau arkir sepeda aman-aman saja sejak saat ini.

Peneliti: om terimakasih ya sudah menerima saya dengan baik disini. Nanti saya akan melakukan penelitian lebih dalam lagi disini ya om, hehe (sambil senyum)

Informan: iya gak apa-apa santai aja kalau saya, ketika ada yang mau penelitian ya monggo sekalian nyari ilmu disini tidak hanya mengenai skripsi tetapi juga memulai komunikasi dengan orang banyak supaya nanti ketika sudah

bekerja tidak kaget dengan banyak relasi pertemanan antar perusahaan atau antar profesi lainnya.

Kafe kolong yang awalnya membuat gempar para ibu PKK yang mengira bahwa kafe kolong akan dijadikan tempat yang negatif bagi pengunjungnya. Karena dengan *basic* tempat dibawah jembatan yang dulunya tempat orang-orang nakal, buat mabuk-mabukan, sebagai tempat prostitusi. Ibu-ibu PKK mengawatirkan tentang kejadian tersebut terulang kembali dengan adanya kafe kolong. Pemilik kafe kolong selalu memberitahukan bahwa kafe kolong akan berdampak baik terhadap masyarakat sekitar. Diatas jembatan mastrip yang dulunya terdapat warung kopi yang sering dibuat tempat prostitusi dan warga melihat sendiri dengan hal itu sehingga mengakibatkan waktu awal buka kafe kolong dianggap sebelah mata. Pemilik kafe yang menyuruh ibu-ibu PKK untuk ke kafe kolong jika mempunyai acara bisa menggunakan kafe kolong sebagai tempat pertemuan. Pemilik kafe kolong menyediakan tempat bagi ibu-ibu PKK. Dengan hal itu maka ibu-ibu PKK membuktikan sendiri bahwa kafe kolong membuat dampak positif bukan negatif bagi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu kafe kolong yang awalnya menjadi pemikiran yang negatif bagi warga sekitar. Dengan adanya kunjungan dari kapolres Jember, Anang Hermansyah yang mempunyai acara di kafe kolong. Sekarang kafe kolong menjadi *trend centre* bagi semua kalangan baik mahasiswa, pekerja, pelajar, bahkan dari kalangan masyarakat luar kota. Dari sisi penempatan kafe kolong di bawah jembatan mastrip yang berdekatan jalan menuju area kampus. Dengan lokasi yang berdekatan dengan kampus maka mayoritas pengunjung kafe adalah mahasiswa yang ingin meluangkan waktu kosongnya di kafe kolong. Dari berbagai kalangan seperti pekerja dan terdapat berbagai keluarga yang menganggap kafe kolong sebagai tempat rekreasi. Pembukaan kafe kolong di tahun 2013 yang awalnya hanya menyediakan 7 meja saja kini dengan berjalannya waktu kafe kolong terdapat sekitar 34 meja. Dengan banyaknya pengunjung yang berdampak pesat ke kemajuan kafe kolong. Kafe yang mempunyai suasana yang unik dapat menjadikan kafe kolong sebagai *trend centre* di kalangan khususnya mahasiswa. Kafe kolong memfasilitasi alat musik dan panggung mini yang berada di kafe bagian dalam. Pemilik kafe kolong menyukai musik meskipun tidak bisa memainkan musik. Dengan adanya fasilitas di kafe maka pemilik kafe mengharakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung yang akan menyalurkan bakat nya ke dalam musik bisa menggunakan fasilitas yang ada di kafe kolong.

Dengan adanya panggung dan alat musik banyak pengunjung dari mahasiswa yang menyalurkan potensinya dengan menghibur pengunjung yang lain. Pemilik kafe tidak pernah melarang pengunjung jika akan melakukan nyanyi di panggung. Disamping adanya live musik di kafe kolong juga terdapat kumpulan dari komunitas stand up komedi yang menyalurkan bakatnya di kafe kolong. Dari segi tempat kafe kolong terdapat 6 bagian tempat yang mempunyai makna sendiri-sendiri. Kafe kolong bagian luar digunakan jika ingin melakukan diskusi, rapat, ngobrol santai, dan dapat

digunakan oleh orang yang pacaran. Kolong bagian dalam digunakan untuk pengunjung yang ingin melihat atau menyaksikan live musik, stand up komedi. Di bagian kolong terdapat 4 meja yang terbuat dari batu panjang yang biasa digunakan tempat orang nongkrong-nongkrong biasa atau ngobrol santai begitu juga di tempat kafe yang bersebelahan dengan *bar* yang dijadikan tempat ngobrol santai dan dapat menikmati pertunjukan yang ada di panggung. Ketika pengunjung nongkrong ingin di tempat yang sepi bisa ke kafe bagian luar dan di area kafe luar kolong. Ketika pengunjung ingin nongkrong yang ramai yaitu milih tempat di kafe bagian dalam. Jadi dari sisi-sisi tempat kafe mempunyai makna sendiri-sendiri.

Penamaan kafe kolong sendiri pun tidak menggunakan istilah “cafe” tetapi menggunakan kafe dengan bahasa Indonesia. Pemilik kafe kolong saat memberi nama kafe berdasarkan dengan lokasi dimana kafe tersebut berada di bawah jembatan. Dengan sebutan kafe kolong maka orang-orang sudah tahu kalau kafe tersebut berada di bawah jembatan. Dengan namanya saja sudah terlihat dengan jelas lokasi kafe yang berada di bawah jembatan. Jarang sekali peneliti menemukan kafe yang berada di bawah jembatan. Dengan konstruksi jembatan yang berbentuk melingkar menjadikan tekstur jembatan yang bagus dan membuat unik kafe tersebut.

Kafe kolong yang dikelola satu orang dapat bertumbuh pesat di zaman sekarang yang terdapat banyaknya kafe atau warung kopi yang berada di area Jember. Kafe yang sudah 4 tahun berdiri ini setiap harinya pengunjung yang datang silih berganti. Om Yohanes yang awalnya dibantu oleh kedua temannya sekarang sudah tidak ada lagi campur tangan dari orang lain. Om Yohanes juga ikut serta mengontrol kafe setiap hari dengan alasan supaya lebih mengenal orang-orang yang sering melakukan nongkrong di kafe kolong. Om Yohanes sering berinteraksi dengan pengunjung sehingga mereka dapat akrab. Bedanya dengan kafe yang lainnya, terkadang pemilik kafe tidak mau mendekati kepada pengunjung. Tetapi kalau di kafe kolong pemilik mau berinteraksi langsung dengan pengunjung.

Kafe kolong merupakan kafe yang banyak dengan pengunjung khususnya mahasiswa. Kenapa kok mahasiswa? karena tempat kafe kolong yang dekat dengan area kampus dapat menjadikan kafe ramai dengan pengunjung khususnya mahasiswa. mahasiswa yang meluangkan waktunya ke kafe kolong karena tempat kafe yang unik dan harganya relatif murah. Kafe yang dulunya menjadi bahan bicara masyarakat di area jembatan mastrip sekarang kafe kolong menjadi kafe yang diminati banyak kalangan. Mahasiswa membutuhkan ruang atau tempat yang nyaman buat mereka bersantai dan yang bisa membuat mereka mampu mengekspresikan dirinya. Tidak jarang mahasiswa nongkrong atau ngopi karena faktor ajakan teman. Teman sangat berpengaruh sekali terhadap dampak nongkrong atau ngopi.

Kafe kolong sudah sering masuk ke dalam berita dan dari Kompas juga sudah meliput kafe kolong. Awal pembukaan kafe kolong tanpa ada promosi dari sosial media ataupun dari baleho. Jadi kafe kolong ini ramainya dari mulut ke mulut. Misal ketika ada pengunjung yang datang dan dia merasa nyaman di kafe ini maka mereka mengajak teman-temannya untuk nongkrong di kafe kolong. Jadi dari awal ajakan teman maka dengan itu mereka mengajak teman-teman yang lain sehingga kafe kolong

mulai menjadi *trend centre* dikalangan mahasiswa. Kafe kolong sebagai ruang yang bagi mahasiswa yang dapat berinteraksi dengan orang lain, sebagai tempat berdiskusi, sebagai tempat orang pacaran, sebagai tempat orang menyalurkan bakat yang terdapat pada dirinya, sebagai tempat orang membicarakan tentang bisnis yang mereka jalani.

Pemilik kafe kolong meminta bantuan kerja sama dengan warga setempat mengenai dengan keamanan yang terjadi di kafe kolong. Dengan bantuan warga sekitar sampai saat ini kafe kolong masih terjaga keamanannya. Meskipun dahulu di parkir mobil belum ada lampu pernah ada mobil yang kemalingan. Semenjak kejadian tersebut kafe kolong dijaga dengan ketat dengan memberi lampu di parkir mobil dan menambah orang untuk menjaga parkir mobil. Parkir mobil yang berada di sebelah jalan menuju kafe kolong terdapat 2 orang warga yang menjaga parkir disana. Sampai saat ini parkir sepeda motor belum ada kejadian kehilangan barang. Karena penjagaannya yang ketat jadi orang yang mau mencuri pasti terlihat. Meskipun lampu di parkir sepeda motor remang-remang tetapi keamanannya terjaga sampai saat ini.

Setelah peneliti melangsungkan percakapan yang lumayan lama dengan om Yohanes selaku pemilik kafe, peneliti meminta bantuan ketika akan melangsungkan penelitian di kafe kolong. Om Yohanes menyarankan peneliti untuk *stay* di kasir supaya dengan mudah mendapatkan informan yang peneliti inginkan. Dengan berinteraksi langsung maka peneliti dengan mudah melihat orang yang enak diajak bicara sama orang yang tidak enak ketika diajak bicara. Dari situ peneliti mampu melihat dan mengamati aktivitas orang-orang yang melangsungkan nongkrong di kafe kolong. Peneliti merasa terbantu dengan saran om Yohanes yang dapat mempermudah peneliti mendapatkan informan dan mengamati aktivitas pengunjung-pengunjung yang datang di kafe kolong. Waktu itu pukul 21.00 wib Anggun dan Anita menyusul kita yang sudah dari tadi berada di kafe. Setelah peneliti selesai berbicara dengan om Yohanes akhirnya peneliti ikut gabung dengan Anita, Ika, Anggun di meja nomer 3 yang berada di kafe bagian depan.

Suasana kafe semakin ramai dan live musik sudah di mulai ketika pukul 22.00 wib. Alasan kita berada di kafe bagian depan karena dibagian kolong dalam sudah penuh dan kita ingin di area yang tidak ramai. Dengan area yang tidak begitu ramai kita bisa bebas mau bercerita apa aja, tertawa keras dan tidak ada yang melarang kita. Aktivitas kita saat berada di kafe kolong yang dibahas mengenai pernikahan. Dengan tema pernikahan maka ngobrol sambil tertawa dan saling menanggapi satu sama lain dengan apa yang kita bicarakan pada malam itu. Meskipun hal tersebut bisa kita ceritakan saat di kosan tetapi peneliti beranggapan dengan ngopi kita dapat sesuka hati ketika akan curhat ke teman dengan menikmati pesanan yaitu minuman dan makanan ringan yang ada di kafe kolong. Saat itu setelah kita menceritakan tentang pernikahan, nampak ramai dari berbagai meja. Meja yang lainnya ada yang diam dengan gadget masing-masing dan ada yang bergosip, ada juga yang main kartu uno. Dengan aktivitas masing-masing menjadikan kafe ramai dengan orang-orang yang berada di sana.

Hari atau tanggal : Rabu 29 Maret 2017
Lokasi : Kafe Kolong Jember

Pada hari rabu tanggal 29 maret peneliti melanjutkan kembali aktivitas observasi di kafe kolong. Peneliti berangkat dari rumah pukul 19.00 wib dengan cuaca gerimis. Peneliti melakukan janji dengan Ika, Anita dan Anggun. Karena mereka bertiga dengan jarak kosan yang berdekatan akhirnya kita memutuskan untuk berkumpul di kosan nya Anita yang berada di sebelah bundaran DPR. Dikarenakan rumah peneliti yang jaraknya sekitar 15 menit dari arah kampus Unej maka datangnya terlambat. Peneliti datang di kosan Anita pukul 19.20 wib yang dikarenakan jalan di jl jawa sangat macet. Sehingga menjadi kendala peneliti untuk tepat waktu datang di kosan nya Anita. Setelah peneliti sudah sampai di kosan Anita, akhirnya kita berangkat bersama-sama ke kafe kolong.

Diperjalanan menuju kafe kolong jalanan di jl kalimantan yang ramai karena pada saat itu sedang gerimis jadi banyak orang yang bersepeda dengan tergesa-gesa. Menjadikan jalanan pada saat itu sedikit macet dan mulai kedinginan. Jarak tempuh ke kafe kolong sekitar 10 menit dari arah DPR tergantung dari kecepatan berkendara nya. Sekitar pukul 20.00 wib peneliti sudah tiba di kafe kolong. Saat itu parkir sudah hampir penuh karena malam itu ada stand up comedy. Ketika peneliti mulai memasuki kafe kolong meja-meja sudah nampak penuh dengan pengunjung yang rata-rata mahasiswa. Di meja depan kasir sudah banyak pemuda dari komunitas stand up comedy. Peneliti awalnya duduk di meja dekat komunitas stand up comedy karena jarak mejanya tidak jauh maka waktu itu peneliti sedikit bertanya kepada salah satu pemuda stand up comedy.

Peneliti mencoba memperkenalkan diri dan dia juga memperkenalkan diri bahwa namanya Andre mahasiswa Unmuh angkatan 2013. Andre bercerita bahwa dia termasuk anak baru di dalam komunitas stand up. Awal mula Andre ikut stand up comedy berawal dari sering nongkrong di kafe kolong dan kebetulan saat itu ada temannya yang ikut gabung dalam komunitas stand up comedy. Setelah itu Andre memutuskan untuk ikut gabung di komunitas stand up comedy dengan alasan ingin menyalurkan bakat yang dia miliki dan menghibur pengunjung. Meskipun Andre masih dalam tahap belajar dia tidak patah semangat ketika dia maju komika di depan panggung. Saat dia maju komika di depan panggung dan tidak ada yang mendengarkan dia cukup sabar. Karena semua butuh proses dan Andre terus belajar dari komunitasnya tersebut. Materi komika bisa dalam pengalaman sehari-hari dari masing-masing individu.

Materi komika bisa dalam segi pengalaman saat di kampus, saat mengunjungi perpustakaan, saat dimarahi dosen waktu di kelas, bisa juga pengalaman pribadi mengenai hubungan atau pacaran. Segala pengalaman yang dijalani misalkan hari ini sedang masuk ke perpustakaan waktu masuk perpustakaan harus memakai KTM dan saat itu KTM nya Andre sedang ketinggalan di kosan nya. Maka dari hal-hal itu dijadikan materi dalam mengisi stand up comedy. Ketika ditanya alasannya kenapa kok ingin menjadi bagian dari komunitas stand up comedy. Katanya ingin mencoba

berkomunikasi dengan orang melalui stand up comedy dan ingin belajar cara menyampaikan sesuatu yang berawal dari pengalaman-pengalaman pribadi sehingga dijadikan materi komika.

Meskipun ada ketakutan disetiap hari rabu yang katanya tidak ingin cepat-cepat malam. Ketika sudah memasuki malam dan stand up akan dimulai misalkan waktu itu belum mempunyai materi maka Andre sudah merasa gugup karena bingung mau memakai materi apa. Terkadang Andre melakukan komika dengan otodidak secara langsung dan kadang juga ditulis di kertas. Ketika sudah masuk dalam satu komunitas stand up comedy maka ketika akan maju openmic setiap hari senin malam diadakan kumpulan di alun-alun untuk menyiapkan materi-materi. Dengan mengikuti komunitas stand up comedy Andre menjadi dikenal banyak orang waktu di kampus. Andre sering dipanggil orang meskipun dia tidak menenal orang yang memanggilnya itu. Disamping bisa menyalurkan bakat, menghibur pengunjung, belajar berkomunikasi dengan orang banyak, Andre pun juga lebih dikenal dengan teman-teman kampusnya.

Andre yang awalnya tidak terkenal setelah gabung di komunitas stand up comedy kini Andre menjadi dikenal oleh sebagian teman di kampusnya. Meskipun belum menjadi aktor terbaik tetapi Andre sudah mampu menyalurkan bakatnya dengan openmic sehingga teman-teman di kampusnya ketika Andre sedang berada di atas panggung maka teman-temannya datang untuk ngopi sekaligus melihat penampilan Andre waktu open mic. Tidak mudah untuk menguasai panggung dan membuat orang tertawa. Ketika sedang open mic dan tidak ada yang mendengarkan bahkan tidak tertawa maka sebagai komika pasti mempunyai rasa kecewa. Di komunitas stand up comedy ketika ada komika yang *down* maka dari mereka menenangkan hatinya teman dan diadakan *breafing* untuk membicarakan hal tersebut.

Solidaritas dari teman-teman komunitas stand up comedy jember ini sangat erat dan tidak ada yang merasa tersaingi ketika ada salah satu komika yang mempunyai materi dan mampu menguasai panggung. Bukan hinaan atau cacian dari mereka ketika ada salah satu orang yang waktu berada didepan panggung belum menguasai materi atau tidak ada yang mendengarkan maka dari merekalah yang memberi semangat kepada teman-temannya. Dari komunitas stand up comedy ketika ada teman yang baru gabung maka cara pengakrabannya cepat karena memang orang-orangnya yang humoris jadi cepat mengakrabkan diri. Seperti dengan peneliti yang baru kenal sudah diterima dengan baik oleh komunitas stand up comedy jember.

Komunitas stand up comedy tidak mempermasalahkan jika mereka open mic di kafe kolong tanpa ada bayaran. Dengan adanya fasilitas panggung mini yang berada di kafe kolong saja mereka sudah senang. Dengan panggung mini tersebut komunitas stand up comedy dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki. Hubungan pemilik kafe kolong dengan orang-orang komunitas pun juga terjalin baik. Dengan menjaga hubungan yang baik maka akan menjadikan tidak adanya kecanggungan terhadap satu sama lain melainkan saling menjaga sikap saja. Stand up comedy mempromosikan acaranya melalui twitter, facebook, bbm, dan instagram. Dengan

majunya zaman modern dengan teknologi yang canggih dapat mempermudah orang untuk menyebar informasi.

Peneliti kembali duduk dengan teman-teman yang mejanya masih bersebelahan dengan meja dari pemuda komunitas stand up comedy. Setelah melakukan tanya jawab dengan Andre salah satu anggota komunitas comedy akhirnya peneliti mengetahui bagaimana hal-hal yang terjadi di komunitas stand up comedy ketika openmic di panggung kafe kolong. Peneliti dapat mengetahui bagaimana solidaritas yang terjadi pada komunitas stand up comedy. Yang ditangkap oleh peneliti bahwa solidaritas yang terjadi di komunitas stand up comedy ini sangat erat karena seperti yang dijelaskan diatas bahwa adanya *breafing* setelah dan sebelum tampil di depan pengunjung kafe kolong. Komunitas stand up comedy tidak hanya tampil di kafe kolong saja tetapi juga tampil di warung kopi comedy yang berada di jl karimata. Terkadang komunitas stand up comedy membuka pertunjukan di luar kafe kolong dan warung komedi. Ketika mengadakan pertunjukan komunitas stand up comedy ini memungut biaya seharga Rp. 25.000,00 per orang.

Setelah peneliti ikut gabung dengan anak-anak dari stand up comedy akhirnya peneliti mendekati ke om Yohanes untuk minta izin mau ke bagian kasir. Dengan baiknya om Yohanes menyuruh pelayan yang namanya mas Oong untuk membantu peneliti dalam mencari seorang informan. Dengan membantu di bagian kasir maka peneliti dapat dengan mudah memulai berinteraksi dengan pengunjung-pengunjung kafe kolong. Karena waktu itu sangat ramai jadi peneliti merasa kebingungan karena sibuk membantu banyaknya orderan dan pelayan juga sibuk dengan tugasnya masing-masing. Jadi fokus peneliti waktu itu terpecah karena peneliti hanya ditemani oleh satu pelayan yang dikasir, orangnya kalau tidak diajak bicara dia tidak mau memulai mengajak bicara, mungkin malu karena baru kenal. Padahal peneliti dengan mas Oong pelayan kasir yang satunya meskipun baru kenal langsung diajak ngobrol tanpa ada rasa canggung. Bahkan saat peneliti akan melakukan penelitian dikasih tahu cara-cara menguasai informan. Mas Oong cerita bahwa dia juga seorang mahasiswa angkatan 2012 di fakultas hukum. Orangnya ternyata juga orang lapang yang sering melakukan observasi lapangan jadi waktu itu peneliti diberi saran dan masukan yang banyak mengenai pendekatan waktu wawancara terhadap informan.

Dia berkata bahwa komunikasi itu penting, dan dia berkata bahwa selama kerja di kafe kolong menjadikan cara komunikasinya menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Jadi di kafe kolong inilah dapat mejadikan orang menjadi lebih belajar untuk berinteraksi. Karena jika tidak dilatih dari sekarang maka waktu bekerja supaya mengetahui terlebih bahwa cara bicara itu menjadikan poin tambahan buat seseorang ketika berada di lingkungan pekerja. Jadi dengan sering melakukan interaksi dengan orang-orang yang belum kita kenal itu perlu buat menambah relasi dan melatih keberanian kita untuk mengungkapkan pendapat. Ketika di kasir pun peneliti mendapatkan ilmu yang berkaitan tentang hal-hal yang terjadi di lapang atau tempat umum.

Jadi dengan itu dapat dikatakan bahwa ngopi sebagai tempat ladang ilmu meskipun bukan dalam hal formal tetapi hal tersebut apat dikatakan bahwa yang

didapatkan oleh peneliti waktu sharing dengan mas Oong di kasir adalah sebuah ilmu yang wajib di praktikan dalam menghadapi orang lain atau masyarakat. Karena dengan hal yang dimaksudkan diatas bahwa komunikasi, interaksi itu penting ketika kita berada di masyarakat. Yang menghadapi berbagai macam sifat antar individu yang mempunyai berbagai sifat yang berbeda-beda. Awalnya peneliti hanya ingin mendapatkan data untuk skripsinya tetapi di kafe kolong peneliti juga mendapatkan ilmu dari pemilik kafe kolong, pelayan kafe kolong bahkan dari informan-informan.

Tidak lama kemudian sekitar pukul 21.00 wib ada satu laki-laki yang menghampiri kasir ketika akan mengambil menu orderan. Peneliti hendak memberikan menu dan kertas pesanan ke pada pengunjung yang datang tadi. Sambil memberi menu orderan peneliti sambil mengajak bicara tanya-tanya apakah sering nongkrong di kafe kolong ini. Pengunjung tersebut menjawab "*iya mbak sering banget kalau nongkrong di kafe kolong ini*". Peneliti masih mencari celah untuk minta gabung di meja orang tersebut. Setelah sedikit tanya-tanya akhirnya peneliti menjelaskan tentang skripsi yang akan peneliti kaji. Dengan jelas peneliti meminta izin dan meminta waktunya sebentar untuk ikut gabung di mejanya. Akhirnya orang tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk gabung bersama teman-temannya.

Peneliti mengikuti orang tersebut setelah sampai di meja dan peneliti langsung memperkenalkan diri kepada teman-temannya dan pengunjung tadi itu. Di meja tersebut terdapat 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan untuk nongkrong di kafe kolong. Mereka mulai memperkenalkan diri dengan nama Ari, Rizal, Andi, Agung, Roni, dan Irma. Dari mereka berbeda fakultas dan berbeda angkatan, Rizal dan Andi satu fakultas dan satu angkatan yaitu fakultas ekonomi angkatan 2012. Agung angkatan 2013 fakultas teknik mesin, Roni angkatan 2013 fakultas FKIP sedangkan Irma pacarnya Agung yang diajak nongkrong bareng teman-temannya. Peneliti tidak langsung tanya-tanya tetapi peneliti basa-basi terlebih dahulu supaya mereka juga enak diajak ngobrol. Saat itu peneliti ditemani oleh Hafid yang ikut gabung di meja tersebut.

Peneliti : seberapa sering anda nongkrong di kafe kolong?

Informan: gak begitu sering, kalau ada berangkat, kalau gak ada yang gak. Kadang diajak sama temen sama temen ya berangkat. 1 minggu bisa 4 sampai 5 kali.

Peneliti: biasanya berapa lama sampean menghabiskan waktu di kafe kolong?

Informan: kalau cuma ngumpul biasa bisa sampai 2 jam. Tapi kalau ngumpul sama temen lama atau temen dekat sampai 4 jam apabila hujan bisa sampai hujan reda baru pulang.

Peneliti: kapan biasanya sampean datang ke kafe kolong mas ?

Informan: bila di BBM teman, keadaan gak capek karena aktifitas kuliah. Aku ke tempat dimana teman-teman biasa ngopi. Kadang juga kalau boring bisa malam, bisa sore. Kalau malam biasanya jam 9 baru berangkat, kalau sore itu jam 7 kalau menurut saya masih sore.

Peneliti: dengan siapa biasanya sampean ngopi mas ?

Informan: kadang sendiri, tapi paling sering bersama teman biasanya kurang lebih 5 orang tapi kalau kumpul semua bisa 9 orang.

Peneliti: apa saja tujuan sampean ke kafe kolong ini mas ?

Informan: yang jelas ngopi atau ngemil. Selain ngopi refreshing saling tukar pikiran masalah teman ataupun pribadi, cuci mata lihatin cewek-cewek bening.

Peneliti: dimana tempat ngopi favorit sampean?

Informan: paling favorit seh di kafe kolong soalnya unik tempatnya, enak dibuat ngobrol santai bahkan ngobrol yang serius. Tempatnya juga luas jadi bisa milih meja dimana saja asalkan mejanya masih kosong belum ditempati oleh orang. Disana tempat nongkrong anak muda. Meskipun tidak ada wifi tidak masalah buat saya toh juga tidak begitu penting sih soalnya kalau ada wifi pasti malah sibuk dengan hp nya masing-masing jadi kalau menurutku udah gak perlu ada wifi gak masalah biar lebih fokus dengan arah pembicaraan yang saat itu sedang dilakukan.

Peneliti: emang biasanya yang dibahas itu apa aja mas?

Informan: terkadang yang dibahas itu gak jelas mbak, kadang Cuma ngomong masalah cewek, game online (COC), nyanyi-nyanyi gak jelas gitu wes pokoke kalau nongkrong iku. Kadang yo ngomongi tugas kuliah, lha kadang kalo dari omongannya dosen ki aku sedikit gak paham mbak jadi ya minta temen sing sekirane pinter ngajari aku biar paham.

Peneliti: kenapa kok mesti di kafe mas, kenapa kok enggak di kampus atau di perpustakaan enak malah gampang nyari bukunya?

Informan: enggak mbak, capek kalau dikampus tok. Mosok dari pagi kuliah di kampus, siang kuliah dikampus mosok mau diskusi aja harus dikampus juga. Enggak mbak kalau dikampus iku terlalu formal lha nek di kafe atau warung kopi kan tempate, suasanane wes beda. Apalagi kalau di kafe kolong kan tempate luas jadi ketika kita ingin nongkrong tapi mau ngomongin hal yang serius ya aku nyari tempat sing enggak berisik, kan ndek kolong ada to tempat sg enak buat diskusi iku yo ndek sebelah kene mnak (kafe kolong bagian luar) jadi mau ngomong apa aja bisa dengar.

Nah kalo aku nongkrong pengen nyari suasana sing ramai biasane yo aku nongkrong ndek ngarep panggung iku mbak (kafe kolong bagian dalam). Aku seneng sama tempate iki mbak soale beda sama kafe yang lainnya. Nah kalo kafe kolong iki masih menyatu dengan alam maksude kan tidak tertutup rapat atau dalam bangunan lah jadi masih ada hal yang berbau alam. Jadi enak aja kalau nongkrong di kafe kolong iki diskusi masuk terus harganya ya relatif murah kalau buat segi kafe.

Peneliti: biasanya mas pesen apa aja kalau nongkrong?

Informan: saya biasanya gonta-ganti mbak kadang susu jahe, kopi susu, kadang ya jus iku wes mbak. Kalau lapar paling ya pesen mie rebus kadang ya aku beli makan di jalan terus tak makan di kafe kolong.

Peneliti: adakah moment tertentu yang mengharuskan sampean untuk nongkrong mas?

Informan: kalau moment untuk mengharuskan nongkrong sih paling ya karena ajakan teman itu menjadi faktor utama, kadang juga karena bosen di kosan, terkadang juga nongkrong karena dapet traktiran dari teman waktu ultah. Pokok kalau aku sih nongkrongnya tidak terjadwal jadi nek pingin budal yo aku budal nek gak pingin budal paling yo tetep budal cuma enggak lama nongkrongnya.

Peneliti: memang kalau setelah nongkrong itu mas mendapatkan apa sih kalau boleh tahu?

Informan: sering kali saya mendapatkan teman baru saat nongkrong, kadang itu dari temen ngajak temennya untuk ikutan gabung di meja kita jadi disitu kita kenalan ya sudah akhirnya nambah temen baru. Terus dapet informasi juga dari teman-teman ketika saya tidak mengetahui berita misalkan tentang “penculikan anak” jadi dari nongkrong itu ada yang bercerita sehingga saya mengetahui beritanya. Atau misal kebijakan kampus yang setiap fakultas berbeda-beda birokrasinya kan saya mengetahuinya dari temen yang tadi waktu nongkrong itu. pokoknya ketika kita nongkrong di kafe atau warkop itu banyak manfaatnya. Selain dapat menghilangkan bosan tetapi juga mendapatkan relasi dan informasi ter *uptodate* biar tidak kuper (kurang pergaulan).

Peneliti: memang manfaatnya ketika berinteraksi di kafe itu apa mas ?

Informan: keakraban sama temen-temen kalau ada masalah bisa agak plong, legowo, saling intropeski antar teman gak deson-deson (gampang marah) nemen ben gaul kadang dapat info yang baru-baru dari media.

Peneliti: apakah sampean setuju kalau ngopi merupakan sebuah gaya hidup bagi masyarakat kota?

Informan: sebenarnya dari zaman dahulu sih sudah ada ya yang namanya kafe atau warkop dan itu juga didatangi oleh orang-orang tua. Tapi di perkembangan zaman sekarang ini justru lebih banyak anak muda bahkan dari kalangan mahasiswa selalu menghabiskan waktunya untuk nongkrong di kafe atau warkop. Jadi saya setuju, karena ngopi itu identik dengan nongkrong jadi nongkrong merupakan bagian dari anak muda zaman sekarang.

Peneliti: menurut sampean apakah penting dengan adanya wifi ataupun musik di kafe kolong ini?

Informan: gak terlalu penting sih kalau menurut saya. Paling wifi cuma dibutuhkan waktu download, browser saja selebihnya tempat ngobrol. Kalau tempat ngopi yang ada musiknya ya gak terlalu penting tetapi kalau sedang ingin menikmati musik ya kalau live musik penting juga sih supaya suasana tidak spaneng (tegang).

Peneliti: apa yang menjadi prioritas sampean memilih kafe mas ?

Informan: gini kan kafe kolong ini mulai berdiri di tahun 2013 nah sebelumnya itu saya sering ngopi di kedai gubug yang berada di jl karimata terus selama kafe kolong ini buka awalnya dari omongan temen terus ngajak saya nongkrong di kafe kolong. Kan saya penasaran dengan lokasinya yasudah saya ikut nongkrong di kafe kolong pada saat itu. setelah mengetahui lokasinya ternyata lumayan bagus dengan desain yang unik ngopi di bawah jembatan apalagi menyatu dengan alam dan dekat dengan sungai aliran sungai bedadung. Selain dari tempatnya yang bikin nyaman dari segi harga juga relatif murah sama dengan yang lainnya. Meskipun kafe tetapi harga tidak begitu mahal bahkan sedang-sedang saja pokok pas lah dikantong mahasiswa. apalagi saya juga sudah kenal akrab dengan pemilik kafe kolong. Jadi dari ajakan teman itu tadi saya jadi sering nongkrong di kafe kolong.

Peneliti: setujukah sampean jika kafe kolong menjadi ruang sosial bagi mahasiswa? kenapa?

Informan: setuju, karena sudah saya katakan jika kafe kolong ini tempat umum dimana enggak orang kaya atau miskin yang ada disana melainkan semua kalangan entah itu pelajar, mahasiswa, pekerja banyak sekali yang mlakukan nongkrong di kafe kolong. Karena di kafe kolong banyak sekali hal yang bisa dilakukan misalnya, di kafe kolong terdapat panggung mini berisikan alat musik jika kita bisa main musik, nyanyi maka kita bisa

mengisi dengan kita memainkan gitar dan menyanyi, jika bisa melawak juga bisa ikut gabung di komunitas stand up comedy, banyak sekali hal yang dilakuka di kafe kolong misal dengan diskusi, rapat organisasi, pacaran, bahkan bisa juga dibuat tempat COD (Cash Order Delivery) an barang jualan. Daripada bingung nyari tempat ketemu dengan customer (konsmen) ya tinggal ngajak aja ketemuan di kafe kolong. Soalnya kafe kolong mudah di jangkau jadi saya rekomended banget mengenai tempat kafe kolong.

Peneliti: memang sampean bisnis apa mas?

Informan: saya jualan jaket cowok, dan jualan jam tapi itu aku menjadi *reseller* mbak jadi kalau ada yang pesen ya saya ambilkan di tempat yang produksi itu. yang penting halal mbak buat nambah-nambah uang jajan, hehe

: sering kali saya mendapatkan teman baru saat nongkrong, kadang itu dari temen ngajak temennya untuk ikutan gabung di meja kita jadi disitu kita kenalan ya sudah akhirnya nambah temen baru. Terus dapet informasi juga dari teman-teman ketika saya tidak mengetahui berita misalkan tentang “penculikan anak” jadi dari nongkrong itu ada yang bercerita sehingga saya mengetahui beritanya. Atau misal kebijakan kampus yang setiap fakultas berbeda-beda birokrasinya kan saya mengetahuinya dari temen yang tadi waktu nongkrong itu. pokoknya ketika kita nongkrong di kafe atau warkop itu banyak manfaatnya. Selain dapat menghilangkan bosan tetapi juga mendapatkan relasi dan informasi ter *uptodate* biar tidak kuper (kurang pergaulan).

Peneliti: memang manfaatnya ketika berinteraksi di kafe itu apa mas ?

Informan: keakraban sama temen-temen kalau ada masalah bisa agak plong, legowo, saling intropeski antar teman gak deson-deson (gampang marah) nemen ben gaul kadang dapat info yang baru-baru dari media.

Dari paparan diatas bahwa mas Ari dan teman-temannya sering melakukan nongkrong di kafe kolong. Nongkrong yang dilakukan hampir 4 kali bahkan 5 kali dalam satu minggu. Awalnya mengetahui kafe kolong ini dari ajakan teman untuk mencoba nongkrong di kafe kolong yang saat itu sedang ramai dibicarakan oleh teman-temannya. Dengan penasaran akhirnya mas Ari mengikuti ajakan teman untuk nongkrong di kafe kolong. Ketika sampainya di kafe kolong mas Ari yang belum mengetahui lokasi kafe kolong terkejut melihat kafe yang unik dibawah kolong jembatan mastrip dan dekat dengan aliran sungai bedadung menjadikan suasana yang cocok buat nongkrong. Yang pertama melihat tempat terlebih dahulu dan yang kedua melihat harga. Tempatnya yang menyatu dengan alam membuat nyaman saat sedang nongkrong.

Bagi Mas Ari faktor utama yang mempengaruhi untuk nongkrong adalah ajakan dari teman. Meskipun di kafe kolong tidak ada wifi tetapi tidak begitu penting juga bagi Mas Ari karena yang dia butuhkan hanya ingin nongkrong bersama teman-temannya dan mengurangi rasa bosannya ketika seharian berada di lembaga formal seperti kuliah. Dengan tidak adanya wifi maka orang yang nongkrong tidak selalu memegang hp nya untuk mainan jadi bisa interaksi lebih lama dan tanpa gangguan hp. Memang wifi penting ketika kafe digunakan sebagai tempat orang yang mengerjakan tugas misalkan membuat artikel materinya mencari di internet. Maka seseorang tersebut membutuhkan wifi saat mengerjakan tugas kuliahnya. Ketika di kafe kolong tidak ada wifi sebelumnya mencari materi waktu dikampus jadi malamnya tinggal mengerjakan tugas sambil ngopi.

Ngopi bukan hanya minum kopi melainkan ngopi sama dengan nongkrong. Mas Ari melakukan ngopi ketika besok tidak ada kuliah pagi berangkat ke kafe sekitar pukul 22.00 wib sampai kafe kolong tutup karena niatnya ingin begadang. Ketika keesokan harinya ada kuliah pagi ngopinya berangkat pukul 19.00 sampai pukul 22.30 wib karena tidak ada niat untuk begadang. Yang dilakukan saat ngopi Mas Ari dan teman-temannya kadang juga diskusi, cerita-cerita dari masalah pribadi, terkadang juga membicarakan game online (COC). Mas Ari sudah dari dulu suka dengan ngopi atau nongkrong. Dengan ngopi Mas Ari dapat menghilangkan kebosannya dan cerita ketika terkena masalah jadi dengan cerita ke temannya waktu ngopi itu dapat mengurangi sedikit dari masalahnya itu. Karena ketika sedang cerita ke teman pastinya mendapatkan saran dan jalan keluar dari masalah tersebut. Terkadang ngopi juga sebagai ajang melihat-lihat cewek bening.

Mas Ari mengatakan bahwa kafe kolong dapat dikatakan ruang sosial karena kafe kolong sebagai tempat umum yang siapa saja bisa masuk ke area tersebut, entah orang kaya atau orang miskin disana tidak memandang status sosial dari masing-masing individu. Pengunjungnya pun tidak hanya dari kalangan mahasiswa tetapi juga ada pelajar, dan orang tua. Ketika berada di kafe kolong dapat mengekspresikan diri misalnya ketika mempunyai suara yang merdu maka bisa menyumbangkan lagu di depan panggung. Dengan seperti itu maka mempunyai pengalaman saat sedang ngopi. Di kafe kolong juga dijadikan tempat bertemunya antar individu atau kelompok yang akan melakukan bertukar pikiran atau diskusi bersama. Misalkan tentang hobi, tentang pekerjaan, tentang kuliah bahkan tentang masalah pribadi.

Dengan ngopi pun juga bisa menghasilkan uang dari hasil jualannya. Di kafe kolong menjalankan transaksi COD (cash order delivery) yang dilakukan ketika sedang ngopi. Cod dilakukan saat ngopi karena di dalam area dan suasana seperti ngopi di kafe menjadikan suasana yang *relax* atau santai jadi dengan seperti itu menjadikan tidak ada kecanggungan dalam bertransaksi. Dengan seperti malah menjadikan hubungan *customer* dan *distributor* semakin akrab. Disamping mendapatkan uang tetapi juga mendapatkan teman baru yang nantinya menambah relasi pertemanan.

Mas Ari mengatakan bahwa hal-hal positif yang didapatkan saat berada di kafe adalah mendapatkan teman baru saat sedang nongkrong, mendapatkan informasi

terkini mengenai media sosial yang mungkin belum diketahui oleh mas Ari. Dengan nongkrong mas Rizal mendapatkan relasi pertemanan yang cukup banyak. Karena kalau laki-laki nongkrong meskipun sendiri tidak masalah karena di kafe nanti tetap ada yang akan diajak bicara. Entah itu bicara penting atau pun yang tidak penting. Dengan seperti itu maka nantinya akan kenal dan sering ketemu di kafe menjadikan akrab. Informasi yang berada di kafe saat nongkrong meskipun bukan berada di lembaga formal tetapi informasinya juga akurat.

Nama : **Ganggang Ramadhan**
Pekerjaan : **Mahasiswa FKIP Bahasa Inggris yang masuk dalam komunitas stand up comedy**
Lokasi : **Kafe kolong**
Usia : **23 tahun**

Awalnya bercerita mengenai skripsi, ganggang sebagai informan peneliti bercerita bahwa sudah menempuh skripsi selama 3 semester. Lalu peneliti menanggapi bahwa skripsi yang sedang di tempuh peneliti juga masih belum terselesaikan hampir mendekati satu tahun. Awalnya bercerita dahulu mengenai masa perkuliahan, karena informan sendiri juga mengalami kesulitan dalam proses skripsinya. Hal ini dapat menjadikan suasana menjadi *rilex* atau santai. Wawancara dilakukan mulai pukul 22.00 sampai 00.30 wib. Sebelum bertemu dengan Ganggang peneliti sudah berada di kafe kolong sejak pukul 19.30 wib. Peneliti di kafe kolong bersama Hafid. Saat itu tanggal 26 April 2016, hari Rabu. Seperti biasa hari Rabu bahwasannya di kafe kolong terdapat *perform* dari komunitas stand up comedy. Sebelumnya peneliti bertemu dengan Ganggang, peneliti meminta nomer *Whatsapp* Ganggang kepada ketua stand up comedy yang bernama Hamim. Setelah peneliti mendapatkan nomer *Whatsapp* Ganggang akhirnya pada pukul 17.00 wib peneliti menghubungi Ganggang dengan tujuan meminta sedikit waktunya untuk bertanya-tanya. Meskipun dahulu peneliti sudah pernah bertanya-tanya terhadap informan Ganggang akhirnya peneliti mencoba bertanya-tanya lagi yang lebih mendalam. Waktu di *Whatsapp* peneliti menjelaskan tujuannya dengan *nge-chat* Ganggang, dengan senang hati Ganggang menerima peneliti untuk memberi sedikit waktunya.

Ketika sesampainya peneliti di kafe kolong, saat itu suasana masih sepi dan anggota dari komunitas stand up comedy belum datang. Akhirnya peneliti memesan pesanan terlebih dahulu sambil menunggu Ganggang dan anggota stand up comedy lainnya datang. Setelah pukul 20.10 wib mc stand up comedy sudah memulai stand up comedy. Ganggang datang di kafe kolong saat itu pada pukul 21.00 wib, dia datang bersama pacarnya. Ketika Ganggang datang peneliti langsung *Whatsapp* dia. Saat itu posisi Ganggang berada di meja yang berdekatan dengan *bar* yang biasa dijadikan tempat duduk bagi para anggota dari komunitas stand up comedy. Saat itu sangat tidak memungkinkan peneliti untuk bertanya-tanya di meja tersebut dengan alasan tempat yang sangat ramai dan takutnya ketika pertanyaan dilontarkan dan dijawabnya malah tidak terdengar peneliti ketika sedang direkam. Akhirnya peneliti menunggu saat yang sepi untuk peneliti dan informan bertemu. Saat itu juga peneliti

sedang menunggu Ganggang yang sedang open mic. Awalnya informan Ganggang mengatakan bahwa tidak akan open mic dan hanya melihat saja. Tetapi saat peneliti mau mendekati informan Ganggang ternyata dia sedang open mic di panggung kafe kolong. Akhirnya peneliti menunggu informan Ganggang sampai pukul 21.50 wib. Setelah Ganggang selesai open mic dia duduk kembali di mejanya bersama teman-teman komunitasnya. Saat itu juga Ganggang *whatsapp* peneliti untuk menghampirinya. Saat itu juga peneliti dan Hafid enggan ke kasir untuk membayar pesanan kita tadi. Setelah itu peneliti menghampiri Ganggang dan duduk di kursi *bar* terus kita ngobrol santai. Terlihat ada meja kosong di sebelah *bar* akhirnya Ganggang mengajak peneliti dan Hafid duduk di meja tersebut yang berdekatan dengan teman-teman stand up. Setelah itu kami akhirnya serius untuk bertanya jawab. Seperti berikut:

Peneliti : sebelum gini ya mas ini kan penelitian yang bersifat tentang bagaimana stand up ini mencari ruang untuk eksplor yang ada di stand up ini untuk diketahui oleh masyarakat. Jadi intinya itu bagaimana untuk bisa tetap eksis, terbentuknya bagaimana? Eksisnya bagaimana? Untuk yang pertama itu saya itu ingin tahu stand up itu terbentuknya bagaimana mas? Untu di jembernya.

Informan: kalau di jember itu awalnya kalau aku pribadi itu, aku nyari akunnya di twitter jadi waktu itu aku kan dikasih tahu temenku nih, ini lho coba lihat videonya Raditya Dika waktu itu kan yang lagi booming dia kan. Terus aku tanya, ini apa stand up comedy gitu, terus temenku “awakmu gak pengen nyoba nyari ndek jember ta? Misal ada komunitasnya apa enggak” akhirnya aku coba iseng-iseng nyari di facebook ternyata belum ada terus ternyata di twitter waktu itu ada akunnya @standupindo_jbr sampai sekarang sih tetep namanya. Akhirnya aku coba hubungi kan “min apa gak ada kumpul-kumpul aku pengen gabung soalnya aku minta untuk gabung (sebelumnya jadi penikmat stand up saja) akhirnya waktu itu sempet janji kumpul pertama itu di Radio Café di jl Kartini dekatnya SMP Kristen pokoknya mbak. Akhirnya anak-anak kumpul, nah awalnya sebenarnya anak-anak stand up ini Cuma penikmat belum ke pelaku.

Peneliti: tapi sudah ada pelakunya pada saat itu?

Informan: belum juga. Jadi murni stand up jember ini bener-bener semua penikmat sudah mbak jadi ya berawal dari penikmat cuman waktu itu anak-anak sempet kepikiran “gimana kalau misalnya kita nyobain open mic” open mic kan latihan kita uji mteri itu akhirnya dibantu sama salah satu orang yang kerja di Kiss FM. Jadi ada itu namanya mas Ilham, jadi mas Ilham itu di kiss fm kan sebagai music directur akhirnya dia coba “yawes coba kita bikin proposal aja dulu siapa tau radio café ini boleh tempatnya dibuat open mic kayak gitu” nah perkiraannya anak-anak sih kita Cuma ya iseng gitu sih, kan biasanya di kafe-kafe terkenalnya akustik gitu kan. Jadi misal hari ini

ada jadwal untuk akustik kalau misal kosong ya siapa wes yang mau tampil.

Peneliti: Cuma mengisi waktu luang aja ya mas ?

Informan: iya mbak Cuma mengisi waktu luang aja, Cuma iseng. Cuma ternyata respon dari si pemilik radio café itu agus banget, sampai anak-anak dicariin sponsor.

Peneliti: berarti kalau dicariin sponsor dicariin jam terbang sendiri ?

Informan: iya benar, akhirnya kan anak-anak kaget gitu lho soalnya kan awalnya iseng kita Cuma pengen “yawes ayo kita nyoba lah stand up gimana sih open mic. Udah kaget dikasih responnya kayak gitu sebenarnya positif sih Cuma karena memang dari anak-anak kan gak ada yang dari pelaku stand up akhirnya anak-anak masih, istilahnya apa ya sebatas otodidak aja lihat di youtube. “ooo ternyata kayak gini ta yaudah wes nyoba” akhirnya salah satu temenku ya si adminnya stand up jember dulu itu namanya kan mas chandra bisa dibilang salah satu *founder* atau pendiri stand up jember. itu nyoba menghungi anak komunitas Surabaya waktu itu yang bersedia hadir di jember namanya mas Dedi Gigis. Dikontak sama mas chandra ternyata bisa hadir ke jember. yaudah open mic pertama ya kita istilahnya pakai materi itu “kodian” materi kodian itu materi yang udah dikenal oleh orang banyak. Jadi misal kayak di buku humor ni, nah itu salah satu materi kodian. Kadang ada yang pakai materi kodian, adan yang memang menceritakan pengalamannya sehari-hari terus dikasih lucunya. Memang sih masih belum menimbulkan tertawa tetapi kan waktu itu anak-anak masih belum tahu. Akhirnya setelah mas Gigis datang yaitu mas Gigis akhirnya sharing-sharing kalau bikin materi tu ada caranya, ada teorinya kayak gitu. Akhirnya setelah itu anak-anak seringnya sharing dengan mas Gigis itu jadi memang istilahnya kalau dulu ya murni kita nyari infonya banget gitu lho.

Peneliti: berarti mas Gigis itu lama ya di Jembernya ?

Informan: setiap minggu pasti kesini, jadi waktu itu open mic nya di radio café setiap hari jumat mbak jadi tiap minggu hari jumat itu pasti mas Gigis ke jember sering PP surabaya-jember.

Peneliti: jadi istilahnya kayak breafing gitu mas ya ?

Informan: iya mbak bener, ya lebih ke sharing-sharing lah intinya. Jadi kita disitu belajar bareng. Giamana sih stand up comedy, apa nyari pembahasan nyebutnya sih nyari materinya itu gimana sih. Sebenarnya kalau stand up kan mengenai kehidupan sekitar mbak, kehidupan sehari-hari lah.

Peneliti: kalau saya melihat di youtube-youtube itu memang dalam kehidupan sehari-hari sih mas

Informan: iya mbak bener

Peneliti: lalu untuk terbentuknya itu tahun berapa mas atau mas sudah ada waktu di bangku kuliah apa sebelum keliah? Oh iya mas asli mana sih?

Informan: jember mbak. Tepatnya tahun 2012 mbak awal kuliah jadi aku pas nunggu-nunggu pengumuman SNMPTN kalo zaman kita dulu ya, jadi nunggu itu emang waktu itu sih lagi naik-naiknya stand up Cuma kalau di jember memang belum seramai itu waktu tahun-tahun 2012.

Peneliti: berarti sampean ini termasuk pendiri ya di jember ini ?

Informan: iya bisa dibalang gitu mbak. Katakanlah paling tua lah istilahnya itu

Peneliti: ada berapa orang dulu mas yang di jember?

Informan: ada mas chandra, mas langit, mas rizky, aku (ganggang), mas roy, rama, mas ilham, mas nyunyun, ada 8 orang itu mbak soalnya itu yang awal kumpul. Oo ada lagi mas herman, mas DJ, ada 10 orang mbak. Awal itu kumpul kurang lebih 10 anak tapi setelah itu kita kan ramai kan di radio kafe. ada yang gabung, gabung gitu wes.

Peneliti: dari 10 orang pendiri ini apa ada yang istilahnya tu berhenti apa gimana, gitu ada enggak mas ?

Informan: ada mbak, pasti soalnya salah satu faktornya sih mereka sudah kerja. Jadi kayak mas herman ini kan kerja di Subang, kalau mas DJ ini kalau gak salah di Medan. Jadi sebenarnya untuk berhentinya sih karena fokus kerja sih

Peneliti: kesibukan aja ya mas ?

Informan: iya benar kesibukan

Peneliti: berarti kalau dilihat dari anggota yang segitu banyak itu mereka sebenarnya punya aktifitas sendiri mas ya? Apa dari mereka itu banyak yang kuliah apa yang kerja mas ?

Informan: iya mbak bener, kalau awal pembentukan kebanyakan kuliah semua mbak. Anak-anak kuliah terus aku pun juga mau masuk kuliah kayak gitu. Kalau waktu itu sih yang sudah kerja Cuma mas ilham saja sih. Soalnya mas ilham sudah kerja di kiss fm itu tadi. memang mayoritas peminatnya seputaran pelajar kalau gak ya mahasiswa Cuma seiring berjalannya waktu sekarang orang yang sudah kerja ikut gabung kayak mas nyong, tadi yang ngisi mc itu

kan sudah kerja. Malah pernah ada yang sampai Korea pak siapa ya saya lupa namanya. Stand up tidak memandang umur sih mbak mau kuliah, udah kerja, mau kita masih SMA, SMP, semuanya bisa kok kalau mau ikut gabung komunitas ini. Soalnya kan awalnya emang komunitas.

Peneliti: lalu untuk istilahnya itu humor ya mas, setiap orang itu pasti bisa humor. Lalu untuk stand up ini apakah ada seleksi ? kalau memang ada seleksi anggotanya itu seperti apa seleksinya ?

Informan: kalau kita sebenarnya, kalau dari komunitas jember sebenarnya enggak ada seleksi kita. Maksudnya ini seleksinya anak ini boleh masuk komunitas, terus anak ini enggak. Sebenarnya kalau kita gak ada karna memang kita pengennya ini bener-bener mewedahi jadi gak ada “o anak A bisa nih punya potensi nih stand up yaudah kamu masuk komunitas, yang B kurang bagus dari yang A, kamu gak usah gabung” misalnya seperti itu jadi kita enggak seperti itu, soalnya sebenarnya stand up comedy sendiri bisa dipelajari mbak. Memang kebanyakan kalau misal nih kita ngajak orang atau orang pengen gabung nih, memang kebanyakan mereka ngomong “ah stand up susah, aduh mas aku gak lucu gitu, padahal sebenarnya stand up itu bisa di pelajari karena ada teknik-tekniknya mbak jadi kayak yang paling dasar sih ada *sad up* dan *panslen*, jadi *sad up* ini bagian yang tidak lucu, *panslen* nya itu bagian yang lucu. Nah itu sebenarnya yang dasar mbak jadi misal kayak ambil contoh gitu ya “misal di kampus saya ada dosen saya yang sering banget telat tapi ketika mahasiswanya telat itu malah dimarahin gitu lho, gak boleh masuk lah, yang alasan lah” nah ini kan gak ada lucunya nah terus waktu saya mau masuk ke panslen akhirnya minggu depan saya sengaja telat “waktu ditanyain kenapa gang kok telat? Kan telat itu gak baik, iya biar bapak tau kalau karma itu ada” nah kayak gitu, jadi sebenarnya ada teori, terus kita teknik untuk mengolah panslen itu ada jadi kenapa kita gak ada seleksi kayak yang mbak maksud tadi itu gak ada di komunitas ini.

Peneliti: kalau saya melihat stand up, misalkan saya punya teman dia ini lucu tapi persoalan pertama ketika dia itu misalnya mau ikut stand up, yang namanya stand itu kan berdiri di hadapan banyak orang jadi persoalan pertama kan ada pada individu untuk bagaimana dia itu tidak gugup, untuk pandangan mas sendiri mengatasi gugup itu bagaimana?

Informan: kalau mengatasi gugup pertama yang paling saya yakini sih latihan mas. Memang mbak kebanyakan orang itu gak mau stand up karena dia gak mau nyoba open mic dulu. Makanya saya sering bilang mbak ketika ada orang yang bilang “mas aku pengen nyobain open mic, yaudah kamu maju aja gitu. Tapi kalau aku gak lucu ya opo mas? Yo gak popo, masio gak lucu yo iso dipelajari maneng” akhirnya mereka kayak dibatasi “aku wedi mas, aku nerves” nah menurut pegalamanku sendiri dengan anak-anak yang lain ya

mas karna dia itu belum nyoba aja. Kita kan takut karena kita belum tau rasanya kan jadi kita kan berasumsi “ya opo yo engkok nek aku gak lucu terus misale aku ngeblank” kalau menurutku yawes coba aja kita latihan, karena kenapa kita diatas panggung itu sebenarnya kita gak gugup si mbak tapi kita bisa mengatasi gugup itu tadi. sebenarnya gugup itu alami bahkan aku tanya komik-komik kan ada temen-temen yang sempet masuk ke Jakarta kayak mas Rizky kan sempen masuk di Indosiar ya aku tanya “mas ya apa sih ngadepi nerves atau gugup itu?” “ya gak bisa lah gang, itu udah alamiah. Kalau kamu manusia ya pasti kamu punya itu Cuma yang membedakan kita, gimana cara kita menanggulangi itu. kalau aku pribadi sih ya latihan itu mbak karena semakin tinggi jam terbangnya kita akhirnya kan kita tau nyari celahnya kita gitu lho “ya apa sih biar aku gak gugup gitu” jujur kalau aku naik diatas panggung aku itu gugupnya kalau lihat tanganku jadi kalau aku lihat tanganku, tanganku itu sebenarnya getar makanya aku gak pernah stand lihat tanganku jadi aku lihat penonton terus jadi sebenarnya untuk mengatasi gugup itu sendiri ya dengan latihan. Kan ada itu dari mas Rizky sebelum diatas panggung dia membiasakan ndengerin lagu dan biasanya sih lagunya tentang instrumental jadi kayak lagu-lagu penghantar tidur kayak lagu-lagu jaz kayak gitu. Ada yang nanggulangi gugupnya dengan ngobrol sama orang lain atau opener lain, ada yang sebelum tampil ada yang peregangan otot kayak senam santai gitu.

Peneliti: lalu untuk stand up di jember ini kan kalau saya lihat dari kata stand up nya bukan di jember saja. Stand up ini kan sudah ada namanya, kalau di jember ini stand up itu adanya dimana saja mas ? selain di radio kafe

Informan: oh sudah tidak mas di radio kafe, dulu pindah-pindah

Peneliti: kalau yang stand bay secara intens atau pindah-pindahnya itu dimana saja mas ?

Informan: dulu itu pertama kita pernah di radio café, terus kita nyoba pindah itu di café code, itu café di jalan sumatra tetapi sekarang udah gak ada, setelah dari café code ini pindah ke warung karang ini karisma di jalan sumatra sampingnya kan ada gang itu masuk, sempet balik lagi ke radio café, kita pindah lagi ke warung mbah giman dulu di jalan riau mbak, terakhir kita pinda di kafe kolong, reguler di kolong. memang sempet ada wacana di warung comedy Cuma kalau di warung comedy itu kita lebih bikinnya sebulan sekali kalau gak ya 2 bulan sekali disana.

Peneliti: lalu untuk cara-caranya, saya bilang komunitas ya. Komunitas ini untuk masuk di tempat-tempat itu bagaimana? Kan tadi bilang kalau di radio café karena ada orang dalam nah terus kalau di kafe kan istilahnya tidak ada orang dalam kan itu bagaimana caranya ?

Informan: kalau kita pasti langsung hubungi manager nya kalau enggak langsung ke owner (pemilik) kayak gitu. Jadi biasanya kita nawarin, kan keuntungannya komunitas stand up comedy ini adalah jenis hiburan baru kan sebenarnya mbak. Nah kita unggulnya disitu jadi biasanya di café-café kebanyakan akustik kayak gitu kan akhirnya ketika kita nawarin “pak, mas, mbak kita dari komunitas stand up comedy gimana kalau misalnya kita open mic di kafe nya, kira-kira bisa gak kayak gitu?” kadang kalau misal mereka membutuhkan proposal yaudah kita bikinin tapi kebanyakan sih selama ini kita langsung ngomong ke owner nya saja sih kebanyakan memang beberapa kafe sudah nunggu atau didatengi stand up karna memang untuk komunitas sebenarnya kita emang satu-satunya di jember tapi kami juga gak menutup kemungkinan kalau di beberapa daerah bentuk komunitas stand up comedy juga kayak yang sudah terbentuk ini sebenarnya di ambulu mbak, baru-baru ini di ambulu ada stand up jadi anak-anak sempet open mic di ambulu juga waktu itu.

Peneliti: di sekitaran alu-alun situ ta mas ?

Informan: aku gak ikut sih mas waktu itu di kafanya. Jadi kita ke kafe-kafe itu dengan hubungi manager atau ownernya pokok yang punya kuasa lah disitu jadi kita disana meampilkan hiburan baru.

Peneliti: jadi tidak ada imbal balik dalam bentuk uang dari kafe ini ya mas? Jadi komunitas ini hanya ingin wadah gitu aja ya mas ?

Informan: itu saya jelasin dulu gini mbak, kenapa kalau kita ke kafe-kafe itu minim atau dibidang jarang ada timbal balik uang karena yang kita tawarkan itu adalah open mic. Open mic sendiri ini kan tempat untuk para stand up comedy latihan dan memang dari luar negeri pun dan juga Indonesia pun open mic ini gratis. Jadi untuk penonton masuk itu gak ada HTM kayak gitu. Makanya kita open mic ini kita memang tidak mengambil untung karena memang konteksnya kita latihan. Cuma memang beberapa kebijakan keluar dari owner tersebut. Jadi misal kayak kafe kolong ini kan setelah anak-anak *perform* pihak kafe kolong ngasih minum kayak es teh biasanya, terus karena kita udah kurang lebih 1 tahun kita open mic disini akhirnya kita dapet uang kas. Sebenarnya untuk deal-deal an awal emang kalau dari pihak komunitas menawarkan open mic, kita memang tidak mengharapkan duit mbak karena yang kita udah dapetin banyak sebenarnya, dari tempat itu sendiri terus masa dari kafe tersebut terus kita disini kan juga disediakan sound, mic nah dari itu kan sebenarnya sudah menjadi timbal balik. Terus apa yang kita kasih ke kafe yang kita datengi atau kita tawari open mic tersebut ya hiburan yang kita persembahkan itu stand up comedy kayak gitu mbak.

Peneliti: jadi lebih pada penyaluran tadi itu ya mas ?

Informan: iya bener mbak

Peneliti: kalau misalnya gini mas kan dulu itu istilahnya kafe itu sepi mas tanpa hiburan hanya makan, minum, atau musik itu baru tahun akhir-akhir ini kan ya sedangkan stand up ini baru masuk. Saya jujur ini mas ya 2 minggu yang lalu kan saya di kafe kolong duduk di depan kebetulan saya sedang main hp mas, kenapa saya main hp karena saat itu memang saya jenuh mas dan digoda oleh mc nya. Ya memang ada lucunya sih tapi saya tidak terlalu menanggapi karena saya jenuh tadi. jadi yang mau saya tanyakan itu apakah stand up itu juga menarik penonton itu dengan cara seperti itu atau sudah ada materinya sendiri ?

Informan: sebenarnya itu adalah salah satu teknik dari stand up comedy untuk menarik perhatian penonton, kita menyebutnya itu *rifing*. *Rifing* itu interaksi dari si pelaku stand up comedy itu ke penonton gunanya kita menarik perhatian itu karena stand up comedy ini sebenarnya benar-bener beda banget dengan jenis hiburan yang lain mbak contohnya kayak gini “misal sampean di kafe dengan adanya akustik, sampean ndengerin tanpa melihat wajah nya sampean sudah menikmati musiknya. Cuma beda ketika “misal sampean dengerin orang cerita ketika sampean dengerin orang cerita tanpa melihat dia nanti kan gak ada nyambungannya gitu lho. Nah itu lah kenapa mbak kemarin sempet kayak di goda sama mc nya nah itu sebenarnya namanya *rifing* mbak. Jadi kita *rifing* ke penonton dengan harapan penonton tersebut yang awalnya tidak memperhatikan kita pada akhirnya memperhatikan kita. Makanya kan ketika mc panggil komik pasti kan mereka bacain peraturan “sebelum kita panggil komik yang pertama ini kita ada peraturannya ya temen-temen tolong jangan ramai karena kita kita kan niatnya disini menghibur toh kita juga butuh fokus. Kenapa kita butuh fokus penonton sebenarnya ya mbak dari stand up emang gak boleh menyalahkan penonton jadi misal nih ada komikambil dia gak lucu, memang di stand up sendiri tidak menyalahkan itu salahnya penonton, kita gak mengajarkan itu. Cuma kan kita tidak bisa membohongi bahwa sebenarnya penonton sama stand up comedy an ini ada timbal balik. Jadi misal si komik lucu nih, misal “di sekeliling sampean ketawa , sampean gak ketawa nah pasti kan sampean bilang “aku kemarin nonton stand up gak ketawa” itu mungkin sampean bisa bilang kayak gitu kan alesannya banyak. Yang pertama misal selera humor mbak dengan komik beda itu bisa kita jadikan alasan. Yang kedua misal mbak lebih fokus ke hp ketimbang si komik nah akhirnya kan mbak lebih menitikberatkan hp jadi ketika di sekeliling mbak ketawa sampean bilang “ah enggak lucu” itu wajar soalnya sampean lebih fokus ke hp ketimbang si komik bisa jadi ketika mbak nonton si komik akhirnya “oh iya ya ternyata

bener komik ini kemarin lucu ya aku aja yang enggak memperhatikan” tapi kita memang dari komedian gak bisa menyalahkan penonton. Tetep setiap evaluasi kita harus balik ke komiknya sendiri dulu “kira-kira kenapa ni kok aku gak lucu” jadi misal kadang itu permasalahan dari materi yang belum siap, terus dari pembawaan si komik nah baru nih kalau kita sudah evaluasi bareng “sebenarnya komik A ini sudah bagus tapi kenapa ya, o ternyata memang penontonnya memang lagi berat jadi susah” tapi kita gak selalu nyalahin penonton .

Peneliti: bentuk evaluasi ke dirinya sendiri ya mas ?

Informan: iya mbak jadi gimana-gimana stand up itu gak boleh awal nyalahin penonton itu gak boleh jadi memang harus balik ke diri kita dulu mbak. Misal nih kayak aku “aku minggu ini kenapa ya kalau distand up gak lucu itu istilahnya ngeboom kalau lucu itu pecah. Ketika evaluasi “kenapa ya kok aku ngebom” dari temen-temen memperhatikan “oh tadi ganggang delivery nya kurang, tadi panslen nya kurang, tadi ada blibet” nah dari situ kan kita akhirnya balikin dulu ke kita nih beda ketika evaluasi “aku tadi kenapa ya kok gak nimbulin tawa” dari anak-anak tidak nemuin kesalahanku yaudah akhirnya berfikir kalau penontonnya lagi berat jadi susah untuk tertawa.

Peneliti: kan ada komunitas arab ini mas na beberapa minggu yang lalu itu ada yang diajak stand up juga naik panggung, itu salah satu bentuk mengenalkan stand up atau orang itu sendiri yang ingin ikut ?

Informan: sebenarnya itu *fivti-fivti* juga sih mbak karna juga bisa istilahnya gini kan dari komunitas stand up kenal akrab dengan temen-temen arab itu kan salah satunya kan mas nyong sebenarnya itu sih bisa jadi bentuk rifting. Kadang kan soalnya gini mbak rifting itu bisa terjadi menurut saya ada 2 hal, yang pertama karena penonton belum fokus ke kita terus yang kedua penonton terlalu mengganggu. Jadi bisa jadi ketika mbak waktu itu nonton dan ada bagian dimana mc nyuruh orang arab itu naik bisa jadi itu dari mereka terlalu mengganggu. Jadi gunanya rifting sebenarnya ya itu mbak kita diatas panggung kan sendirian nah akhirnya ketika fokus ini terpecah itu bisa merugikan banget dari si pelaku komik diatas panggung tadi. misal nih kita lagi di depan panggung, penonton sudah fokus dengan kita, kita stand up udah enak terus dari sebelah nyletak tapi ramai sendiri gitu lho sok asik. Akhirnya kan kita mau ngomong takutnya materi ini gak sampai akhirnya gak lucu yaudah kita ladein atau diemin dulu lah.

Peneliti: berarti bisa dibilang dengan bentuk pembalasan gitu mas ya?

Informan: kalau bentuk pembalasan itu sebenarnya lebih balik lagi ke komiknya dulu mbak.

Peneliti: enggak, maksudnya kan daripada dia mengganggu saya lebih baik dia yang menyampaikan sendiri gimana lucunya mereka di depan penonton yang lain gitu

Informan: sebenarnya gak bisa juga mbak kayak gitu karena kalau gitu bisa membunuh di komik nya sendiri karena waktu itu ada orang yang nyletuk “wah mas-mas sampean ngelucu tok kene wes nek wani” kalau misalnya orang ini kurang lucu dari si komik, ya si komik aman takutnya kalau dia lebih lucu dari si komik akhirnya bisa bunuh si komik. Sebenarnya kita ngladenin itu supaya mengkonduksikan penonton aja kayak gitu. Jadi kan ada nih tipikal orang misalkan mbak “aku udah nyaman datang di kolong pengennya nikmatin tapi kenapa mereka ganggu” nah kita takutnya kalau ada penonton yang tipikal nya kayak gitu. Soalnya memang kan kita nonton hiburan apalagi kayak stand up ini kan seperti nonton tv. Kalau misal diganggu terus kan kita sedikit kesel “ah ini siapa sih, ini kok jahat sih” kita kan risih soalnya ada tipikal orang yang risih ketika ditanyaain waktu lagi nonton, ada juga yang tipikal orang masa bodoh. Nah kita hanya menghindari penonton yang lain ini fokusnya ilang aja kayak gitu.

Peneliti: jadi lebih memperhatikan audien mas ya ?

Informan: iya bener, karena memang disini kan kita bercerita mbak. Memang kalau saya bisa sebut ya stand up comedy ini memang salah satu bentuk hiburan yang manja karena butuh fokusnya penonton jadi yawes bener-bener manja lah gak kayak hiburan-hiburan yang lainnya. Kalau saya pribadi sih menyebutnya stand up comedy itu seprti itu.

Peneliti: lalu gini mas kan stand up comedy ada jam terbangnya sekitar sampai jam 22.00 nah dari keluarga gitu apakah mas ini pernah ijin atau pernah bilang ke mamanya “ma saya ikut stand up jadi saya tiap hari ini pulang malem terus atau di kuliah itu merasa terganggu apa tidak mas ?

Informan: alhamdulillah sih selama ini gak keganggu mbak dan saya juga mesti ijin. Untungnya sih orang dua mendukung selama kegiatan yang saya ikuti itu positif. Terus untuk ganggu kuliah atau enggak, alhamdulillah enggak ganggu karna kan kita kembali ke awal lagi gini mbak “kenapa saya ikut stand up gak ganggu waktu kuliah” karna stand up ini komunitas jadi prioritas tetep yang kita utamakan ya tetep tanggung jawab kita misal kalau kita masih mahasiswa ya kita tetap fokus kita ya kuliah.

Peneliti: berarti tidak ada kewajiban untuk setiap anggota wajib datang setiap hari rabu di kolong ?

Informan: enggak mbak, jadi memang bener-bener kita gak mau mengikat mbak soalnya kan kita bukan organisasi. Beda kalau organisasi kan kita memang terikat Cuma karena kita komunitas, kita berawal dari hobi, kita berawal dari ketertarikan, kita berawal dari minat akhirnya yaudah kita bergaung dalam satu wadah di komunitas stand up comedy jember. kayak tadi sempet ada salah satu komik kan yang telat namanya dimas, kenapa dia telat karena malam ini dia ada jadwal kuliah. Cuma yang lebih diminta sama temen-temen itu komunikasi aja jadi misal nih kalau hari ini kita ada open mic yaudah kita bilang aja “mas aku minta ijin ya telat ya karena aku ada kuliah” Cuma kayak gitu aja sih. Kenapa kita butuh komunikasi yang kayak gini karena kita juga bakal ngatur line up mbak. *Line up* itu urutan komik yang tampil. Berapa komik yang tampil terus urutannya siapa saja. Jadi kenapa kita tetep pesen ke anak-anak kalau misal telat atau gak bisa datang untuk ngabari fungsinya itu tadi untuk mengatur line up.

Peneliti: giliran ta mas kalau stand up itu ?

Informan: iya mbak pasti jadi kan kayak tadi ini kan 6 komik nih yaudah kita tata siapa nih komik yang tampil pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Peneliti: itu kalau misalnya enggak di tata gitu ada dampaknya gak mas ?

Informan: sbenernya ada mbak, dampaknya itu seperti ini mbak. Komik itu kan beda-beda mbak tipikal *joox* nya atau tipikal materinya. Ada komik yang pembawa materinya itu tinggi dalam artian dia bisa menghasilkan tawa itu cepet jadi misal dia ngeluarin satu *joox* atau satu *bit* itu materi dalam istilah stand up. Kan ada yang langsung ketawa. Ada juga tipikal komik yang dia sad up nya tadi yang aku sempet cerita bagian yang tidak lucu. Ini kan akhirnya mempengaruhi tempo tawa nah akhirnya ini yang kita tata mbak soalnya kalau misal nih kita naruh komik yang tempo tawanya gede itu di awal-awal misal komik satu sampai lima, itu komiknya bikin tawanya cepet nah akhirnya kasihan di penonton. Penonton akhirnya kan capek nah akhirnya komik 6 7 8 mereka punya tipikal komik yang santai yang tawanya dia sad up panjang dulu baru tawa gede nah kan kasihan komik yang seperti ini mbak

Peneliti: jadi ada komik yang menimbulkan tawa besar di sekat-sekat mas ya?

Informan: iya bener, jadi kita lebih menjaga tawa penonton, menjaga penonton agar gak terlalu capek karena jujur penonton ketawa itu bisa capek lho mbak. Akhirnya itu yang kita tata jadi misal nih komik pertama dia pecahnya tinggi banget yaudah kita kedua kita ngusahain komik yang santai jadi misalnya penonton ketika udah capek terus di komik kedua dia bisa santai tapi tetep bisa terhibur. Jadi dampaknya di situ itu.

Peneliti: lebih ke humornya tadi itu ya mas ?

Informan: nah iya bener-bener

Peneliti: lalu untuk ikut stand up ini kan secara tidak langsung jadi publik figur ya mas, gimana seorang publik figur yang di stand up ini diketahui oleh banyak orang, apakah dari publik figur ini mempengaruhi aktivitas anda atau ada sensasi tersendiri mas ?

Informan: kalau saya pribadi sih ada mbak, maksudnya kepuasan atau pun sensasi sendiri yang saya alami itu ada banget jujur mulai dikenal banyak orang kayak gitu, dan mulai dikenal beberapa pemilik kafe itu dampak yang saya dapat dari ikut komunitas stand up comedy ini. Jadi akhirnya memang ada lah

Peneliti: kalau dari dampak yang negatif misalnya itu kan kita disini kan jual humor, jual kata-kata mas, ada gak waktu kita open mic itu ada yang ketlisut kata-katanya seperti itu?

Informan: ketlisut ini dalam artian yang gimana dulu mbak?

Peneliti: ketlisut itu maksudnya salah kata, salah konotasi aja misalnya kita anggap kata itu lucu tapi orang lain itu tidak lucu atau malah menyinggung.

Informan: owalah, ada sih mbak, sebenarnya itu bukan ke kata sih mbak tapi ke pembahasan. Kalau saya pribadi juga pernah ngalami dua kali itu orang luar sih menyebutnya di cekal tapi menurut saya itu bukan di cekal karena obnum, jadi waktu itu saya pernah bahas kebiasaan anak-anak club motor yang keliling alun-alun Cuma kan knalpot nya kenceng kan mbak, nah waktu itu saya pernah denger dari salah satu temen saya ada satu anak dari salah satu club motor itu ada yang gak suka sama saya karena pembahasan saya itu. terus yang baru-baru ini ya beberapa minggu yang lalu sih waktu acara di green hill san-rasan jember, saya kan sempet bahas “kenapa sih cewek kok seneng pake hotpane” itu ternyata setelah saya evaluasi sama anak-anak itu memang pembahasan saya aja yang salah jadi ketika saya bahas hotpane, saya waktu itu joox saya “kenapa sih cewek ini pahunya di umbar-umbar kan kayak brosur” nah menurut temen-temen sebenarnya itu pilihan sih gang terserah cewek mau pakai minim atau enggak gitu mungkin kamu bisa bahasnya itu di hal lainnya aja gitu, jadi akhirnya materi nya temen saya yang diterima dengan pembahasan yang sama “kenapa sih cewek itu pakai hotpane apa gak takut kedinginan” nah kayak gitu akhirnya dengan pembahasan temen saya yang lebih gak takut dingin ini lebih diterima. Jadi tetep memang dampak yang negatif pasti ada lah ketika salah pembahasan. Makanya ketika kita bikin materi atau mengola

materi ya itu yang salah satu kita perhatikan gitu “apakah materi ini dapat diterima oleh penonton, materi ini sensitif enggak di penonton kayak gitu”.

Peneliti: disini kan kita berbicara komunitas mas ya, gimana kalau misalnya ada satu anggota yang tadi negatif itu yang satu anggota sekiranya dianggap salah oleh orang lain yang kena kan pasti nama komunitas nya bukan individu dalam artian yang dikenal bukan nama per individu pastikan tetep nama komunitas, lalu bagaimana untuk menyikapi misalnya kan tadi ada bentuk penyelewengan agar yang hotpane nan itu supaya gak dingin salah satu bentuknya. Pernah gak ada yang kiranya itu langsung terang-terangan minta maaf gitu ?

Informan: kalau itu pasti mbak, ada Cuma selama ini sih kita gak pernah tau orangnya kadang lebih mengingatkannya secara lewat internet gitu lho jadi kenapa jejaring sosial stand up, kita lebih minta maafnya ya melalui dunia maya gitu lho. Jarang sih selama ini ada yang langsung ngomong gitu kecuali ketika evaluasi biasanya tetapi ya masih cakupan komik sendiri sih mbak sebenarnya kayak gitu jadi lebih permintaan maaf nya selama ini dalam bentuk per individu. Jadi sebenarnya sih kalau yang jelek komunitas kalau misal di pembahasan itu jarang mbak, kecuali gak lucu. Jadi gitu aku juga gak tau sih kenapa bisa kayak gini ya harusnya kan memang ketika ada komik yang pembahasannya sensitif, ada komik yang pembahasannya gak lucu tetep kan harus yang jelek kan individu Cuma pengalamanku selama ini sih kalau misal ada materi yang sensitif yang kena komiknya tapi kalau ada penampil yang gak lucu, yang kena komunitasnya mbak, selama ini kayak gitu mbak.

Peneliti: lalu untuk acara yang waktu itu di green hill itu mas masukkan proposal atau bagaimana ?

Informan: kalau waktu itu project nya mas Rizky sama temennya mas Rizky jadi kan stand up ini masih ada di masa stage mbak, masa stage itu masa yang lagi gak booming atau gak lagi turun. Sebenarnya masa boomingnya itu ketika aku lagi sharing sama komika asal Jakarta itu mas Nurdiyanto ini, masa emas nya stand up ini pada tahun 2012-2013, 2014 ini sudah mulai turun dan sekarang ini masa-masa survive (bertahan) gitu lho mbak. Jadi targetnya mas Rizky sama temennya mas Rizky pengen stand up ini booming lagi terus event di jember ini beragam lagi. Kalau dulu kan kita tau sendiri kan festival musik itu ada dimana-mana kan, indie, vinger, terus itu lagi naik-naiknya nah kan akhirnya makin kesini gak ada kan. Maksudnya kan sekarang lomba festival sudah jarang, nah kita pengennya kayak gitu mbak. Jadi stand up ini kita boomig in lagi kayak gitu di jember khususnya. Makanya kemarin itu ketika mas Rizky sama temennya mas Rizky ngadain proyek ini mereka kenal sama orang green hill kenal sama owner nya. Jadi ketika kita di tawari

dengan konsep san-rasan jember. yawes kita bikin acara di green hill. Jadi sebenarnya tetep sih mbak kalau misal mau ngadain event sama kayak open mic itu tadi, kita hubungi manager atau owner atau orang yang punya kuasa di tempat yang kita tuju.

Peneliti: pernah gak mas dalam komunitas stand up ini mengadakan acara ngopi bareng meskipun tidak open mic pokok yang sifatnya mengumpul ?

Informan: pernah kok mbak sebenarnya, Cuma aku lupa mas waktu itu aku inget kalau gak salah di cak wang kalau gak salah, soalnya kita sering diundang kok mbak oleh beberapa UKM yang ngadain kumpul komunitas gitu, atau komunitas-komunitas lain ngundang kita. Soalnya stand up ini yang dibutuhkan emang cangkruk sama bersosialisasi. Soalnya misal kalau kita mau bikin materi gitu ya mbak ada yang bilang “oo aku bingung bikin materi” udah cangkruk aja ngobrol itu pasti dapet materi makanya ketika temen-temen juga sempet jarang cangkruk nah itu justru malah yang emhhh misalnya grogi dan mengurangi rasa humornya kita kayak gitu. Jadi memang ya komunitas ini sebenarnya sih sama dengan komunitas lain.

Peneliti: iya kan saya melihat kan kalau Cuma satu minggu sekali komunitas kumpul itu kan rasanya mempengaruhi intensitas bergaulnya dengan sesama anggota

Informan: nah kalau untuk ngopi didlm komunitas sendiri itu kita sering. Sebenarnya untuk jadwal pasti itu senin kita itu ada kumpul komik di alum-alun kalaugak hujan jam set 8 malem. Kumpul komik ngapain aja? Kumpul komik itu kita sharing-sharing, kita bikin materi, kita sharing teori, itu kumpul komik tiap hari senin ini. Untuk open mic kan jadwal pastinya hari rabu jam set 8, nah untuk diluar itu sebenarnya kita sering mbak bahkan ampir tiap ari malah. Biasanya anak-anak itu di depannya FKIP gedung 1 itu ada warung kopi. Kita itu biasanya sering di situ enatah abis dzuhur, entah jam 10 pagi eatah sore. Kadang misal anak-anak udah dari sini ya balik lagi ke *cares* soalnya kita nyebut nya *cares* soalnya waktu itu disana ada warung carsen. Kalau orang surabaya bilang nya carsen nah kalau di jember ceres. Tau gak mbak? Kita sering ngumpulnya disitu malah tiap hari.

Peneliti: gak selalu bahas stand up mas ?

Informan: enggak selalu mbak, misalnya kita dateng nih kita nyangkruk, ngopi yaudah kita yang dibahas ya ngalor-ngidul, kalau misal tiba-tiba aku narik mas Rizky nih ya kita langsung buka aja “mas bir ya apa ya kalau misale ngadepin narves” ya kita gak masalah karna disitu kita niatnya yawes nyangkruk gitu jadi pemahasan apa aja bisa.

Peneliti: lalu ada gak waktu sampean istilaha setiap rabu kan stand up ada tekanan gak dari rabu sekarang ini sampai rabu minggu depan itu untuk membuat materi itu tekanannya pasti apa santai saja ?

Informan: emhhh maksudnya gimana mbak?

Peneliti: kita diberi waktu seminggu, kita harus mencari materi itu tekanannya sampean ini biasa saja atau mungkin wah saya harus mencari materi ini biar saya itu bisa ikut open mic

Informan: sebenarnya kalau tekanan sih bisa dibilang biasa aja sih mbak. Mungkin yang membedakan perminggunya itu faktor lain di luar stand up sendiri. misal ni aku ada kesibukan revisi kan aku otomatis harus fokus. Yaudah untuk materinya aku longgarin dulu, atau bisa jadi jika aku udah fokus revisi terus aku fokus stand up kan sama. Bisa jadi minggu tersebut aku tekanannya tinggi banget, kayak gitu. Jadi sebenarnya enggak menentu Cuma kalau lagi santai mau bikin materi stand up pun gak terlalu bikin kita stres karna kalau kita balik ke stand up sendiri kan pembahasannya itu dari diri kita sendiri gitu lho hal yang paling gampang kita bahas apa yang terjadi pada hari itu aja. Misal nih aku gak tau aku mau bahas apa, aku bisa bahas tadi pagi aku bangun sampek aku bisa datang ke kafe kolong itu bisa kita jadikan pembahasan.

Peneliti: spontan berarti ya ?

Informan: untuk disebut spontan memang kita bisa mbak, nanti spontan tapi itu dibantu dengan jam terbang Cuma kalau kita tetep harus nulis materi mbak. Tetep harus mempersiapkan

Peneliti: jadi ada orang yang istilahnya ada yang jago, ada yang ada persiapan gitu ?

Informan: kalau persiapan semua itu harus Cuma yang membedakan ya stand up humor aja sih mbak. Jadi gini misal nih kita naik keatas ya yang bisa di bilang spontan dan kelihatan spontannya cepet itu kan mc. Mc kan mungkin oke mereka udah nyiapin “oo aku nanti misal ketemu penonton yang model kayak gini ooo aku punya ni joox yang kayak gini ketika ada penonton yang modelnya kayak gini, ooo aku punya nih” nah tetapi kan kalau mc tetep gak bisa ditebak-tebak kan mbak. Bisa jadi gini misal kayak tadi mas Nyong nih gak menemukan atau dia belum nyiapin ketika sampean main hp. Nah otomatis kan dia harus spontan, nah dia mikir “apa ya kira-kira yang aku bisa bahas dari mbak ini” gitu dan itu yang bisa bantu orang itu kayak gini itu jam terbang. Jadi tetep stand up itu materi mbak, materi harus kita persiapan karena kalau materi ini kita gak persiapan itu pengaruhnya ke penampilan kita diatas panggung. Sama

halnya nih kayak kita presentasi di kampus, kita gak dapet materi nya akhirnya kan kita bingung “waaa aku mau bahas apa ni untuk presentasi hari ini” sekalipun kita dapet waktu h-1 jam atau h-1 kita mau naik presentasi, kan gak sebgus ketika masih h-3 kita nyiapin materi tersebut kayak gitu. Jadi tetep kurang lebih ada persiapan mbak.

Peneliti: jadi untuk yang stand up humor itu kadang ada kadang tidak mas ya? Kalau ada persiapan emang.

Informan: bukan ada kadang enggak sih mbak, eee setiap orang itu pasti punya mas mbak sensor humor.

Peneliti: emhhh enggak, maksudnya kan 50:50 kalau kita open mic

Informan: kalau open mic itu menurutku bawaannya dari si komik itu sendiri mbak. Jadi kan kadang ada nih kita nyampaikan materi diatas panggung kita nyebutnya istilahnya sih panslen diluar persiapan atau cletukan jadi kadang kita udah nyiapin materi A jadi kadang rautnya penoton ketawa terbahak-bahak akhirnya kita secara spontan diatas panggung nerusin joox ini gitu lho. Akhirnya dapen lucunya lagi nyambung terus gitu. Jadi tetep balik ke orang itu sendiri gitu

Peneliti: lalu waktu kita manggung atau open mic itu mas ya kan tadi katanya ada urutannya misalnya kalau yang gak bisa hadir waktu hari rabu itu sekitar Cuma 3 orang atau 4 orang apakah mempengaruhi adanya line tadi itu ?

Informan: kalau mempengaruhi otomatis iya mbak, otomatis kita harus tampil lebih lama atau mc nya harus lebih lama supaya bikin acara ini mewah gitu. Misalkan selama ini acuan kita selesai acara itu jam 11 akhirnya line up ini bener-bener berpengaruh mbak. Akhirnya kan maksudnya ketika misal nih mas sama mbak UAS seminggu ini “keren ya stand up ini, oo aku minggu depan pengen nonton lagi” ketika mas dan mbak dateng lagi ternyata gak seramai minggu kemarin akhirnya kan mbak “kok Cuma segini aja sih kan gak seru gitu lho” akhirnya oke kalau misalkan itu yang terjadi satu pekan aja, tapi kalau misalkan 2 pekan atau 3 pekan akhirnya kan mbak berfikiran “males ah mau lihat open mic lagi gak seru” gitu lho. Pengaruhnya di situ nanti mbak untuk tatanan line up ini tadi

Peneliti: sebenarnya untuk jam terbang komunitas ini berapa jam setaiap hari rabu ini mas ?

Informan: kalau dulu sih sebenarnya gak tertulis mbak jadi anak-anak karena open mic itu selesainya setengah 11. Akhirnya anak-anak bilang oke kita selesainya jam set 11 ya, mulainya mesti jam 8 jadi setengah 8 itu kita

nunggu penonton full dulu jam 8 kita selesai doa, kita selesai breafing yaudah dimualai acaranya.

Peneliti: tapi kalau misalnya ada keterbatasan anggota misalnya 5 anggota lah berarti intensitas yang open mic itu lebih ditambah mas ya jam terbange ?

Informan: bisa jadi seperti itu mbak. Kalau dulu kita seperti itu. kalau sekarang akhirnya kita flexibel kalau emang komik nya dikit yaudah kita sebelum jam setengah 11 kita gak masalah, kalau misalkan waktu itu komiknya banyak ada beberapa komik yang tampilnya lama. Waktu itu pernah kok mbak sampai jam 11- 11.30 itu karena ya itu tadi banyaknya komik atau ada beberapa komik yang open mic 10-15 menit. Akhirnya kan lama

Peneliti: untuk lamanya komik tampil itu sekitar berapa menit sih mas ?

Informan: rata-rata sebenarnya 5-10 menit

Peneliti: ooo berarti ikut stand up yang nasional ya ? di video-video itu kan sekitar segitu

Informan: iya sebenarnya beda sama lomba mbak, kalau lomba kan ada waktunya kan kadang 3 menit kalau gak 4 menit malah kayak gitu. Kalau open mic sih sebenarnya lebig felxibel Cuma diusahakan jangan terlalu lama. Boleh kita tampil lama tapi lebih baik jadi line up belakangan aja soalnya kasihan komik yang tampilnya sebentar-sebentar. Takutnya kan ketika misal nih komik yang tampil 10 menit atau 15 menit ditaruh ditengah, akhirnya kan kasihan komik yang setelahnya dia takutnya penonton udah ada yang pulang. Kalau saran dari anak-anak sih sempet kayak gitu jadi misal nih kamu mau tampil open mic 20 menit atau 25 menit mending taruh akhir aja kayak gitu. Balik lagi ini kan konsepnya pen mic latihan materi mbak beda sama spesial show kayak gitu.

Peneliti: bangga gak mas sudah menyalurkan hobinya sampean ini ke orang-orang?

Informan: bangga banget mbak soalnya kalau aku bilang, aku kan orangnya *interofet* mbak orangnya bisa dibilang aku pemalu ketika berhadapan dengan orang yang belum aku kenal. Dan aku typikal orang yang, stand up ini kan istilahnya curhat ya mbak. Aku adalah orang yang typikal gampang terganggu sama beberapa hal yang sama aku bahas. Jadi misalnya gini “mbak pernah lihat orang rokokkan pakai sepeda motor enggak? Mbak takut bara apinya enggak? Nah itu aku gampang keganggu sama hal yang kayak gitu. Mungkin kan dari beberapa orang ada yang memaklumi kan, ada yang masa bodoh. Tapi aku typikal orang yang gampang gak sukaan gitu lho mbak, jadi misal kayak tadi itu ada knalpot yang kenceng banget aku gak suka, terus misal kayak tadi kenapa sih ketika mahasiswa telat dimarahi

sedangkan dosen telat tidak punya porsi yang sama gitu lho malah jam telatnya dosen itu lebih lama jam mahasiswa. nah mungkin dari sebagian orang itu hal yang wajar kan ada yang malah masa bodoh, tapi aku adalah typical orang yang menurutku kalau itu salah yawes aku gak bisa diem gitu lho mbak, aku gak bisa ikhlasin itu.

Peneliti: berarti suka berontak ya mas ? berontak kalau ada yang salah

Informan: kalau berontak gak sampek jadi aku mendem nah akhirnya lewat stand up ini aku curahkan itu karna kan aku dasarnya *introfet* dan memang aku orang penggrutu tapi bukan pemberontak. Berarti ketika ada dosen telat gitu aku langsung marah, bukan seperti itu. jadi aku lebih simpen, “kenapa sih kok begini” jadi keganggunya lebih ke mentalku sendiri gitu lho mbak akhirnya ketika ada stand up comedy ini aku bisa curhat dengan bumbu comedy. Akhirnya ketika ada comedy itu kan lebih diterima mbak oleh orang.

Peneliti: tapi ketika dari sisi audien atau penonton pastinya kan menganggap standup itu humor, ternyata kan stand up sendiri ada materi yang dari pengalaman sehari-hari. nah ketika audien ini menerjemahkan setengah-setengah terus pandangan dari komik itu gimana mas?

Informan: setengah-setengah ini maksudnya gimana mbak?

Peneliti: setengah comedy, setengah nyata tapi yang dianggap audien ini jelas semua comedy. Jadi pas mas cerita bangun tidur tadi “owalah itu hayalannya sendiri bukan nyata” nah itu bagaimana untuk menyikapi itu?

Informan: kalau saya pribadi sih, saya gak terlalu mengurus itu mbak karna saya pengennya cerita gitu lho makanya semakin kesini, semakin komik itu jam terbangnya tinggi dia bakalan punya teknik sendiri agar meyakinkan penonton. Jadi bakalan ada pembeda dan bakalan terlihat gitu lho kalau memang “mana sih komik baru” ketika dia diatas panggung “oo kayaknya mas ini sudah laa deh stand up” kayak gitu. Jadi kalau saya pribadi sih, saya gak terlalu ambil pusing sih mbak untuk itu. Cuma meyakini bahwa stand up ini berawal dari kejadian sehari-hari terus memang kita berawal dari fakta kita share aja. Nanti kan yang menilai lambat laun penonton itu tau. Kadang ada kok mbak respon penonton itu “oo iya ya aku sebenarnya kepikiran ini Cuma aku gak pernah ngungkapin itu” jadi sebenarnya komik ini secara gak langsung itu membangunkan memorinya kita sebenarnya mbak

Peneliti: iya kan tadi masalah rok tadi mas ya, itu emang nyata tapi orang-orang tidak bisa melihat kalau itu humor jadi tersinggung lah mereka. Kalau orang yang

humornya tinggi (penonton) pasti nanggapnya itu humor. Jadi untuk meyakinkan mereka itu dari jam terbangnya itu tadi mas ya?

Informan: iya jam terbang dan pemilihan pembahasan itu tadi mbak. Jadi ada tu mbak pengalaman kemarin ada komik yang open mic dia materinya sempet gini “kenapa sih semua cewek itu kalau ngambek mesti ngomong gak apa-apa” nah ada beberapa cewek yang nolak “ahh enggak mas, aku gak gitu” sekarang kalau kita analisis ya komik itu mengalami penolakan karena dia bilang “semua cewek” beda misal ketika ada komik yang tampil “beberapa cewek kalau ngambek bilanganya gak apa-apa” nah karna kita bagaimana penonton ini lebih bisa menerima pembahasan kita dengan cara itu mbak karna kan kita gak bisa ni, kita gak bisa kan memukul rata kejadian misal yang paling banyak dah ketik cewek udah putus cinta nih “semua cowok jahat” nah pasti kan ada dari diri kita penolakan “oh aku enggak” akhirnya beda ketika “kenapa sih beberapa cowok itu jahat” akhirnya “oh iya bener soalnya aku gak jahat tapi mungkin cowok yang berurusan dengan mbak itu jahat” kayak gitu mbak. Jadi memang nanti yang akan membikin materi kita diterima itu dengan pembahasan terus deskripsi kita, sudut pandang kita seperti itu.

Peneliti: lebih ribet ya mas, dipikir-pikir kalau belum nyoba

Informan: iya bener mbak, tapi seiring berjalannya waktu dengan kita melihat reverensi dari luar, baik luar negeri atau pun indonesia nanti bakal nemu kok mbak

Peneliti: oo di luar negeri ada ta mas ?

Informan: ada mbak justru stand up kan dari luar negeri

Peneliti: kalau yang terkenal dari komik luar itu siapa mas ?

Informan: jim kerry yang jadi aspentura itu dulunya stand up comedian. Jadi ya mbak kalau di luar negeri kebanyakan artis hollywood terutama aktor cowok ya banyak yang dari stand up comedy. Ada jim kerry, cristaker, soalnya kalau disana itu jadi batu loncatan gitu lho mbak mereka bisa masuk hollywood

Peneliti: tapi tetep namanya mereka disana itu stand up mas?

Informan: udah banyak malah mbak sering disebut comedyan, artis hollywood

Peneliti: enggak maksudnya awal dari stand up itu lho kalau di luar apa ya stand up comedy ?

Informan: iya tetep karna kan emang sebenarnya stand up comedy ini dari luar mbak kalau sejarah yang pernah aku baca, kenapa stand up comedy ini muncul

sebenarnya ini pergerakan dari orang kulit hitam, dulu kan kita tau banget kalau di luar rasis itu banget kan. Sekarang mana sih orang kulit hitam ini nyuarain kesedihannya mereka, diterima oleh kayak stand up ini karna mereka meyakini dengan humor semua itu bisa diterima. Jadi ketika orang kulit hitam diatas panggung mereka membahas orang kulit putih, membahas ras mereka sendiri orang kulit hitam dengan tawa, mereka meyakini itu lebih bisa diterima makanya saya baca di blog nya stand up indo itu kadang kan ada orang yang salah mengartikan stand up comedy. Tapi kok masih ada sih penampil yang duduk padahal mereka menggaris bawahi stand up berdiri. Nah sebenarnya di blog yang saya baca, stand up bukan diartika berdiri tapi mereka stand up for world is strait. Mereka berpegang yang menurut mereka benar jadi mereka punya dasar stand up itu tapi kenapa sih mereka menyuarakan sebuah keresahan, nah itu ada dasarnya kayak gitu jadi mereka di sini itu lebih megutarakan bukan stand up dalam artian berdiri. Jadi dulu sering mbak awal-awal stand up itu, katanya stand up comedy kok enggak comedy aja, katanya stand up comedy kok duduk. Nah padahal sebenarnya stand up comedy sendiri itu stand up nya itu lebih ke frase mempertahankan opini

Peneliti: kalau saya melihat stand up sendiri itu kita tahun 2010 mas ketika saya masih SMA itu ada episode di salah satu spongbob ada yang stand up. Stand up nya spongbob itu malah bahas sendy. Lha ketika bahas sendy ini spongbob malah diacuhkan oleh sendy karena dia tersinggung. Lha itu apakah stand up sebenarnya stand up itu tujuannya meyinggung atau memang memperbaiki yang raight nya tadi?

Informan: sebenarnya gini mbak stand up itu kalau menurut saya pribadi ya memang sebenarnya menyinggung. Menurut saya semua comedy itu menyentil istilahnya comedy itu kalau misal sampean coba liat ya, sampean teliti maksudnya sampean keluar konteks dari menikmati comedy tersebut. Sebenarnya comedy itu adalah sentilan-sentilan dari hal-hal yang mau kita singgung itu tadi. jadi stand up ini sebenarnya juga kita menyinggung Cuma di bumbu dengan comedy. Yang membedakan atau baiknya ketika kita menyinggung sesuatu contohnya kayak tadi kita liat yang spongbob itu tadi sebenarnya kalau spongbob itu lebih jatuhnya sih ke rifting. Dia lebih mencari hal lucu dari orang atau penonton. Waktu itu di episode itu kan sendy sebagai penonton kan nah itu ada baiknya biar tidak menyinggung kita menetralkan itu mbak jadi sebenarnya kalau kita mau melucu dari mengulik orang itu ada dua kalau di stand up. Ada *rifting* dan ada *rostring* kalau rifting itu kita interaksi ke penonton, kalau rostring kita membuat materi dari komik lain atau komik sebelumnya. Jadi misal nih ketika aku berada di atas panggung, aku bahas mas Nyong itu namanya rostring, ketika aku naik bahas mbaknya sebagai penonton itu namanya rifting. Nah baiknya ketika aku udah

selesai rifing ke mbak nya atau aku roasting ke mas Nyong itu kita netralin supaya korban kita itu tidak tersinggung.

Peneliti: lha itu takutnya saya kan ada yang tersinggung, seperti ada dampak tersinggung tadi

Informan: nah iya bener, nah caranya kita itu adalah netralin itu mbak dengan cara kita kita kembali menjatuhkan diri kita sendiri. memang rifing sama roasting ini bisa kita sebut gembleng. Kalau kita sukses kita berhasil bikin ketawa dan diterima oleh korban itu, kita aman. Cuma kalau dia tersinggung nah itu yang jadi permasalahan buat kita. Jadi kalau kita di stand up jember ketika kita sharing-sharing kita selalu ngajarin pokok setiap udah rifing, udah roasting usahakan itu di netralin karna itu kita menghindari penonton yang tersinggung karna jujur kita gak bisa bohong typikalnya penonton orang indonesia itu lebih suka kalau ada yang di korbankan dan itu bukan kita. Jadi misal nih aku sebagai pelaku stand up mbak nya penonton aku yakin hampir 100% mbak gak mau dijatuhkan tapi mbak lebih suka ketika aku yang sengsara. Kurang lebih seperti itu, kita lihat ovj aja karna media yang mendukung kita mbak. Beda dengan orang luar negeri, mereka open mic dan mereka tau mana konteks nya “oo ini yang bener-bener comedy, oo ini udah bukan nyinggung comedy lagi ni ini ada maksud lain selain comedy” nah bedanya kalau penonton indonesia itu kan sukanya comedy yang ada korbannya mbak. Kita dijejeli ovj ada Aziz gagap yang selalu dipukuli pakai sterofom, terus misalnya waktu itu katakanlah ada alm. Olga pasti kan dia yang jadi korban, budi anduk juga selalu jadi korban. Akhirnya ketika media membentuk itu yaudah *minset* kita tertanamnya kayak gitu terus. Kita bakalan lebi suka ketika kita lihat orang sengsara malah kita tertawa, tapi ketika kita rifing, kita roasting ketika kita udah bikin lucu dari mas Nyong, dari mbak nya. Nah endingnya aku harus menyensasikan kehidupanku sendiri gitu lo.

Peneliti: ada sisi baiknya juga berarti mas ya ?

Informan: iya mbak kayak gitu jadi aku harus ngembaliin ke aku sendiri. setelah aku bahas mbaknya aku harus balikin ke diri aku sendiri karna ya kita hindari ketersinggungan itu tadi. jadi memang kita gak semerta-merta mungkin secara langsung mbak gak sengaja lihat “oh mas kemarin aku sempet lihat ada komik yang gak kayak gitu” nah itu bisa dibilang mungkin dia lupa, mungkin dia belum sanggup, atau mungkin dia belum bisa cara netralin akhirnya dia membiarkan itu. rifing dan roasting dibiarin, ada mbak komik yang seperti itu. kita gak bisa membohongi memang itu ada yang seperti itu. nah itu yang membedakan jam terbang si komik. Jadi memang kita harus, bahkan ketika aku menyarankan ke temen-temen dan pengalamanku sendiri, aku gak mau roasting atau rifing yang menimbulkan tawa. Aku lebih suka rifing itu yang menimbulkan “ciyeee” jadi aku lebih suka rifing itu gombal karna itu lebih

aman. Jadi dulu itu aku gak bisa gitu lho rifting yang menimbulkan tawa gitu karna aku gak bisa spontan itu mencari kelucuan jadi aku juga takut menyinggung penonton. Misal ini lucu bagiku tapi kan belum tentu lucu bagi penonton. Yawes akhirnya aku lebih milih gombal aja dengan “ciyeeee aja” jadi misal “mbaknya ini punya pin bbm gak, gak punya mas” tapi untuk mengunci hatimu ada kan? Nah misal seperti itu mbak karna aku masih belum sanggup untuk menetralkan line ketika aku harus rifting yang menimbulkan tawa.

Peneliti: tapi pernah gak ketika mas ini roasting itu sesama komunitas itu masih menyimpan unek-unek gitu pernah gak?

Informan: kalau unek-unek itu ada mbak, tapi gak melulu soal roasting sih kadang guyonan yang diluar konteks stand up gitu jadi ketika kita udah latihan inprof. Tapi kalau untuk roasting sih sebenarnya minim sih mbak kalau antar komik karena latar komik pun melakukan itu jadi akhirnya lucu gitu lho mbak ketika misal nih mas Nyong bahas aku gitu ya, aku bahas mas Nyong tapi ketika mas Nyong bahas aku, aku sensi gitu lho sebenarnya itu lucu juga akhirnya mbak kalau kita tersinggung, karena kan ketika misal balik awal untuk ke comedy sendiri sebenarnya kebanyakan kita lebih terbuka karna kita tau konteksnya “oo mas Nyong tadi Cuma becanda, o mas ganggang tadi Cuma guyonan” jadi kayak gitu. Tapi memang adanya keyakinan ini gak bisa membuat kita semena-mena kayak gitu.

Peneliti: tapi untuk kegiatan misalnya kalau ada acara diruma atau apalah gitu acara besar dirumah terus mengundang stand up itu pernah enggak mas ?

Informan: pernah mbak itu tak alami sendiri acara 17 an. Jadi di kompleks perumahanku itu sempet ada acara 17 an nah aku ditawarin sama tetanggaku. Kan waktu itu aku tolak soalnya kebanyakan pembahasanku tentang perumahanku gitu lho dan typikalnya juga maksudnya aku tau gitu lho maksudnya tetanggaku ini baik gitu lho memeriahkan kan mbak, Cuma waktu itu aku langsung menggaris bawahi omongannya dia gitu lho jadi dia itu sempet ngomong gini mbak “mas kan stand up bahas unek-unek mas pasti akeh kan unek-unek ndek perumahan uwong-uwong kan gak enak mas ngomong, ayo lah sampean aja yg ngomong lewat comedy” nah kan aku beranggapan ini penontonnya udah random banget gitu ya terus out door juga, sebenarnya konsep nya stand up kan in door ya mbak, ini udah out door terus aku disuruh bunuh diri dong disitu. Makanya aku langsung stand up disuruh bunuh diri di acara itu gitu lho.

Peneliti: misalnya kan sampean mengeluarkan unek-unek misal dengan tetangga sebelah otomatis kan klaim nya stand up di benci ya mas ?

Informan: lha iya itu akhirnya kan aku yang akan di benci. Maksudku itu stand up bukan begitu, ya oke lah aku ada ngingetin orangnya Cuma kan aku gak membawakan permasalahanmu gitu lho karna memang stand up itu berawal dari keresahan pribadi kan mbak, ya bisa sih kita bahas keresahan orang lain Cuma akan lebih baik dan penampilan kita lebih maksimal dengan keresahan dari diri kita sendiri mbak. Karna istilahnya kita lebih menjiwai, kita kebantu emosi negatif itu misal nih eee ketika aku gak suka dalam suatu hal aku yang menyampaikannya akan lebih menjiwai kan, beda ketika aku yang resah sampean yang menyampaikan akhirnya kan beda konotasinya dan tidak dapat menjiwai. Ya akhire “aku gak se resah kamu gang” jadi yang bantu kita juga kenapa ketika kita liat pelaku stand up itu tampil kok masih kadang kan ada mas penonton yang kebawa dengan cerita nya dia. Ketika materi berasal dari keresahannya dia sendiri, dia membawakannya itu pasti dengan sepenuh hati karna sekarang siapa sih curhat, bisa menyampaikan terus lega kayak gitu.

Peneliti: biasanya kalau curhat itu cuma ke satu atau dua orang itu cukup, tapi kalau curhat ke banyak orang itu agak susah ya mas

Informan: sebenarnya kan yang kita pengen kan di dengar, diperhatikan akhirnya “oh iya ya maksudnya mas ini kayak gini” memang kalau kita udah bermain comedy atau kita berucap kan sebenarnya makna di dalam permintaan, ada makna didalam kata-kata kan mbak. Nah kadang itu yang ingin disampaikan oleh stand up comedy an itu yang di dalam kata-kata tersebut. Oke kita kita melihat orang itu tersiksa dari keresahannya dia. Kayak yang aku contohin tadi orang merokok berkendara itu kan keresahan pribadi ya kalau aku menceritakan, aku yang tersiksa gitu kan nah Cuma yang pengen aku sampaikan di orang kalau emang ada beberapa orang penonton ini yang merokok di saat berkendara motor, ya harapannya aku itu dikurangin. Kan kita memang oke, mereka tidak mengalami dampak itu karna mereka yang ngrokok tapi kalau orang luar pasti mengalami dampaknya. Karna aku sempet beberapa kali kena ke bajuku. Kan itu berbahaya, sebenarnya pengen kita ungkapin gitu mbak, jadi disetiap materi stand up comedy kalau memang bener-bener berkaca dari luar itu pasti ada pesennya kok mbak. Cuma memang kadang kita gak bisa nangkep secara langsung ketika penampil itu tampil akhirnya ketika kita pulang “oo ternyata yang dimaksud mas A tadi ini, oo yang dimaksud mas B tadi ini” dan aku meyakini kalau semua comedy itu menyentil.

Peneliti: waktu itu saya dengar mas ya ketika komik itu humornya menyentuh berbau porno itu kan ada anak kecil berarti komik itu juga memperhatikan batasan umur untuk mencerna apa yang dikatakan komik itu tadi. untuk ketika stand up di SMA atau SMP berarti kan ketika kita stand up di kolong dan stand up

di SMA itu tema yang dibahas itu pasti beda mas ya. Untuk menentukan hal itu adakah pemilihan line-line tadi itu?

Informan: itu bener katanya mbak nya jadi gak semua line up itu bisa, kenapa? Karna itu tergantung selera humor nya dia larinya kemana jadi misal ni ada aku misal yang masih SMA mbak ya aku belum menikah jadi kan aku gak tau pengetahuan tentang menikah jadinya pembahasannku mengenai mahasiswa ke bawah. Cuma bakalan berbeda ketika orang yang udah menikah ketika mungkin dia bisa dengan kemampuan membahas malam pertama. Sebenarnya kalau berbau porno itu kita nyebutnya *blue*. nah memang sih ada beberapa komik yang seumuranku bahkan dibawahku itu bahasnya *blue* memang ada, kita gak bisa menutupi itu mbak karna itu selernya si komik nah akhirnya ruginya komik typikal kayak gini, ketika dia tampil di SMA, dia gak bisa pakai materi itu. jadi dia harus kerja keras nyari materi yang pantes ketika di buuat show di SMA yang gak ada berbau porno nya. Beda ketika kita dari awal stand up sampai sekarang kita pembahasannya yang aman-aman saja istilahnya *clear* jadi dia gak bahas porno yaudah dia mau masuk SMA ni aman tinggal dia milih kira-kira mana sih yang masuk ke pengetahuannya si anak SMA itu tadi jadi misal nih ketika, aku pernah waktu itu tampil di SMP 3 jadi aku bahasnya seputar SMP itu sendiri karena waktu itu aku alumni situ terus aku juga bahas kebiasaan-kebiasaan anak muda. Jadi akhirnya kan sepemikiran kan sama mereka. Beda ketika aku tampil di SMP aku bahas politik waah gak nyambung. Jadi tetep line up atau komik itu gak semua emang bisa tampil di jenjang ini tadi, yang membedakan ya ini tadi dia tipe joox nya lariya ke mana, dia ke *blue* atau ke *clear*. Terus yang kedua dia punya gak pembahasan yang seumuran atau sepemikiran sama audiennya gitu. Jadi memang di stand up ini kita gak bisa pukul rata jadi kita bener-bener harus liat audien gitu lho. Makanya audien ini istilahnya bener-bener kita istimewa gitu lho. Audinnya kita misal nih dapat job pasti kita tanyain audien nya siapa.

Peneliti: tapi kan kita juga harus melihat karakter komiknya juga mas, komik kita itu karakternya *blue* tadi atau *clear* tadi. otomatis bahasa nya *blue* karakternya juga *blue* kan. Jadi untuk memilih audiennya di bawah umur kita gak mungkin milih *blue* kan ?

Informan: itu gini mbak, kadang kan orang ngasih job atau nawari job itu ada 2. Ada yang job komik, ada yang komik nya terserah kayak gitu. Kalau misal kita udah ketemu dengan orang yang udah ngasih job itu dia milih komik dan dia lebih suka komik yang *blue* tapi dengan audien anak SMP kita bakalan ngingetin si komik. Jadi dari pihak komunitas yang ngingetin, nah juga dari si komik tersebut pastinya kan ketika negoisasi atau dari pihak manajemen negoisasi itu pasti tanya kok mbak “mas kira-kira ada request materi gak?”

Mas kira-kira ada materi yang gak boleh dibahas enggak?” nah misalnya kayak gitu. Jadi memang ketika si pemberi job ini udah nunjuk dan dia lebih suka dengan komik yang blue gitu ya memang akhirnya jadi resikonya komik si blue. Akhirnya kan dia yaitu “wah aku harus kerja keras nih tampil di depannya SMP” nah itu memang balik ke untung ruginya si komik itu tadi. makanya sih ketika anak-anak sih lebih menyarankan ke “ayo lebih baik kita materinya clear aja gitu” kita memang gak memaksa harus murni clear gitu tapi kita Cuma nyaranin aja gitu. Cuma kalau akhirnya dia larinya ke blue ya kita gak akan bakalan ngelarang gitu lho. Ada kok mbak komik jember itu ada yang materinya blue. Maksudnya dia cenderungnya nge-blue .

Peneliti: iya itu kan tergantung karakter tadi itu, kalau karakternya emang humoris tanpa blue pun dia bisa stand up.

Informan: jadi memang ya itu balik lagi kita kan Cuma mewedahi jadi orang mau larinya kemana aja kita gak bakalan ngelarang Cuma kita bakalan nyaranin aja. Jadi kan nyaranin akhirnya balik ke kita kan ketika kita nyaranin, kita dapat saran “mas piye sampean materine ngene, o iyawes aku coba dulu” misal nyamannya ke blue ya gak papa, kalau misal nyaman ke clear ya gak papa. Kalau mau bahas politik yaudah bahas aja politik, kalau nyamannya ke *relationship* yaudah bahas aja *relatinship* jadi kayak gitu. Jadi yang bakalan komik itu menjadi unik ya dari pembahasan itu tadi. jadi kan anak-anak pastilah, sampean liat ada komik yang kayak zawin nih, zawin kan terkenal dia pesonanaya itu anak pondokan. Kenapa dia dapat breanding itu karna pembahasannya dia mengenai pondokan karna dia dulunya emang lulusan dari pondokan. Terus ada dodit mulyanto kan dia terkenal orang miskin tapi bergaya orang eropa, akhirnya seiring berjalan pembahsannya dia akhirnya penonton bakalan inget dengan karakterya. Jadi memang pembahasan itu lah yang lebih membetuk kitaakhirnya membentuk si komik itu beda. Jadi kayak mas Rizky itu komik psikologi, aku (ganggang) komik anak FKIP, tadi ada mas Iro komik TI. Jadi dengan pembahasan kayak tadi itu yang bikin kita kayak diri kita sendiri.

Peneliti: jadi unik mas ya di komunitas ini mas

Informan: iya soalnya makin kesini mbak orang lucu itu banyak. Orang unik itu yang susah.

Peneliti: sekarang tujuannya stand up jember ini bukan kepada kita itu bisa memunculkan nama jadi lebih ke survive tadi itu mas ya ?

Informan: iya mbak sekarang jujur masa-masa survive mbak makanya kapan hari sempet kita ngadain open mic blusukan istilahnya. Open mic blusukan itu kita pen mic diluar kafe kolong. kan biasanya kita reguler di kafe kolong nah

kita jalan-jalan open mic nya, waktu itu sih jalannya masih ke ndalung. Memang sih stand up ini booming tapi gak semua orang jember tau kalau di jember ini ada komunitas stand up. Jadi kita lagi gencar-gencarnya kayak gitu, makanya kemarin juga ada acara di green hill san-rasan jember ya salah satunya itu kita mau ngenalin lagi di penonton jember bahwa di jember aa stand up comedy. Jadi orang mau gabung, orang mau nonton secara *live* udah ada gitu.

Peneliti: itu kalau dari medsos, kan katanya tadi ada twitter ya pernah gak di twitter itu acaranya itu live atau streaming?

Informan: kalau untuk streaming itu kita gak pernah, kalau di twitter kita cuman live tweet aja, live tweet pun juga berupa nama atau foto. Jadi misal kayak barusan ini stand up jember pukul 20.00 di mulai kita sambut mc kita malam ini kita mansion ke twitter nya mas Nyong kayak gitu. Jadi lebih ke live tweet atau foto. Jarang untuk live streaming karna akan lebih nyaman ketika nonton stand up itu secara live, secara langsung kita turun. Oke misal kita bisa menikmati mbak ya, kita nonton stand up dari youtube, dari tv. Ya kita memang bisa menikmati tapi akan lebih menyenangkan kalau kita nonton secara live. Sempet sih memang beberapa follower dari instagram itu minta “min kapan bisa live insta story di instagram” nah kita memang bisa sebenarnya mbak kayak cuman kita penegannya ayolah penonton dateng ke kafe kolong nonton live itu kita akan merasa lebih dekat, baik kita nonton si komik dan komik ke penonton kayak gitu. Kita lebih menyarakannya sih memang knonton langsung aja ketimbang nonton streaming.

Peneliti: kalau saya sendiri pribadi sih lebih kepada waktu yang pertama, memang sih ada keinginan hadir di acara seperti itu yang live. Cuma kan waktu, jadi kalau saya pribadi itu lebih ke media sosial. Sekarang kan tujuannya stand up untuk survive tadi itu. jadi kalau acara dari offline gitu lebih menarik ya

Informan: iya mbak itu bisa jadi salah satu cara stand up jember untuk menarik orang jember menonton acara kita mbak.

Peneliti: tapi itu masih aktif sampai sekarang ?

Informan: apanya mbak

Peneliti: medsos nya itu mas

Informan: masih mbak, untuk instagram, twitter masih aktif kok. Untuk facebook pun sebenarnya yang kurang aktif. Akhirnya gini mbak kita itu juga stand up ini kan misal kita ngasih nya terus-terusan penonton kan bisa jadi jenuh nah dengan cara kita gak live streaming kita pengen bikin penonton itu kangen. Kalau misal nih, oke memang ada kita tidak bisa membohongi era digital itu

sangat membantu kita. Tapi kan kalau kita bisa akses, apa sih yang lagi hight dari stand up gitu lho jujur menurut analisis temen-temen sebenarnya yang bikin hight lagi stand up ini adalah media. Sekarang kita mau nonton komik nasional dari youtube dan itu sangat banyak video yang materi-materinya beda akhirnya ketika kita mau nonton dia lagi secara live tapi kan kita udah ngelihat materinya dia dari youtube semua gitu lo. Cuma beda ketika kita jarang nonton orang itu akhirnya kan ada rasa kangen “oh iya ya kemarin mas dodit ya apa ya episode terakhir, aku yang terakhir lihat kayak gini kira-kira ada perubahan enggak ya” ketika sampean punya perasaan kayak gitu di jember tiba-tiba dodit mau datang ke jember nih “oh yawes aku mau nonton ada deh aku pengen tau nih ada perubahan gak dia” kayak gitu mbak memang kita gak bisa membohongi juga digital memang membantu kita Cuma kalau kita terus memanjakan penonton dengan kemudahan itu akhirnya yang nonton kita secara live itu tidak ada.

Peneliti: tapi kalau mas nya sendiri merasa itu stand up jember ini punya nama enggak?

Informan: punya nama tapi hanya beberapa kalangan

Peneliti: maksudnya dari beberapa kalangan?

Informan: hanya ya itu tadi yang tau-tau aja jadi kayak misal nih kita punya lingkup pergulan sendiri. misal ketika aku temenan sama mbak, mbak kan tau “oh ada stand up” akhirnya sampean merambat ngasih tau ke yang lain. Terus dari anak-anak stand up yang lain merambat ke yang lain. Ya cuman sebatas lingkup ini saja gitu lo jadi bener dikenal cuman gak di masyarakat jember luas.

Peneliti: tapi pernah gak di fasilitasi itu kayak pemkab jember kan ini kan termasuk kesenian ya. Meskipun bukan asli jember tapi kan ada di jember. pernah gak sekedar ada kayak sponsor seperti itu ?

Informan: kalau untuk apresiasi dari radar waktu itu, radar jember kita sempet tampil diacara pandalungan at show yang di jember edu garden mbak di ajung. Itu kan salah satu apresiasi dari radar jember. soalnya kan kalau kita mau nembusi pemkab itu agak susah sebenarnya. Kita mentok sponsor itu sih berhasil tembus dan di liput oleh koran itu ya radar jember. jadi masih sempet awal-awal sih masih tahun 2012, 2013 itu kita dua kali di liput sama radar jember. jadi sempet masuk publiknya mereka, jadi memang kita sih pengen mbak di suport Cuma memang mungkin fokusnya pemerintahan gak menitik beratkan ke pemudanya mungkin. Soalnya kan kalau kita balik ke darah-daerah kan punya fokus sendiri-sendiri kan. Pernah sih aku dengar, aku kan sempet iri kenapa sih kok banyuwangi pariwisatanya lebih maju daripada

jember. ternyata memang fokusnya banyuwangi untuk jawa timur sektor pariwisata dan jember ini kalau gak salah yang aku denger itu sektor pertanian. Jadi mungkin itu juga sih gak terlalu mensupport anak-anak mudanya. Cuma untuk acara-acara yang kayak dibidang yang disupport yang berbau pemkab itu ya kayak berbau pandalungan. Terus kita juga sempat tampil di jaxxy jiksen. Jadi sebenarnya untuk tampil memang jarang Cuma chanel kita udah sampai sana.

Peneliti: chanel nya sudah terdengar gitu ya mas :

Informan: bukan terdengar aja tapi kita udah kenal jadi misal nih sampean orang pemkab ya, aku punya chanel ke sampean tapi untuk acara mungkin belum. Kayak gitu. Jadi sering kok mas kayak mas Rizky ini kan dia aktif di pandalungan temen-temen dari pandalungan. Orang-orangnya ya gak seniman-seniman muda aja tapi ada juga seniman-seniman yang udah senior. Jadi sebenarnya kita udah melebar lah memang Cuma kayak acara dari pemkab memang belum.

Peneliti: kan pacar saya ikut komunitas juga mas, itu kan tiap minggu pasti ada kumpul-kumpul komunitas. Lalu untuk setiap tahun sekitar setahun dua kali itu pasti ada gabnas itu dari stand up jember ini pernah gak ada gabnas'e atau perkumpulan secara nasional ?

Informan: kalau kita sih nasional ada mbak tapi itu di Jakarta. Itu acaranya namanya stand up fast. Stand up fast ini bisa dibidang lebarannya para komik nasional maksudnya se indonesia. Kenapa? Karena di stand up fast ini puluhan komik itu tampil

Peneliti: itu atas nama komik atau atas nama komunitas setiap daerah ?

Informan: komunitas stand up indo, jadi kan stand up ini atas nya namanya stand up indo mbak, bawahnya stand up indo antar daerah masing-masing kota. Ya itu jadi ada standupjember_jbr, kalau standupindo_lmj itu lumajang. Jadi atasnya itu stand up indo. Nah kalau stand up fast itu yang bikin memang waktu itu kerja sama dengan metro tv Cuma ini kan di payungi oleh stand up indo kan mbak jadi yang tampil ya komik dari berbagai macam komik berbagai macam daerah. Nah terus jawa timur sendiri ini punya mbak namanya itu sukros, sukros itu kepanjangan dari stand up comedy rotshow. Itu lingkup jawa timur saja dan itu baru pertama di Indonesia. Jadi sukros ini untuk regional mbak jadi dalam lingkup regional jatim ini pertama kali yang punya sukros.

Peneliti: berapa tahun sekali itu mas ?

Informan: setahun sekali mbak

Peneliti: mulai dibentuknya kapan itu mas ?

Informan: tahun 2012 kayaknya mbak awal-awal stand up jember ada kok, jadi memang itu pengaggasnya itu ada tiga mas Gigis stand up dari Surabaya, mas Ari kriting dia dari Malang, mas Miky ari Sidoarjo. Jadi mereka itu pengen bikin tour keliling jatim

Peneliti: jadi mereka yang di sukros ini istilahnya sudah punya nama ya mas ?

Informan: iya mbak bisa dibilang punya nama iya, pemain lama iya, kayak gitu mbak pada saat itu

Peneliti: sampai sekarang apa masih intens diadakan mas ?

Informan: masi mas, tahun kemarin itu kita sukros jember itu di cipok cilok waktu masih berada di jalan sumatra. Terus yang tahun sebelumnya sukros ke dua di PKM terus sukros yang pertama itu kita bikin di campus resto. Jadi pengisinya dari mana aja? Pengisinya itu dari komika jawa timur jadi kita keliling mbak. Jadi komik jatim dikumpulin “ayo tanggal ini bulan ini kita tampilnya di jember, terus tanggal ini bulan ini kita tampil di banyuwangi, lumajang, probolinggo”

Peneliti: berarti ini setiap bulan mas ?

Informan: dalam satu bulan itu bisa 1 – 3 jadwal. Cuma untuk rentan sukros nya ini terjadi tiap tahun mbak. Jadi sukros 1 pada tahun 2012 jadi, sukros 2 di tahun berapa terus sukros selanjutnya di tahun berikutnya. Kan kita ada sukros jadi jadwalnya perform bisa tergantung komunitasnya, komunitasnya sanggup tanggal berapa, bulan berapa kayak gitu.

Peneliti: ya lumayan ada wadah berarti ya mas ?

Informan: justru sebenarnya kita sama kok mbak kayak komunitas lainnya. Kita mau ke kota mana aja kita hubungi komunitas itu kita diterima.

Peneliti: enak nya komunitas itu sperti itu mas ya ?

Informan: iya bener, jadi waktu itu mas Langit nih salah satu komik jember ya pernah main di Jogja yaudah dia hubungi “mas saya dari komunitas stand up jember boleh tau gak open mic nya di jogja dimana, hari apa, saya pengen dateng” di jawab “oh iya mas sampean dateng aja” yaudah dia dateng ketemu dengan komik-komik jogja. Jadi ketika kita berada di luar kota enak tinggal hubungi dari pihak mereka aja. Enak nya komunits itu ketika kita berada di suatu daerah pasti bakal diterima . ketika kita udah gabung stand up kalau aku kan pengalamannya stand up ya kita ketemu komik-komik nasional gitu. Akhirnya yaudah kita sama kayak meeka. Jadi misal nih yang sempet aku kenal egi

pamungkas dia stand up bandung dari Kompas, terus ada Ernest Prakarsa yang punya film cek toko sebelah. Ya gini mbak kita komunitas kan gak saling mengikat jadi seperti tadi yang saya katakan kalau kita disini kan kumpul juga dari kesamaan hobi, ketertarikan minat yang sama, karna pengen punya wadah, jadi kita bener-bener flexibel.

Peneliti: pernah gak dalam sekali seminggu itu sama sekali enggak ada yang stand up?

Informan: ada mbak, tadi ini aja hampir gak ada komik sebenarnya mbak. Ini tadi kan ada 6 aslinya yang gak mau naik itu 1 kalo gak salah. Pernah kok mbak kadang 3 komik kita pernah karena kenapa? Ya itu tadi kita masih susah untuk menanamkan ke penonton ataupun orang yang pengen gabung kalau stand up ini bisa dipelajari. Jadi banyak kok mbak penonton yang awalnya itu penikmat stand up tapi ikut gabung komunitas, mereka suka nonton kita stand up terus akhirnya mereka tertarik, akhirnya mereka gabung kayak gitu. Nah kalau misal beberapa orang atau sebiga besar orang ini memiliki pemikiran seperti ini kita pasti bakal enak, Cuma selama ini sih temen-temen ku yang tak ajak. Ya sebenarnya mereka pengen tapi mereka mesti ngeluhnya ke aku “enggak lah susah stand up, aku lo gak lucu” sering keluar kayak gitu. Padahal aku udah meyakinkan “enggak stand up itu bisa dipelajari kok, aku pun ya pernah gak lucu” jadi aku itu ya pernah kok mbak open mic itu selama sebulan bahkan beberapa bulan gak lucu itu pernah. Aku masih gak bisa untuk ngelola jadi lucu gitu lo. Nah padahal nih kalau kita berkaca dari komik-komik yang udah terkenal nasional gak lucu atau ngebom. Jadi istilahnya kita open mic tapi gak lucu yaudah mau gimana lagi kita belajar lagi. Yang aku inget banget pesen dari mas popeng komik dari Surabaya. Komik itu ada 2 ketika dia gak lucu dia akan berhenti, atau ketika dia gak lucu dia bakalan belajar lagi

Peneliti: iy biasanya kan sekali dia kalau istilahnya manusia itu besar malu gak mau ngulang mas, jadi sekali dia gak lucu ketika mau tampil lagi pasti bilang “ah aku gak lucu” pasti diremehkan dari awal

Informan: padahal dulu mbak temen-temen itu susah mbak, gak lucu itu wajar lah aslinya yang pengen kita tanemin ke anak-anak atau kita kenalin ke orang yang mau nyoba open mic, atau nyobain masuk komunitas itu sebenarnya ya itu tadi lo stand up bisa dipelajari. Misal kita gak lucu, yaudah kita evaluasi materi ini apa sih yang bikin gak lucu kita olah lagi yaudah kita coba open mic kan lagi. Jadi sebenarnya sama lah kayak penulisan kita jadi kita nulis nih kita coba gagal yaudah kita tulis ulang, kita coba lagi ya contohnya kayak kita nyoba sepeda pancal dulu, kita gak langsung bisa kan pasti masih pakai roda 2, roda 1, terus dilepas kita jatuh akhirnya kita nyoba lagi. Stand up itu sebenarnya seperti itu. kebanyakan orang memang berfikiran seperti itu mbak

Peneliti: agak susah mas ya memperkuat argumennya itu, ketika argumen kita dikalahkan di awal

Informan: Cuma stand up ini mbak ya kita sebenarnya gak matok kita gabung di komik. Kita gabung stand up tapi Cuma keanggotaan saja

Peneliti: o bisa mas kayak gitu ?

Informan: bisa mbak karna kan kita gak bisa memaksakan mbak, ada orang yang pengen gabung stand up tapi Cuma penikmat. Itu gak apa-apa gabung aja. Karna kan bisa jadi ketika kita gabung nih sama komunitas, kita ikut andil di bascam mereka. Kita lebih dikenal komik-komik nasional. Ada kok mbak beberapa temen yang mereka gabung stand up tapi mereka lebih ke kumpul-kumpulnya aja. Cuma ketika ada event pasti juga ikut, terus beberapa temen juga ada cewek. Biasanya kan cewek malu ni di stand up ada sebenarnya komik cewek dulu ada 3 komik cewek. Yang gabung komunitas cewek ada.

Peneliti: sekarang hilang ?

Informan: sekarang masih sibuk PKL, ada yang sekarang gak bisa dateng soalnya dia masi di rumahnya

Peneliti: tapi dari intensitas yang tampil itu kayak saya melihat stand up itu ke cowok

Informan: iya memang mbak,

Peneliti: itu memang pengaruh stand up itu lebih ke cowok apa cewek disini itu kurang humoris ?

Informan: kalau kurang humoris menurutku enggak juga sih mbak, mungkin takut gak ada temen aja. Kebanyakan mesti gitu kok mbak, jadi “aku mau gabung mas tapi aku gak ada temennya ya apa mas cowok semua” padahal sebenarnya gak masalah justru kan kita gabung, kita dapet temen akhirnya kita di tonton “ih ada komik cewek ni, aku juga pengen” jadi waktu itu 3 itu pun ya gara-gara liat.

Peneliti: masih aktif semua itu mas ?

Informan: sekarang yang aktif Cuma satu tapi sudah sibuk kerja di bank pulangnye malam terus. Kalau yang angkatan tua itu yang satu kuliah di luar kota, yang satu udah kerja sama sudah berkeluarga. Cuma kalau diajak kumpul bareng, diajak nulis materi pengen sebenarnya

Peneliti: kalau diajak informal itu masi bisa mas ya?

Informan: sering kok mas kita kumpul-kumpul Cuma kita memang seringnya ya di alun-alun itu mbak. Kalau gak dialun-alun ya di warung kopi depan gedung 1 FKIP. Ya bisa sih kadang nongkrong di kafe lain. Dulu itu malah mbak sampean jam berapa aja ya ke warung itu pasti ada anak-anak. Gak usah nunggu jam pasti ada. Dulu itu kalau aku tidak ada kuliah pagi pasti kesana. Soalnya karna tipikalnya kita mungkin ya seneng ngobrol, seneng nongkrong, lebih tepatnya seneng nyangkruk. Kadang ya pulang jam 3 dan pembahasannya tidak selalu mengenai materi stand up. Justru kalau lebih malem pembahasan kita lebih berat mbak. Soalnya kadang kita cocok-cocokan aja gitu lho. Kadang ketika ada orang kayak kemarin ni misal bahas politi, bahas agama. Jadi bebas bener selaknya kita kumpul sama temen-temen kita aja gitu lho. Misal lagi bahas yang lagi panas ni kayak masalah ahok. Dan itu pun gak kita rencanain gitu lo.

Peneliti: kalau misalnya membuat sebua tanda pengenal ya maksudnya baju, atau topi macem itu ada iuran atau emang waktu ada acara jadi pembuatan kaos atau topi gitu apa dari kas ?

Informan: kalau kas kita ada, tapi kalau untuk mercendaise sementara ini kita belum ada mbak

Peneliti : enggak mas maksude pembuatanya?

Informan: kebanyakan sih kita dapat dari sponsor mbak jadi kayak waktu itu kita ngadain sun ini kan stand up malam jadi kayak event yang kita ngadain tiap taunnya untuk memperingati ulang tahun stand up comedy komunitas. Nah itu sun lima kemarin kita dapat suport dari biru daun deket stasiun. Nah itu kita dapat suport dari mereka kita dibikin kaos panitia. Cuma kayak kita pakai ini acara kemarin waktu di greenhill san rasan jember itu kan ada logonya biru daun. Nah kayak Yuda nih dia juga ikut gabung komunitas tapi dia sebagai pengen gabung aja. Memang dia sempet bilang kalau pengen jadi komik. Kalau yuda ini karna temennya dia ada yang gabung komika stand up terus sering nongkrong nih sama kita makanya dia gabung komunitas tapi gak stand up. Ikut nimbrung saja tapi tetep masuk komunitas. Cuma emang dia belum berani open mic. Jadi kita gak harus ketika gabung stand up harus jadi komik. Kita gabung aja sebagai komunitas gak apa-apa. Kayak mas Nyong dia gabung ke komunitas, dia sebagai apa? Dia sebagai MC aja gak pernah ngomik. Dulu pernah ngomik, dulu dia juara 1 di radar jember. jadi kita gak mengharuskan kalau gabung harus stand up itu tida. Kita gabung Cuma sekedar gabung aja gak masalah. Kadang ada kok mbak malah penonton yang ikut kita nongkrong. Jadi beberapa penonton mereka cewek juga mahasiswa dari Unej jurusan sastra. Mereka sering malah gabung ke kita nongkrong, sharing-sharing kayak gitu. Karna memang kita basic nya bersosialisasi, kita public speaking, ketika semakin lebih deket sama penonton kita lebih nyaman.

Peneliti: kan berarti ada dampak secara gak langsung dari kebiasaan mas ini stand up dalam hal penyampaian pendapat di muka umum, misalnya dalam hal perkuliahan lah kita presentasi kan kita gak gugup lagi, hal-hal yang lain sekiranya berbentuk ke orang lain

Informan: ya memang itu mbak manfaat yang kita dapat selain menghibur, selain dapat penghasilan ya itu tadi kita kan karna mempelajari ilmu speaking kan sebenarnya jadi tu kita presentasi, berbicara dimuka umum, dan ketika kita memilih kata atau merangkai kata yang akhirnya tidak menyinggung orang. Nah dari itu mbak, makanya kan ini kita juga pengen ngadain work shop juga. Sempet acara yang uah masuk nih sebenarnya mei kita di ajak kerjasama sama perpustakaan Unej. Jadi nanti mei itu ada serangkaian acara kalau gak salah itu bazar buku. Jadi sabtu sorenya itu kita work shop, minggu malamnya kita open mic. Dan nanti harapannya anak-anak yang perform bukan anak stand up saja tapi juga audiennya. Ee tanggal 20 mei jadi acaranya itu tanggal 18-23 mei itu di Soetardjo itu ada bazar buku kalau gak salah.

Peneliti: itu memperingati hari puasa atau gimana mas ?

Informan: gak tau juuga aku mbak, aku juga belum kepikiran soale apa udah puasa apa belum. Cuma waktu itu kan ketemuan sama pak Yudi, pak Yudi itu humasnya perpustakaan karna memang di perpustakaan kan pernah ada lomba stand up dan akhirnya mereka pengen bikin lagi dan undang stand up lagi. Akhirnya ditawarkan tanggal 18-23 mei di Soetardjo itu ada bazar buku. Terus kaau stand up nya itu tanggal 20 mei jam 3 sampai 4 sore itu work shop. Jam 7 malem sampai jam 8 malem itu open mic.

Peneliti: berarti agak singkat mas ya ?

Informan: iya agak singkat tapi kemarin itu dikasih tau pak Yudi kalau stand up sanggup lama ya gak apa-apa gitu. Biasanya kan kita tampil kisaran waktu 3 jam an lah.

Nama : Dzulmi
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi : Kafe Kolong

Peneliti: sering ngopi di kafe kolong ini mas ?

Informan: iya sering

Peneliti: biasanya kesini berapa kali dalam seminggu ?

Informan: 4 sampai 5 kali

Peneliti: kenapa memilih kafe kolong sebagai tempat ngopi anda ?

Informan: karna tempatnya unik dan harganya murah tidak seperti yang lainnya

Peneliti: apa juga sudah kenal sama yang punya kafe mas ?

Informan: iya mbak kenal, kenal banget malah. Kalau suka ngopi disini pasti kenal sama yang punya.

Peneliti: sejak tahun berapa suka ngopi disini? Kan disini berdirinya pada tahun 2013

Informan: aku suka ngopi disini sejak tahun 2014 ngopi disini

Peneliti: seringnya ngopi disini ya?

Informan: iya hampir setiap hari

Peneliti: emang apa sih yang kamu cari dari tempat ini?

Informan: aku disini intinya ya nyari teman, berinteraksi dengan orang lain. Daripada dirumah sumpek jadi mending ya dibuat ngopi aja apalagidi kolong suasananya juga enak. Nah kalau disana kan pastinya nanti berinterkasi dengan orang jadi intensitas dapet informasi sangat besar.

Peneliti: bagaimana menurutmu kafe kolong ini dari segi pelayanan, segi harga, segi menu terus dengan hiburannya ?

Informan: pelayanannya baik cuma kalau ramai pelayannya kurang cepat jadi lama. Tapi kalau sepi ya cepat

Peneliti: biasanya kalau ngopi sendiri apa sama temen ?

Informan: kadang sendiri kadang sama temen, Cuma lebih sering sendiri nanti temen-temen baru datang. Temen-temen sering kesini juga dari gerombolannya anak-anak itu wes pelanggan tetap, pelanggan setianya kafe kolong.

Peneliti: ooo kalau temennya gak dateng gitu berarti gak jadi kesini ya ?

Informan: ya tetep dateng sendiri kan aku juga bisa dikatakan pelanggan setia kafe kolong, aku juga sudah kenal baik dengan pemilik kafe kolong, aku pun juga sudah banyak yang kenal dengan pelayan, dan pelanggan setia lainnya. Jadi gak masalah walaupun aku harus ngopi sendiri.

Peneliti: itu temennya kuliah apa temen yang kenalan waktu di kolong ?

Informan: ada yang temen kuliah, ada yang kenal disini.

Peneliti: kebanyakan yang kenal disini?

Informan: iya yang kenal disini

Peneliti: ketika aku ke kolong setiap hari senin nah aku melihat kamu sama temen-temen band mu itu di depan panggung, nah yang mau saya tanyakan apa band kamu itu terbentuknya dari sini apa emang sudah lama sebelum kafe kolong ini dibuka ?

Informan: terbentuknya kebetulan disini, awal ceritanya kan ada orang 2 namanya Rico dan Martello nah mereka nyanyi, saya kenal orang satu namanya Rico sudah kenal lama tapi gak begitu akrab. Cuma nyapa si hello aja. Terus waktu disini ketemu lagi akhire mas Rico ngajak saya untu *djaming* bareng. Kebetulan pemilik kafe kolong ini mau membentuk band-band nya sini. Saya dikenalkan sama yang namanya Mareto, akhirnya kita di bentuk sebagai band karena dari kita sama-sama cocok dan tinggal nyari drum. Nah kebetulan drum ini kan ada temennya Mareto akhirnya dibawa kesini, yaudah akhirnya membentuk dari *djamin-djaming* akhirnya dirapatkan sama om Yohanes “ya opo kalau kita bikin sesuatu yang menghasilkan terus juga ngisi sini biar ada hiburannya” nah dari itu tadi akhirnya bentuk band.

Peneliti: rico sama mareto itu tadi awalnya sudah kenal apa gimana?

Informan: rico sama mareto itu kenalnya ya dari kafe kolong, jadi pertama Rico nyanyi mareto ikut nyanyi. Karena sering *ngedjaming* orang dua akhirnya kenal. Dan waktu itu ketika aku kebetulan berada disini mas Rico itu yang ngajak aku gabung “ayo ikut aku *djaming* sama mareto”

Peneliti: kamu pegang apa ?

Informan: apu pegang gitar, yang pegang bas mas Mareto, vokalis mas Rico

Peneliti: terbentuknya band ini tahun berapa ?

Informan: Agustus tanggal 17 tahun 2014. Saya pertama kali kesini sekitar 2-3 bulan ketemu sama anak-anak terus bentuk band ini

Peneliti: sebelum ngopi di kolong ini pernah ngopi dimana aja mas ?

Informan: dulu aku di cak wang mastrip kalau gak di semeru

Peneliti: yang paling langganan dimana?

Informan: ya di kolong, hampir tiap hari disini

Peneliti: kan tadi bilang 5 hari setiap minggunya ya, itu 5 hari seminggu itu harinya senin samapai jumat apa berlibur atau gimana?

Informan: gak mesti kadang rabunya gak kesini, senin, selasa, kamis, jumat, sabtu kesini. di rumah tidur, kalau gak ya main sama anak-anak

Peneliti: kan ngeband nya disini ya, nah itu latihannya dimana biasane?

Informan: kadang disini kalau sore-sore mau prepare

Peneliti: alatnya itu sudah ada dari sini apa bawa sendiri-sendiri mas ?

Informan:ada alatnya dari sini semua termasuk drum, kadang juga di kafe lain latihannya sore-sore

Peneliti: berarti band ini memang di danai dari kolong ya ?

Informan: untuk alat iya

Peneliti: sampean kenalan sama yang punya kolong ini gara-gara band ini mas ya ?

Informan: iya

peneliti: untuk awal-awalnya sebelum ditawari band ada kesan malu ta gimana ?

informan: pertama pasti malu, minder juga Cuma ya di paksa sama anak-anak jadi ya harus hilangin rasa malu itu tadi. waktu itu saya main dan cocok dengan anak-anak dan dirapatkan itu tadi terus ya manggung sampai sekarang ini

peneliti: kalau di kolong manggungnya berapa kali dalam seminggu ?

informan: kalau yang reguler di kafe kolong setiap ari senin, kalau gak pas anak-anak nyangkruk kok kebetulan ada semua yawes main biar menghibur pengunjung.

Peneliliti: berarti gak dibatasi ya ?

Informan: enggak, tergantung ada anak-anak apa enggak. Kalau ada ya main gitu sih Cuma kalau reguler hari senin aja

Peneliti: seminggu itu kan satu kali ya, pernah gak dalam seminggu itu gak main sama sekali ?

Informan: pernah waktu pulang ke Purwokerto. Terus kan kebetulan vokalisnya kan kerja sekarang. Pas saya pulang juga terus gak ada yang main.

peneliti: yang kerja di anggota ne sampean itu siapa aja ?

informan: yang kerja semua, hanya saya yang masih mahasiswa

peneliti: nah itu misale kerja ya, terus ngeband nya itu jam berapa ?

informan: kan drummer nya itu ngajar, kalau yang basis nglati paduan suara, kalau yang vokalis ini kerja di bagian event jadi jamnya anak-anak ini bukan kayak kerja-kerja kantoran gitu. Jadi paling Cuma 2 jam ngelesi bisa

peneliti: itu kerja beneran apa anak kuliah yang nyambi kerja ?

informan: anak-anak udah gak ada yang kuliah jadi ya kerja beneran

peneliti: biasane pulange jam berapa itu kalau mau datang ke kafe ?

informan: jam 8 sampai jam 9 langsung ngeband

peneliti: dapet honor juga kalau manggung disini ?

informan: iya dapet honor kalau reguler hari senin.

Peneliti: dari ngeband itu dampak yang anda rasakan apa mas ?

Informan: kalau untuk pribadi ya seneng aja dari hobi saya main musik akhirnya bisa menghasilkan uang, apalagi lebih seneng ketika dilihat banyak orang atau pengunjung kafe kolong. jadi saya seneng aja dengan hal yang seperti itu dapat menghibur orang lain dengan keahlian yang saya miliki.

Peneliti: dulu perna ikut ngband ta ?

Informan: iya dulu waktu SMA

Peneliti: pernah punya anggota band berarti ?

Informan: pernah dulu waktu SMA itu

Peneliti: kalau memungkinkan itu misalnya ya kan ada anggota band yang sibuk terus, nah itu mungkin enggak kalau anggotanya di ganti ?

Informan: ada si sebenere beberapa kali masalah seperti itu, pernah sih ganti orang Cuma buat sementara. Tapi kalau ganti anggota secara permanen enggak pernah.

Peneliti: berarti kalau mau ganti permanen harus konsul dulu ya sama pemilik kafenya ?

Informan: enggak sih tergantung nyamannya anak-anak. Tapi anak-anak gak ada yang mikir sampai sana

Peneliti: kalau buat nambah anggota gitu mikir gak ?

Informan: nambah anggota itu ya mungkin kalau yang nawari job nya minta, tapi Cuma edisional. Misal “say minta penyanyi cewek” ya kita cari

Peneliti: tapi dari keseluruhan anggota band ini kan istilahnya ketemunya seminggu sekali ya kalau yang pasti. Kalau dihari lain kan kemungkinan gak ketemu kan. Dari seminggu sekali ini akrab gak ?

Informan: akrab sih meskipun ada masalah ya langsung kita bicarakan entah itu menyangkut pribadi maupun kelompok. Kayak masalah main misal gitarnya batrainya habis otomatis kan gak nyala lha waktunya sudah harus main, mau gak mau kan nyari batrai dulu di toko akhirnya waktunya molor paling satu dua orang gak mood dan akhirnya kres. Tapi setelah main ya baikan lagi. Sering banget kalau masalah masalah-masalah sepele gitu.

Peneliti: pernah gak dari band ini ada request dari pemilik atau penonton?

Informan: perna sih tapi ketika seumpama kita bisa ya kita miankan kita cari alternarnatif yang lain tapi tetep satu tema.

Peneliti: oh ada tema-temanya gitu ta mas ?

Informan: iya kalau tema itu ketika ada event tribut, tribut itu kita harus nyanyi lagu yang sudah ditentukan itu jadi ada tribut la project kita lakuin

Peneliti: berarti kan kalau seperti itu ada latihan khusus ?

Informan: iya pasti kita latihan terlebih dahulu

Peneliti: biasanya kan ada salah satu anggota yang general nya bukan seperti itu kan berarti ada latihan selain ari senin itu ya ?

Informan: selama ini gak pernah latihan sih kecuali ya di kafe kolong ini

Peneliti: iya maksudnya sebelum kolong buka

Informan: oh iya latihan dulu

Peneliti: kalaupun dari kostum ada mas ?

Informan: kostum itu tergantung permintaan *client*

Peneliti: dilihat dari apanya kalau kostum ?

Informan: misalnya gini ini ada job ulang tahun, temanya misalnya high class ta misal pakai jas, kemeja rapi tapi kalau hari ini ada event dan pokok hanya main

yaudah paling pake kaos. Penting ada job tertentu yang harus pakai dres cord maksudnya pakaian khusus pokok tergantung client nya.

Peneliti: kalau ada seperti itu kan berat, maksudnya fokusnya membeli pakaian seperti itu, itu ditanggung client nya, pemilik kafe kolong kolong apa pribadi ?

Informan: ditanggung pribadi

Peneliti: ngaruh gak ke uang saku sebagai anak kuliah ?

Informan: sebenarnya ya gak ngaruh sih karna kayak jas ya kebanyakan anak-anak paling minjem temennya yang punya Cuma buat main itu aja. Mislal pakai topi kan tanya temennya “kamu punya topi bundar” akhirnya ya pinjem kalau beli ya mahal mbak, seringnya pinjem keculai kalau kaos ya punya sendiri

Peneliti: bukan jas almamater ? hehee

Informan: jaket gunung mbak, hahaha

Peneliti: pernah dikomen gak sama penonton ketika musik misal “mas musiknya terlalu melow, terlalu ngerock” gitu mas ?

Informan: alhamdulillah gak pernah

Peneliti: pernah dicueki sama penonton ?

Informan: iya pernah, pernah dicuekin, pernah penonton ikut asik pernah ada penonton yang ikut main samapai selesai. Itu diluar event tapi kayak djaming-djaming biasa tapi kalau memang event atau ada job pasti anak-anak tanggung jawab gitu lho mau gak mau penonton harus tertarik dengan kita. Akhirnya ya penonton itu ikut asik sama kita. Kecuali kalau ngedjame kan dianggap latihan akhirnya ya mikir meskipun orang tidak tertarik ya biarkan saja

Peneliti: jadi pernah misalkan ada yang mau nyumbang lagu terus naik ke panggung nyanyikan gitu ?

Informan: pernah, sering malah

Peneliti: itu sebetulnya kan tantangan juga kan secara kan lagunya belum pernah di latihankan tapi tiba-tiba penontonya minta lagu yang belum kita kenali tadi, itu mas memenuhi atau iya naik mbak, mas

Informan: jadi gini anak-anak ini jarang latihan, meskipun lagu baru cari sendiri-sendiri dirumah. Kalau enggak pas cak sound gitu bisa cocok yawes dari situ. Soalnya anak-anak kebiasaan ada request ya kebetulan basis ku ini reverensi lagunya itu banyak. Pokok intinya gini di band kita ketika ada salah satu anggota yang tau lagu itu pasti semua ngikutin

Peneliti: tinggal mantengi tok gitu mas ya ?

Informan: iya nanti tinggal jalan dengan menghitung 1 2 4 6 kunci gitar nya nanti lama-lama jalan wes. Nanti mau dibikin apa ya terserah band kita maksudnya musiknya itu intinya tau kuncinya dan jalan gitu aja tapi kalau gak ada yang tau sama sekali. Itu biasanya Rico itu ya resikonya vokalis pasti ngomong “coba pilihan lain misal peterpan gitu ya misal “tentang kita” dari anggota gak ada yang tau jadi kita cari yang setema misale yaudah peterpan tapi yang lain judul “tak bisakah atau yang lainnya”. Pokoknya yang setema dan se band.

Peneliti: ya soale berat nek misal gak tau

Informan: iya kadang kalau kita gak tau ya ngomong “gak tau kita akan pelajari minggu depan kita ketemu lagi dengan lagu itu” misal kayak gitu. Ya harus apa adanya sih ngomong.

Peneliti: sampean iki ngopi di kolong karena rutiitas band apa seneng di kolong ?

Informan: awalnya ya karena seneng dengan tempatnya apalagi sekarang juga sering ngeband di sini. Kalau minggu kan sini tutup nah saya dan teman-teman yang kenal di sini itu ngopi di tempat yang lain gitu ya tapi ya tetep enak sini suasananya.

Peneliti: berawal dari musik lalu ke suasana hati gitu ya

Informan: iya begitu

Peneliti: sampean kan ngeband, nah di kolong ini juga ada hiburan yang lain itu yang sampean sukai ?

Informan: stand up comedy, ada yang kenal dari beberapa anggota itu

Peneliti: sampean pas acaranya indomaret itu gak datang ?

Informan: enggak soalnya itu acaranya indomaret jadi kafe kolong ini disewa indomaret jadi band-band hiburannya ya dari indomaret. Kalau dari kolong sendiri tidak ada waktu itu. awalnya nawarin sih cuma anak-anak gak bisa waktunya. Anak-anak itu yang paling sulit ya waktunya

Peneliti: nah kalau ngopinya ketika sering itu untuk uang saku ngaruh gak ?

Informan: enggak sih soale murah disini, kadang aku disini ngutang, haha

Peneliti: emang gajine sampean waktu habis perform itu mingguan apa bulannan sih?

Informan: sekali perform langsung di kasih

Peneliti: itu gajinya kelompok apa individu ?

Informan: kelompok

Peneliti: tapi gak ngaruh ya ?

Informan: ya ngaruh tapi ga besar, pengaruh tipis lah

Peneliti: berarti nek misale sampean liburan semester gitu balik lost ngeband berarti?

Informan: iya tapi buka 1 bulan full saya pulang. Paling liburan tinggal 2 minggu gitu ya paling aku pulang seminggu. Yang seminggu disini.

Peneliti: berarti gak full di rumah ya ?

Informan: enggak tapi kalau misalnya aku pulang ya tanggal 1 gitu ya ternyata tanggal 12 ada job yang udah deal di jauh-jauh hari ya aku balik kesini.

Peneliti: ini istilahnya kan mengorbankan liburan demi job ya ? gak pernah ditanyai orang tua. "Kok sibuk ngeband terus kulaih mu gimana"?

Informan: pokok intinya gini kalau kuliah mu bener terserah wes mau ngapain yang penting tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Peneliti: pernah gak orang tua ke jember ?

Informan: sering, pas ngeband juga pernah ada

Peneliti: kan katanya tadi disini reguler ya, nah kalau ditinggal pulang otomatis sini kan kosong terus gimana itu ?

Informan: iya ijin saya,

Peneliti: oh kamu tok yang ijin?

Informan: iya, tapi kadang anak-anak kalau ada salah satu gak bisa yaudah gak bisa semua soalnya om Yohanes itu memberi toleransi yang lebar untuk anak-anak. Akhirnya yawes satu gak bisa ya gak bisa semua Cuma itu harus dari jauh-jauh hari jangan mendadak. Misale minggu depan aku pulang nah

minggu ini aku ngomong “kami minggu depan libur dulu om enggak reguler dulu”

Peneliti: biasanya seperti itu hanya satu kali aja apa pernah berturut-turut?

Informan: bisa 3 kali empat kali, karna itu kan yang pasti selain hari senin anak-anak yang sering cuma djaming-djaming aja

Peneliti: tadi kan kamu bilang ngejob di luar bisa juga, jadi kan istilaha band kolong ini punya nama kan sampai diundang lha itu kesane kamu diundang itu gimana?

Informan: ya seneng lah berawal dari iseng-iseng main di kolong. kadang itu ada orang melihat ternyata kepala mandiri nonton disini akhirnya di hampiri tanya “mas punya kontak nanti kalau saya ada acara hubungi sampean ya” kan kayak gitu nambah relasi. Seneng gitu lho soale karna untung-untungan disini kita reguler malah banyak yang nawar-nawarin job. Pernah juga pengunjung nya manager hotel aston nah itu waktu kita lagi perform juga akhirnya beliau tertarik dengan kita dan minta kontak kita ke pemilik kafe kolong.

Peneliti: pernah di undang ke event-event besar gak?

Informan: kemarin di event hp oppo di alun-alun

Peneliti: pernah bentrok gak jadwal manggung di luar sama manggung di kolong ?

Informan: selama ini enggak perna bentrok sih mbak karna anak-anak nyatet mesti, misale besok ada job dan ada yang minta kita perform ya kita tetep mendahulukan yang sudah deal dari awal itu tadi.

Peneliti: berarti ada yang ngejob hari senin kan kalian perform di kolong itu yang lain pasti di tolak ya ?

Informan: iya pasti ditolak

Peneliti: berarti tetep lebih ke rasa terimakasih di kolong ?

Informan: iya gitu soalnya kan kita memang dibentuk dari kafe kolong jadi ya mendahulukan sini.

Peneliti: band waktu SMA sama band dikolong ini kesane beda gak mas ?

Informan: beda karna disini 1 format band e wes beda, kalau di SMA kan pakai gitar listrik nah kalau disini manual. Yang ke 2, band SMA kebanyakan latihan,

tapi tidak ada hasilnya. Nah kalau disini latihan tidak setiap hari tapi sering ada job dan malah reguler di kafe kolong.

Peneliti: berarti relasi yang tadi kan bilang kalau banyak job, nah itu dari kafe kolong apa bagaimana?

Informan: ada yang dari sini, dari sini biasanya ada penonton yang sudah bekerja gitu kadang kita ditawari main. Misal ada yang lihat lagi dari mana gitu nah kadang juga ngajak main jadi kita lebih banyak di kafe kolong. kafe kolong sangat memberikan ruang terhadap kita untuk maju dan selalu menambah relasi.

Peneliti: lumayan berarti ya ?

Informan: ya lumayan lah tapi anak-anak waktunya yang sulit. Kayak misale drummer ku ada acara rohani di gerejanya. Basis ku juga kan kristen. Kalau aku sama Rico kan ya bisa-bisa saja.

Peneliti: kalau sama anak stand up itu kok sering kumpul ?

Informan: dulu itu gini, dulu anak stand up itu kadang satu event sama band kita. Kapan hari pernah MC nya stand up itu disini panggung besar disini. Itu bintang tamunya ada yang dari orang-orang rock jember, terus ada kita akustik sendiri. kebetulan mc nya itu nyodorin kita, akhirnya ketika ada setiap event yaudah pakai *the call* aja. Kayak kemarin waktu event comedy, hiburannya ya ada dua kita sama stand up comedy. Pernah satu event

Peneliti: berarti sering ditarik ya ?

Informan: iya

Peneliti: sampean gak pernah berarti ngerjakan tugas di kolong?

Informan: pernah tapi gak pernah berhasil

Peneliti: kenapa emang?

Informan: gangguan 1 temen, gak enak gak ada wifi nya soale

Peneliti: kalau menurutmu enakkan gak pemilik kafe kolong ini ?

Informan: enakan, beliau itu flexibel, terbuka, kadang juga bimbing kita

Peneliti: lha yang nentukan harinya manggung kalau hari senin itu yang punya kafe apa dari pihak band nya sendiri?

Informan: dari band nya sendiri, pernah ditawari malam minggu kan pasti ramai tapi anak-anak gak bisa dan biasanya hari senin.

Peneliti: kan enak kalau malam minggu mas

Informan: iya lha gimana anak-anak gak ada yang bisa main waktu malam minggu jadi ya nuruti jadwal longgar mereka. Om Yohanes itu enakkan dan toleransi nya besar. itu aja mainya terserah kita mau mulai jam berapa, mau jam 8 9 10 itu tergantung kita padahal reguler.

Peneliti: lha iya kan biasanya band-band itu malam minggu soalnya ya ramai itu

Informan: iya sih. Ya karna disini banyak toleransi ya. Beberapa hari anak-anak pernah main di event IO itu terlambat 15 menit dipotong wes uange 200rb. Kalau IO ngomngnya halus tapi ya gitu motong uang job. Karna kita sering dapat toleransi dari om Yohanes jadi malah menyepelekan pihak lain. Kebiasaan kalau sulit tepat waktu. Cuma mulai sekarang sudah sering tepat waktu

Peneliti: emang gak ada kontrak ta?

Informan: gak ada kita Cuma relasi dalam bicara saja. Juru bicara kita ya Rico sang vokalis itu kalau ngomong enak langsung dipercaya kayak yang di botani sempet jadi langganan setiap hari jumat. Kalau mereka getring gitu mesti manggil kita, pernah di songa probolinggo.

Peneliti: itu alat-alate ya bawa sendiri?

Informan: iya kan transport e disediakan dari sana. Yawes kita tinggal berangkat

Peneliti: sampean berarti ngeband ini pasang image ya itu pernah gak salah kata atau gak ke penonton? Misal awal mau tampil

Informan: kalau nyinggung itu pernah waktu acara wedding, kalau wedding kan biasanya hari H sebelumnya piak sana minta atau request lagu. Nah kebetulan waktu itu gak ada yang request akhirnya mainnya sesuai list. Nah waktu itu ada orang bali itu mau nyanyi lagu tahun lama dan dari pihak kita gak ada yang tau akhirnya dia marah-marah. Ternyata orang itu sedang tidak sadarkan diri/ mabuk. IO nya itu kebetulan saudaranya yang nikah lha yang manggil kita yang nikah itu “lha kalau yag ini tanggepono ae wes masio ngawur gk popo” akhirnya browsing internet akhirnya kita mainkan lagu itu. akhirnya seneng orang itu.

Peneliti: biasanya kan di wedding ada buku musinya itu mas ?

Informan: iya sudah ditawari tapi gak mau, “ini yang ada disini om?” tetep aja gak mau. Marah-marah akhirnya ya kita nyanyi

Peneliti: berarti kan yang harus minta maaf dari pihak yang menikah kan mas kalau gitu?

Informan: sebenere sih ya salahe kita soalnya kan kita hiburan mau gak mau ya harus nuruti biar mereka seneng, otomatis kalau dinyanyikan kan seneng to.

Peneliti: emang lagunya itu menyangkut tema nikah?

Informan: iya sih dari tema nikah, lha kita gak tau lagunya jaman lama sekali e. untung basis ku pinter baca tempo jadi nyari di internet terus ya dimainkan.

Peneliti: tantangan dari band the call sendiri ini apa mas ?

Informan: tantangan itu sebenere dari intern band ini sendiri, sampean tau band sleo, dia bukan band tapi orang seni Indonesia antara musik, seni rupa pasti dihargai sama beliau. Kebetulan ke kolong waktu itu kita waktu djaming lihat kita langsung diajak ke radio soka. Katanya “saya dijember menemukan band yang lain dari biasanya” karna waktu itu beliau meliatnya waktu djaming tidak ada konsep tiba-tiba main untungnya bagus waktu itu. padahal di acara soka radio itu bukan acaranya kita. Itu gak sengaja, dan ada band lain yang di soka radio kan aku akhirnya gak enak sama mereka. Padahal yang ada acara dengan band sleo itu band yang satunya tadi tapi malah gak jadi dan diganti kita. Kita ditawari recording di Jakarta kalau gak bikin lagu dikirim ke band sleo. Dan band sleo yang akan memasarkan. tapi masalahnya di intern sendiri anak-anak itu.

Peneliti: yang di srobot itu band jember berarti?

Informan: band komunitas, jadi aku yang gak enak sendiri ke mereka. Tapi ya gitu sama anak-anak kayak yang gak punya beban gitu tawaran tadi di lepaskan begitu saja padahal kan kesempatan yang bagus untuk lebih maju. Terus pernah lagi pupun gitaris band kapten itu punya produser dari darius sinatria waktu itu ke kafe kolong. karna unik jadi ya ke kafe kolong, nah kebetulan anak-anak main. Lagsung kita dipanggil sama pupun itu “lu kalau berhenti disini aja goblok semua karna gue liat tadi kalian bagus mainnya” banyak yang nawarin rekaman dan mereka yang akan memasarkan. balik lagi ke sifat anak-anak yang selalu mentingin ego nya masing-masing. Sulit emang mbak kalau kayak buat organisasi gitulah istilahnya

Peneliti: soale yang tak tangkap dari cerita sampean tadi sampai perjalanan yang ditawari beberapa produser kemungkinan kalian kurang solid ini terbentuknya

dari karna kita seneng musik tapi gak tau sejarah. Sejarahnya kan kurang. Kalau misalnya label kolong ini gak ada terus band the call ini masih ada gak?

Informan: insyaallah masih ada karna sekarang itu anak-anak kayak mareto itu ditawari ngajar bahas inggris di pelita harapan gak mau padahal kan gajinya besar, ditawari bank mandiri juga gak mau tapi, dia lebih milih band the call ini. Misal the call ini gak ada otomatis kalau mikirnya uang kan mengurangi penghasilannya dia. Jadi mau gak mau ya harus dipertahankan. Karna anak-anak sudah saling nyaman di band kita ini. Soalnya anak-anak gak mau jika putus hubungan atau bahkan retak nya hubungan dalam anggota band the call ini

Peneliti: gini mas misal kalau kafe kolong udah gak ada gitu lho apa ya masih ada band the call ini soale kan tempat yang paling intens ya di kafe kolong ini untuk ditempat lain, kan gara-gara kafe kolong ini the call jadi dikenal. Dari IO atau produser tadi kan liatnya juga waktu di kolong, nah kalau di kafe lain kan otomatis harus nyari lagi seperti itu

Informan: tetep ada kok

Peneliti: yang menjamin ada itu dari orangnya apa band nya ?

Informan: dari orangnya karna saling membutuhkan. Pertamanya gini sih kayak Rico dan mareto tiap bikin musik selalu jadi, mereka sempet mikir kalau band ini pecah pasti bakalan nyesel soalnya kita kan sudah dapat fiil.

Nama: Rifki mahasiswa Unej Fakultas Mipa

P: nama nya siapa mas?

N: Rifki

P: umur nya berapa mas?

N: 22 tahun

P: kuliah angkatan berapa mas? Jurusan apa?

N: angkatan 2012 mbak jurusan Mipa Fisika

P: skripsi juga sekarang ya mas?

N: iya mbak masih belum sempro tapi (hehehe)

P: hehehe sing semangat mas

N: iya mbak ini sudah semangat ngerjakan juga kok saya.

P: mas rifki suka ngopi?

N: suka mbak tapi yang dipesen bukan kopi biasanya, yang saya pesen itu seperti es, energen dll. Pokok bukan kopi hitam aja.

P: kenapa kok pesane bukan kopi mas?

N: ada ceritanya kalau saya pesen kopi itu pasti kontraksi diperut jadi ada masalah sama lambung.

P: yang mas cari waktu ngopi itu apa?

N: sebenarnya bukan ngopinya yang saya cari tapi waktu kumpul-kumpulnya, kumpul kan bukan cuma gurau aja tapi juga ada hal yang dibahas. Seperti hal yang tentang mata kuliah, tugas kuliah dan kadang juga diskusi mengenai skripsi.

P: apa manfaatnya saat ngopi itu mas?

N: Akeh mbak. Lek aku ngomong ilmu kuliahku sing berfungsi mek 20% sisane ilmu nongkrong. Dadi aku kuliah nongkrong yo nongkrong. Garai aku entuk ilmu akeh sing tak olehi pas nongkrong meskipun akeh guyone lek dipresentasikne 80% guyon 20% iku ilmu. Tapi kan 20% iku ilmu sing tak olehi bendino nongkrong engko suwe-suwe lak yo akeh. Aku moco buku ae males mbak. Dadi aku olehe ilmu ki yo teko konco-konco ngono kui. Aku lebih seneng nek diterangeke daripada moco

(banyak mbak. Kalau ngomong ilmu kuliahku yang berfungsi hanya 20% sisanya ilmu dari nongkrong. Jadi aku kuliah ya nongkrong. Karena buat aku lebih banyak ilmuku aku dapat dari nongkrong meskipun banyak candaannya sih kalau dipresentasikan 80% candaan 20% itu ilmu. Tapi kan 20% itu ilmu yang tak dapatkan setiap hari nanti lama-lama ya bertambah ilmuku. Soalnya aku males baca buku mbak. Jadi aku dapetnya ilmu ya dari teman-teman gitu. Aku lebih suka dijelaskan daripada baca).

P: biasanya mas kalau ngopi apa harus diwarung kopi?

N: gak sih mbak, yang penting bisa ngumpul bareng teman-teman aja kalau yang paling sering itu di doublew.

P: biasanya mas kalau ngopi dari jam berapa sampai jam berapa?

N: yang pasti itu dari jam 9 sampai jam 1, yang dilakukan saat ngopi bercengkrama, main gable, bahas organisasi, mainan hp mumpung ada wifi (hehehe)

P: biasanya mas kalau ngopi setiap hari?

N: ya gak setiap hari mbak, gak punya uang masalaha mbak ngopi itu juga tergantung uang (hehehe)

P: mas kenapa kok lebih memilih ngopi daripada meluangkan waktu buat yang lain misalnya main ke mall, atau karaoke gitu?

N: gini ya perbandingannya kan sangat jauh kalau misalnya di karaoke kan otomatis kita mengeluarkan biaya yang sangat mahal sedangkan di ngopi kita cukup 3rb saja, kalau di karaokean minimal 75rb lah yang paling murah. Dari situ aja udah kelihatan kenapa milih yang mahal sedangkan yang murah saja sudah kita bisa nikmati sama temen-temen kayak gitu, kalau di kafe kan juga sungkan ya misalnya kopinya sudah habis kita blm pulang kan juga sungkan sama yang lain yang mau beli juga.

P: berarti kalau di warung kopi atau di double way mas gk sungkan sama yang jual kalau nongkrong terlalu lama?

N: kalau di doublew tempat umum jadi kita bisa gurau sepuasnya lah tanpa ada batasan toh kita di doublew juga gak ada yang kenal, gak ada yang merasa terganggu kayak gitu kalau dikafe kan terkesan tempatnya kan tertutup kalau kita gaduh kan pasti dilihat sama orang-orang kayak gitu.

P: mas kan sering ngopi apa itu gak berpengaruh ke kuliah apalagi sekarang sudah skripsi juga ?

N: ya kan bisa ngatur waktu sendiri-sendiri lah, hanya kadang kan punya jadwal atau target sendiri. Kalau ngopi kan itu udah waktu luang jadi gak masalah.

P: mas kalau ngopi itu apa sudah menjadikan tempat ternyaman buat sampean ?

N: kalau saya dulu gak seneneg cangkruk ya cuma pas ngopi itu kita ada temen ada tempat untuk ngobrol jadi ya merasa nyaman aja.

P: oo jadi nyamane itu karena temen mas ?

N: iya mbak kadang di kosan suntuk yawes larinya ke ngopi nyari suasana yg enak buat ngilangin rasa sumpek tadi iku.

P: biasanya mas ngopi sama temen kuliah aja apa sama temen yang lain ?

N: iya sama temen kuliah saja.

P: berarti gak ada relasi dari orang lain ?

N: selama ini sih masih belum soalnya kan kadang ada orang yang tanya relasinya masih sedikit sih kebanyakan cuma sama temen kuliah sama temen SMA. Kalau temen SMA sudah banyak yang keluar jadi masih bisa nyambung lah relasinya masih ada.

P: ngopi berarti sudah menjadi kebiasaan ya mas ?

N: kebiasaan, rutinitas mbak.

P: nek gak ngopi gimana mas ?

N: gak apa-apa sih asline cuma kan wes kebiasaan kalau gak ngopi rasanya ada yang kurang. Meskipun yang dibeli bukan kopi tapi yang penting bisa kumpul sama temen.

P: kalau orang tua ngerti mas nya di Jember kerjaanya cuma ngopi tok gimana mas ?

N: paling orang tua cuma mengingatkan kalau skrisinya suruh segera mengerjakan biar lulus kayak gitu pasti. Tapi kan namanya anak muda ya jiwa pemberontaknya itu pasti ada. Cuma kan kita sebagai anak kan juga harus sadar lah kalau saatnya belajar ya belajar. Sadar diri saja.

P: kalau ngopi sama pacaran pilih mana mas ? (hehehe)

N: ya milih ngopi sama pacaran, dibawa ngopi bareng temen-temen. Jadi sekalian pacaran sambil diskusi kalau ada soal biasanya dibawa di warung kopi didiskusikan waktu ngopi, itu sering jadi kita ngopi gak sekedar ngopi jadi ada yang dibahas. Ngopi itu bukan hanya buang-buang waktu lah kalau menurut saya

soalnya kan disitu gak cuma ngopi jadi ada yang dibahas masalah kehidupan, masalah kuliah bisa sharing ke temen-teman.

P: kalau hanya sekedar sharing kenapa kok gak di kosan apa dikampus aja mas ?

N: kalau dikosan kan gimana ya pasti kalau anak-anak main itu ke kafe, ke tempat-tempat mewah. Kalau kita kan lihat keadaan anak-anak juga kan jadi di doublew itu menurut saya paling enak lah tempatnya daripada dikosan sungkan sama ibu kos mau rame-rame, kalau di doublew kan kita gak ada yang kenal, kita gak merasa ganggu orang lain jadi kayak gitu. Misalnya di kampus kan tempatnya gimana gitu masak mau ngobrol di kampus.

P: sering saya lihat ya mas kalau ngopi itu kebanyakan orang itu malah asik dengan gedget nya masing-masing, apa mas juga seperti itu ?

N: ya tergantung sih yang penting kan waktu ngumpul main hp itu wajar lah kayak ada yang seneng ngegame, yang lagi chatngan sama temennya yang lain tapi waktu ngobrol serius ya ngobrol hp di simpan dulu.

P: apa ada perjanjian juga kalau ngopi hp harus di taruh tengah gitu ?

N: kadang, misalnya ada masalah yang harus dibahas dan serius itu hp semua dikumpulkan baru kita bahas kayak gitu. Tergantung topiknya aja sih, kita ngopi apa yang dibahas. Misalnya serius ya dikumpulkan biar gak ada yang mainan hp tok. Misalnya cuma main-main ya bebas gak ada yang nglarang kalau mainan hp.

P: kalau ngopi iku termasuk pemborosan juga kan ya mas ?

N: menurut saya pribadi ya, kan misal uang saku sekian terus ngopi tiap hari sekian kan otomatis udah diperhitungkan. Kalau menurut saya masih bisa menabung gak masalah.

P: meskipun setiap hari ngopi masih bisa nabung mas ?

N: bisa mbak kan ngopi Cuma 3rb-5rb kalau di kafe mahal bisa sampai 15rb jadi dari sisa ngopi bisa di tabung buat besoknya lagi kalau mau ngopi. Meskipun yang di beli yang murah gak apa-apa yang penting kepuasan batin lah yang kita dapat.

P: iya mas, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih ya mas sudah mau membantu saya.

N: iya mbak sama-sama.

Nama : Wafi mahasiswa Unej Fakultas Hukum

P : namanya siapa mas ?

N : Abdul Wafi.

P : kuliah angkatan berapa mas? Fakultas apa ?

N : angkatan 2012, fakultas hukum.

P : skripsi juga sekarang ya mas ?

N : iya mbak ini masih proses ngerjakan juga saya.

P : owalah iya mas sama berarti. Hehehe. Langsung saja ya mas, mas suka ngopi ?

N : iya suka banget

P : sejak kapan mas suka ngopi ?

N : dari awal pertama kali saya merokok. Jadi saya tu pernah ya ngopi tanpa merokok dan itu nikmatnya gak ada. Ketika rokok sama kopi jadi satu wah itu baru kenikmatan kopi disitu.

P : biasanya sampean kalau ngopi dimana ?

N : ya ngikut sama temen-temen aja, kalau temen-temen ngajaknya di doublew ya kita ngopi di doublew. Kalau temen-temen ngajak ngopi di kafe ya ngopi di kafe.

P : terus yang sampean lakukan waktu ngopi iku apa mas selain menikmati pesanannya ?

N : ya gak ada, kadang-kadang diskusi masalah kuliah, skripsi. Sekedar kumpul-kumpul atau ada masalah yang belum terpecahkan atau pengen sharing, pengen hiburan main gaple (kartu) sama temen-temen, udah gitu aja.

P : biasanya sampean meluangkan ngopi itu berapa kali dalam satu minggu ?

N : bisa seminggu saya full ngopi.

P : kenapa sampean memilih ngopi daripada yang lain mas misalnya karaoke, atau main ke mall gitu ?

N : kalau karaoke suka juga ya mbak tapi tergantung uang juga, isi dompet gak memenuhi. Tapi ya pernah juga karaoke sering sama temen-temen.

P : sampean kalau ngopi juga sampai malem-malem mas ?

N : sampai pagi, ngopi tu sama temen lebih asik, kalau ngopi sendirian gak enak.

P : kadang ada juga mas kalau lagi ngopi kumpul sama teman-temannya malah dia asik main hp sendiri, menurut sampean gimana mas ?

N : ya tergantung kalau yang dibahas itu boring misalkan apa yang akan dibahas saya gak suka topiknya kadang-kadang sok acuh kalau malas yo main hp saya, main game, cathingan.

P : kalau ngopi sampai larut malam gitu gak mengganggu kuliahnya ta mas ?

N : kalau mengganggu kuliah sih ya tergantung diri sendiri kalau masalah itu. Kalau masalah ngantuk tidaknya dikampus itu selesai ketika ada kopi jadi ketika ada pergantian mata kuliah pasti ada istirahat sekitar 10 menit kan jadi bisa dimanfaatkan untuk minum kopi di kantin.

P : kalau orang tua ngerti mas di jember kerjaane cuma ngopi tok gitu gimana mas ?

N : loh gak apa-apa, soalnya orang tua juga suka ngopi terutama bapak sama saudara semuanya memang suka ngopi. Sodara 4 semua itu cowok suka ngrok semua jadi suka ngopi semua. Kalau ngopi sukanya bareng-bareng sama mas-mas saya itu pasti ngumpul ntah yang dibahas apa yang penting itu dapat pemandangan, ngopi misalkan dirumah itu kan gak cari pemandangan dan suasana yang beda juga. Ngopi di kafe kolong kalau gak di doubleway

P: apa sih yang sampean cari dalam ngopi ?

N: saya kalau ngopi itu nyari suasana yang beda mbak, saya nyari teman juga apalagi kalau sudah semester akhir seperti ini sangat membutuhkan relasi buat nanti kita kerja. Saya juga tanya-tanya ke pada teman-teman saya ketika ngopi lebih bebas daripada di waktu lain.

N : apa ada kriteria warung kopi atau kafe yang anda tempati buat ngopi mas ?

P: kalau saya yang penting kumpul mbak meskipun di warung kopi yang biasa saya juga mau berangkat. Kalau tempat sebenarnya bisa dicari pada saat kita mau berangkat ngopi. Tempat biasa tidak masalah yang penting nyaman dan terlebih ada wifi nya buat saya serching ataupun kalau mau main game online, hehe

N : biasanya kalau ngopi mengeluarkan uang berapa mas ?

P: aku biasanya 8rb mbak buat beli kopi, kalau lagi gak mood ya saya beli nya wedang susu jahe. Kadang juga cuma 5rb mbak kalau lagi gak ada uang, hehe daripada dikosan hanya diam ya udah saya selalu meluangkan waktu kosong saya untuk ngopi di warung kopi bersama teman-teman saya. Karena di sana saya

merasa nyaman, bebas dengan suasana yang berbeda di dalam kosan ataupun di kampus.

Wawancara kepada mahasiswa Fisip KS Dimas 2012

P: km suka ngopi sejak kapan mas ?

N: mulai kecil soale adat orang jawa anak kecil kalo minum kopi itu biar gak step jadi sehari itu minimal dua kali. Jadi ngopi mulai kecil sampai sekarang.

P: maksudku suka ngopi di warung kopi atau kafe gitu lho mas sejak kapan ?

N: dari SMP kelas 2 semester genap sudah sering ngopi di warung kopi.

P: selama jadi mahasiswa sering ngopi di warung kopi atau kafe juga mas ?

N: selama mahasiswa nongkrong buat ngopi seharusnya minimal dulu waktu maba 2 kali minimal. Maksimalnya sih hampir 5-6 kali kopi, tapi kalau sekarang masih gak bertambah tapi malah berkurang minimal satu hari itu 1 gelas, maksimal sekitar 2-3 gelas kopi.

P: biasanya kalau ngopi dimana ?

N: tergantung kondisi, kalau kondisinya bisa keluar ya ngopi diluar kalau enggak ya dirumah.

P: kalau diluar biasanya faktor ajakan teman apa gimana mas ?

N: tergantung sih kalau ada yang ngajak ngopi ya saya berangkat, kadang juga saya yang ngajak teman-teman ngopi ketika saya sedang pingin ngopi di luar.

P: selama ini sering ngopi dimana aja mas ?

N: yang paling sering di lingkungan kampus, di kafe kolong, angkringan kampus, cak wang mastrip, cak wang karimata, depan prosalina, kantin fisip tujuan utama saat pagi soalnya sekalian waktu kuliah, hampir semua yang di dekat kampus sudah pernah saya cobain. Topi miring, wtc, anglo sexon, angkringan jawa, angkringan bambu merah, warung kopi belakang fakultas sastra, ndalung, stasiun kafe, warung kopi dekat SSC, double way Unej, koplak depan soetarjo, kafe semanggi, angkringan lampu merah mastrip, extrime, borneo bundaran bangka, angkringan joglo, kafe lowo, arongan, warung kopi dulur dewe (riau), warung kopi petruk (mastrip), kafe prima (mastrip).

P: dari semua warung kopi atau kafe yang km datengi itu paling sering dateng ngopi dimana mas ?

N: kalau masalah kopi yang sering didatangi cak wang, untuk masalah harga, ketika ada uang dompet masih tebal ya mungkin di cak wang tapi kalau biasa / standart biasanya di angkringan kampus terus kalau tanggal tua di prosalina kalau gak gitu di taswi depannya prosalina. Yang sering tiga tempat itu

P: ketiga tempat itu untuk pelayanannya enak mas ?

N: untuk ketiga tempat tersebut insyaallah baik semua gak ada kekurangan, tapi kadang juga ada kesalahan ya maklum pas posisi ramai.

P: biasanya kalau ngopi dari jam berapa sampai jam berapa mas ?

N: tergantung kondisi dan cuaca, kalau di tempat terbuka kalau udah hujan ya langsung segera pulang, kalau gak hujan mungkin ya sekitar jam 1-2 dini hari dan tergantung yang di obrolkan waktu nongkrong temannya gima gitu wes.

P: emang biasane yg dibicarakan apa mas ?

N: gak ada yang serius cuma obrolan gurauan aja.

P: kan kalo gitu bisa di kosan mas ?

N: enak di warung kopi cari suasana dan pemandangan yang berbeda, kalau di kosan atau di kontrakan kan yang dilihat itu2 aja sedangkan kalau di tempat kopian bisa lihat orang lewat dan orang lain yang ikut nongkrong juga gitu.

P: kenapa kok gak meluangkan waktu di tempat yang lain mas selain warung kopi ?

N: sebenarnya pingin hangout selain warung kopi atau kafe tetapi kondisi 1 uang, misal kenapa kok kita gak nongkrong di roxy atau karaokean atau mau ngopi ke kafanya roxy kan sebelah kiri (conato) tapi kan pasti pinginnya lihat-lihat dulu dan pasti pengen sesuatu mungkin tambah boros kalau beli-beli lainnya.

P: apa mas juga pernah ngopi sama komunitas ?

N: kalau komunitas skitboard, komunitas vespa, komunitas SKP, komunitas sarkogama, Forkomkasi, Himakes, futsal 2012, komunitas CB biasanya ngopi sama mereka cuma ya jarang tapi ya pernah gitu aja.

P: biasanya bahas apa mas kalau ngopi ?

N: biasanya kalau ngopi sama komunitas pastinya yang dibahas komunitas tersebut tergantung komunitasnya, kalau komunitas vespa yang dibahas ya vespa, sugar

glider ya bahasnya tentang sugar glider tapi gak condong fokusnya ke itu aja jadi ada guarauannya.

P: berarti intinya mas nyari teman ya saat ngopi itu ?

N: nah iya kopi media buat cari teman, senjatanya rokok, tempatnya ya warung kopi atau kafe itu.

P: manfaat ngopi bagi sampean apa mas ?

N: dapat temen baru, buat kesehatan, dapat kesenangan sendiri di dalam warung kopi atau kafe tadi itu.

P: lha sampean ngerjakan tugas kuliah sambil ngopi enak gak ?

N: kalau bisa wajib kopi, setiap hari wajib ngopi meskipun tugas banyak tetep wajib ngopi kalau perlu tugasnya di bawa kewarung kopi atau kafe nyari wifi dan diskusi sama teman terusngopi sambil ngerjakan tugas.

P: sampean ngopi tiap hari itu ngaruh gak sama uang saku mas ?

N: untuk uang sendiri kalau masalah kopi ngaruh soalnya kopi sama makanan pasti nambah tapi saya mengantisipasi masak sendiri tapi kadang kalau lagi malas ya beli. Tadi ada tempat-tempat yang sering saya kunjungi ngopi, kalau psisi saya masak sendiri ya di cak wang jadi uang makannya dijadikan ke kopi tapi kalau posisi makan beli ya ngopinya di depan prosalina nyari yang sedikit murah.

P: setiap ngopi yang di beli apa aja mas ?

N: ya belinya cuma kopi aja nongkrongnya yang lama sektar jam 9 sampai jam 2 dini hari itu wes saya kalo ngopi. Tapi itu kalau keadaan sehat tapi kalau lagi gak sehat paling ngopi sampai jam 11 malam pulang.

P: ngopi sampai tengah malam gak mengganggu aktifitas keesokan harinya ta mas ?

N: misal sekarang ngopi, besok ada kuliah pagi jam 8 jadi saya ngopi cuma sampai jam 11 aja, tapi kalau besok gak ada aktivitas ya saya lanjutin ngopi sampai tengah malam nanti pagi sampai siang tidur, hehe

P: mas kalau ngopi cuma beli kopi aja misanya apa gak sungkan sama pemilik warungnya ?

N: kalau masalah waktu ngopi udah jadi tradisi kalo menurutku, resiko yang punya warung jadi setiap warung kopi kalau gak mau tempanya di tempati orang dengan satu pesanan tapi berjam-jam nongkrongnya lebih baik gak usah dibuka soalnya kopi bukan kayak air putih sekali minum langsung habis.

P: ada bedanya gak mas sampean ngopi dulu sama yang sekarang ?

N: beda, bedanya kalau dulu yang dicari kopinya kalau ketemu sama yang ngopi-ngopi dulu atau anak yang baru (maba) sama anak yang lama lebih suka nongkrong bareng sama mahasiswa yang dulu, bukannya yang dulu sudah kenal lama tapi yang maba masih baru bukan begitu, soale kalo sekarang tongkrongannya itu yang diutamakan bukan menunya kalau menurutku sih gitu.

P: sampean kalau ngopi beda-beda teman apa tetep sama golongan yang lama mas ?

N: kalau ngopi biasanya tetep sama golongan yang lama cuma nanti itu ketambahan teman baru dari teman yang lama itu ngajak teman jadi bisa dikenalkan waktu ngopi itu. Tapi ya tergantung yang ngajak ngopi tapi seringan sama golongan lama itu tadi.

P: setuju gak kalau dari ngopi itu tadi menjadikan gaya hidup bagi mahasiswa ?

N: setuju banget soalnya Jawa Timur itu terkenal kopinya, terkenal orang-orang pedalaman orang desa nya itu tiap hari kebanyakan kopi yang diminum. Kalau gaya hidup mahasiswa sekarang ngopi ya setuju teruama kopi malah terkenal, yang kedua ekonomi masyarakat Jember terus mahasiswa atau orang yang buka warung kopi atau kafe lumayan buat penghasilan.

P: sampean leih sering ngopi di Jember apa di kota rumahmu ?

N: kayake sama, kalau menurutku tempat bukan alasan sih. Dirumah masih ada temen-temennya juga meskipun sebagian ada yang merantau tapi masih tetep ngopi bareng. Tapi kalau gak ada temen ya saya ke warungnya pakde saya kan juga buka warung kopi di rumahnya jadi temennya ya yang jualan itu tadi.

P: biasanya kalau ngopi yang dipesen apa harus kopi atau yang lainnya juga mas ?

N: tergantung kalau aku, sekarang mulai mengurangi kopi aku. Sebenere gak ada dampaknya sih tapi gak pingin kecanduan banget sama kopi. Soale aku kalau udah ada kopi pasti lupa makan jadi sekarang mau mengurangi dulu.

P: tanggapan mas kalau lagi ngopi terus ada orang yang asik sendiri dengan gadget nya sendiri gimana mas ?

N: ya gak masalah sih soale sekarang itu media ya emang penting cuma kalo posisi nongkrong biasa tapi kalo memang lagi ngopi dan bahas yang penting diharapkan tidak main gadget sendiri takutnya kalau diajak ngomong tidak nyambung malah salah kaprah. Apalagi kalau main game sudah gak bisa diajak ngomong soale malah fokus sama game itu tadi. kalau diajak ngomong memang bersuara tapi gk ngerti apa yang di bahas. Paling enak nyari warung kopi yang gak ada wifi nya biar pada gak main hp atau game sendiri.

P: kriteria yang kamu cari waktu ngopi itu tempatnya seperti apa mas ?

N: kalo aku yang kopinya enak, warung kopi yang menyediakan menu enak dan tempat yang nyaman. Sebenere kayak di prosalina itu gak suka karena kopinya pake yang sachet. Kalau nyari wifi biasanya waktu ada tugas itu ngopi sambil ngerjakan tugas.

P: kamu pernah ngopi di kafe juga mas ?

N: di sister, dan kafe kolong

P: perbedaane waktu ngopi di sister sama warung kopi biasa apa mas ?

N: yang pasti yang paling menonjol harga, suasana beda misal kayak di warung kopi kita bisa bebas mau ngapain aja, mau ketawa keras santai aja tapi kalau di kafe gak enak soalnya pengunjung dari berbagai kalangan jadi kita sedikit jaga image “jaim” tapi kalau tempat yang dari kelas menengah kebawah sampai menengah ke atas ada itu hanya di cak wang. Cak wang iku kalo menurut saya dari semua golongan sosial jadi tidak perlu khawatir ketika mau ngopi bersama beda kalangan. Kalau di warung kopi bisa sambil rokok’an gak sungkan tapi kalau di kafe mau ngrokok sungkan sama pengunjung lainnya dan pelayannya. Kalau di kafe itu kan jarang jika 1 meja isinya lebih dari 6 orang terus suasananya agak sepi mungkin musik, wifi, kebanyakan gadget yang diutamakan. Yang ketiga menunya lebih berkelas soale pake alat buat kopinya itu digiling dulu jadi semua kafe itu ada barista.

P: berarti bagine sampean ngopi di kafe kelas atas itu gak bebas ya ?

N: iya malah kita itu biasanya kan menyadari dari orang kalangan bawah (ndeso) kalau di kafe malah kita jaga image jadi kalau dilihat orang itu kita layaknya orang kaya malah ikut budayanya mereka atau kelasnya mereka takutnya uangnya pas-pasan kita ikut gaya orang kaya malah gak sampai terus ngutang kan malu juga. Kalau kafe besar belum bisa menikmati kopinya soale kopinya masih bingung aku kalau nikmat kopinya kafe besar masih belum bisa soale bukan tubruk maksudnya ampasnya udah gak ada jadi udah saringan mulai dari air sama kopinya atau sarinya itu aja.

P: biasanya di sister itu kebanyakan mahasiswa apa pekerja ya mas ?

N: kebanyakan waktu posisi aku kesana itu seimbang antara mahasiswa dan pekerja tapi waktu aku kesana kebanyakan pekerja soale ya dilihat juga dari biaya kalau mahasiswa kan pas-pasan meskipun mahasiswa itu anaknya orang kaya tapi kan dia mikir juga misal “uang tak habiskan sekarang terus besok makan apa” jadi gak semua mahasiswa selalu nongkrong di kafe kelas atas.

P: jadi lebih nyaman ngopi di warung kopi mas ?

N: iya mbak kopi, suasana, menu, harga tercukupi semua cocok buat mahasiswa.

P: mas apa nyaman kalau ngopi di tempat yang sedikit kotor atau tidak mendukung gitu ?

N: kalau kotornya gak kebangeten ya gak apa-apa asal kita nyaman, ngobrolnya enak dan gak terganggu cuma kotor-kotor biasa gak masalah. Kecuali kalau kotor kayak di kafe GJ sebelah mastrip kalau emang padet gak seneng tapi kalau kotor gak pengaruh yang penting enggak padet maksudnya meja itu dempet-dempet sampai mau jalan aja susah takut nyenggol yang lainnya.

